

**PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PEMBELAJARAN SMK DI KABUPATEN LUWU UTARA**

***ROLES OF SCHOOL SUPERVISORS IN IMPROVING LEARNING  
QUALITY OF VOCATIONAL SCHOOL IN NORTH LUWU UTARA***

**JUMAIR RISA**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era otonomi daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab atas pengelolaan sektor pendidikan di semua jenjang di luar pendidikan tinggi (SD, SLTP, SLTA). Dari sisi substansi, pemerintah daerah bertanggung jawab atas hampir segala bidang yang terkait dengan sektor pendidikan (kecuali kurikulum dan penetapan standar yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah pada bagian pembagian urusan pemerintahan bidang pendidikan disebutkan bahwa pengelolaan Pendidikan Dasar menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota sedangkan pengelolaan Pendidikan Menengah menjadi kewenangan pemerintah provinsi. Dengan demikian masa depan pendidikan nasional khususnya pendidikan menengah akan sangat bergantung pada pemerintah provinsi terutama dalam mengelola pelaksanaan dan mengawasi pelaksanaan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Selain itu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah

Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota telah membawa perubahan pada sistem pengelolaan pendidikan nasional dari sentralistik menjadi desentralistik. Menurut Pasal 14 ayat 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, pendidikan termasuk bidang yang wajib dilaksanakan oleh daerah.

Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan bermutu menjadi tanggungjawab pemerintah daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah harus memiliki program dan perangkat pendidikan yang mampu menjamin mutu pendidikan/sekolah. Salah satu perangkat di daerah yang memiliki peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah dalam sistem pendidikan berperan sebagai *supervisor* yang melakukan supervisi terhadap manajerial dan akademik di sekolah. Pengawas sekolah bertindak sebagai aparat pemerintah di satu sisi, dan sebagai pejabat profesional penjamin mutu pendidikan di sisi lain. Keseimbangan dua peran pengawas sekolah ini harus dapat memberikan kemajuan bagi penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Selain itu, pengawas merupakan pembina kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah, meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Memahami konsep pengembangan program, mendayagunakan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas sebagai salah satu pilar penjamin mutu pembelajaran dan mutu pendidikan dipersyaratkan memiliki kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. Dengan kompetensi itu dapat menunaikan kewajiban menumbuhkan motivasi diri serta menguasai prinsip-prinsip

supervisi sehingga memiliki tingkat kesiapan melaksanakan tugas pemantauan, supervisi, penilaian, pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan sebagai insan pembina sekolah.

Kedudukan pengawas sekolah sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan dan tugas pokok pengawas dalam penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, serta evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan belum dipahami secara benar oleh sebagian pengawas sekolah maupun kepala daerah sebagai ujung tombak pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

Temuan di lapangan, menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu Utara pengawas sekolah kurang diminati sebab rekrutmen pengawas bukan karena prestasi tetapi semacam tenaga buangan dari kepala sekolah, guru, kepala sekolah atau guru yang memasuki masa pensiun dan biasanya dampak dari adanya perbedaan pilihan pada saat pemilihan kepala daerah (pemilihan bupati dan wakil bupati). Selain itu jenjang karier pengawas sekolah masih kurang jelas dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas jarang dilaksanakan, baik berupa diklat kepengawasan, penataran khusus pengawas, seminar, lokakarya dan kegiatan ilmiah lainnya.

Selain itu, hasil diskusi dengan salah seorang pengawas sekolah mengungkapkan bahwa hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah tidak

dijadikan sebagai pertimbangan atau dasar dalam menyusun kebijakan dibidang pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan utamanya mutu pembelajaran di sekolah, perencanaan program peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah, penempatan kepala sekolah dan lain sebagainya.

Kondisi pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Luwu Utara belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, ini tergambar dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah SMK. Terungkap bahwa sebagian besar pengawas SMK bukan berasal dari guru/kepala sekolah SMK sehingga kurang memahami tentang pendidikan di SMK, pengawas belum memiliki program secara berkelanjutan terhadap pengelolaan manajemen sekolah dan pembinaan profesional guru, padahal peranan pengawas sekolah sebagaimana termaktub di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 66 mengamanatkan pentingnya kegiatan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengawasan oleh pemerintah hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah pengawasan pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Pada sisi lain guru sangat membutuhkan pembinaan, terutama menyangkut tentang kesiapan dan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu peranan pengawas dalam memantau dan membina guru di sekolah sangat diharapkan. Peranan pengawas sekolah ini sejalan dengan tugas pokoknya sebagai

tenaga kependidikan yang bertanggungjawab atas terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan sebagai dasar penjaminan mutu pendidikan di sekolah.

Mutu pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab seorang pengawas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2012: 20) yang menempatkan peran pengawas sekolah sebagai penjamin mutu pada tingkat satuan pendidikan. Senada dengan hal tersebut, Hendarman (2015: 18) mengungkapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah diperlukan kehadiran pengawas sekolah. Pengawas sekolah menjadi penting karena dapat memberikan dorongan agar pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam lingkup satuan pendidikan termotivasi untuk berkinerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun judul penelitian ini adalah ***“Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara”***.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimanakah peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara?.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat terutama:

1. Bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan di bidang pendidikan khususnya peranan pengawas sekolah.
2. Bagi pengawas sekolah, dapat menjadi sumber informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan literatur dan referensi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang kepengawasan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Pemerintahan Daerah**

Lahirnya reformasi membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan, termasuk di dalamnya adalah perubahan tata kelola negara dari sentralistik ke desentralisasi. Perubahan tata kelola ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Desentralisasi merupakan sistem yang memberikan keleluasaan kepada kepala daerah untuk mengelola dan mengatur daerahnya. Pasal 10 ayat (3) menjelaskan urusan-urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintah pusat meliputi: 1) politik luar negeri, 2) pertahanan, 3) keamanan, 4) yustisia, 5) moneter dan fiskal nasional, dan 6) agama. Selain urusan-urusan tersebut, semua urusan telah diserahkan kepada pemerintah daerah baik pemerintah provinsi maupun kabupaten dan kota.

Menurut Hasbullah (2015: 171) “bahwa urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah disertai dengan sumber pendanaan, pengalihan sarana dan prasarana, serta kepegawaian sesuai dengan urusan yang didesentralisasikan”. Selanjutnya Nurdin dkk. (2015: 23) mengatakan “desentralisasi adalah tuntutan masyarakat yang menghendaki perubahan ke arah yang lebih baik, terciptanya keadilan dan kesejahteraan”.



Jadi, desentralisasi dapat dimaknai sebagai pelimpahan sebagian wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah baik pemerintahan provinsi maupun kabupaten/kota untuk mengatur segala urusannya demi terciptanya keadilan dan kesejahteraan.

Desentralisasi dalam bidang pendidikan, berdampak cukup signifikan terhadap kemajuan dan pembangunan pendidikan. Menurut Rusdiana (2015: 161-162) ada empat dampak positif yang dapat dikemukakan untuk mendukung kebijakan desentralisasi pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Peningkatan Mutu

Desentralisasi pendidikan yang dimanifestasikan dalam pemberian otonomi di sekolah, meningkatkan kapasitas dan memperbaiki manajemen sekolah. Dengan kewenangan penuh yang dimilikinya, sekolah lebih leluasa mengelola dan mendayagunakan potensi sumber daya yang dimiliki, misalnya keuangan, tenaga pengajar (guru), kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain.

b. Efisiensi Keuangan

Desentralisasi dimaksudkan untuk menggali penerimaan tambahan bagi kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber-sumber pajak lokal dan mengurangi biaya operasional. Untuk itu, perlu eksplorasi untuk mencari cara-cara baru dalam membuat *channelling of found*, misalnya dengan menggunakan mekanisme *vouchers*, atau *matching grant*, dan “sponsorship dunia usaha dan industri” dalam pembiayaan pendidikan.

c. Efisiensi Administrasi

Desentralisasi memotong mata rantai birokrasi yang panjang dengan menghilangkan prosedur bertingkat-tingkat. Kompleksitas birokrasi seperti yang tercermin dalam penanganan pendidikan dasar, yang melibatkan tiga institusi (Depdiknas, Depdagri, dan Depag) tidak ada lagi. Desentralisasi memberdayakan aparat tingkat daerah dan lokal, dan membangkitkan motivasi aparat penyelenggara pendidikan bekerja lebih produktif. Hal ini berdampak pada efisiensi administrasi.

d. Perluasan dan Pemerataan

Secara teoritis, desentralisasi membuka peluang pada penyelenggara pendidikan tingkat daerah dan lokal untuk melakukan ekspansi sehingga terjadi proses perluasan dan pemerataan pendidikan. Desentralisasi meningkatkan permintaan pelayanan pendidikan yang lebih besar, terutama bagi kelompok masyarakat di suatu daerah yang selama ini belum terlayani. Ada kemungkinan munculnya dampak negatif, yaitu daerah-daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan potensi SDM akan berkembang jauh lebih cepat sehingga meninggalkan daerah lain yang miskin. Akan tetapi, pemerintah pusat dapat melakukan intervensi dengan memberi dana khusus berupa *block-grant* di daerah-daerah miskin, sehingga dapat berkembang secara lebih seimbang.

Purwanto (2014: 131) mengungkapkan “sistem desentralisasi memiliki dampak kebaikan dan keburukan”. Beberapa kebaikan yang mungkin terjadi ialah:

- a. Pendidikan dan pengajaran dapat disesuaikan dengan dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

- b. Kemungkinan adanya persaingan yang sehat diantara daerah atau wilayah sehingga masing-masing berlomba-lomba untuk menyelenggarakan sekolah dan pendidikan yang baik.
- c. Kepala sekolah, guru-guru, dan petugas-petugas pendidikan yang lain akan bekerja dengan baik dan bersungguh-sungguh karena merasa dibiayai dan dijamin hidupnya oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

Adapun keburukannya ialah:

- a. Karena otonomi yang sangat luas, kemungkinan program pendidikan di seluruh negara akan berbeda-beda. Hal ini dapat menimbulkan kemungkinan perpecahan bangsa.
- b. Hasil pendidikan dan pengajaran tiap-tiap daerah atau wilayah sangat berbeda-beda, baik mutu, sifat, maupun jenisnya, sehingga menyulitkan bagi pribadi murid dalam mempraktekkan pengetahuan/kecakapannya dikemudian hari didalam masyarakat yang lebih luas.
- c. Kepala sekolah, guru-guru, dan petugas-petugas pendidikan lainnya cenderung untuk menjadi karyawan-karyawan yang materialistis, sedangkan tugas dan kewajiban guru pada umumnya lain daripada karyawan-karyawan yang bukan guru.
- d. Penyelenggaraan dan pembiayaan pendidikan yang diserahkan kepada daerah atau wilayah itu mungkin akan sangat memberatkan beban masyarakat setempat.

Dampak desentralisasi terhadap pendidikan berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desentralisasi berdampak positif terhadap perluasan dan

pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, dan pengembangan berdasarkan potensi daerah, walaupun pada sisi lain juga memiliki dampak negatif apabila tidak dikelola secara baik oleh pemerintah daerah.

## **2. Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan adalah kepandaian atau kemahiran. Dalam bahasa inggris, kebijakan merupakan terjemahan dari kata *policy*. Sedangkan dalam bahasa arab kebijakan lebih dikenal dengan kata *arif* yang artinya tahu/mengetahui, cerdas/pandai/berilmu. Dengan demikian, seseorang yang bijak adalah seseorang yang arif, pandai, dan berilmu dalam bidangnya. Rusdiana (2015: 32) mengatakan bahwa “kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi, dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam pencapaian sasaran”.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan kebijakan sebagai rangkaian konsep, asas dan prinsip pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan akal budi untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.

Kebijakan dalam dunia pendidikan merupakan langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional memiliki 3 (tiga) pilar kebijakan strategis dalam bidang pendidikan yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, serta penguatan tata kelola dan pencitraan publik.

Pilar pertama mengagendakan bahwa pendidikan hendaknya dapat dinikmati oleh seluruh komponen bangsa baik untuk masyarakat terpencil maupun masyarakat kota, masyarakat miskin maupun kaya. Pilar yang kedua mengagendakan bahwa globalisasi yang melanda seluruh aspek kehidupan menuntut kemampuan kompetitif yang tinggi dari sumber daya yang dimiliki sehingga diperlukan suatu pendidikan bermutu yang diharapkan mampu bersaing dengan negara lain. Pilar ketiga mengagendakan bahwa pendidikan harus mampu meyakinkan pada masyarakat bahwa hanya melalui pendidikan tersebut cita-cita menjadi negara maju dan makmur dapat tercapai.

Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat. Kebijakan pendidikan yang kurang jelas arahnya akan mengorbankan kepentingan peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan, proses pendidikan menghormati kebebasan peserta didik. Peserta didik bukan objek dari proyek pendidikan, melainkan subjek dengan nilai-nilai moralnya. Kebijakan pendidikan diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan peserta didik, bukan kepuasan birokrat. Titik tolak dari segala kebijakan pendidikan adalah untuk kepentingan peserta didik atau kemerdekaan peserta didik.

Imron (1995) menyimpulkan karakteristik kebijakan pendidikan sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan pendidikan; kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan terarah untuk memberikan kontribusi pada pendidikan.

- b. Memiliki aspek legal-formal; kebijakan pendidikan harus memenuhi syarat konstitusional sesuai dengan hierarki konstitusi yang berlaku di sebuah wilayah hingga dapat dinyatakan sah dan resmi berlaku di wilayah tersebut.
- c. Memiliki konsep operasional; kebijakan pendidikan sebagai panduan yang bersifat umum harus mempunyai manfaat operasional agar dapat diimplementasikan. Adapun konsep operasional dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut.

1) Dibuat oleh yang berwenang

Kebijakan pendidikan harus dibuat oleh para ahli bidang pendidikan sehingga tidak sampai menimbulkan kerusakan pada pendidikan dan lingkungan di luar pendidikan.

2) Dapat dievaluasi

Kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan memerlukan evaluasi untuk ditindaklanjuti. Jika baik, kebijakan tersebut dipertahankan atau dikembangkan. Jika mengandung kesalahan kebijakan tersebut harus dapat diperbaiki.

3) Memiliki sistematika

Kebijakan pendidikan harus memiliki sistematika yang jelas, menyangkut seluruh aspek yang ingin diatur olehnya. Sistematika tersebut dituntut memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi agar kebijakan pendidikan tidak bersifat pragmatis, diskriminatif dan rapuh strukturnya akibat serangkaian faktor yang hilang atau saling berbenturan satu sama lainnya. (dalam Rusdiana 2015: 39)

Berdasarkan beberapa point yang diungkapkan ahli mengenai aspek atau arah kebijakan pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kebijakan pendidikan menyangkut tentang penjabaran visi dan misi pendidikan yang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan bersumber dari aspirasi masyarakat. Yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, dan melayani.

### 3. Konsep Peranan

Peranan berasal dari kata peran. Menurut Soekanto dkk. (2015: 210-211) “peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan”. Peran adalah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial misalnya ibu, manajer, guru” Mufahir (2013: 1).

Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Lebih jauh menurut Taneko (1986) dalam Khufron (2014: 13):

Peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memangku status atau kedudukan tertentu. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan bersifat dinamis yang bisa berbentuk perilaku atau perbuatan dari seseorang. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pandangan di atas, peranan dapat disimpulkan sebagai suatu perilaku atau pola tingkah laku dari seseorang berdasarkan posisi atau status di

masyarakat yang bersifat dinamis dan sesuai dengan norma dalam menjalankan hak dan kewajibannya.

Lebih dalam lagi Soekanto dkk. (2015: 211) menyimpulkan bahwa “peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran”.

Pentingnya peranan menurut Ely Chinoy (1961) dalam Soekanto dkk. (2015: 211):

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Levinson dalam Soekanto dkk. (2015: 211) menjelaskan bahwa peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut:



- a. Peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogianya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan sering kali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Penjelasan para ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai pentingnya peranan yang melekat pada diri seseorang seyogianya menyesuaikan dengan perilaku masyarakat sekitarnya.

#### **4. Supervisi Pendidikan**

Sejak dahulu konsep supervisi dipahami sebagai pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk memperbaiki. Perilaku supervisi tersebut menurut Sahertian (2010: 16) “adalah supervisi tradisional yang disebut dengan istilah *nooper vision*, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan”. Dilihat dari bentuk perkataannya,

supervisi terdiri dari dua buah kata *super* + *vision*: *super* = atas, lebih, *vision* = lihat, titik, awasi. Makna yang terkandung dari pengertian tersebut adalah supervisor bertugas untuk melihat, mengawasi pihak yang disupervisi”.

Menurut Aedi (2014: 12) “supervisor (istilah bagi yang melakukan supervisi) adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya”. Ia akan bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik, yang berupa aspek akademis bukan masalah fisik materil semata.

Seiring perkembangan konsep supervisi mengalami perubahan makna yang lebih ilmiah. Menurut Sagala (2012: 88-89) “supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar”.

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Sahertian. 2010:17). “Supervisi dapat disimpulkan dan dipahami sebagai layanan dan bantuan secara kontinu kepada guru dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran”. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa kegiatan inti dari pengawasan adalah pertemuan antara pengawas dengan

orang yang diawasi untuk mengusahakan tercapainya tujuan dalam bimbingan profesional.

Lebih jauh menurut Chester Harris 1958 (dalam Sahertian. 2010: 21) “mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan”. “Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa” (Aedi: 215:13). Jadi dapat disimpulkan supervisi dalam bidang pendidikan berkaitan dengan upaya perbaikan dalam bidang akademik.

Selain itu, Purwanto (2014: 76) mengatakan bahwa “supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”. Selanjutnya supervisi merupakan bantuan pengawas untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Bantuan pengawas berupa pengawasan, pengarahan, bimbingan, dan contoh sebagai upaya meningkatkan kualitas dan menuntaskan tujuan pembelajaran. Sasaran (*domain*) supervisi pendidikan menurut Olive (dalam Sahertian. 2010: 19) adalah:

- a. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah
- b. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah
- c. Mengembangkan seluruh staf di sekolah

Supervisi yang berkaitan dengan kinerja dan pengawasan mutu pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan, maka ditujukan kepada kepala sekolah guna mengembangkan mutu lembaga pendidikan. Membantu kepala sekolah mengelola kelembagaan secara efektif. Dalam konteks pengawasan mutu pendidikan, supervisi oleh pengawas satuan pendidikan antara lain kegiatannya untuk melakukan suatu pengamatan secara intensif terhadap kegiatan utama dalam sebuah organisasi dan kelembagaan pendidikan dan kemudian ditindak lanjuti dengan memberikan *feedback*.

“Supervisi pendidikan merupakan instrumen penting dalam *quality control* proses pendidikan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan” (Aedi. 2014: 17). Masih berkenaan dengan supervisi, Wiles (1955) (dalam Sahertian. 2010: 25) mengemukakan “supervisi fungsi membantu (*assiting*) memberi suport (*supporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*)”. Purwanto (2014: 76) mengungkapkan “fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah kegiatan intensif untuk menjamin kualitas dan efektivitas proses/mutu pendidikan.

Selain prinsip-prinsip yang telah dikemukakan, Rivai (1981) (dalam Masaong (2013: 9-10) membagi prinsip-prinsip supervisi atas dua bagian, yaitu prinsip positif dan prinsip negatif.

a. Prinsip-prinsip Positif

- 1) Supervisi harus konstruktif dan kreatif
- 2) Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif kelompok daripada usaha-usaha supervisi sendiri
- 3) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- 4) Supervisi harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang dipimpin
- 5) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada anggota-anggota kelompoknya
- 6) Supervisi harus progresif
- 7) Supervisi harus didasarkan pada keadaan yang riil dan sebenarnya
- 8) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
- 9) Supervisi harus obyektif dan sanggup mengadakan *self evaluation*.

b. Prinsip-prinsip Negatif

- 1) Supervisi tidak boleh bersifat mendesak/direktif
- 2) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat/ kedudukan atau atas dasar kekuasaan pribadi
- 3) Supervisi tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran (*the ultimate educative goals*)

- 4) Supervisi tidak boleh terlalu banyak mengenai soal-soal yang mendetail mengenai cara-cara mengajar dan bahan pembelajaran
- 5) Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan staf/guru
- 6) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapakan hasil dan lekas kecewa.

Prinsip-prinsip positif dan negatif ini harus menjadi acuan utama pengawas dalam menjalankan kegiatan supervisi di sekolah agar kontribusi supervisi terhadap pembelajaran membuahkan hasil yang optimal. Realitas di lapangan masih ditemukan pengawas dalam menjalankan tugas-tugas pembimbingan justru cenderung pada implementasi prinsip negatif seperti: (1) lebih mengedepankan kekuasaan daripada kemitraan sehingga komunikasi bersifat satu arah, (2) cenderung mencari-cari kesalahan sehingga menimbulkan rasa takut di kalangan guru, (3) cenderung cepat mengharapakan hasil dan mengutamakan nilai belajar daripada perbaikan proses pembelajaran, dan (4) lebih banyak bersifat administratif ketimbang pembinaan aspek akademik.

Program supervisi harus mengacu pada visi, misi, tujuan dan strategi pembinaan ditetapkan oleh pengawas. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja pengawas sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah (Masaong 2013: 61). Pada hakekatnya berkaitan supervisi pengawas sekolah atau pengawas pendidikan, menurut Sudjana (2012: 5) ada dua jenis supervisi yang terkait dengan tugas pengawas sekolah sebagai supervisor pendidikan. Kedua jenis supervisi tersebut adalah a) supervisi akademik dan b) supervisi manajerial.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional/keahlian yang diberikan supervisor kepada guru agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan supervisi manajerial adalah bantuan profesional/ keahlian dari supervisor kepada kepala sekolah dan staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kualitas administrasi dan pengelolaan sekolah.

Lain halnya yang disampaikan oleh Ogbonnaya (2013: 587) *Supervision is a way of advising, guarding, refreshing, encouraging, stimulating, improving and over seeing their cooperation in order for the supervisor to be successful in their tasks or supervision*. Pada prinsip mereka jelaskan bahwa Pengawasan adalah cara menasehati, menjaga, menyegarkan, mendorong, merangsang, meningkatkan dan lebih melihat kerjasama mereka dalam rangka untuk menjadi sukses dalam tugas-tugas mereka atau pengawasan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam supervisi, dirumuskan secara lebih spesifik dan terurai. Jika disimpulkan, semuanya mengandung pengertian membantu, memfasilitasi, mendampingi, meningkatkan. Semua tujuan itu berada dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

## **5. Pengawas Sekolah**

Pengawas Sekolah sudah sangat familiar dikenal mulai oleh masyarakat awam ataupun masyarakat yang memang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Permen PAN & RB Nomor 21 Tahun 2010 pada ketentuan umum Pasal 4 dijelaskan bahwa pengawas sekolah merupakan pejabat karir yang hanya dapat diduduki oleh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Selanjutnya Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 menegaskan bahwa pengawas sekolah adalah pengawas sekolah/madrasah yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Menurut Sagala (2012: 138) “pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah)”.

Lebih jauh menurut Sudjana (2012: 1):

Pengawas sekolah sebagai pejabat dinas pendidikan yang datang berkunjung ke sekolah bertemu dengan kepala sekolah dengan atau guru untuk bertanya dan memeriksa berbagai hal tentang pelaksanaan pendidikan di sekolah, seperti pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, administrasi sekolah, penilaian/ujian, kehadiran guru dan lain-lain.

Pengertian pengawas sekolah menurut Hendarman (2015: vii) “pengawas sekolah merupakan sumber daya yang seyogianya memiliki keunggulan dan kapasitas di atas kepala sekolah dan rata-rata guru lainnya”. Nurdin dkk. (2015: 91) “pengawas adalah seorang tenaga pendidikan yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan secara profesional terhadap guru dan kepala sekolah”.

Pengawas sekolah berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pembinaan secara profesional terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.



## 6. Peranan Pengawas Sekolah

Konsep pengawasan yang dikemukakan oleh Mockler (1972) (dalam Aedi. 2014: 4) menyatakan bahwa “pengawasan sebagai usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien”.

Pengawas sekolah memegang salah satu peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Kehadiran pengawas sekolah akan menjadi mitra bagi satuan pendidikan atau sekolah untuk bersama-sama dapat membenahi mutu pendidikan dengan merujuk pada berbagai standar pendidikan yang ada dalam sejumlah peraturan perundang-undangan maupun berbagai dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan pengawasan sekolah selalu dinamis seiring terus meningkatnya kesadaran para pelaksana pendidikan di tingkat sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kesadaran akan pentingnya meningkatkan mutu terkait pada peran, fungsi, dan pembagian tugas dalam organisasi. Kesungguhan penyelenggara pendidikan akan pentingnya memastikan bahwa mutu yang diharapkan dapat terus terjaga sejak langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Oleh sebab itulah peranan pengawas sekolah menjadi hal penting yang harus ada dalam tataran sistem pendidikan. Sejalan dengan itu Kotirde (2014: 1) mendeskripsikan peran pengawas:

The History of supervision/inspections roles of Supervisors for improving educational programme which helps teachers to achieve both qualitative and

quantitative instructional delivery from the foregoing, it could easily be deduced that supervision is an indispensable variable in the teaching learning process as well as the overall school and educational objectives.

Deskripsi tersebut dapat dimaknai bahwa sejarah tentang peran pengawas dalam mengembangkan program pendidikan yang membantu guru untuk mencapai ketuntasan pembelajaran sebelumnya baik kualitatif maupun kuantitatif. Dan dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan variabel yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seperti yang tercantum di tujuan pendidikan dan sekolah.

Dalam manajemen pendidikan menurut Aedi (2015: 233) “pengawasan berfungsi untuk melakukan bimbingan professional pada proses pelaksanaan untuk mempertahankan *quality in pact* agar tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara bersama-sama sebelumnya”. Menurut Nurdin dkk. (2015: 91) “pengawas pendidikan adalah mereka yang memperoleh tugas tambahan untuk melaksanakan tugas kepengawasan agar mutu pendidikan di sekolah secara bertahap dan berkelanjutan menjadi lebih bermutu”.

Peranan pengawas sekolah berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya:

Fungsi pengawas sekolah sudah saatnya direvitalisasi. Selama ini dipahami oleh banyak pihak bahwa pengawas sekolah cenderung hanya menjalankan tugas teknis-administratif. Pengawas belum dapat diterima menjadi agen yang mendorong munculnya gagasan-gagasan segar bagi upaya transformasi pendidikan (Hendarman, 2015: 1).

Menurut Agung & Yufriawati (2013: 131) “seorang pengawas memiliki seperangkat peran dan tugas yang tidak hanya bertujuan untuk mengawasi jalannya penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara baik dan terarah, tetapi juga memberi

masuk, bimbingan, dan bantuan kepada kepala sekolah dan pendidik/Guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah”.

Lebih jauh menurut Agung dkk. (2013: 132-133) “keberhasilan atau kurangberhasilan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, ditentukan pula oleh kemampuan pengawas dalam menjalankan peran dan tugas pokoknya”. Tiga hal pokok yang terkait dengan tugas pengawas, yakni melakukan supervisi manajerial, supervisi akademik, dan supervisi evaluasi. Pola kerja yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam menjalankan peran dan tugas pokok pengawas, yakni:

- a. Memberikan perhatian terhadap upaya meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang menjadi lingkup tugas pengawas sekolah.
- b. Memberikan pemahaman dan penguasaan terhadap aspek-aspek yang terkandung dalam pelaksanaan tugas guru.
- c. Memenuhi kompetensi pengawas yang dipersyaratkan dalam peraturan, terkait tugas melaksanakan supervisi manajerial, supervisi akademik, dan supervisi evaluasi.
- d. Mencerminkan keharmonisan dan kesinergisan kerja antara pengawas dengan kepala sekolah dan guru satuan pendidikan yang dibinanya.

Selain itu, Menurut Sudjana 2006 (dalam Hendarman. 2015: 19) “pengawas pendidikan banyak berperan sebagai penilai, peneliti, pengembang, pelopor/inovator, motivator, konsultan, dan kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya”.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 55 menegaskan bahwa pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pasal 57 menjelaskan supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

Pengawas berperan sebagai penjamin mutu pendidikan, hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Tok (2013: 752):

Which places supervisors and teachers in opposing parties result rather from the position of supervisors. Supervisors are in charge of guaranteeing that a government's educational policies be implemented as dictated by their legal duties. Teachers, on the other hand, expect more efficient advisory services from supervisors. Therefore, significant differences may arise between the roles of supervisors and the teachers' expectations from supervisors and their perceptions about education.

Penjelasan tersebut bermakna bahwa pengawas bertanggungjawab menjamin kebijakan pendidikan pemerintah yang dilaksanakan sebagai tugas mereka. Guru, di sisi lain, mengharapkan jasa konsultasi yang lebih efisien dari pengawas. Oleh karena itu, perbedaan mungkin timbul antara peran pengawas dan harapan guru dari pengawas dan persepsi mereka tentang pendidikan.

Pelaksanaan peran dan tugas pokok oleh pengawas harus komprehensif. Startegi pengawas dalam melaksanakan peran dan tugas pokoknya sebagai berikut:

Pengawas hendaknya tidak berjalan sendiri, dalam arti sekedar menjalankan dan memenuhi tanggungjawab dan kewajiban kerja. Pelaksanaan tugas/kerja pengawas haruslah terkait dengan segenap hal yang berada di sekolah, salah

satunya bertolak dari visi, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai oleh sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Agung dkk, 2013: 134).

Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah yang meliputi kualifikasi akademik dan kompetensi, pengawas sekolah harus memiliki sertifikat pendidik ini menunjukkan bahwa seorang pengawas sekolah tidak akan menjalankan tugas dan fungsinya secara baik apabila tidak menguasai kompetensi guru.

Dari berbagai penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pengawas sekolah dalam melaksanakan peran dan tugas pokoknya sebagai pengawas sekolah haruslah memiliki kemampuan kompetensi yang lebih, pemahaman yang baik tentang kondisi sekolah, mampu bekerja sama dan bisa menjadi agen perubahan.

Sudjana (2012: 16) menyimpulkan tentang penjelasan Pasal 57 bahwa supervisi manajerial meliputi aspek pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan. Yang dimaksud dengan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran. Itulah sebabnya supervisi manajerial sasarannya adalah kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, sedangkan supervisi akademik sasarannya adalah guru.

Secara umum tugas pokok pengawas sekolah sebagaimana dijelaskan di dalam buku kerja pengawas sekolah (2015: 5) meliputi pengawasan akademik dan manajerial, meliputi:

- a. Penyusunan program pengawasan
- b. Pelaksanaan pembinaan
- c. Pemantauan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan
- d. Penilaian

- e. Pembimbingan dan pelatihan profesional guru
- f. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan
- g. Pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus

Menurut Sudjana (2012: 16) “tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawasan akademik adalah bantuan profesional keahlian guru agar guru dapat mempertinggi kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu”. Pengawasan manajerial adalah bantuan profesional/keahlian kepada kepala sekolah dan staf sekolah dalam mempertinggi kualitas pengelolaan dan administrasi sekolah.

Aedi (2015: 162) kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan, agar bersama guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ini berarti melalui pengawasan harus terlihat dampaknya terhadap kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Kiprah supervisor menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Proses Pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas adalah sebagai berikut:

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

#### b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

#### c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

#### d. Tindak Lanjut

- 1) Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. (Permendikbud nomor 65 Tahun 2013);

Pengawas dalam melaksanakan tugas pokoknya, harus memiliki berbagai kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas. Kompetensi pengawas SMK terdiri atas enam dimensi yaitu a) dimensi kepribadian, b) dimensi sosial, c) dimensi supervisi manajerial, d) dimensi supervisi akademik, e) dimensi evaluasi pendidikan, dan f) dimensi penelitian dan pengembangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kompetensi pengawas SMK pada lampiran 1.

Selain itu, Tugas pokok pengawas sekolah sebagai supervisor akademik pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran, dan supervisor manajerial pada aspek manajemen sekolah dapat dilihat pada Tabel tugas pokok pengawas sekolah pada lampiran 2.

Kegiatan supervisi manajerial meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan manajemen sekolah merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas satuan pendidikan dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan kegiatan supervisi akademik intinya adalah mengontrol dan membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran seperti penguasaan materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

## **7. Mutu Pendidikan dan Pembelajaran**

### **a. Hakikat Pendidikan**

Pendidikan bisa dimaknai sebagai proses pencerdasan manusia. Sahertian (2010: 1) menjelaskan “pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”. Menurut Rusdiana (2015 :30) “pendidikan merupakan proses sosial untuk mewariskan nilai-nilai kehidupan generasi pendahulunya ke generasi penerusnya agar tetap terpelihara, terjaga, dan berkembang”.



Sedangkan menurut Aedi (2015: 22):

Pendidikan adalah proses pembudayaan manusia, yakni usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia, yang dilakukan baik dalam keluarga, di sekolah maupun di masyarakat dan berlaku seumur hidup. Pendidikan adalah proses regenerasi untuk melangsungkan eksistensi manusia budaya yang lebih maju.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan pendidikan menurut Theodore Brameld (1992) adalah:

The term "Education" refers to the broad function of preserving and improving the life of the group through bringing new members into its shared concern. Education is thus a far broader process than that which occurs in schools. It is an essential social activity by which communities continue to exist. In Communities this function is specialized and institutionalized in formal education, but there is always the education, outside the school with which the formal process is related (dalam Aedi 2015: 31).

Pendidikan mengandung fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat yang baru mengenal tanggungjawab bersama di dalam masyarakat. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang untuk mencapai tujuan idealnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan sebagai upaya sadar membangun kualitas sumber daya manusia yang berbudaya dan berlangsung sepanjang hayat.

Teori dan praktik dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan, seiring semakin meningkatnya peradaban manusia. Pendidikan tidak lagi dipandang sebagai kebutuhan sekunder tetapi menjadi hal sangat krusial dalam mempengaruhi peradaban manusia itu sendiri.

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam menjalankan tugas profesional dan tugas-tugas lain dalam kehidupan sebagai manusia seutuhnya, dengan demikian pendidikan tidak boleh lepas dari nilai-nilai kemanusiaan. Paulo Freire, seorang praktisi sekaligus teoretis pendidikan dari Brasilia, berdasarkan hasil kajiannya, cita-cita pendidikan paling luhur adalah bagaimana menjadi manusia yang sesungguhnya. Manusia sesungguhnya adalah mereka yang menyadari dirinya sebagai aktor yang aktif, penentu dan bertanggungjawab terhadap segala peristiwa diri dalam keseluruhan peristiwa jagad raya. Dengan demikian, pendidikan adalah proyek humanisasi terhadap nasib kemanusiaan.

#### **b. Mutu Pendidikan**

Penjaminan mutu (*quality assurance*) banyak digunakan di perusahaan-perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Mutu merupakan keinginan pelanggan, mutu yang tinggi merupakan kunci untuk suatu rasa kebanggaan, tingkat produktivitas dan cermin kemampuan dalam penghasilan. (Amri 2013: 17). Selanjutnya menurut Sani dkk (2015: 3) “secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik”-nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria

tertentu”. Jadi mutu adalah derajat atau kualitas suatu barang atau jasa untuk kepuasan pelanggan.

Dalam dunia pendidikan menuntut adanya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pengertian mutu dalam dunia pendidikan menurut Nurdin dkk. (2015: 30) adalah:

Mutu pendidikan mencakup mutu output, mutu proses, dan mutu input. Output pendidikan yang bermutu ditentukan oleh proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu dipengaruhi oleh input yang mencakup sumber guru, siswa, anggaran, fasilitas, orangtua siswa. Sumber daya yang tersedia tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan tujuan pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan”.

Sedangkan pandangan Umaedi (1997) (dalam Aedi. 2015: 155-156) dalam konteks pendidikan pengertian “mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan”. Dalam proses pendidikan, yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber belajar lainnya serta penciptaan suasana kondusif.

Hal senada juga disampaikan oleh Sukmadinata, Jami’at, dan Ahman (2008: 7):

Mutu pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai...

Masih menurut Sukmadinata dkk. (2008: 7) “mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan, atau disebut sebagai mutu total atau *total quality*”. Sedangkan menurut Edward Sallis (2010) (dalam Nurdin dkk. 2015: 46) menyatakan bahwa “mutu memiliki dua aspek, yaitu: menyesuaikan dengan spesifikasi, dan memenuhi kebutuhan pelanggan”.

Lain halnya menurut Ridwan dkk. (2015: 6) “mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan para pemangku kepentingan”. Sedangkan manajemen mutu sekolah dinyatakan sebagai cara mengelola seluruh sumber daya sekolah, dengan mengarahkan semua orang yang terlibat di dalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar, dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan dan/atau jasa pendidikan yang sesuai atau melebihi kebutuhan pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah hasil dari pengelolaan pendidikan/sekolah yang mencakup mutu output, mutu proses, dan mutu input. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nurdin dkk. (2015: 46) bahwa “pengelolaan satuan pendidikan bermuara pada mutu sekolah, mutu sekolah yang mencakup *input, proses, output* dan *outcome* tentunya diharapkan ideal sesuai dengan standar pelayanan minimal”.

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Adapun indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilihat pada setiap komponen pendidikan antara lain: mutu lulusan, kualitas guru, kepala sekolah, staf sekolah (Tenaga Administrasi, Laboran dan Teknisi, Tenaga Perpustakaan), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, implementasi kurikulum, sistem penilaian, dan komponen lainnya.

Keterlibatan *stakeholder* pendidikan merupakan hal yang mesti terjadi karena akan memberikan andil berdasarkan peran masing-masing dalam sistem, disadari atau tidak mutu pendidikan merupakan hal yang etis dan logis untuk terus dipertahankan. Karena keberadaan pendidikan akan tetap terjaga selama manusia hidup. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi peserta didik, guru, kepala sekolah, pengawas, dan tenaga kependidikan lain. Sedangkan eksternal meliputi calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat umum, dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan dunia industri)

Pengawasan yang dilakukan pengawas sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah harus benar-benar dapat diukur. Artinya, ada peningkatan kualitas layanan belajar yang cukup signifikan sebagai peningkatan profesionalitas. Menurut Masaong (2013: 181) Proses pembelajaran dikatakan bermutu jika didukung dengan kemampuan guru mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk

dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain.

Dalam konteks tersebut, Aedi (2015: 160) menegaskan “posisi pengawas sebagai tenaga kependidikan yang diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan khususnya persekolahan perlu terus melakukan upaya posisioning yang makin tepat dalam konteks pembangunan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan...”. Orientasi pada mutu harus dijadikan dasar dalam setiap tugas kepengawasan. Sehingga kontribusi pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan makin bermakna. Pendidikan akan bermutu jika sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dapat terpenuhi. Peningkatan mutu akan dapat dipenuhi, jika pembinaan sumber daya manusia terjaga profesionalnya. Kemudian perlu menerapkan pengawasan yang intensif, agar semua pelaksanaan program dan kegiatan dapat memenuhi standar dan pencapaiannya terukur.

### **c. Standar Nasional Pendidikan**

Pendidikan sebagai kebutuhan dasar, harus dapat dipastikan bahwa layanan pendidikan atau proses pembelajaran di satuan pendidikan atau sekolah dilaksanakan secara bermutu. Ukuran sekolah yang bermutu dari kacamata pengguna/penerima manfaat, pada umumnya sebagai berikut:

- 1) Sekolah memiliki akreditasi A
- 2) Lulusan diterima di sekolah terbaik

- 3) Guru yang profesional, ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik
- 4) Hasil ujian nasional (UN) baik
- 5) Peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetensi
- 6) Peserta didik memiliki karakter baik

Sedangkan dalam konsep pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) sebagai berikut:

- 1) Lulus yang cerdas konprehensif
- 2) Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman
- 3) Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa
- 4) Proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian
- 5) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan
- 6) Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal
- 7) Sistem manajemen yang akurat dan andal
- 8) Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien (Ridwan dkk. (2015: 1-2))

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 sebagai perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan memuat tentang lingkup Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan (SKL) diatur dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang dikembangkan untuk memenuhi tuntutan kompetensi. Pengertian SKL dalam permen ini adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Menurut Sudjana dkk. (2012: 6). SKL mempunyai tiga fungsi utama, yaitu (1) kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, (2) rujukan untuk menyusun standar pendidikan lainnya, dan (3) arah peningkatan kualitas pendidikan. Untuk lebih jelasnya kompetensi lulusan SMA/SMK harus memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1Kompetensi Lulusan SMA/SMK**

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1	2
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.



Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1	2
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Sumber: Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013

SKL terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara SKL dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan SKL di masa yang akan datang.

2) Standar Isi Pendidikan

Standar isi pendidikan mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Ridwan 2015: 41). Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan

kompetensi lulusan yang dirumuskan pada SKL, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan (a) muatan wajib yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, (b) konsep keilmuan, dan (c) karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Sedangkan tingkat kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria (a) tingkat perkembangan peserta didik, (b) kualifikasi kompetensi Indonesia, (c) penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Selain itu tingkat kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Menurut Sudjana dkk. (2012: 23) ada enam kegiatan utama dalam

standar isi yaitu: (a) pengembangan silabus, (b) pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (c) pengembangan indikator, (d) pengembangan bahan ajar, (e) pengembangan materi pembelajaran, dan (f) pengembangan model-model pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi disajikan dalam Tabel 2.2 dan Tabel 2.3 berikut ini.

**Tabel 2.2 Kompetensi Inti Tingkat Kelas X-XI SMK**

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
1	2
Sikap Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Sumber: Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013

Tabel 2.3 Kompetensi Inti Tingkat Kelas XII SMK

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
1	2
Sikap Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang Dianutnya
Sikap Sosial	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
Keterampilan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Sumber: Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013

3) Standar Proses

Standar Proses diatur di dalam Permendikbud nomor 65 Tahun 2013. Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Menurut Ridwan (2015: 51) standar proses mencakup kegiatan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

#### 4) Standar penilaian pendidikan

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Ada tiga komponen utama dalam standar penilaian pendidikan yakni: (a) prinsip penilaian, (b) teknik dan instrumen penilaian, dan (c) mekanisme dan prosedur penilaian (Sudjana dkk. 2012: 49). Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar penilaian yang bertujuan untuk menjamin (a) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

#### 5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik di sekolah adalah guru termasuk guru BK atau konselor. Sedangkan yang termasuk tenaga kependidikan di sekolah menengah adalah tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, laboran, dan kepala sekolah (Sudjana dkk. 2012: 84). Guru di SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013). Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

#### 6) Standar sarana dan prasarana

Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 mengatur Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Standar sarana dan prasarana ini merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi guna mendukung proses pembelajaran di sekolah.

#### 7) Standar pengelolaan

Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar pengelolaan pendidikan diatur berdasarkan

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007. “Setiap sekolah/ madrasah harus merumuskan visi sekolah sebagai cita-cita bersama warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah...” (Ridwan 2015: 101). Selanjutnya di dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 menyebutkan enam aspek pengelolaan pendidikan yaitu (a) perencanaan program, (b) pelaksanaan rencana kerja, (c) pengawasan dan evaluasi, (d) kepemimpinan sekolah, dan (e) sistem informasi manajemen. Dan juga mengatur tentang struktur organisasi sekolah yang mencakup tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan. Semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi sekolah.

#### 8) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah/madrasah mengatur (1) sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola, (2) penyusunan dan pencairan anggaran, serta penggalangan dana di luar investasi dan operasional, (3) kewenangan dan tanggungjawab kepala sekolah/madrasah dalam membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya, dan (4) pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran untuk dilaporkan kepada komite sekolah/madrasah serta institusi di atasnya (Ridwan 2015: 110). Sedangkan menurut Sudjana dkk. (2012: 100) “biaya operasi satuan pendidikan meliputi (a) gaji pendidik

dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, (b) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan (c) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan sebagainya”.

#### **d. Mutu Pembelajaran**

Sekolah harus melakukan kegiatan yang menjamin terselenggaranya penjaminan mutu secara internal. Menurut Ridwan dkk. (2015: 151) “penjaminan mutu internal dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya mutu pada pihak penyelenggara pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan, guna menghasilkan lulusan yang kompeten”. Indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilihat pada setiap komponen pendidikan antara lain: mutu lulusan, kualitas guru, kepala sekolah, staf sekolah (Tenaga Administrasi, Laboran dan Teknisi, Tenaga Perpustakaan), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, implementasi kurikulum, sistem penilaian dan komponen-lainnya. Mutu pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran di sekolah yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan.

“Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20). Selanjutnya menurut Priansa dan Somad (2014: 17) upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan



kepada mutu proses pembelajaran. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik di sekolah.

Dengan demikian, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Menurut Mansyur, Harun Rasyid, Suratno (2015: 1) “upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaiannya”. Senada dengan penjelasan tersebut dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 menerangkan secara rinci bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga mutu pembelajaran di sekolah, maka hal yang perlu mendapat jaminan mutu adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Kompetensi supervisi akademik pengawas intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Menurut Hendarman (2015: 87)

“sasaran supervisi akademik guru dalam pembelajaran. Materi pokok dalam pembelajaran adalah penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran”. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap Tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pasal 20 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyebutkan bahwa “perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran”. Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut

terkandung multi peran dari guru. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SMK/MAK 45 menit, ketersediaan buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas (Permendikbud nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses).

Selain itu pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan kemampuan guru memahami peserta didik, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, mengimplementasikan pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sehingga mutu pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari kompetensi pedagogik guru yang meliputi pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi-kan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan, serta mengusahakan media itu dengan baik. Memilih dan

menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metoda, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

### 3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Oleh karena itu penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara penilaian, penyusunan instrument penilaian, pengolahan, dan penggunaan hasil penilaian. Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan penilaian hasil belajar adalah menyusun instrument penilaian. Instrumen penilaian meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah ragam benar/ salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat. Tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes ini umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa. Dalam hal ini siswa diminta melakukan atau memperagakan sesuatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, komputer, dan sebagainya.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 22 menyebutkan “penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian sebagaimana dimaksud dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok”. Indikasi kemampuan guru dalam penyusunan instrument tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk instrumen tes secara variatif, karena tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **8. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Peranan Pengawas Sekolah**

Pengawas sekolah merupakan karir puncak bagi pendidik atau guru, oleh sebab itu jabatan pengawas sekolah adalah jabatan fungsional bukan jabatan struktural. Menurut Sudjana (2012: 111) Pengawas sekolah bisa mewakili dinas

pendidikan dalam memantau, menilai, mengawasi, membina penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah binaannya dan melaporkannya baik secara lisan maupun secara tertulis kepada kepala dinas pendidikan. Oleh sebab itu, atas laporan tersebut bisa ditindaklanjuti.

Sagala (2012) menegaskan bahwa keberadaan pengawas sekolah kurang mendapat perlakuan yang pantas sebagai pejabat fungsional yang bekerja secara profesional, karena pengawas sekolah masih diposisikan sebagai pelengkap saja, laporan pengawas sekolah berkaitan dengan fakta dan informasi, mengenai manajemen dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum dijadikan pertimbangan oleh para pengambil kebijakan dalam menyusun program, respon kepala sekolah dan guru sebahagian besar lebih berharga kedatangan pejabat dinas pendidikan ke sekolah dibandingkan dengan kedatangan pengawas sekolah.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peranan pengawas sekolah dalam memantau, menilai, mengawasi dan membina penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah masih diposisikan sebagai pelengkap saja, laporan pengawas sekolah berkaitan dengan fakta dan informasi, mengenai manajemen dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum dijadikan pertimbangan oleh para pengambil kebijakan dalam menyusun program, sedangkan respon kepala sekolah dan guru sebahagian besar masih belum memahami pentingnya kehadiran pengawas sekolah.

Hal lain disampaikan oleh Hendarman (2015: 1) bahwa:

Fungsi pengawas sekolah sudah saatnya direvitalisasi. Selama ini dipahami oleh banyak pihak bahwa pengawas sekolah cenderung hanya menjalankan

tugas teknis-administratif. Pengawas sekolah belum dapat diterima menjadi agen yang mendorong munculnya gagasan-gagasan segar bagi upaya transformasi pendidikan. Dalam membangun hubungan dengan berbagai unsur dalam konteks persekolahan, yang dilakukan pengawas sekolah masih bernuansa mendesak *top-down*, searah, dan tidak dialogis.

Sedangkan Purwanto (2014) menyimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya pelaksanaan peranan pengawas sekolah antara lain lingkungan masyarakat, besar kecilnya sekolah, keadaan guru dan pegawai yang tersedia, serta kecerdasan dan keahlian pengawas sekolah.

Pengawas sekolah harus mampu menjawab setiap tantangan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam kerangka profesionalisme. Kemampuan untuk mengantisipasi, mengadaptasi, dan mengadopsi sejumlah tantangan dimaksud akan menjadi kunci dan solusi yang tepat untuk dapat mewujudkan sekolah yang efektif. Baik tantangan dari internal sekolah maupun eksternal yang diakibatkan berbagai perkembangan (Hendarman. 2015). Senada dengan pendapat tersebut Sahertian (2015: 165) mengemukakan bahwa para guru dan supervisor harus mampu mencermati perubahan yang disebabkan oleh teknologi pendidikan. Sedangkan menurut Agung, dkk (2013: 59) bahwa faktor eksternal yang diduga menstimulir langsung maupun tidak langsung kecenderungan rendah atau lemahnya perwujudan kemampuan pengembangan diri guru. Faktor tersebut terkait dengan budaya kerja, kepemimpinan, dan hubungan kerja yang terjalin antara kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru.

Aedi (2015: 334) mengungkapkan bahwa efektifitas supervisi dapat terkendala oleh faktor-faktor sebagai berikut kurangnya pengalaman yang dimiliki



oleh supervisor, adanya favoritisme, kurangnya kualitas personal, kepemimpinan dan profesional, insentif dari pemerintah yang masih kurang, dan motivasi yang masih kurang.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengawas sekolah sudah saatnya direvitalisasi agar mampu menjadi inspirator, kepemimpinan yang berkarakter, berkompeten dan profesional, membentuk pola kerja yang serba modern dengan memanfaatkan perkembangan teknologi bagi upaya transformasi pendidikan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab pengawas sekolah dapat dilihat dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Menurut Sudjana (2011: 30) faktor internal antara lain:

- a. Komitmen pengawas sekolah terhadap jabatan, tugas pokok dan tanggungjawabnya sebagai penjamin mutu pendidikan di sekolah binaannya.
- b. Kompetensi yang dimiliki pengawas sekolah harus lebih tinggi dari guru dan kepala sekolah sehingga wibawa akademik pada saat melaksanakan tugas kepengawasan
- c. Motivasi pengawas sekolah untuk meningkatkan prestasi kerjanya sehingga diakui keberadaannya oleh guru dan kepala sekolah. Dengan motivasi kerja yang ditunjukkannya akan memicu motivasi kerja guru dan kepala sekolah.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja pengawas sekolah adalah:

- a. Pemberdayaan pengawas sekolah oleh atasan dalam hal ini kepala dinas pendidikan. Tanpa adanya pemberdayaan dan kepercayaan dari kepala dinas

pendidikan, maka keberadaan pengawas sekolah sekedar asesoris semata atau sekedar mengisi jabatan yang ada.

- b. Lingkungan kerja pengawas sekolah itu sendiri seperti suasana kerja, budaya organisasi sekolah, fasilitas yang mendukung pekerjaannya kerjasama dan kemitraan dengan guru dan kepala sekolah
- c. Kebijakan pimpinan baik kepala sekolah maupun kepala dinas pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kedua faktor tersebut memiliki hubungan yang saling terkait dan saling mendukung satu sama lain ataupun sebaliknya, sehingga dapat mempengaruhi kualitas kerja pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai salah satu pihak penjamin mutu pembelajaran di sekolah.

## **B. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Anas Rupaedi (2012) dengan judul Peranan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Kabupaten Indramayu. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana kesenjangan peran pengawas di SMK Kabupaten Indramayu saat ini. Tujuan kedua adalah untuk mendapatkan gambaran tentang upaya apa yang dilakukan untuk menghilangkan kesenjangan peran pengawas sekolah di SMK Kabupaten Indramayu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data campuran atau *mix method*. Teknik pengumpulan data kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama. Teknik pengumpulan data secara kuantitatif digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian.

Informan terdiri dari kepala dinas pendidikan, korwas, pengawas, kepala sekolah, komite, dan kepala sekolah. Pengumpulan data kuantitatif melalui pemberian angket kepada tujuh puluh lima responden terpilih. Kesimpulan penelitian ini pengawas sekolah Kabupaten Indramayu belum berperan secara maksimal sebagai supervisor, sebagai advising, sebagai monitoring, sebagai reporting, sebagai coordinating, dan performing leadership sesuai dengan tupoksi pengawas.

2. Kotirde (2014) The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system (Peran pengawas untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar sekolah menengah di Nigeria).

### **C. Kerangka Konsep**

Peranan merupakan suatu perilaku atau pola tingkah laku dari seseorang berdasarkan posisi atau status di masyarakat yang bersifat dinamis dan sesuai dengan norma dalam menjalankan hak dan kewajibannya. Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pembinaan secara profesional terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan tugas pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di SMK.

Mutu pembelajaran adalah kualitas perencanaan pembelajaran yang meliputi: (1) penyusunan silabus, (2) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) alokasi waktu jam tatap muka, (2), ketersediaan buku teks pelajaran, (3) kegiatan pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber belajar, (5) penggunaan metode serta strategi pembelajaran; dan penilaian hasil pembelajaran yang meliputi: (1) kemampuan menentukan pendekatan dan cara penilaian, (2) penyusunan instrument penilaian, (3) pengolahan, dan (4) penggunaan hasil penilaian, serta (5) penggunaan bentuk instrumen tes secara variatif.

Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah meliputi faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara pada bulan Januari sampai dengan April 2017.

##### **B. Latar Penelitian (*Setting*)**

Kabupaten Luwu Utara ditetapkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1999 dengan luas wilayahnya 7.502 km<sup>2</sup> dan secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada koordinat antara 20°30'45" sampai 2°37'30" Lintang Selatan dan 119°41'15" sampai 12°43'11" Bujur Timur dengan batas administratif sebagai berikut: Bagian Utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah, Bagian Selatan berbatasan dengan Teluk Bone, Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Sulawesi Barat, Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur. Kabupaten Luwu Utara terdiri atas 12 Kecamatan, yaitu Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Rampi, Kecamatan Masamba, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Sukamaju, Kecamatan Bone-Bone, dan Kecamatan Tana Lili.

Jumlah SMK di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 13 SMK, yang terdiri dari 8 SMK Negeri dan 5 SMK Swasta. sedangkan pengawas sekolah dalam lingkup Dinas

Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang bertugas pada SMK di Kabupaten Luwu Utara berjumlah 2 orang.

### **C. Jenis dan Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif. Metode Kualitatif dipilih agar memperoleh informasi yang lebih detail, objektif, tuntas dan mendalam mengenai peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara. Selain itu metode kualitatif akan memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap peranan pengawas sekolah, faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara. Melalui beragam sumber informasi. Jenis pendekatan penelitian adalah deskriptif, yang akan yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Mendeskripsikan, menginterpretasikan fakta-fakta mengenai peranan pengawas sekolah, faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara.

### **D. Subyek Penelitian**

Jumlah pengawas sekolah Pendidikan Menengah di Kabupaten Luwu Utara adalah empat orang yang terdiri atas dua pengawas SMK dan dua pengawas SMA. Keempat pengawas tersebut berkualifikasi akademik Magister (S2). Khusus pengawas SMK, keduanya memiliki kualifikasi akademik Magister (S2) non kependidikan. Adapun subyek penelitian ini adalah Pengawas Sekolah yang bertugas di SMK sebanyak dua orang, sedangkan yang menjadi sumber informasi/informan

adalah satu orang Pengawas Sekolah sebagai ketua Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS), tiga orang Kepala Sekolah dan sembilan orang Guru SMK di Kabupaten Luwu Utara.

### **E. Fokus Penelitian**

1. Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara adalah pelaksanaan tugas pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran yang meliputi: (1) penyusunan silabus, (2) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) alokasi waktu jam tatap muka, (2), ketersediaan buku teks pelajaran, (3) kegiatan pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber belajar, (5) penggunaan metode serta strategi pembelajaran; dan penilaian hasil pembelajaran yang meliputi: (1) kemampuan menentukan pendekatan dan cara penilaian, (2) penyusunan instrument penilaian, (3) pengolahan hasil penilaian, dan (4) penggunaan hasil penilaian, serta (5) penggunaan bentuk instrumen tes secara variatif.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara adalah faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan dan perekaman data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum pengumpulan data, penulis menyiapkan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan divalidasi oleh dua pakar menggunakan rumus Validitas isi Gregory (dalam Ruslan 2009: 19).

$$Validitas\ Isi = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

(1)

Ketentuan pemberian skor oleh kedua pakar dalam menilai relevansi tiap butir pertanyaan dengan indikator dan dimensi yaitu memberi skor 1 jika tidak relevan, 2 jika cukup relevan, 3 jika relevan, dan 4 jika sangat relevan. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel kesepakatan 2 x 2, dengan ketentuan:

- A

=

Sel yang menunjukkan kedua pakar konsisten menilai butir tersebut mempunyai relevansi yang lemah terhadap indikatornya atau tujuannya. Sehingga butir-butir tersebut bisa dikatakan tidak valid.
- B dan C

=

Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara pakar, ada yang menilai kuat dan ada yang menilai lemah. Sehingga butir-butir tersebut perlu direvisi.
- D

=

Sel yang menunjukkan kedua pakar konsisten menilai butir tersebut mempunyai relevansi yang kuat. Sehingga butir-butir tersebut bisa dikatakan valid dan reliabel.

		Penilai Pakar #1	
		Relevansi Lemah (Butir bernilai 1 atau 2)	Relevansi Kuat (Butir bernilai 3 atau 4)
Relevansi Lemah (Butir bernilai 1 atau 2)		A	B
Penilai Pakar #2			
Relevansi Kuat (Butir bernilai 3 atau 4)		C	D

Gambar 3.1 Model Kesepakatan Antar Pakar untuk Validitas Isi



Hasil perhitungan validasi kedua pakar dapat dijabarkan berikut ini pedoman observasi diperoleh skor 0,84 atau 84%, pedoman wawancara untuk pengawas sekolah diperoleh skor 0,77 atau 77%, pedoman wawancara untuk kepala sekolah diperoleh skor 0,88 atau 88%, dan pedoman wawancara untuk guru diperoleh skor 0,78 atau 78%, karena masing-masing perhitungan validitas isi  $> 0,75$  atau 75%, maka dapat disimpulkan bahwa pedoman observasi dan wawancara layak digunakan.

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan kepada guru SMK di kabupaten Luwu Utara berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat dan atau mendengarkan tindakan, kejadian, perilaku, proses kerja, dan peranan yang dilakukan oleh pengawas SMK. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu dilakukan untuk mengamati pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara diantaranya:

- a. Pemantauan oleh pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran yang meliputi: (1) penyusunan silabus, (2) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan pemantauan terhadap penilaian hasil pembelajaran yang meliputi: (1) kemampuan menentukan pendekatan dan cara penilaian, (2) penyusunan instrument penilaian, (3) pengolahan hasil penilaian, dan (4)

penggunaan hasil penilaian, serta (5) penggunaan bentuk instrumen tes secara variatif.

- b. Pemantauan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: (1) alokasi waktu jam tatap muka, (2), ketersediaan buku teks pelajaran, (3) kegiatan pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber belajar, (5) penggunaan metode serta strategi pembelajaran;
- c. Pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada tiga orang pengawas sekolah, tiga orang kepala sekolah, dan sembilan orang guru. Materi wawancara terkait dengan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara terutama peranan pengawas sekolah yang terkait dengan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran, pemantauan dan pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran, pemantauan dan pembinaan terhadap penilaian hasil pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang pengawas sekolah alami dalam melaksanakan peranannya. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yaitu menemukan permasalahan atau informasi yang lebih terbuka berdasarkan pendapat, ide, dan informasi dari informan. Wawancara kepada pengawas sekolah untuk mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan pelaksanaan peranannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara, terutama dalam hal bagaimana pengawas sekolah

melaksanakan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran yang meliputi: (1) penyusunan silabus, (2) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Bagaimana pelaksanaan pemantauan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: (1) alokasi waktu jam tatap muka, (2), ketersediaan buku teks pelajaran, (3) kegiatan pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber belajar, (5) penggunaan metode serta strategi pembelajaran; pemantauan terhadap penilaian hasil pembelajaran yang meliputi: (1) kemampuan menentukan pendekatan dan cara penilaian, (2) penyusunan instrument penilaian, (3) pengolahan hasil penilaian, dan (4) penggunaan hasil penilaian, serta (5) penggunaan bentuk instrumen tes secara variatif; Bagaimana pembinaan/pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pihak lain terutama kepala sekolah dan guru-guru SMK untuk mengkonfirmasi kesesuaian data dan informasi yang telah disampaikan oleh pengawas sekolah.

### **3. Dokumentasi**

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memberikan keterangan tambahan dan sekaligus memperkuat hasil penelitian yang sifatnya konfirmatif terhadap data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Hasil dokumentasi berupa rekaman baik audio maupun video, gambar dalam bentuk foto, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara. Dokumentasi

digunakan untuk memperkuat informasi atau data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Adapun dokumen tersebut adalah surat-surat yang berkaitan dengan pengawas sekolah. Dalam penelitian ini dokumen dapat berupa daftar program kerja pengawas sekolah, jadwal kunjungan, daftar buku tamu di sekolah, daftar hadir/absensi, instrument supervisi, dokumen silabus dan RPP, bukti pengolahan data hasil penilaian pembelajaran. Selain itu peneliti membuat dokumentasi berupa foto/video selama penelitian berlangsung.

### **G. Analisis Data**

Setelah data atau informasi terkumpul dan telah mendapat konfirmasi dari sumber informan, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara berulang-ulang sampai penulis memperoleh data jenuh yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan analisis data sebagai berikut:

#### **1. Data Kondensasi (*Data Condensation*)**

Data yang telah diperoleh melalui pengumpulan dan perekaman data jumlahnya sangat banyak oleh karena itu dilakukan proses kondensasi. Proses kondensasi yang dilakukan adalah dengan proses pemilihan data, membuat kategori data berdasarkan karakteristik data, menyederhanakannya, merangkum dan/atau mengubah data, mengelompokkannya sesuai dengan pertanyaan penelitian.

#### **2. Penyajian data (*Data Display*)**

Penyajian data dilakukan dengan cara menajamkan data yang telah kondensasi. Penulis mengelompokkan data tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian dan indikator-indikatornya. Untuk membantu penyajian data, penulis

membuat matriks hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, data diolah dan dinarasikan.

### **3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Tahap ini penulis menyimpulkan data berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen dilakukan setelah dilakukan pengabsahan data. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara.

## **H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Kecukupan referensi**

Data yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian dalam bentuk rekaman suara wawancara dari berbagai informan, rekaman video, dokumentasi foto, dan dokumen-dokumen pengawas yang relevan dan telah disimpulkan sebagai hasil penelitian. Guna mendukung dan menunjang data hasil penelitian tersebut, maka penulis menambah berbagai sumber teori berupa buku dan jurnal-jurnal pendidikan.

### **2. Peningkatan ketekunan**

Peningkatan ketekunan penulis lakukan dengan mencari secara cermat dan konsisten pola hubungan dan berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan

dengan fokus penelitian. Melakukan pengamatan secara lebih teliti, hati-hati, cermat dan berkesinambungan terhadap setiap data yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan kedalaman penelitian.

### **3. Triangulasi**

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengambil data dari berbagai informan diantaranya pengawas sekolah yang bertugas di SMK sebagai subyek penelitian, ketua MKPS, kepala sekolah, dan guru SMK untuk melihat kesesuaian hasil wawancara yang didapatkan dari informan yang berbeda. Triangulasi teknik/metode dilakukan dengan melihat kesesuaian data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan hasil studi dokumen. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengambilan data melalui observasi dan wawancara dilakukan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

### **4. *Membercheck***

*Membercheck* penulis lakukan setelah mendapatkan beberapa kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian kemudian mengkonfirmasi kepada informan seberapa jauh informasi atau data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.

### **5. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan yang baru untuk memastikan dan mengkonfirmasi beberapa data hasil penelitian yang telah disimpulkan, sehingga data tersebut jenuh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dijabarkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi berkaitan dengan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara.

##### **1. Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara.**

##### **a. Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran.**

Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pelaksanaan pemantauan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan program pengawas sekolah yang tertuang dalam program tahunan dan program semester. Penegasan pentingnya program pengawas sekolah tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa jangan ke sekolah cari program guru, kita sendiri pengawas sekolah tidak punya program.

Program pemantauan pengawas sekolah mengacu pada program tahunan pengawas yang memuat langkah-langkah dan jadwal pemantauan. Lebih jauh lagi bahwa sebelum pengawas sekolah melakukan pemantauan, pengawas sekolah melakukan briefing membicarakan dan memantapkan hal-hal yang akan dilakukan, seperti kesiapan instrumen pemantauan, dan hal-hal lain yang diperlukan. Yang difasilitasi oleh ketua MKPS. Jadi sebelum turun MKPS dengan pengawas sekolah yang lain melakukan rapat menyusun/merevisi instrumen pemantauan sesuai kebutuhan, baik akademik maupun manajerial.

Pemantauan pengawas sekolah dilakukan mulai dari administrasi perencanaan pembelajaran dengan harapan akan berpengaruh kepada kesiapan guru dalam mengajar. Dimana mekanisme dan langkah kerja pemantauan ke sekolah dirumuskan bersama melalui MKPS. Pengawas sekolah bekerja sama dan berkolaborasi serta saling menutupi kekurangan masing-masing karena pada dasarnya, kemampuan pengawas sekolah berbeda-beda. Selain itu, perencanaan pembelajaran diharapkan secara idealnya yang didapatkan guru dari hasil di MGMP.

Sedangkan hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa pengawas sekolah telah memiliki dokumen-dokumen penunjang dalam melaksanakan peranannya seperti instrumen pemantauan dan supervisi administrasi pembelajaran, instrumen pembinaan kunjungan kelas KTSP & K-13, serta program tahunan dan program semester yang memuat rencana dan jadwal kegiatan pengawas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran di



SMK Kabupaten Luwu Utara mengacu pada program tahunan pengawas yang memuat langkah-langkah dan jadwal pemantauan dan secara teknis sebelum melakukan pemantauan, melalui Ketua Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) memfasilitasi pengawas sekolah untuk melaksanakan rapat persiapan pemantauan ke SMK, dengan agenda membicarakan dan memantapkan rencana pemantauan yang akan dilakukan, seperti kesiapan instrumen pemantauan baik akademik maupun manajerial, dan hal-hal lain yang diperlukan.

Selain itu, pemantauan pengawas sekolah dilakukan baik secara tim yaitu berkolaborasi dengan pengawas yang lain, maupun dilakukan secara sendiri, hal ini sangat bergantung pada situasi pengawas sekolah dan SMK yang dipantau. Strategi tersebut sangat efektif dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan. Pengawas sekolah sebelum ke sekolah melakukan pemantauan terlebih dahulu telah memberitahukan kepada sekolah dalam hal ini kepala sekolah ataupun wakil urusan kurikulum melalui telepon, media sosial tentang jadwal kedatangannya dan dilakukan beberapa hari sebelumnya. Pengawas sekolah sebelum melakukan pemantauan, senantiasa menyampaikan kepada guru untuk menyiapkan perangkat perencanaan pembelajaran dan pemantauan pengawas sekolah dilakukan seminggu sekali maupun sekali setiap bulan

Cara atau teknik pengawas sekolah melakukan pemantauan terhadap administrasi perencanaan pembelajaran di SMK dilakukan dengan dua cara yaitu pertama secara langsung berhadapan dengan guru sambil memeriksa perencanaan

pembelajarannya dan yang kedua mengumpulkan perangkat pembelajaran dan memeriksanya walaupun tanpa dihadiri guru yang bersangkutan.

Pemantauan yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran berbeda tiap SMK. Pemantauan dilakukan baik secara mandiri oleh pengawas sekolah maupun secara tim atau dibantu oleh pengawas yang lain. Pemantauan dilakukan dengan beberapa teknik dan metode diantaranya memeriksa perangkat pembelajaran guru yang sebelumnya telah terkumpul tanpa mengumpulkan guru terlebih dahulu dan mengumpulkan guru terlebih dahulu, memberikan arahan kemudian memeriksa perangkat. Secara umum pengawas sekolah dalam memeriksa perangkat pembelajaran dihadiri langsung guru yang bersangkutan berhadapan dengan pengawas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sebelum ke sekolah melakukan pemantauan terlebih dahulu memberitahukan secara lisan kepada sekolah melalui telepon, dan dilakukan beberapa hari sebelumnya. Pemantauan ke sekolah oleh pengawas sekolah dilakukan dengan dua cara yaitu secara mandiri dan dilakukan dengan tim yaitu berkolaborasi dengan pengawas yang lain, tergantung situasi SMK yang akan dipantau dan untuk efektifitas. Frekuensi pemantauan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah untuk memantau perangkat pembelajaran, berbeda masing-masing SMK, namun demikian secara umum pengawas sekolah telah memiliki program rencana pemantauan ke SMK dan pemantauan dilakukan mulai dari pemantauan terhadap administrasi pembelajaran atau perangkat perencanaan pembelajaran karena menyangkut tentang

kesiapan guru dalam mengajar sehingga dapat dikatakan bahwa pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap administrasi perencanaan pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu pertama secara langsung berhadapan dengan guru sambil memeriksa perencanaan pembelajarannya dan yang kedua mengumpulkan perangkat pembelajaran dan memeriksanya walaupun tanpa dihadiri guru yang bersangkutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebelum melakukan pemantauan di kelas, pengawas sekolah langsung memeriksa hasil perencanaan pembelajaran. Pengawas sekolah memeriksa silabus, memeriksa komponen-komponen yang ada di silabus, seperti standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Kedatangan pengawas sekolah bervariasi masing-masing SMK, ada yang sudah sering, ada baru yang kali keduanya pengawas sekolah datang memantau perangkat pembelajaran. Pengawas sekolah memantau silabus dengan lihat kebutuhan dari program guru terhadap pelaksanaan di kelas apakah memenuhi kebutuhan siswa. Terlepas apakah maksimal atau belum, yang jelas kedatangan pengawas sekolah memantau secara rutin di SMK, setiap minggu, atau setiap bulan maupun setiap semester merupakan langkah nyata pengawas sekolah membantu sekolah atau guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap silabus senantiasa memberikan saran dan masukan untuk menyesuaikan semua komponen-komponen pada silabus misalnya SK, KD, Indikator, alokasi waktu semua disesuaikan, kemudian dia cek dengan RPP. Pengawas sekolah memantau dan memeriksa terlebih

dahulu silabus baru kemudian RPP. Dilakukan dengan cara masing-masing guru secara bergiliran menghadap ke pengawas sekolah dan memperlihatkan perangkat pembelajarannya. Pengawas sekolah mempertanyakan keberadaan silabus masing-masing guru dan memantau keberadaan silabus dengan menggunakan instrumen pemantauan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah telah melakukan pemantauan terhadap keberadaan silabus dengan melihat SK, KD dan indikator yang ada pada silabus, langsung melihat silabus mata pelajaran masing-masing guru dengan menggunakan instrumen pemantauan.

Pemantauan terhadap komponen-komponen perencanaan pembelajaran diantaranya, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa informan bahwa komponen perencanaan pembelajaran yang diperiksa oleh pengawas sekolah pada saat melakukan pemantauan di sekolah diantaranya nilai, program semester (prosem), kalender akademik, jadwal sendiri/jadwal tatap muka, RPP, silabus, dan alokasi waktu disesuaikan dengan kebutuhan jam yang ada dengan kondisi sekolah. Kemudian cara pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan komponen di silabus adalah *face to face* yaitu berhadapan langsung dengan guru mata pelajaran yang sedang diperiksa perangkat perencanaan pembelajarannya, guru diperiksa secara perorangan kemudian dikomentari, diberikan masukan/bimbingan terkait dengan kesesuaian masing-masing komponen perencanaan pembelajaran misalnya SK apakah sudah betul atau salah, dan lain-lain. Sedangkan aspek-aspek yang dilihat oleh pengawas sekolah

ketika melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran diantaranya program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian/jurnal, daftar nilai, KKM, absen siswa, buku pegangan guru, buku teks siswanya dipantau oleh pengawas sekolah dan sekaligus memberikan skor yang langsung diinput di laptop untuk menghitung total skor yang diperoleh masing-masing guru berdasarkan pemeriksaan terhadap komponen perencanaan pembelajaran.

Pengawas sekolah mengkonfirmasi masing-masing item perangkat pembelajaran, komponen-komponen silabus, RPP, kemudian KKM, program tahunan, semester, kalau itu sudah ada sudah dianggap cukup, lebih dari itu masalah kontennya, belum menjadi bagian pembahasan. Sedangkan pemantauan terhadap komponen-komponen silabus dicocokkan dengan RPP dengan silabus yang BSNP, dan ketika ada temuan yang tidak sesuai pasti diberi masukan, jadi memang harus sesuai. Pengawas sekolah melihat jumlah SK, KD, materi, karena jangan sampai silabus KD ini yang tertulis kemudian KD yang lain diajarkan.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pengawas sekolah dalam memantau komponen-komponen silabus di SMK Kabupaten Luwu Utara, dapat digambarkan sebagai berikut: Pengawas sekolah memantau standar kompetensi mata pelajaran pada silabus dengan cara mempertanyakan kepada guru jumlah standar kompetensi masing-masing mata pelajaran, jumlah kompetensi dasar masing-masing standar kompetensi. Pengawas Sekolah melihat pengembangan indikator yang dilakukan oleh guru berdasarkan SK-KD mata pelajaran tetapi belum secara spesifik

memantau indikator yang disusun oleh guru berdasarkan kategori tingkatan berfikir mulai dari mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen perencanaan pembelajaran yang diperiksa oleh pengawas sekolah pada saat melakukan pemantauan di SMK kabupaten Luwu Utara adalah komponen-komponen yang sifatnya sudah umum diantaranya kalender akademik, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), Analisis SK/KD, Pemetaan, Silabus, RPP, jadwal sendiri/jadwal tatap muka, dan alokasi waktu, jurnal, KKM, bank soal. Sedangkan komponen-komponen di silabus diantaranya SK, KD, dan indikator pada prinsipnya pengawas sekolah telah pantau, walaupun masih sebatas melihat dan hanya mempertanyakan jumlah SK, KD, dan Indikator masing-masing komponen silabus tersebut.

Pemantauan terhadap RPP dan pengembangannya, pengawas sekolah lakukan dengan sangat teliti dan detail dalam memantau dan memeriksa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, perhitungan alokasi waktu. Bahkan Pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap RPP secara detail memeriksa alokasi waktu, pembagian materi, indikator, dan jumlah pertemuan. Pengawas sekolah memeriksa seluruh komponen-komponen pada RPP kemudian pengawas sekolah memberikan masukan kepada guru untuk memisahkan instrumen penilaian antara instrumen penilaian afektif, instrumen penilaian kognitif, instrumen penilaian psikomotorik. Setiap melakukan pemantauan pengawas sekolah selalu

membawa instrumen pemantauan, kalau ada yang kurang, maka langsung melakukan pembimbingan, target awal ketika pengawas sekolah melakukan pemantauan adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Yang diharapkan nantinya membimbing guru-guru yang lain”. Pada saat yang lain di SMK yang berbeda pengawas sekolah baru memantau perencanaan pembelajaran yang bersifat umum misalnya dengan melihat program semester dan mencocokkan dengan materinya, memeriksa pekan keberapa dan sudah harus masuk di KD keberapa.

Pengawas sekolah memantau komponen di RPP. Langkah-langkahnya di pantau, materinya, kalau ada yang kurang dia suruh ditambahkan. apa alasan memasang ini, kenapa metode ini, kenapa harus ini seperti itu. Langkah dan metode pembelajaran yang direncanakan guru dalam RPP yang nantinya akan pastikan bahwa langkah dan metode tersebut digunakan guru mengajar di kelas.

Teknis pemantauan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran silabus dan RPP adalah memantau terlebih dahulu silabus baru kemudian RPP. Pengawas sekolah memantau kesesuaian antara silabus dengan RPP, dan itu merupakan hal umum yang biasa dilakukan. RPP pengawas sekolah lihat terutama kesesuaian dengan silabus, pada pertemuannya apakah jumlah jamnya sama dengan di silabus. Hasil observasi terhadap kegiatan pengawas sekolah dalam memantau keberadaan RPP adalah pengawas sekolah secara khusus mempertanyakan tentang keberadaan RPP masing-masing guru. Selanjutnya pengawas sekolah melihat RPP guru, memeriksa setiap komponen pada RPP terutama indikator dan perhitungan

alokasi waktu, memberikan skor pada instrumen pemantauan, dan terkadang pengawas sekolah menyarankan kepada guru untuk membuat RPP setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan pengawas sekolah dalam memantau keberadaan RPP dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang paling dicari pengawas sekolah ketika melakukan pemantauan di SMK. Pengawas sekolah sangat teliti dan detail dalam memeriksa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, perhitungan waktu, dan sekaligus memeriksa kesesuaian antara silabus dengan RPP.

Pemantauan terhadap pengembangan RPP, pengawas sekolah pantau dengan cara meminta kepada guru untuk menunjukkan RPP yang tahun sebelumnya untuk melihat perubahannya dengan RPP yang terbaru dibuat oleh guru, apakah ada perubahan RPP berdasarkan perkembangan dan keadaan siswa. Pengawas sekolah juga memeriksa apakah RPP tersebut didapatkan oleh guru dengan hanya mengcopy-paste. Dan itu sudah menjadi tugas utama pengawas sekolah. Hal lain yang menjadi perhatian pengawas sekolah pada pengembangan RPP adalah terutama di bagian langkah-langkah pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan dia menyarankan agar kegiatan inti itu harus ada nilai waktunya, ada durasi waktunya/alokasi waktu untuk kegiatan inti jangan terlalu lama di kegiatan awal, termasuk metode pembelajaran”. Hasil observasi terhadap kegiatan pengawas sekolah dalam memantau pengembangan RPP, terlihat bahwa pengawas sekolah masih sebatas membandingkan RPP guru dengan RPP sebelumnya. Memberikan saran dan masukan kepada guru tentang pentingnya pengembangan RPP. Itupun



dilakukan masih terbatas, belum dilakukan kepada semua guru di SMK Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum secara maksimal memantau pengembangan RPP di SMK Kabupaten Luwu Utara, masih sebatas melihat dan membandingkan RPP sebelumnya, tetapi telah menyampaikan kepada guru tentang pentingnya pengembangan RPP terutama dalam mengikuti perkembangan siswa dan kemajuan teknologi. Sekalipun pengawas sekolah belum melakukan kepada semua guru.

Pembinaan/Pembimbingan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran, dapat dideskripsikan sebagai berikut pembimbingan langsung dilakukan ke masing-masing guru, pengawas sekolah memberikan arahan langsung. Kalau ada guru yang belum paham mengenai perangkat pembelajaran, maka pengawas sekolah langsung memberikan saran, masukan dan petunjuk sebatas yang dia ketahui, langsung menjelaskan apa yang menjadi temuan misalnya di RPP salah dalam menghitung jumlah jam, langsung dijelaskan cara menghitung alokasi jam. Begitupun temuan-temuan yang lainnya, maka pengawas sekolah langsung membimbing, kecuali masalahnya memang parah dan sifatnya umum dalam satu lingkup sekolah, maka direkomendasikan untuk pembinaan. Terungkap pula bahwa pengawas sekolah sangat memperhatikan komponen pada RPP terutama sumber belajar yaitu buku pegangan guru dan siswa, pengawas sekolah menyarankan agar referensinya ditambah kemudian media pembelajaran harus dicantumkan untuk memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran. Pengawas sekolah melakukan

pembinaan terhadap penyusunan RPP, karena sebelum ke kelas biasanya RPP kita dibimbing, diperiksa sedetail mungkin. Kekurangan dan kelebihan langsung dibimbing.

Pengawas sekolah dalam melakukan pembimbingan sangat bergantung pada kondisi guru, apabila menemukan permasalahan yang sifatnya tidak terlalu urgen, maka langsung melakukan pembimbingan sesuai dengan kesulitan gurunya. Apabila pengawas sekolah menemukan kekurangan atau kesalahan pada perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, kalau masalahnya sederhana, maka pengawas sekolah langsung melakukan pembimbingan, dan kalau sifatnya umum, maka pengawas sekolah merekomendasikan untuk mengadakan pelatihan atau apabila pengawas sekolah menemukan permasalahan pada mata pelajaran, maka disarankan untuk MGMP". Pada saat pemantauan pengawas sekolah menemukan masalah atau kesulitan-kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sifatnya umum, terjadi kepada semua guru di sekolah, pengawas sekolah merekomendasi kepada kepala sekolah untuk dilaksanakan pelatihan misalnya workshop dan lain sebagainya yang membutuhkan waktu-waktu tertentu. Pengawas sekolah menyarankan kepada kepala sekolah supaya pembinaan guru dalam bentuk pelatihan atau workshop dimasukkan kedalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Pengawas sekolah melakukan pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran biasanya dipanggil satu-persatu dan dilihat letak salahnya, kadang juga ketika datang lagi dikumpul semua salahnya baru nanti dijelaskan secara umum, jadi tergantung situasi kadang satu-persatu, kadang langsung mengumpulkan semua guru.

Khusus untuk pembinaan/pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pada saat pemantauan perangkat pembelajaran pengawas sekaligus melakukan pembimbingan kepada guru terkait hal-hal atau komponen-komponen pada perangkat perencanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya dipahami oleh guru. Tetapi khusus pembinaan dalam bentuk pelatihan belum dilaksanakan tetapi baru sebatas perencanaan. Pengawas sekolah telah melakukan pembimbingan secara langsung, pengawas sekolah juga telah merencanakan pembinaan berdasarkan hasil pemantauan hal-hal yang masih kurang dan sifatnya terjadi pada mayoritas guru di sekolah. Perencanaan kegiatan ini akan dilaksanakan pada saat libur sekolah. Sedangkan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pengawas sekolah telah memiliki program rencana pembinaan, instrumen pembinaan, bahkan instrumen supervisi klinis.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah akan langsung melakukan pembimbingan kepada guru pada saat menemukan ada kekurangan pada perangkat pembelajaran yang sifatnya bisa langsung diselesaikan melalui bimbingan, tetapi apabila masalah yang ditemukan sifatnya umum dan membutuhkan waktu untuk penjelasannya, maka pengawas sekolah akan merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk dilaksanakan pelatihan misalnya workshop atau melalui MGMP pada waktu libur. Hal-hal yang menjadi perhatian pengawas sekolah pada saat pemantauan adalah isi silabus, SK/KD, Indikator, kesesuaian antara silabus, RPP, pemetaan, analisis, prota/prosem,

perhitungan alokasi waktu. Kemudian metode pembimbingan kepada guru yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah dengan guru menghadap ke pengawas sekolah secara bergiliran satu-persatu, pengawas sekolah memeriksa perangkat pembelajarannya, jika ada yang tidak sesuai atau masih kurang, maka langsung dibimbing. Pengawas sekolah menjelaskan kepada guru mengenai hal yang masih tidak sesuai atau kurang tersebut namun terkadang juga pengawas sekolah mengumpulkan guru kemudian memberikan penjelasan secara umum mengenai aspek-aspek yang masih menjadi kelemahan pada perangkat pembelajaran. Jadi tergantung situasi kadang satu-persatu, kadang langsung mengumpulkan semua guru.

Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah telah memiliki program kerja kepengawasan dalam bentuk program tahunan dan program semester dan telah dilengkapi dengan instrumen pemantauan dan pembinaan. Pengawas sekolah secara umum telah memantau dan melihat komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru diantaranya kalender akademik, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), Analisis SK/KD, Pemetaan, Silabus, RPP, jadwal sendiri/jadwal tatap muka, dan alokasi waktu, jurnal, KKM, bank soal. Namun demikian, khusus untuk silabus masih sebatas melihat dan mempertanyakan jumlah SK, KD, dan Indikator masing-masing sedangkan RPP pengawas sekolah telah melakukan pemantauan dengan sangat teliti dan detail dalam memeriksa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator,

perhitungan alokasi waktu, dan sekaligus memeriksa kesesuaian antara silabus dengan RPP. Walaupun pada pengembangan RPP sebagai salah satu kelemahan banyak guru, pengawas sekolah belum maksimal dan detail melakukan pemantauan dan pembinaan/ pembimbingan. Pengawas sekolah baru melakukan pembimbingan kepada guru baik secara personal maupun berkelompok, sedangkan pembinaan dalam bentuk pelatihan belum pernah dilaksanakan, masih tahap perencanaan atau rekomendasi. Dan juga dapat disimpulkan bahwa pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran belum dilakukan kepada semua guru dan SMK yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

**b. Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran.**

Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara meliputi kegiatan pengelolaan kelas, ketersediaan buku teks pelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pemantauan pengawas sekolah terhadap kegiatan pengelolaan kelas bahwa pengawas sekolah memantau guru mengajar di kelas, namun sebelum pengawas sekolah memantau, kepala sekolah yang pertama melakukan pembinaan administrasi sebelum mengajar untuk semua guru-gurunya, dan itu tagihan pertama minggu kedua setelah masuk mengajar. Sebahagian informan menyampaikan bahwa pengawas sekolah belum melakukan pemantauan pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi sudah direncanakan. Pengawas menyarankan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran

yang masih kurang setelah itu akan kembali untuk memantau pelaksanaan pembelajaran. Pada saat pengawas sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran, pengawas sekolah memantau langkah-langkah pembelajaran, pengawas sekolah mencatat setiap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru diantaranya pembagian alokasi waktu, penilaian, penguasaan kelas, penguasaan siswa, karakter siswa, kelebihan dan kekurangan guru selama mengajar, pengawas membawa instrumen pemantauan dan sekaligus memantau penilaian sikap, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotorik.

Terungkap pula bahwa di sebahagian SMK, pengawas sekolah baru melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran tetapi belum masuk ke pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Padahal tujuan pemantauan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pengawas sekolah dilakukan untuk melihat kesesuaian atau sinkronisasi antara apa yang direncanakan oleh guru dengan apa yang direalisasikan di kelas. Pengawas sekolah mengsinkronkan juga jam pada saat mengajar, dia sesuaikan dengan alokasi waktu di program semester, minggu beberapa, berapa jam, membuat kesimpulan kemudian diarahkan. Selain itu sumber belajar, guru diarahkan untuk bisa memodifikasi alat, ketika memang keterbatasan bantuan ataupun dana dari pemerintah.

Pengawas sekolah dalam memantau pelaksanaan pembelajaran di SMK adalah dengan mencatat setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru selama mengajar dengan panduan instrumen pemantauan diantaranya langkah-langkah pembelajaran, pembagian alokasi waktu, penilaian, penguasaan kelas, penguasaan siswa, karakter

siswa, kelebihan dan kekurangan guru selama mengajar. Termasuk proses penilaian yang dilakukan oleh guru selama mengajar memantau penilaian sikap, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotorik. Pemantauan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan praktik di bengkel dan laboratorium. Pengawas sekolah memprioritaskan pemantauan perencanaan pembelajaran di kelas X dan XI, untuk kelas XII pengawas sekolah langsung memantau pelaksanaan praktik di bengkel dan laboratorium. Terkait strategi, metode yang pengawas sekolah juga pantau dan diberikan arahan, pengawas sekolah menyampaikan bahwa kembali kepada kondisi kelasnya kapan harus demonstrasi, kapan kita harus praktik atau teori dan teknis-teknis. Selain itu, pengawas sekolah juga melihat alokasi, pembagian waktu dan diarahkan supaya porsinya dibuat setepat mungkin antara apersepsi, isi dan penutup/kesimpulan. Pengawas sekolah juga memperhatikan RPP, menyesuaikan antara metode yang digunakan pada saat praktik di bengkel atau Laboratorium.

Hasil observasi terhadap kegiatan pengawas sekolah dalam memantau pengelolaan kelas dan pelaksanaan praktik di bengkel dan laboratorium di beberapa SMK di Kabupaten Luwu Utara, menunjukkan bahwa untuk kelas XII pengawas sekolah langsung memantau pelaksanaan praktik di bengkel dan laboratorium. Sedangkan terkait pengelolaan kelas, pengawas sekolah mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, memperhatikan secara seksama pembagian atau penggunaan waktu yang dilakukan oleh guru di kelas dengan berpedoman pada instrumen pemantauan yang telah disiapkan. Setelah pemantauan pengawas sekolah memberikan saran perbaikan kepada guru dengan cara memperlihatkan catatan

pengamatan selama guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Baik kekurangan maupun kelebihan. Kegiatan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pelaksanaan pembelajaran baru dilaksanakan oleh pengawas sekolah yang sudah bertugas sebagai pengawas di SMK sejak pengelolaan SMA/SMK masih di pemerintahan Kabupaten/Kota. Sedangkan pengawas sekolah yang baru bertugas berdasarkan surat keputusan dari Dinas Pendidikan Provinsi belum melaksanakan.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa pemantauan pengawas sekolah terhadap pengelolaan kelas dan pelaksanaan praktik di bengkel dan laboratorium pada intinya telah terlaksana oleh pengawas sekolah yang sudah menjabat sebagai pengawas di SMK sejak pengelolaan SMA/SMK masih di pemerintahan Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan pengawas sekolah yang baru bertugas berdasarkan surat keputusan dari Dinas Pendidikan Provinsi belum melaksanakan pemantauan pengelolaan kelas. Mereka masih fokus pada pemantauan perencanaan pembelajaran.

Pemantauan pengawas sekolah terhadap ketersediaan buku teks pelajaran di SMK dilakukan setelah memeriksa perangkat pembelajaran selanjutnya melihat buku referensi yang digunakan yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Pengawas sekolah senantiasa menganjurkan kepada guru untuk memiliki beberapa buku, bahkan bukan hanya bersumber dari satu penerbit. Khusus buku teks mata pelajaran produktif, disarankan untuk menggunakan standar dari pabrik dan *jobseet*



atau modul teknis. Dibeberapa SMK pengawas sekolah hanya mengecek keberadaan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa yang ada dipergustakaan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Kabupaten Luwu Utara, dapat dijabarkan bahwa bahwa pengawas sekolah setelah memeriksa perangkat pembelajaran selanjutnya pengawas sekolah memantau ketersediaan dan jenis buku yang digunakan, baik buku pegangan guru maupun buku siswa. Pengawas sekolah memberikan saran kepada guru pentingnya berbagai sumber buku dari beberapa penerbit, pentingnya buku pegangan guru dan buku pegangan siswa dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah telah melakukan pemantauan terhadap ketersediaan dan jenis buku teks pelajaran di SMK dan memberikan masukan kepada guru pentingnya memiliki berbagai buku, baik buku pegangan guru maupun buku siswa dalam pembelajaran.

Pemantauan pengawas sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian bahwa media yang digunakan dalam RPP jarang ditanyakan, bahkan belum dipantau, termasuk media teknologi. Pengawas sekolah memantau baru sampai di langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu. Hasil observasi kepada pemantauan pengawas sekolah terhadap penggunaan media terlihat bahwa pengawas Sekolah hanya memperhatikan guru mengajar tidak mencatat jenis media yang digunakan guru tetapi pada SMK yang lain justru pengawas sekolah menyarankan kepada guru pentingnya penggunaan media pembelajaran terutama media TIK dalam pembelajaran dan menyampaikan pentingnya mencari sumber belajar terutama dari sumber online. Pengawas Sekolah

memantau sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar dilembar pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan selama pemantauan pengawas sekolah telah memantau penggunaan media dan sumber belajar dari media TIK, namun demikian belum secara spesifik memantau jenis media yang digunakan, membimbing guru untuk menggunakan pembelajaran terutama media TIK, belum mengarahkan guru untuk mencari sumber-sumber belajar pada alamat-alamat tertentu di internet.

Pembinaan dan pembimbingan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan berdasarkan hasil catatan pemantauan, kalau ada yang kurang, pengawas sekolah memberikan catatan pemantauan kelas yang dianggap kurang tersebut, setelah melakukan pemantauan di kelas, memanggil guru yang bersangkutan pada saat jam dimana guru tidak mengajar kemudian pengawas sekolah memperlihatkan catatan kekurangan dan kelebihan selama proses mengajar. Pada waktu yang lain, pengawas sekolah melakukan pembimbingan dengan cara mengumpulkan beberapa guru kemudian menjelaskan secara umum temuan-temuan dan perbaikan-perbaikan yang harus menjadi perhatian pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengambil sampel guru yang telah disupervisi kelas. Fokus penjelasan pengawas sekolah pada saat pembimbingan pelaksanaan pembelajaran adalah persoalan penilaian, kemudian bagaimana mengatur siswa di dalam kelas supaya lebih tertarik pada pelajaran, strategi mengajar di kelas. Selain itu penjelasan bahwa saran pengawas sekolah terkait pengelolaan kelas, bahwa guru

harus senantiasa kreatif dan inovatif memanfaatkan setiap kelebihan dan kekurangan yang ada.

Pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah hanya kepada temuan pada pelaksanaan pembelajaran yang dianggap hal yang kecil dan dipahami, dengan cara langsung memberikan solusi secara garis besar kepada guru atas permasalahan tersebut kemudian pengawas sekolah menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru selama proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembinaan/pembimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pengawas sekolah memberikan saran perbaikan kepada guru setelah pelaksanaan pembelajaran dengan cara Pengawas Sekolah memperlihatkan catatan pengamatan selama guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan menjelaskan temuan-temuannya di kelas. Pengawas sekolah juga mengumpulkan guru yang lain dan memberikan saran-saran terkait perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pemantauannya

Kesimpulan hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut pengawas sekolah baru melakukan pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembimbingan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara setelah pemantauan di kelas, pengawas sekolah memanggil guru yang bersangkutan untuk diperlihatkan hasil catatan selama pemantauan di kelas, pengawas sekolah menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru selama proses pembelajaran. Pembimbingan dilakukan oleh pengawas sekolah hanya pada temuan di pelaksanaan pembelajaran yang dianggap hal kecil, dengan cara langsung

memberikan solusi kepada guru atas permasalahan tersebut. Juga terkadang kadang dilakukan dengan mengumpulkan guru dan pengawas sekolah menjelaskan temuan-temuan pada saat pemantauan kelas secara umum kepada semua guru. Sedangkan pembinaan dalam bentuk pelatihan terhadap pelaksanaan pembelajaran belum dilakukan.

Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemantauan dan pembimbingan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana walaupun belum kepada semua guru dan SMK di Kabupaten Luwu Utara oleh pengawas sekolah yang sudah menjabat sebagai pengawas sekolah di SMK pada saat pengelolaan SMA/SMK masih di pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan pengawas sekolah yang diangkat dan bertugas setelah peralihan pengelolaan SMA/SMK ke pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan belum melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengelolaan kelas. Mereka masih fokus pada pemantauan perencanaan pembelajaran.

**c. Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap penilaian hasil pembelajaran.**

Pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan telah dipantau oleh pengawas sekolah Kabupaten, sedangkan pengawas sekolah yang diangkat setelah peralihan pendidikan menengah ke pemerintahan provinsi belum dilakukan. Pemantauan terhadap penilaian hasil

pembelajaran, pengawas sekolah dengan cara mempertanyakan tentang penilaian apa, dalam bentuk apa, pendekatan atau cara penilaian, bobot soalnya, bentuk soalnya, dilihat aspek penilaian kognitif, afektifnya, dan psikomotorik. Pengawas sekolah memantau kisi-kisi instrumen penilaian, soal dan jawaban, prosedur penilaian, analisis, pengolahan nilai. Menjelaskan tentang penilaian tetapi tidak secara rinci.

Pengawas sekolah memantau pelaksanaan setiap ujian di sekolah misalnya semester, pada saat itu langsung memantau mulai dari kisi-kisi sampai bank soal dan lain sebagainya, terkait penggunaan hasil formatif misalnya ulangan harian pengawas sekolah mengarahkan guru untuk minimal 2, 3, atau 4 kali ulangan harian, sehingga bisa dianalisis. Pengawas sekolah menyarankan kepada semua SMK di Kabupaten Luwu Utara untuk semua ujian yang akan dilaksanakan berbasis komputer guna memudahkan pemantauan terhadap keberadaan kisi-kisi, kunci jawaban, analisis, pengolahan nilai dan komponen lainnya, sedangkan untuk nilai psikomotorik/keterampilan didapatkan di bengkel/laboratorium, nilai sikap didapatkan dari lembar observasi berdasarkan pengamatan setiap hari.

Pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dapat dideskripsikan bahwa pengawas sekolah melakukan pembimbingan terhadap penilaian hasil pembelajaran biasanya dilakukan sebelum semester. Pengawas sekolah membimbing guru terutama proses penilaian, nilai yang ada pada absen guru diantaranya nilai sikap, daftar nilai

psikomotorik, dan nilai kognitif. Karena keterbatasan, maka pembimbingan dilakukan secara klasikal yaitu hanya memberikan saran secara umum kepada guru.

Hasil observasi terhadap pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah dalam penilaian hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pengawas sekolah belum memantau secara keseluruhan indikator penilaian hasil pembelajaran, pengawas sekolah baru sebatas meminta kepada guru memperlihatkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, menyampaikan kepada guru tentang pentingnya perencanaan penilaian hasil pembelajaran.

Pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum melaksanakan pemantauan terhadap penilaian hasil pembelajaran, pengawas sekolah hanya memantau pada saat ada pelaksanaan ujian di sekolah. Sedangkan pelaksanaan pembinaan/pembimbingan terhadap penilaian hasil pembelajaran, pengawas sekolah hanya sebatas meminta kepada guru memperlihatkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dan menyampaikan kepada guru tentang pentingnya perencanaan penilaian hasil pembelajaran.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara.**

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa keberadaan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi mendapat

perhatian khusus dari kepala dinas pendidikan provinsi, ada semangat kepala dinas pendidikan provinsi untuk memberdayakan pengawas sekolah, respon positif pemerintah provinsi (dinas pendidikan) dengan sangat mendukung atas kerja-kerja pengawas sekolah, ini terbukti dengan beberapa kebijakan dinas pendidikan provinsi sangat memberdayakan dan mendorong pengawas sekolah untuk berkreatifitas, melibatkan pengawas dalam setiap momentum kegiatan terkait dengan sekolah, dinas provinsi dalam mengambil data terkait sekolah selalu melibatkan pengawas sekolah.

Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan memahami pentingnya peranan pengawas di sekolah dalam peningkatan mutu, terutama mutu pendidikan dan mutu pembelajaran. Ada perbedaan kepengawasan yang dulu waktu masih dibawah pengelolaan pemerintahan Kabupaten dengan sekarang setelah dikelola oleh pemerintahan Provinsi. Kalau yang dulu dirasakan masih biasa ada kebijakan-kebijakan yang tarik ulur, sekarang pengawas sekolah merasakan ada kemerdekaan, artinya pengawas sekolah bisa bekerja secara profesional.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dari internal dinas pendidikan provinsi terhadap pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi mendapat perhatian khusus dari kepala dinas pendidikan provinsi, ada semangat kepala dinas pendidikan provinsi untuk memberdayakan pengawas sekolah. Kedua Respon pemerintah provinsi (dinas pendidikan) sangat mendukung atas kerja-kerja pengawas sekolah, ini terbukti dengan beberapa kebijakan dinas pendidikan provinsi sangat memberdayakan dan

mendorong pengawas sekolah untuk berkreatifitas. Melibatkan pengawas dalam setiap momentum kegiatan terkait dengan sekolah, dinas provinsi dalam mengambil data terkait sekolah selalu melibatkan pengawas sekolah. Ketiga respon Dinas Pendidikan Provinsi luar biasa mereka paham betul bahwa peran pengawas itu penting di sekolah, peningkatan mutu, mutu pendidikan, mutu pembelajaran: semua. Keempat Respon internal dinas pendidikan provinsi terutama Kepala Dinas Pendidikan sekarang kelihatannya bagus karena akan melibatkan pengawas sekolah dalam promosi kepala sekolah dan Kelima pengawas sekolah melihat adanya perbedaan kepengawasan yang dulu dengan yang sekarang. Kalau yang dulu pengawas sekolah merasakan masih biasa ada kebijakan-kebijakan yang tarik ulur, sekarang pengawas sekolah merasakan ada kemerdekaan artinya profesionalisme kita pengawas di sekolah itu betul-betul kita rasakan di saat ini.

Kiat-kiat pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan di SMK dengan senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada sekolah dan guru, dalam pembuatan perangkat pembelajaran, pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas melakukan pendekatan berbeda kepada setiap SMK. Pengawas sekolah harus lebih tahu banyak tentang perangkat pembelajaran dibanding kepala sekolah dan guru, menyadari bahwa pengawas sekolah adalah motivator sekaligus fasilitator terhadap komponen-komponen sekolah, senantiasa menjadi contoh. Mengkomunikasikan setiap permasalahan yang ada di sekolah dengan duduk bersama menyelesaikan masalah, pentingnya pengalaman, pengawas sekolah menghindari adanya ikatan yang bisa merusak, dengan tidak menerima amplop



pemberian dari sekolah. Pengawas sekolah selalu memotivasi diri dengan menganggap bahwa apapun yang dikerjakan harus mendahulukan keikhlasan dan meyakinkan diri bahwa ini adalah tanggungjawab, bahwa ini adalah amanah dan apapun yang kita lakukan ini adalah ibadah sehingga tidak ada yang susah dan tidak ada kendala yang berarti”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kiat-kiat pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan di SMK Kabupaten Luwu Utara adalah pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada sekolah dan guru, dalam pembuatan perangkat pembelajaran, selalu mengingatkan bahwa administrasi, perencanaan itu bukan untuk pengawas sekolah tetapi itu adalah kebutuhan guru, senantiasa menyampaikan kepada guru untuk melengkapi administrasi pembelajaran jangan merasa khawatir, merasa tertekan, karena ini bagian dari kunjungan, berusaha memahami karakteristik setiap SMK, melakukan pendekatan yang berbeda kepada setiap SMK, pengawas sekolah bertindak layaknya orang tua, karena pengawas itu motivator sekaligus fasilitator terhadap komponen-komponen sekolah. Pengawas sekolah senantiasa berusaha untuk menjadi contoh. memberikan contoh selalu mengkomunikasikan setiap masalah dengan duduk bersama, selalu menghindari adanya ikatan yang bisa merusak dengan tidak menerima amplop pemberian dari SMK, selalu mendahulukan keikhlasan, amanah dan meyakinkan diri bahwa ini adalah tanggungjawab, senantiasa memotivasi diri bahwa apapun yang dilakukan

adalah ibadah, dengan demikian apapun yang dilakukan tidak akan susah, dan bukan suatu kendala.

Faktor pendukung dan penghambat dari eksternal. Hasil penelitian dapat digambarkan bahwa respon sebahagian guru atas kedatangan pengawas sekolah adalah ada yang merasa biasa saja, ada yang kaget dan terkejut, degdegan, ada yang takut, gelisah, walaupun mereka tetap siap dipantau. Sebahagian yang lain merespon dan menerima secara baik kedatangan pengawas sekolah walaupun terkadang masih ada pertanyaan-pertanyaan apa yang mau diperiksa. Hal pendukung yang dirasakan oleh pengawas sekolah ketika melakukan pemantauan di sekolah adalah kalau datang disambut dengan menunjukkan hal-hal yang dibutuhkan oleh pengawas untuk dipantau.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respon terhadap kedatangan pengawas sekolah di SMK dalam melakukan pemantauan dan pembinaan dapat disimpulkan sebagai berikut kedatangan pengawas sekolah sebagian merasa biasa saja, ada yang takut, gelisah atau was-was, khawatir, namun sebagian guru masih ada yang kaget dan terkejut. Perasaan itu yang dialami kalau pengawas sekolah mau datang memantau di sekolah, bahkan pada kondisi dan situasi tertentu masih ada guru yang menghindar dari pengawas sekolah.

Kedatangan pengawas sekolah direspon positif, dan diterima secara baik walaupun masih ada pertanyaan-pertanyaan apa yang mau dia periksa begitupun respon kepala sekolah atas kedatangan pengawas sekolah sangat menerima baik, senang-senang saja, sebagian yang lain merasakan bahwa kedatangan pengawas

sekolah bagus karena mengajarkan apa yang kurang dalam pembuatan perangkat, pembuatan silabus, cara mengajar, senang dibimbing, sebagian guru termotivasi untuk menyelesaikan perangkat pembelajarannya, dan lain-lain. Selanjutnya peranan pengawas sekolah dirasakan juga kalau kepala sekolah itu agak segan menegur guru, maka disinilah peran seorang pengawas sekolah.

Respon umum kepala sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau. Melihat dari segi fungsi, responnya bagus, karena semakin banyak kali dikunjungi pengawas sekolah semakin dia profesional, semakin tahu dia punya kelemahan, semakin tahu untuk diperbaiki, jadi responnya positif, walaupun, masih ada yang kurang menerima secara baik, tetapi sedikit demi sedikit itu berkurang. Kepala sekolah merasa keberadaan pengawas sekolah membantu memotivasi guru untuk membuat dan melengkapi administrasi perangkat pembelajarannya.

Kendala-kendala yang pengawas sekolah alami ketika melaksanakan pemantauan dan pembinaan di SMK berdasarkan hasil penelitian adalah secara umum tidak ada kendala yang berarti, pengawas sekolah ketika melakukan pemantauan di sekolah, ketika ada kendala atau yang kurang pada perangkat pembelajaran guru, maka langsung dilakukan pembimbingan. Walaupun pengawas sekolah merasakan masih ada guru yang merasa takut kalau pengawas sekolah datang memantau. Hanya kendala-kendala yang bersifat teknis misalnya guru lupa bawa perangkat pembelajaran, tidak semua guru siap perangkat pembelajarannya, guru kalau ditanya tentang perangkatnya, dia menjawab sementara masih di komputer, sebagian yang lain tidak terbuka dalam menyampaikan kelemahannya.

Kendala teknis yang lainnya adalah dukungan kantor dan fasilitas sarana/prasarana yang belum memadai karena dari segi status pengawas sekolah untuk SMK/SMA baru beralih secara defenitif ke pemerintah Provinsi.

Faktor pendukung pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan peranan pengawas sekolah dari internal bahwa dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan sangat mendukung atas kerja-kerja pengawas sekolah, senantiasa mendorong pengawas sekolah untuk berkreatifitas, dan bekerja secara profesional dengan melibatkan pengawas sekolah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan SMK, dari internal pengawas sekolah ada semangat dan motivasi untuk berusaha memahami karakteristik setiap SMK, melakukan pendekatan yang berbeda kepada setiap SMK, senantiasa berusaha untuk menjadi contoh, selalu mengkomunikasikan setiap masalah dengan duduk bersama, dan menghindari adanya ikatan yang bisa merusak dengan tidak menerima amplop pemberian adapun faktor pendukung pelaksanaan peranan pengawas sekolah dari eksternal adalah adanya respon positif dan penerimaan atau sambutan secara baik dari sebahagian kepala sekolah dan guru terutama mereka yang ingin maju dan telah memahami tugas dan fungsi pengawas sekolah, serta respon yang kurang menerima secara baik kedatangan pengawas sekolah di SMK sedikit demi sedikit berkurang.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari internal adalah kemampuan dan pemahaman pengawas sekolah

mengenai perangkat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran belum konprehensif sedangkan faktor penghambat dari eksternal hanya berupa kendala yang bersifat teknis misalnya masih adanya beragam respon dari kepala sekolah dan guru, masih ada yang kaget, takut, gelisah atau was-was, khawatir, bahkan menghindar, dan dukungan fasilitas yang belum memadai karena baru, serta kendala transportasi karena jarak SMK.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara.**

#### **a. Pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran.**

Berdasarkan hasil observasi, analisis wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara mengacu pada program tahunan pengawas yang memuat langkah-langkah, dan jadwal pemantauan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjana (2013: 19) bahwa program pengawasan pada hakikatnya adalah rencana pengawasan yang dibuat sebelum pengawasan dilakukan. Sedangkan dalam buku kerja pengawas sekolah mendefenisikan bahwa penyusunan program pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan akademik dan manajerial, program pembinaan guru dan/atau kepala sekolah, program pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, dan program penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah, serta program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala

sekolah. Selain itu program pengawasan harus berisi program yang spesifik, dapat diukur ketercapaiannya, sesuai dengan kondisi sekolah binaan, tidak mengada-ada, jelas waktu pelaksanaannya, dapat dinilai secara objektif, dan dapat ditinjau ulang sesuai dengan kebutuhan berbagai kondisi di sekolah. Masih menurut Sudjana (2013) Program kepengawasan bagi pengawas sekolah dapat dilihat dari sisi tugas pengawasan dan dari sisi pengembangan profesi jabatan pengawas sekolah. Pentingnya program pengawasan dari sisi tugas pengawasan berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah sebagai supervisor sekaligus penjamin mutu pendidikan.

Program pengawasan yang disusun oleh pengawas sekolah terdiri atas program pengawasan tahunan dan program pengawasan semesteran. Program pengawasan tahunan disusun bersama oleh pengawas sekolah. Program yang harus menjadi perhatian utama oleh pengawas sekolah untuk pengembangan kemampuan guru dalam aspek akademik (pembelajaran) sesuai Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 mencakup: peningkatan kemampuan menyusun kurikulum dan pembelajaran, peningkatan kemampuan menyusun silabus, peningkatan kemampuan menyusun RPP, peningkatan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, peningkatan kemampuan menyusun alat/instrumen penilaian, peningkatan kemampuan menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran, peningkatan kemampuan menganalisis hasil penilaian, peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran/remedial dan pengayaan sesuai hasil evaluasi, peningkatan kemampuan membimbing guru pemula dalam program induksi, peningkatan

kemampuan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan kemampuan melakukan pengembangan diri, peningkatan kemampuan melaksanakan publikasi ilmiah, peningkatan kemampuan membuat karya inovatif.

Pentingnya program sebagai sebuah kewenangan bagi pengawas sekolah disampaikan oleh Hendarman (2015: 18), kewenangan pengawas sekolah antara lain bersama pihak sekolah yang dibinanya, menentukan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah binaannya, menyusun program kerja/agenda kerja kepengawasan pada sekolah binaannya, menentukan metode kerja untuk pencapaian hasil optimal, menetapkan kinerja sekolah, kepala sekolah, dan guru, serta tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas diri dan layanan pengawas sekolah. Program pengawas sekolah paling tidak berisi tentang pemantauan (apa yang dipantau dan bagaimana cara memantaunya), penilaian (apa yang dinilai dan bagaimana cara menilainya), pelatihan/pembimbingan (apa yang dilatihkan dan bagaimana cara melatihnya), mengevaluasi pelaksanaan program pengawasan, melaporkan hasil pengawasan dan tindak lanjut (Sudjana, 2013).

Secara teknis sebelum melakukan pemantauan, melalui Ketua Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) memfasilitasi pengawas sekolah untuk melaksanakan rapat persiapan pemantauan ke SMK, dengan agenda membicarakan dan memantapkan rencana pemantauan yang akan dilakukan, seperti kesiapan instrumen pemantauan baik akademik maupun manajerial, dan hal-hal lain yang diperlukan. Organisasi merupakan salah satu instrumen penting dalam mewujudkan kerja yang lebih maksimal sebagaimana pengawas sekolah, senantiasa menjadikan

organisasinya sebagai wadah kerjasama dan berkolaborasi dalam setiap kerja. Menurut Iskandar (2013: 134) dalam melaksanakan peran dan tugas pokoknya, seorang pengawas sekolah hendaknya tidak berjalan sendiri, dalam artian sekedar menjalankan dan memenuhi tanggungjawab dan kewajiban kerja. Tetapi mencerminkan pola dan mekanisme kerja yang harmonis dan sinergis satu sama lain.

Demikian pula pengawas sekolah sebelum ke sekolah melakukan pemantauan terlebih dahulu memberitahukan secara lisan kepada sekolah melalui telepon, dan dilakukan beberapa hari sebelumnya. Pemantauan ke sekolah oleh pengawas sekolah dilakukan dengan dua cara yaitu secara mandiri dan dilakukan dengan tim yaitu berkolaborasi dengan pengawas yang lain, tergantung situasi SMK yang akan dipantau dan untuk efektifitas. Upaya tersebut untuk lebih mengefektifkan pemantauan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Hendarman (2015: 17), keberhasilan sekolah efektif sangat ditentukan oleh iklim sekolah yang baik yang diindikasikan oleh hubungan antar kepala sekolah dan guru dalam lingkup sekolah serta keberadaan pengawas. Sehingga Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pengawasan memiliki kecermatan melihat kondisi sekolah, ketajaman menganalisis masalah, ketepatan dan kreatifitas dalam memberikan solusi, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Sedangkan menurut Abiddin (2008: 14)

In order to react effectively, a supervisor must: (1) have certain goals and plans; (2) be a good communicator; (3) have the knowledge and relevant skills about the candidate's area of interest; (4) be able to establish a good and professional relationship; and (5) be flexible in supervision strategies depending on the individual requirements.



Bahwa dalam rangka pelaksanaan pengawasan yang efektif, seorang pengawas sekolah harus memiliki tujuan tertentu dan rencana, komunikator yang baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kepentingan daerah, dapat membangun hubungan yang baik dan profesional, dan fleksibel dalam strategi kepengawasan sangat bergantung persyaratan individu.

Frekuensi pemantauan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah untuk memantau perangkat pembelajaran, berbeda masing-masing SMK, namun demikian secara umum pengawas sekolah telah memiliki program rencana pemantauan ke SMK dan pemantauan dilakukan mulai dari pemantauan terhadap administrasi pembelajaran atau perangkat perencanaan pembelajaran karena menyangkut tentang kesiapan guru dalam mengajar. Tujuan umum pemantauan pelaksanaan standar isi yang dilakukan pengawas sekolah adalah untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh para guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Sudjana, dkk. 2012: 24). Pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap administrasi perencanaan pembelajaran di SMK kabupaten Luwu Utara dilakukan dengan dua cara yaitu pertama secara langsung berhadapan dengan guru sambil memeriksa perencanaan pembelajarannya dan yang kedua mengumpulkan guru-guru.

Pengawas sekolah memantau silabus dengan melihat kebutuhan dari program guru itu terhadap pelaksanaan di kelas apakah memenuhi kebutuhan siswa kemudian disesuaikan semua dengan SK, KD, indikatornya, silabus disesuaikan dengan RPP. Memantau terlebih dahulu silabus baru kemudian RPP. Menurut Masaong (2013:

126-127) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Untuk itu, perlu kita pahami dulu unsur-unsur yang terdapat pada silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/alat belajar).

Komponen-komponen atau aspek perencanaan pembelajaran yang diperiksa oleh pengawas sekolah pada saat melakukan pemantauan di SMK Kabupaten Luwu Utara adalah komponen-komponen yang sifatnya sudah umum diantaranya kalender akademik, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), analisis SK/KD, pemetaan, silabus, RPP, jadwal sendiri/jadwal tatap muka, dan alokasi waktu, jurnal, KKM, bank soal, absen siswa, dipantau oleh pengawas sekolah dan sekaligus memberikan skor yang langsung input di laptop untuk menghitung total skor yang diperoleh masing-masing guru berdasarkan pemeriksaan terhadap komponen perencanaan pembelajaran. komponen-komponen di silabus pengawas sekolah lihat misalnya SK, KD, indikator, alokasi waktu. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Sudjana, dkk (2012: 2015 yang menegaskan aspek-aspek yang harus dipantau pengawas sekolah tentang pelaksanaan standar isi adalah kepemilikan dokumen

(silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran) dan komponen-komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Begitupun pemantauan terhadap RPP, pengawas sekolah sangat teliti dan detail dalam memantau dan memeriksa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, pembagian materi, perhitungan alokasi waktu, jumlah pertemuan dan setiap melakukan pemantauan pengawas sekolah selalu membawa instrumen pemantauan, kalau ada yang kurang, maka langsung melakukan pembimbingan.

Pemantauan terhadap pengembangan RPP, belum secara maksimal. Pengawas sekolah di Kabupaten Luwu Utara belum melakukan pemantauan pengembangan RPP ke semua guru SMK, baru sebagian saja. Itupun sebatas melihat apakah ada perubahan RPP tahun sebelumnya dengan sekarang, termasuk hanya sekedar memeriksa apakah RPP tersebut didapatkan oleh guru dengan hanya mengcopy-paste. Pengembangan RPP sangat penting dilakukan oleh setiap guru. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah menyebutkan:

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Selain itu, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka dari tahun ke tahun, para guru harus bisa menunjukkan adanya perubahan pada Silabus dan RPP sebagai wujud pengembangan kurikulum (lihat Standar Proses Kurikulum 2006). Akibat kontinuitas pengembangan Silabus dan RPP ini, kualitas pendidikan meningkat. (Soetikno, 2015: 2).

Sedangkan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dilakukan ke masing-masing guru, pengawas sekolah memberikan arahan langsung jika ada guru yang belum paham mengenai perangkat pembelajaran dengan cara pengawas sekolah langsung memberi bimbingan kepada guru yang bersangkutan. Hasil pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran ditindaklanjuti dengan melaksanakan pembinaan atau pembimbingan kepada guru. Sudjana, dkk (2012: 31) mengungkapkan bahwa hasil pemantauan harus ditindaklanjuti oleh pengawas sekolah, tindak lanjut tersebut berupa bimbingan dan saran kepada guru. Sedangkan menurut Niknami (2012):

Monitoring approach and clinical monitoring effectiveness of educational guides and comparison with the ideal situation, concluded that from the perspective of teachers' sample group, educational guides mostly use direct

clinical monitoring methods and they consider it less effective. As compared with the ideal situation (indirect clinical monitoring approach), it is less effective (Hoojqan, 2015: 1732).

Pendekatan pemantauan dan efektivitas pemantauan terhadap pendidikan dan perbandingan dengan Situasi ideal, disimpulkan bahwa dari perspektif beberapa kelompok guru, pemandu pendidikan kebanyakan gunakan metode pemantauan klinis langsung dan mereka menganggapnya kurang efektif. Dibandingkan dengan yang ideal Situasi (pendekatan pemantauan klinis tidak langsung), hal ini kurang efektif.

Metode pembimbingan kepada guru yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah dengan guru menghadap ke pengawas sekolah secara bergantian, pengawas sekolah memeriksa perangkat pembelajarannya, jika ada yang tidak sesuai atau masih kurang, maka langsung dibimbing. Pengawas sekolah menjelaskan kepada guru mengenai hal yang masih tidak sesuai atau kurang tersebut namun terkadang juga pengawas sekolah mengumpulkan guru kemudian memberikan penjelasan secara umum mengenai aspek-aspek yang masih menjadi kelemahan pada perangkat pembelajaran. Jadi sangat bergantung pada situasi dan kondisi.

Pengawas sekolah dalam melakukan pembimbingan sangat bergantung pada kondisi guru, apabila menemukan permasalahan yang sifatnya tidak terlalu urgen, masalahnya sederhana, maka langsung melakukan pembimbingan sesuai dengan kesulitan gurunya tetapi kalau sifatnya umum, maka pengawas sekolah merekomendasikan untuk mengadakan pelatihan atau apabila pengawas sekolah menemukan permasalahan pada mata pelajaran, maka disarankan untuk MGMP”.

Selain telah melakukan pembimbingan secara langsung, pengawas sekolah juga telah merencanakan pembinaan berdasarkan hasil pemantauan hal-hal yang masih kurang dan sifatnya terjadi pada mayoritas guru di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut menurut Masaong (2013: 46), kegiatan supervisi merupakan suatu proses yang sistematis dan dimulai dengan pra observasi, observasi, serta pasca observasi. Kegiatan supervisi melibatkan dua unsur penting (supervisor dan guru) dengan bidang tugas yang berbeda, tetapi memerlukan waktu yang sama agar pembinaan dan layanan bisa terlaksana secara efektif.

**b. Pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara**

Berdasarkan hasil observasi, analisis wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dilakukan untuk melihat kesesuaian atau sinkronisasi antara apa yang direncanakan oleh guru dengan apa yang direalisasikan di kelas namun demikian pengawas sekolah belum melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran ke semua guru dan di semua SMK, baru sebagian saja yang telah dipantau oleh pengawas sekolah, walaupun sudah dalam perencanaan. Hal tersebut karena pada saat pemeriksaan perangkat perencanaan pembelajaran, pengawas sekolah menemukan kekurangan sehingga menyarankan kepada guru untuk memperbaiki perangkat pembelajarannya dan setelah itu akan kembali untuk memantau pelaksanaan pembelajaran. Pentingnya pemantauan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran disampaikan oleh Adewale (2014: 591):

This nature of academic supervision entails a process of overseeing what the teachers teach, the medium of teaching, how the teaching is done and giving solutions to challenges. This process encompasses spending quite number of hours/periods on teachers' content of instruction, usage of teaching materials and demonstrates the expected practices that will improve academic achievement of students in examinations. This is because the most significant criteria or factor directly influencing the quality of the education a child receives is the quality of his teacher.

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa sifat supervisi akademik memerlukan proses mengawasi apa yang diajarkan guru. Media pengajaran, bagaimana pengajaran dilakukan dan memberikan solusi terhadap tantangan. Proses ini meliputi pengeluaran cukup banyak jam/periode pada isi pengajaran guru, penggunaan bahan ajar dan praktik yang diharapkan akan meningkatkan prestasi akademik siswa dalam ujian. Ini karena kriteria atau faktor yang paling signifikan secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima anak adalah kualitas gurunya. Oleh karena itu, peranan pengawas sekolah untuk memantau dan membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil maksimal. Sehingga sepatutnya pemantauan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan cara mencatat seluruh aktivitas guru, mulai dari langkah pembelajaran, pembagian alokasi waktu, penilaian, penguasaan kelas, penguasaan siswa, karakter siswa, kelebihan dan kekurangan guru selama mengajar, penilaian sikap, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotorik dengan tetap pedoman pada instrumen pemantauan.

Teknis pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara tersebut sesuai dengan konsep pemantauan yang disampaikan Sudjana, dkk (2012: 39) menyebutkan metode yang digunakan pengawas sekolah dalam

melaksanakan pemantauan standar proses adalah kunjungan kelas dilanjutkan dialog dengan guru, dan wawancara dengan guru. Sementara itu, menurut Baughman (1979) supervisi akademik adalah sebuah konsep dan proses untuk memperbaiki pengajaran yang diberikan kepada murid. Dengan cara yang sama, Lovell & Wiles (1983) mendefinisikan pengawasan akademik sebagai sistem perilaku yang ditunjuk secara formal yang berinteraksi dengan guru. Sistem perilaku dalam rangka meningkatkan probabilitas bahwa tujuan pengajaran akan tercapai. Pernyataan ini menyarankan penggunaan perilaku kooperatif antara guru dan atasan sebagai Wajib untuk hubungan positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. (Adewale. 2014: 592).

According to Baughman (1979) academic supervision is a concept and process to improve instruction given to pupils. In like manner, Lovell&Wiles (1983) defined academic supervision as a formally designated behaviours system that interacts with the teacher behaviours system in order to improve the probability that the goals of teaching will be achieved. This statement suggests the use of co-operative behaviours between teachers and supervisors as mandatory for positive relationship of improving the quality of teaching and learning. (Adewale. 2014: 592).

Selain itu pengawas sekolah memprioritaskan pemantauan perencanaan pembelajaran hanya di kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII pengawas sekolah langsung memantau pelaksanaan praktik di bengkel dan laboratorium. Menurut Sukmadinata, dkk (2008) pemantauan kegiatan harian di sekolah terbagi atas dua, yaitu pemantauan kegiatan di kelas dan kegiatan pelatihan praktik di laboratorium. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan praktik di bengkel/laboratorium akan standar apabila kegiatan guru memenuhi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Oleh karena itu Sudjana (2012) menegaskan bahwa tujuan



pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah dengan melihat, mengamati, mencatat, merekam kegiatan guru pada saat melakukan kunjungan ke sekolah adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi lulusan. Ketersediaan buku teks pelajaran di SMK dipantau oleh pengawas sekolah dengan cara hanya mengecek ketersediaan, jumlah buku, dan menganjurkan kepada guru untuk memiliki beberapa buku dari beberapa penerbit, baik buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa. Walaupun belum semua SMK, pengawas sekolah perlakukan sama karena SMK di Kabupaten Luwu Utara sebagian besar masih kategori SMK baru.

Pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara setelah pemantauan di kelas, pengawas sekolah memanggil guru yang bersangkutan untuk diperlihatkan hasil catatan selama pemantauan di kelas, pengawas sekolah menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru selama proses pembelajaran. Pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjana, dkk (2013: 47) bahwa hasil pemantauan harus ditindaklanjuti oleh pengawas sekolah. Tindak lanjut tersebut berupa bimbingan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan saran kepada kepala sekolah agar melakukan pemantauan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembimbingan dilakukan oleh pengawas sekolah hanya kepada temuan pada pelaksanaan pembelajaran yang dianggap hal yang kecil, dengan cara langsung memberikan solusi kepada guru atas permasalahan tersebut. Terkadang pengawas

sekolah mengumpulkan guru dan menjelaskan temuan-temuan pada saat pemantauan kelas secara umum kepada semua guru. Selain itu menurut Sudjana, dkk (2013: 47), mengemukakan tindak lanjut hasil pemantauan sebaiknya diberikan pengawas sekolah secara langsung kepada guru ketika selesai melakukan pemantauan. Misalnya guru diajak berbincang-bincang tentang apa kelebihan dan kekurangan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

**c. Pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara.**

Berdasarkan hasil observasi, analisis wawancara dan studi dokumentasi terhadap pemantauan penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah memantau penilaian hasil pembelajaran dengan cara terlebih dahulu memantau keberadaan instrumen penilaian, kisi-kisi, soal dan jawaban, prosedur penilaian, analisis, dan pengolahan nilai. Pemantauan tersebut hanya difokuskan pada saat pelaksanaan ujian di sekolah misalnya semester, pada saat itu langsung memantau kelengkapan administrasi penilaian hasil pembelajaran. Pengawas sekolah belum secara khusus dan spesifik memantau penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMK Kabupaten Luwu Utara. Sebagaimana yang diungkapkan Sudjana, dkk (2012: 55) bahwa pemantauan pelaksanaan standar penilaian pada dasarnya adalah melakukan kegiatan pencatatan, pengamatan, perekaman atas pelaksanaan penilaian kemajuan belajar peserta didik yang dilaksanakan oleh guru dalam mata pelajaran yang diampunya.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan

penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. (Permendiknas No. 41 Tahun 2007). Ada tiga komponen utama dalam standar penilaian pendidikan yakni prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian. Ketiga komponen tersebut mutlak dilaksanakan oleh guru dan pelaksanaannya harus dipantau oleh pengawas sekolah (Sudjana dkk, 2012: 49).

Pentingnya penilaian akademik disampaikan Ayeni (2012: 38):

The future of any nation depends quite considerably on the quality of education it provides for its citizens. The realization of these objectives hinges on quality of teachers, infrastructure and learning environment, resource inputs, teaching process, classroom management, academic assessment, principals' supervision roles and students' commitment to learning.

Masa depan negara mana pun sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada warganya. Realisasi tujuan ini bergantung pada kualitas guru, infrastruktur dan lingkungan belajar, sumber daya, proses pengajaran, manajemen kelas, penilaian akademis, peran pengawasan kepala sekolah dan komitmen siswa untuk belajar, maka sangat dibutuhkan peranan masing-masing pihak untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pengawas sekolah dituntut untuk memberikan perhatian khusus terhadap

penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru karena menjadi salah satu penentu jaminan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum melaksanakan pemantauan terhadap penilaian hasil pembelajaran, pengawas sekolah hanya memantau pada saat ada pelaksanaan ujian di sekolah. Sedangkan pelaksanaan pembinaan/pembimbingan terhadap penilaian hasil pembelajaran, pengawas sekolah hanya sebatas meminta kepada guru memperlihatkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dan menyampaikan kepada guru tentang pentingnya perencanaan penilaian hasil pembelajaran. Pentingnya pembinaan terhadap penilaian hasil pembelajaran diutarakan oleh Mansyur, Harun Rasyid, Suratno (2015: 1) “upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya”. Oleh karena sangat penting bagi pengawas sekolah untuk memperhatikan secara khusus kemampuan dan kompetensi guru dalam penilaian hasil pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 2016 menyebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik.

Sekaligus menjadi prasyarat bagi pengawas sekolah karena sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi evaluasi pendidikan dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah yakni memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil

belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan serta membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.

**d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara**

Berdasarkan hasil observasi, analisis wawancara dan studi dokumentasi terhadap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan sebagai berikut pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi mendapat perhatian khusus dari kepala dinas pendidikan provinsi, ada semangat kepala dinas pendidikan provinsi untuk memberdayakan pengawas sekolah, dan mendorong pengawas sekolah untuk berkreatifitas, sekarang ada kemerdekaan dan profesionalisme dalam bekerja. Pentingnya profesionalisme bagi pengawas sekolah dalam menjawab dan mengatasi tantangan masa depan pendidikan dikemukakan oleh Hendarman (2015: 67) pengawas sekolah sebagai salah satu ujung tombak dalam proses pembelajaran harus mampu menjawab dan mengatasi tantangan masa depan pendidikan di Indonesia dengan tugas, fungsi, tanggungjawab, kewenangan dan profesionalisme yang dimilikinya.

Respon dinas pendidikan sangat mendukung atas kerja-kerja pengawas sekolah, terbukti beberapa kebijakan dinas pendidikan provinsi sangat

memberdayakan dan mendorong pengawas sekolah untuk lebih berkreatifitas dengan melibatkan pengawas sekolah dalam setiap momentum kegiatan terkait dengan sekolah. Mereka paham betul bahwa peranan pengawas itu penting di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Peranan pemerintah dalam mendorong dan mendukung kegiatan pemberdayaan pengawas sekolah sebagaimana yang dijelaskan Sudjana, dkk (2013: 23) pengawasan pada hakikatnya adalah bantuan profesional atau bantuan keahlian yang diberikan kepada guru, kepala sekolah dan staf sekolah sebagai mitra kerja agar mereka dapat meningkatkan mutu pelaksanaan tugas pokok dan tanggungjawabnya masing-masing.

Kiat-kiat pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan di SMK Kabupaten Luwu Utara adalah pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada sekolah dan guru, dalam pembuatan perangkat pembelajaran, selalu mengingatkan bahwa administrasi, perencanaan itu bukan untuk pengawas sekolah tetapi itu adalah kebutuhan guru, senantiasa menyampaikan kepada guru untuk melengkapi administrasi pembelajaran, jangan merasa khawatir, merasa tertekan, karena ini bagian dari kunjungan, berusaha memahami karakteristik setiap SMK, melakukan pendekatan yang berbeda kepada setiap SMK, pengawas sekolah bertindak layaknya orang tua, karena pengawas itu motivator sekaligus fasilitator terhadap komponen-komponen sekolah. Sesuai dengan salah satu kompetensi pada dimensi kompetensi sosial bahwa pengawas sekolah menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.

Hal tersebut sejalan juga dengan apa yang dikemukakan oleh Adeolu (2012: 63):

The teachers must be well supervised and motivated in order to sustain their interest and make them dedicated, committed, willing, enthusiastic and inspiring teachers. The quality of the supervision of teachers' instructional tasks by the principal is an index of effective school management. Of all the major tasks of a school principal, none is as sensitive and as challenging as the one relating to the supervisory role and it is expected to be given the deserved attention in the scheme of things.

Secara singkat dapat dimaknai bahwa guru harus diawasi dan dimotivasi dengan baik untuk mempertahankan minat mereka dan menjadikan mereka guru yang berdedikasi, berkomitmen, mau, antusias dan inspiratif. Kualitas pengawasan oleh kepala sekolah adalah indikator pengelolaan sekolah yang efektif. Dari semua tugas utama seorang kepala sekolah, peran pengawasan dan diharapkan mendapat perhatian yang layak dalam skema tertentu.

Pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara senantiasa berusaha untuk menjadi contoh. memberikan contoh selalu mengkomunikasikan setiap masalah dengan duduk bersama, selalu menghindari adanya ikatan yang bisa merusak dengan tidak menerima amplop pemberian dari SMK, selalu mendahulukan keikhlasan, amanah dan meyakinkan diri bahwa ini adalah tanggungjawab, senantiasa memotivasi diri bahwa apapun yang dilakukan adalah ibadah dengan demikian apapun yang dilakukan tidak akan susah, dan bukan suatu kendala.

Menurut Okendu (2012), pengawasan menempati tempat yang unik di seluruh sistem pendidikan dan menjadi bijaksana untuk memberikan perhatian lebih. Di Nigeria masa kini, pengawasan dianggap sebagai proses peningkatan pertumbuhan

profesional para guru, kurikulum dan peningkatan teknik mengajar di kelas melalui interaksi demokratis antara guru dan pembimbing. (Usman, Yunusa Dangara. 2015: 161)

Respon terhadap kedatangan pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan di SMK Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa kedatangan pengawas sekolah sebagian merasa biasa saja, ada yang takut, gelisah atau was-was, khawatir, namun sebagian guru masih ada yang kaget dan terkejut. Perasaan itu yang dialami kalau pengawas sekolah mau datang memantau di sekolah, bahkan pada kondisi dan situasi tertentu masih ada guru yang menghindar dari pengawas sekolah.

Kehadiran pengawas sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah merupakan peran yang harus diterima, disambut baik dan bekerja sama oleh semua pihak demi mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Sudarjat (2015: 148), *supervision is systematic and well-planned effort undertaken by a supervisor (in this case the School Trustees) to foster, to encourage and to direct the teachers to achieve educational goals effectively through better learning process*. Artinya pengawasan adalah upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh seorang supervisor (dalam hal ini Pengawas Sekolah) untuk mendorong dan mengarahkan para guru mencapai tujuan pendidikan secara efektif melalui proses pembelajaran yang lebih baik.

Kedatangan pengawas sekolah harus direspon positif, dan diterima secara baik walaupun masih ada pertanyaan-pertanyaan apa yang mau dia periksa,



begitupun respon kepala sekolah atas kedatangan pengawas sekolah sangat menerima baik, senang-senang saja, sebagian yang lain merasakan bahwa kedatangan pengawas sekolah bagus karena mengajarkan apa yang kurang dalam pembuatan perangkat, pembuatan silabus, cara mengajar, senang dibimbing, sebagian guru termotivasi untuk menyelesaikan perangkat pembelajarannya, dan lain-lain. Selanjutnya peranan pengawas sekolah dirasakan juga kalau kepala sekolah itu agak segan menegur guru, maka disinilah peran seorang pengawas sekolah.

Respon umum kepala sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau. Melihat dari segi fungsi, responnya bagus, karena semakin sering dikunjungi pengawas sekolah semakin dia profesional, semakin tahu dia punya kelemahan, semakin tahu untuk diperbaiki, jadi responnya positif, walaupun masih ada yang kurang menerima secara baik, tetapi sedikit demi sedikit itu berkurang. Kepala sekolah merasa keberadaan pengawas sekolah membantu memotivasi guru untuk membuat dan melengkapi administrasi perangkat pembelajarannya.

Faktor penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara dari internal adalah kemampuan dan pemahaman pengawas sekolah mengenai perangkat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran belum konprehensif. Oleh karena itu sangat penting bagi pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme dan kompetensinya secara berkelanjutan. Menurut Sudjana (2012) pengawas sekolah yang memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas tugas pokoknya yakni melaksanakan pengawasan dan

pembimbingan/pelatihan kemampuan profesional guru. Pengawas sekolah senantiasa berusaha meningkatkan kompetensinya dengan belajar mandiri dari berbagai sumber, berdiskusi dengan teman sejawat, dan kegiatan lain yang dilakukan secara terencana. Selain itu Neagley dan Evans (1980) dalam Aedi (2014: 329) mengungkapkan bahwa untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan supervisi diperlukan kemampuan kepemimpinan yang tinggi. Supervisor haruslah orang yang cerdas, terlatih dalam bidang psikologi pendidikan, menarik, berpengalaman dan ahli dalam mengelola proses kelompok yang demokratis.

Faktor penghambat eksternal yang pengawas sekolah alami ketika melaksanakan pemantauan dan pembinaan di SMK Kabupaten Luwu Utara adalah secara umum tidak ada yang berarti, pengawas sekolah ketika melakukan pemantauan di sekolah, ketika ada kendala atau ada yang kurang pada perangkat pembelajaran guru, maka langsung dilakukan pembimbingan. Walaupun pengawas sekolah rasakan masih ada guru yang merasa takut kalau pengawas sekolah datang memantau.

Faktor penghambat yang bersifat teknis misalnya guru lupa bawa perangkat pembelajaran, tidak semua guru siap perangkat pembelajarannya, guru kalau ditanya tentang perangkatnya, dia menjawab sementara masih di komputer, sebagian yang lain tidak terbuka dalam menyampaikan kelemahannya. Kendala teknis yang lainnya adalah dukungan kantor dan fasilitas sarana/prasarana yang belum memadai karena dari segi status pengawas sekolah untuk SMK/SMA baru beralih secara defenitif ke

pemerintah provinsi. Berkaitan dengan respon dan faktor penghambat tersebut, ditegaskan pula oleh Sudarjat (2015:148) bahwa:

The process of supervision is part of the school superintendent's task in implementing the views or approaches that involve teachers to optimally apply their whole creativities. Besides, it is an effort of school superintendent to guide teachers in improving learning process that includes planning the program, presentation, method, and evaluation.

Proses pengawasan merupakan bagian dari tugas pengawas sekolah dalam menerapkan pandangan atau pendekatan yang melibatkan guru untuk secara optimal menerapkan seluruh kreatifitas mereka. Selain itu, hal ini adalah usaha pengawas sekolah untuk membimbing guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang meliputi perencanaan program, presentasi, metode, dan evaluasi. Oleh sebab itu, seyogianya seluruh komponen pendidikan saling mendukung dan berkolaborasi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, menurut Sudjana (2011) faktor penghambat pelaksanaan tugas dan tanggungjawab pengawas sekolah dapat dilihat dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Secara internal diantaranya komitmen pengawas sekolah terhadap jabatan, tugas pokok dan tanggungjawabnya, kompetensi yang dimiliki oleh pengawas sekolah, dan motivasi pengawas sekolah untuk meningkatkan prestasi kerjanya. Sedangkan faktor eksternal diantaranya pemberdayaan pengawas sekolah oleh atasan dalam hal ini kepala dinas pendidikan, lingkungan kerja pengawas sekolah itu sendiri seperti suasana kerja, budaya organisasi sekolah, dan kebijakan pimpinan baik kepala sekolah maupun kepala dinas pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Faktor penghambat lain adalah dukungan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kendala transportasi karena jarak SMK. Eya dan Chukwu (2012) dalam Aedi (2014) menyimpulkan kedalam beberapa point terkait sejumlah faktor yang dapat menjadi penghambat atau tantangan dalam pelaksanaan tugas kepengawasan diantaranya jumlah supervisor yang kurang memadai, jumlah anggaran yang tidak memadai, transportasi terbatas, fasilitas kurang memadai, kurangnya pelatihan dan pengalaman dalam melakukan supervisi, sikap kepala sekolah dan guru yang kurang kooperatif, dan lemahnya tindak lanjut atas kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan. Walaupun demikian, menurut Hendarman (2015: 67) bahwa pengawas sekolah sebagai salah satu ujung tombak dalam proses pembelajaran harus mampu menjawab dan mengatasi tantangan masa depan pendidikan di Indonesia dengan tugas, fungsi, tanggungjawab, kewenangan dan profesionalisme yang dimilikinya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dapat digambarkan sebagai berikut, pertama pengawas sekolah telah memiliki program pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran walaupun pada pelaksanaannya belum secara maksimal dan efektif menyentuh kepada semua guru dan/atau SMK di Kabupaten Luwu Utara. Kedua pengawas sekolah belum melaksanakan pemantauan dan pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di semua SMK, baik di kelas maupun pelaksanaan praktik di bengkel/laboratorium. Ketiga pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara baru difokuskan pada saat pelaksanaan ujian di sekolah, belum secara khusus dan spesifik memantau dan membimbing penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMK Kabupaten Luwu Utara.
2. Faktor pendukung dari internal bahwa dinas pendidikan provinsi mendukung atas kerja-kerja pengawas sekolah, mendorong pengawas sekolah untuk berkreatifitas, dan bekerja secara profesional serta melibatkan pengawas sekolah dalam

pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan SMK. Dari internal pengawas sekolah ada semangat dan motivasi untuk berusaha memahami karakteristik setiap SMK, melakukan pendekatan yang berbeda kepada setiap SMK, senantiasa berusaha untuk menjadi contoh, selalu mengkomunikasikan setiap masalah dengan duduk bersama, dan menghindari adanya ikatan yang bisa merusak dengan tidak menerima amplop pemberian. Adapun faktor pendukung dari eksternal adalah adanya respon positif dan penerimaan atau sambutan secara baik dari sebahagian kepala sekolah dan guru terutama mereka yang ingin maju dan telah memahami tugas dan fungsi pengawas sekolah, serta respon yang kurang menerima secara baik kedatangan pengawas sekolah di SMK sedikit demi sedikit berkurang. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya berupa kendala yang bersifat teknis misalnya masih adanya beragam respon dari kepala sekolah dan guru, masih ada yang kaget, takut, gelisah atau was-was, khawatir, bahkan menghindar, dan dukungan fasilitas yang belum memadai karena baru, serta kendala transportasi karena jarak SMK.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi Sulawesi Selatan untuk segera melakukan rekrutmen calon pengawas sekolah untuk

melengkapi jumlah pengawas sekolah yang dibutuhkan sesuai dengan kualifikasi akademik khususnya pengawas.

2. Kepada pengawas sekolah SMK Kabupaten Luwu Utara, untuk memaksimalkan pelaksanaan program yang telah direncanakan, terutama pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, sekaligus memaksimalkan potensi MGMP di masing-masing kompetensi keahlian/jurusan.
3. Kepada kepala sekolah dan guru di SMK Kabupaten Luwu Utara, untuk senantiasa menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan senantiasa merespon secara baik dan terbuka kepada pengawas sekolah setiap permasalahan yang terjadi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiddin, Norhasni Zainal. 2008. Exploring Clinical Supervision to Facilitate the Creative Process of Supervision. *The Journal Of International Social Research*, (Online) Volume 1/3, (Diakses 24 Mei 2017).
- Adeolu Joshua Ayeni. 2012. Assessment of Principals' Supervisory Roles for Quality Assurance In Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. *World Journal of Education Vol. 2, No. 1; February 2012*, doi:10.5430/wje.v2n1p62 (Online) (URL:<http://dx.doi.org/10.5430/wje.v2n1p62>, Diakses 04 Mei 2017).
- Adewale, Solomon, Orenaiya. 2014. Desirable Transformation of Secondary School Education to Greater Heights through Effective Academic Supervision by the Vice-Principals. *International Journal of English and Education*. ISSN: 2278-4012, (Online) Volume:3, Issue:3, July 2014, (<http://www.ijee.org>, Diakses 11 Mei 2017).
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Agung, I G N. 2013. *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agung, Iskandar., Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*” Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amri Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Menengah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Ayeni., Joshua, Adeolu. 2012. Achieving quality and standards in the management of Nigerian secondary schools: Policy goals, current practice, trends, challenges, and opportunities. *International Journal of Research Studies in Management 2012 October, Volume 1 Number 2*, 37-45, (ISSN: 2243-7770, Online ISSN: 2243-7789. Diakses 15 Mei 2017).



- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Edisi Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frank Denovo. 2012. How Principals and Teachers Perceived Their Superintendents' Leadership in Developing and Supporting Effective Learning Environments as Measured by the Superintendent Efficacy Questionnaire. *National Forum Of Educational Administration And Supervision Journal*, (online) Volume 29, Number 4 (<http://www.nationalforum.com/Electronic/>, Diakses 8 September 2016).
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendarman. 2015. *Revolusi Mental Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hoojqan, Ranjbar, Ali., Gharamani, Jaafar., Safari, Ali, Seyed. 2015. The Effect Of Educational Supervision On Improving Teachers' Performances In Guidance Schools Of Marand. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* ISSN: 2231- 6345 (Online) Akses Terbuka, Jurnal Internasional (Online), ([www.cibtech.org/sp.ed/jls/2015/02/jls.htm](http://www.cibtech.org/sp.ed/jls/2015/02/jls.htm) 2015 Vol. 5 (S2), hal. 1731-1735 / Hoojqan dkk. Diakses 4 Mei 2017).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kotirde, Yuguda, Isa. 2014. The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and Research*, Vol. 2 No. 8 August 2014, ISSN: 2201-6740 (Online), [www.ijern.com](http://www.ijern.com), diakses 10 Oktober 2016.
- Khufron, Hestia. 2014. *Peranan Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013*. FKIP, Universitas Lampung. (online), [digilib.unila.ac.id/740/](http://digilib.unila.ac.id/740/), Diakses 5 September 2016).
- Mansyur., Harun, Rasyid., Suratno. 2015. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Masaong, A. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mufahir, Abul. 2013. *Teori Peran Dan Definisi Peran Menurut Para Ahli*. (<http://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html>, Diakses 5 September 2016).
- Nuridin, Diding., Sibaweh, Imam. 2015. *Pengelolaan Pendidikan: Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ogbonnaya., Nkechi Obiweluozor., Umemetu Momoh, N. O., 2013. Supervision and inspection for effective primary Education in nigeria: strategies for improvement. *Academic Research International*. Vol. 4 July ISSN-L: 2223-9553, (online), [www.savap.org.pk](http://www.savap.org.pk).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2007 Tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 Tentang *Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Priansa, Juni, Donni., Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim, M. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Buletin Pa<sup>''</sup>biritta. Makassar: LPMP Sulawesi Selatan.
- Sagala, H. Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Abdullah, Ridwan., Pramuniati, Isda., & Mucktiany, Anies. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono., Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Soetikno, RW. 2015. *Kelirumologi Kurikulum*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Sudarjat, Jaja., Abdullah, Thamrin., Sunaryo, Widodo. 2015. Supervision, Leadership, and Working Motivation to Teachers' Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* Volume 3, Issue 6, June 2015, PP 146-152 ISSN 2349-0330 (Print) & ISSN 2349-0349 (Online) ([www.arcjournals.org](http://www.arcjournals.org), Diakses 20 April 2017).
- Sudjana, H. Nana. 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah: Seri Kepengawasan*. Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*. Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing.

- \_\_\_\_\_, Dharma, Surya., & Wastandar. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan*. Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing.
- \_\_\_\_\_, Dharma. 2013. *Menyusun Program Pengawasan: Panduan Bagi Pengawas Sekolah*. Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana., Jami'at, Novi, Ayi., dan Ahman. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tok, Nuri, Turkey. 2013. Who is An Education Supervisor? A Guide or a Nightmare? *International J. Soc. Sci. & Education*, Vol.3 Issue 3, ISSN: 2223-4934 E and 2227-393X (online), (<http://ijsse.com/sites/default/files/issues/2013/v3i3/>), Diakses 8 September 2016).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Usman, Yunusa Dangara. 2015. The Impact of Instructional Supervision on Academic Performance of Secondary School Students in Nasarawa State, Nigeria. *Jurnal Pendidikan dan Praktik* ISSN 2222-1735 (Kertas) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.10, 2015, ([www.iiste.org](http://www.iiste.org)), Diakses, 25 Mei 2017).

**Lampiran 10. Dokumen Pengawas Sekolah**



**Peranan Pengawas Sekolah dalam  
Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK  
di Kabupaten Luwu Utara**

Oleh,

**JUMAIR RISA**

**DOKUMEN PENGAWAS SEKOLAH**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI ULAWESI SELATAN  
NOMOR : 188.4/Sekret.1/407/2017 TANGGAL 17 JANUARI 2017  
TENTANG : PENETAPAN JENIS PENGAWAS SEKOLAH PADA JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

DAFTAR NAMA DAN JENIS PENGAWAS

N0	NAMA/NIP	UNIT KERJA	JENIS PENGAWAS
1	Nur Laely Basir, S.Pd., M. Ed. (TESOL – NIP. 197009031995122002	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
2	Sumarlin Melle, S.Pd., M.Pd. NIP. 196612311991121011	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
3	Drs. Muhammad Azman, M.Pd. NIP. 196110121986031018	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
4	Dra. Pin Yeni Rachman, M.Pd. NIP. 196312161987032007	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
5	Dra. Hj. Nursiah Yusuf NIP. 195812311980030424	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
6	Sudirman, S.Pd. NIP. 196612121989031019	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
7	Dr. Heri Sugeng Waluyo, S. E., M.M. NIP. 195911041982021003	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
8	Dra. Hj. Hafsa Usman, M.Pd. NIP. 196012311988032054	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
9	Dra. Hj. Husniati, M.Pd. NIP. 196207251987032009	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
10	Drs. Muh. Jainuddin, M.Pd. NIP. 196208071980031020	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
11	Anwar Pallime, S.Pd., M.M. NIP. 196412121989031027	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
12	Dr. Muhammad Amir Mallarangan, M.Pd. NIP. 196809011991031014	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
13	H. Sulaiman H. P., S.Pd., M.Pd.	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan

	NIP. 196912311988081002		
14	Drs. H. Muliono, M.M. NIP. 196412311988031019	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
15	Dra. Hj. Ratnawati Haruna, M.Si. NIP. 196205021986102004	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
16	Drs. H. Jamaluddin, M.Pd. NIP. 196201051987032007	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
17	Drs. H. Syahrir H, M.Pd. NIP. 196411031989031012	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
18	Drs. Jamaluddin Mappi, M.M. NIP. 195806091981031011	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
19	Dra. Hj. Rosmawati M, M.Pd. NIP. 195807161979032004	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
20	Drs. Kaharuddin, M.Pd. NIP. 195812011979101003	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
21	Dra. Hj. Munawarah NIP. 195910111984032005	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
22	Dra. Hj. Nur Aman, M.Pd. NIP. 195911291985032007	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
23	Drs. Arifin Tamma, M.Pd. NIP. 195912121985111001	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
24	Drs. M. Syahid Saleh, M. H. NIP. 195912311985031322	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
25	Drs. Sulmankar, M.M. NIP. 195912311987031145	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
26	Drs. Iswan Abd. Latif, M.Pd. NIP. 196010181986031011	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
27	Drs. H. A. Abd. Fattah, M.Pd. NIP. 196011161985031016	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
28	Drs. H. Massi, M.Pd. NIP. 196312319189031232	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
29	Darma, S.Pd., M.Pd. NIP. 196412311987031212	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan



30	Musdalipa, S.Pd., M.Pd. NIP. 196412311987032181	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
31	Drs. H. Mukhtar NIP. 196002281987031005	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
32	Drs. Ir. Bustamin, M.M. NIP. 196012311986031274	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
33	Drs. H. Daru Pranoto NIP. 196011251984031009	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
34	Drs. Muh. Tahir Shihab, S. H., M. H. NIP. 195808101987031019	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
35	Drs. Hj. Sahida Tombong, M.Pd. NIP. 195905311986022002	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
36	Ir. Muhammad Amir NIP. 195810151985031026	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
37	Drs. Alfonso M. Pamo NIP. 196304251987031017	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Satuan Pendidikan
38	Drs. H. Saparuddin, M. M NIP. 196110071987031013	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Satuan Pendidikan
39	Drs. Sabrang Hasyim, M.Pd. NIP. 196510261990011001	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Satuan Pendidikan
40	Drs. Masdar, M.Si. NIP. 196010051986021008	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Satuan Pendidikan
41	Drs. Nur'Asri M, M.Pd. NIP. 196512311990101004	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Satuan Pendidikan
42	Badu Abinuddin, S.Pd., M.M. NIP. 195912311987031147	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Satuan Pendidikan
43	Rita Buyang, S.Pd., M.Si. NIP. 196310291988032005	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Satuan Pendidikan
44	Drs. H. Muhammad Hasbi, M.Pd. NIP. 196312311987031163	UPTD Wilayah Kabupaten Gowa	Pengawas Satuan Pendidikan
45	Dra. Efrianti, M.M. NIP. 196110111986032010	UPTD Wilayah Kabupaten Gowa	Pengawas Satuan Pendidikan
46	Drs. H. Bahrhun H. P., M.Si.	UPTD Wilayah Kabupaten Gowa	Pengawas Satuan Pendidikan

	NIP. 196212311983011027		
47	Drs. Jonny Syam, M.Pd. NIP. 195808311985031010	UPTD Wilayah Kabupaten Gowa	Pengawas Satuan Pendidikan
48	Drs. Achmad Ramli Karim, S.H., M.H. NIP. 196010191987031004	UPTD Wilayah Kabupaten Gowa	Pengawas Satuan Pendidikan
49	Drs. H. Muh. Idrus L., M.M. NIP. 196212021988031010	UPTD Wilayah Kabupaten Gowa	Pengawas Satuan Pendidikan
50	Drs. Sabirin Sj, M.M. NIP. 196905071994031009	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Satuan Pendidikan
51	H. Kamaruddin, S.Pd., M.Ap. NIP. 197001221994031005	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Satuan Pendidikan
52	Muhammad Zulkarnain, S.Pd NIP. 197207291994011001	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Satuan Pendidikan
53	Dra. Hj. Nurhayati, M.Ap. NIP. 196012311986022028	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Satuan Pendidikan
54	Drs. H. Ahmad Hamid, M.Ap. NIP. 196312031987031000	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Satuan Pendidikan
55	Dra. Hj. Kasmawati, M.Ap. NIP. 196711101992032015	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Satuan Pendidikan
56	Drs. Husein NIP. 196304121989031023	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Satuan Pendidikan
57	Dra. Sitti Mutmainna, M.Pd. NIP. 196701111994122003	UPTD Wilayah Kabupaten Jeneponto	Pengawas Satuan Pendidikan
58	Drs. Larigau NIP. 195912221986031010	UPTD Wilayah Kabupaten Jeneponto	Pengawas Satuan Pendidikan
59	Drs. H. Abdul. Rajab Makele, M.Si. NIP. 196506091990031008	UPTD Wilayah Kabupaten Jeneponto	Pengawas Satuan Pendidikan
60	Drs. Alimuddin R., M.Si. NIP. 196201031986031008	UPTD Wilayah Kabupaten Bantaeng	Pengawas Satuan Pendidikan
61	Drs. Muh. Nasir, S. Sos., M.M. NIP. 195904021987031011	UPTD Wilayah Kabupaten Bantaeng	Pengawas Satuan Pendidikan
62	Drs. Azis Suyuti, MM NIP. 196012311986021059	UPTD Wilayah Kabupaten Bantaeng	Pengawas Satuan Pendidikan

63	Drs. Abdul Rasak, M.M. NIP. 196211091986031022	UPTD Wilayah Kabupaten Bantaeng	Pengawas Satuan Pendidikan
64	Muhammad Amiluddin, S.Pd. M.Si. NIP. 196105151986031032	UPTD Wilayah Kabupaten Bantaeng	Pengawas Satuan Pendidikan
65	H. Hasim, S.Pd., M.Pd. NIP. 196108151984031009	UPTD Wilayah Kabupaten Bantaeng	Pengawas Satuan Pendidikan
66	Abdul Muin, S.Pd., M.Pd. NIP. 196403101988031013	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Satuan Pendidikan
67	Mustakim, S.Pd., M.Si. NIP. 197005041996021003	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Satuan Pendidikan
68	Hj. Rosmaya Umar, S.Pd., M.Pd. NIP. 197105081995022001	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Satuan Pendidikan
69	Drs. Abdul Rahman, M.M. NIP. 196511071992031013	UPTD Wilayah Kabupaten Kepulauan	Pengawas Satuan Pendidikan
70	Drs. H. Muh. Fatri NIP. 196301261989031010	UPTD Wilayah Kabupaten Kepulauan	Pengawas Satuan Pendidikan
71	Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd. NIP. 196212311984031104	UPTD Wilayah Kabupaten Sinjai	Pengawas Satuan Pendidikan
72	Drs. Marzuki Malkab, M.M. NIP. 196011051986031022	UPTD Wilayah Kabupaten Sinjai	Pengawas Satuan Pendidikan
73	Drs. H. Mahlil Mas NIP. 195812311985031163	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Satuan Pendidikan
74	Drs. A. Aspada, M.Si. NIP. 195912311985032053	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Satuan Pendidikan
75	Drs. Sulaiman NIP. 195901031987031008	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Satuan Pendidikan
76	Drs. H. Arifuddin NIP. 196012311987031166	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Satuan Pendidikan
77	Hj. Awaliah, S.Pd., M.Pd. NIP. 197411141999032006	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Satuan Pendidikan
78	Drs. Hasbullah NIP. 196112311986031188	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Satuan Pendidikan
79	H. Sabri, S.Pd., M.Pd.	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Satuan Pendidikan

	NIP. 196809061990011001		
80	Drs. Patang, M.Pd.	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196212311988031155		
81	H. Abdul Latif Salam, S.Pd., M.Pd.	UPTD Wilayah Kabupaten Maros	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196101211984031010		
82	Drs. Zubair	UPTD Wilayah Kabupaten Maros	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 195709271985111001		
83	Ir. Muchtar	UPTD Wilayah Kabupaten Maros	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196412311994031078		
84	Muhammadong, S.Pd., M.Si.	UPTD Wilayah Kabupaten Pangkajene	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196412311987031199		
85	Syarifatul Gaffar, S.Pd., M.Pd.	UPTD Wilayah Kabupaten Pangkajene	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196412311987031201		
86	Dra. Nurhayati	UPTD Wilayah Kabupaten Pangkajene	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196112291986022004		
87	Drs. Lamase, M.M.	UPTD Wilayah Kabupaten Pangkajene	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196012311986031257		
88	Hj. Sitti Nurkaya, S.Pd., Mm	UPTD Wilayah Kabupaten Pangkajene	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 195912311982032097		
89	Drs. H. Abd. Gani, M.Pd.	UPTD Wilayah Kabupaten Barru	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 195911091986011003		
90	Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd.	UPTD Wilayah Kota Pare-Pare	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196807051999031009		
91	Drs. Muh. Tahir, M.Si.	UPTD Wilayah Kota Pare-Pare	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196008151988031011		
92	Dra. Hj. Arni Marjani, M.Pd.	UPTD Wilayah Kota Pare-Pare	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196308151989032009		
93	H. Anis Pacinongi S.Pd., M.Pd.	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 197012311995031009		
94	Drs. Gunawan, M.Si.	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196612311993031096		
95	Muhammad Alimin, S.Pd., M.Si.	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Satuan Pendidikan
	NIP. 196812221994011001		

96	Syamsul Bahri, S.Pd., M.Si. NIP. 196212271987031015	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Satuan Pendidikan
97	Drs. Ansar, M.Pd. NIP. 196112311987031141	UPTD Wilayah Kabupaten Enrekang	Pengawas Satuan Pendidikan
98	Dra. Frida Pakanan NIP. 196112061986032009	UPTD Wilayah Kabupaten Tana Toraja	Pengawas Satuan Pendidikan
99	Ribka Padang, S.Pd. NIP. 197405041999032015	UPTD Wilayah Kabupaten Tana Toraja	Pengawas Satuan Pendidikan
100	Dra. Paulina Pala'Buan, M.M. NIP. 196112311986032072	UPTD Wilayah Kabupaten Tana Toraja	Pengawas Satuan Pendidikan
101	Dra. Rosiana Lomo, M.Pd. NIP. 196406271889032008	UPTD Wilayah Kabupaten Tana Toraja	Pengawas Satuan Pendidikan
102	Maraden Riwala Marewa, S.Pd. NIP. 196505011990031011	UPTD Wilayah Kabupaten Toraja Utara	Pengawas Satuan Pendidikan
103	Yulianus Mangawin, S.Pd., M.Pd. NIP. 197104011996021003	UPTD Wilayah Kabupaten Toraja Utara	Pengawas Satuan Pendidikan
104	Ibrahim Nasir, S.Pd., M.Si. NIP. 196907291995121002	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu Utara	Pengawas Satuan Pendidikan
105	Muhajir Junaidah, S.Pd., M.Pd. NIP. 197102231995121002	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu Utara	Pengawas Satuan Pendidikan
106	Dra. Hj. Fatmawati, M.M. NIP. 196208221987032011	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Satuan Pendidikan
107	Drs. H. Agusalim. MM.Pd. NIP. 196412311989031186	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Satuan Pendidikan
108	Ibrahim, S.Pd. M.Pd. NIP. 196812311998021012	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Satuan Pendidikan
109	Legiman, S.Pd. M.Si. NIP. 196812291992031014	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Satuan Pendidikan
110	Drs. Harmain NIP. 196005021986021008	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu Timur	Pengawas Satuan Pendidikan
111	Drs. Benyamin Baraling, S.Pd. NIP. 196105291988031003	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu Timur	Pengawas Satuan Pendidikan
112	H. Mustadir, S.Pd., M.M.	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu Timur	Pengawas Satuan Pendidikan

	NIP. 196212311984031113		
113	Drs. H. Muhammad Rusli NIP. 195901271986021003	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu Timur	Pengawas Satuan Pendidikan
114	Drs. Hamran Ambo Saro, M.Pd. NIP. 196903091994031009	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Satuan Pendidikan
115	Dra. Hj. Nurhayati, M.Si. NIP. 196012311986032076	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Satuan Pendidikan
116	Drs. Ghuftron Maliki, M.Si. NIP. 196407041990011004	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Satuan Pendidikan
117	Drs. H. Jamaluddin, M.Si. NIP. 196412311999021007	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Satuan Pendidikan
118	Drs. Iskandar AP, M.Si. NIP. 195912311984031088	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Satuan Pendidikan
119	Drs. Syamsul Bahri, M.Pd. NIP. 196112311987031114	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Satuan Pendidikan
120	Drs. M. Arifuddin NIP. 196112311986031158	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Satuan Pendidikan
121	Drs. Muhammad Tahir, M.Pd. NIP. 196512311990031078	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Satuan Pendidikan
122	Drs. Djasman M. Tanreso, M.Si., M.Pd. NIP. 196308181992031012	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Satuan Pendidikan
123	Dra. Darna, M.M. NIP. 196606061995122005	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Satuan Pendidikan
124	Dra. Hj. Andi Titin Susiarni, M.M. NIP. 196304091987032010	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Satuan Pendidikan
125	Purwandi, S.Pd., S.Sos. NIP. 195704301983031007	Provinsi Sulawesi Selatan	Pengawas Satuan Pendidikan Khusus PK-PLK
126	Drs. Adi Subagyo, M.M. NIP. 195706181984031007	Provinsi Sulawesi Selatan	Pengawas Satuan Pendidikan Khusus PK-PLK
127	Bahraeni Idrus Fatta, S.Sos., M.M.Pd. NIP. 195805311987032000	Provinsi Sulawesi Selatan	Pengawas Satuan Pendidikan Khusus PK-PLK
128	Agustin Maria Mawuntu, S.Pd., M.M.Pd. NIP. 195908171985022003	Provinsi Sulawesi Selatan	Pengawas Satuan Pendidikan Khusus PK-PLK

129	Dr. Iis Masdiana, M.Pd. NIP. 195908311983032008	Provinsi Sulawesi Selatan	Pengawas Satuan Pendidikan Khusus PK-PLK
130	Hj. Siti Wardiniyah, S.Pd. NIP. 196205051984032017	Provinsi Sulawesi Selatan	Pengawas Satuan Pendidikan Khusus PK-PLK
131	Dra. Rahmayani NIP. 196502171992032005	Provinsi Sulawesi Selatan	Pengawas Satuan Pendidikan Khusus PK-PLK
132	Dra. Saheria, M.Pd. NIP. 196603182000122000	Provinsi Sulawesi Selatan	Pengawas Satuan Pendidikan Khusus PK-PLK
133	Drs. H. Baharuddin, M.Pd. NIP. 196007211987031010	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Khusus Bimbingan dan Konseling
134	Drs. Ikhsan Abdullah, M.M. NIP. 195702051981031014	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
135	Drs. A. Samad, M.M. NIP. 195702091985031015	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
136	Drs. Rahmat Banjar, M.Pd. NIP. 195709081985031014	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
137	Drs. H. Basrun Ponta, M.Pd. NIP. 195712311985021005	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
138	Dra. Helena Liling Tandiboro, M.Pd. NIP. 195808011986032013	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
139	Drs. H. Muh. Nehru NIP. 195812311981031197	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
140	Drs. H. Rusman Haeba, M.Hum. NIP. 195902181986021004	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
141	Rama, S.Pd., M.Pd. NIP. 196212311989021018	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
142	Drs. Rosman, M.Si. NIP. 196512311991031111	UPTD Wilayah Kota Makassar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
143	Drs. H. Abd. Basir Hakim, M.Pd. NIP. 195705151981031026	UPTD Wilayah Kabupaten Gowa	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
144	Drs. H. Abd. Hamid, M.Pd. NIP. 196003121986021003	UPTD Wilayah Kabupaten Gowa	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
145	Dra. Hj. Rosmiaty N., M.Pd.	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel

	NIP. 195910251984032009		
146	Drs. Yangko NIP. 195812311987101006	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
147	Drs. Amir, M.Pd. NIP. 195812311984031097	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
148	H. Jamaluddin H, S.Pd., M.Si. NIP. 196109011982031008	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
149	Dra. Nuraeni, M.Pd. NIP. 195904081991032002	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
150	Drs. Muhammad Rusdi Amir NIP. 196505241990031008	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
151	Junardi, S.Pd., M.Pd. NIP. 196909191995121004	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
152	Drs. H. Muh. Yusuf, M.Pd. NIP. 196512311989031140	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
153	Drs. Suwadi NIP. 195702231980121001	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
154	Drs. H. Muh. Azis Mannan, M.M. NIP. 195911221987031008	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
155	Dra. Hj. Kartini Mappagessa, M.M. NIP. 196305101986012005	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
156	Muhammad Sirwan, S.Pd., M.Pd. NIP. 197009041995011001	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
157	Drs. Muh. Syahrir, M.Si. NIP. 196304201988031016	UPTD Wilayah Kabupaten Takalar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
158	Dra. Siti Sa'Diyah, M.M. NIP. 196608101995122002	UPTD Wilayah Kabupaten Jeneponto	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
159	M. Talib, S.Pd., M.Pd. NIP. 197012291995121001	UPTD Wilayah Kabupaten Jeneponto	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
160	Drs. H. Muh. Jalil Fattah, M.M. NIP. 196412311989031200	UPTD Wilayah Kabupaten Jeneponto	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
161	Drs. Daeng Sihaka, M.M. NIP. 196212251986031026	UPTD Wilayah Kabupaten Jeneponto	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel



162	Dra. St. Salma, M.Pd. NIP. 196410111988032006	UPTD Wilayah Kabupaten Jeneponto	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
163	Dra. Sitti Nuraeti, M.M. NIP. 196610161990032008	UPTD Wilayah Kabupaten Bantaeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
164	Dra. Masna Intang, M.Si. NIP. 196009271986032006	UPTD Wilayah Kabupaten Bantaeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
165	H. Abd Azis, S.Pd. NIP. 195709151981031019	UPTD Wilayah Kabupaten Bantaeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
166	Drs. H. Abd. Rahman B NIP. 196210051986031029	UPTD Wilayah Kabupaten Bantaeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
167	Dra. Bau Dahniar, M.Si. NIP. 196101261986032005	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
168	Drs. Abd. Hakim, M.M. NIP. 196005221988031005	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
169	Drs. Abdul Rajab, M.Si. NIP. 196001051986021004	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
170	Drs. Abdullah K NIP. 195711111985031021	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
171	Drs. Basir NIP. 195910101984031019	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
172	Drs. Imran Mappiare, M.Pd. NIP. 196904022002121006	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
173	Drs. Mansur, M.M. NIP. 195911121986031026	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
174	Hartaty Hamid, S.Pd., M.Pd. NIP. 196801021997021003	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
175	Mursaling, S.Pd., M.Pd. NIP. 197206141998021004	UPTD Wilayah Kabupaten Bulukumba	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
176	Dra. Hj. Suarni NIP. 195803081984032006	UPTD Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
177	Drs. H. Muh. Yasin, M.M. NIP. 196007051988031018	UPTD Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
178	Drs. Muh. Abidin, M.M.	UPTD Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel

	NIP. 196301301987031007		
179	Drs. H. Jufri Baso, M.M. NIP. 196103151987101003	UPTD Wilayah Kabupaten Sinjai	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
180	Drs. Muhammad Basri, M.M. NIP. 196612311990021009	UPTD Wilayah Kabupaten Sinjai	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
181	Drs. Syahrir Thahir NIP. 195712311983031191	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
182	Dra. Mujahidah NIP. 195912311985032053	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
183	Drs. H. M. Thamrin, S.Pd., M.Si. NIP. 195712311980031289	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
184	H. Anas P., S.Pd. NIP. 195712311983031189	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
185	Dra. Hj. Habibah, M.Pd. NIP. 195801091981032008	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
186	Nurhaeni, S.Pd. NIP. 195803081983031007	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
187	Drs. M. Agus Sultan NIP. 195712311986101040	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
188	Drs. H. Sudirman NIP. 195807121984031115	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
189	Drs. H. Muh. Bachtiar NIP. 195807141986031015	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
190	Alimin, S.Pd., M.Si. NIP. 196008151984031015	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
191	Drs. Syafrudin, M.Si. NIP. 196012311987031166	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
192	Basrol, S.Pd. NIP. 196409241987031015	UPTD Wilayah Kabupaten Bone	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
193	Dra. Hj. St. Halimah, M.Si. NIP. 195903061983022002	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
194	Drs. Muh. Sawihi, M.Si. NIP. 196506141991111001	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel

195	Drs. Darwin, M.Pd. NIP. 195812311987031104	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
196	Drs. Muhammad Basri, M.Si. NIP. 196312311987031219	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
197	Drs. Akhar, M.Pd. NIP. 196202071986021004	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
198	Dra. Hj. Asniwaty Gani, M.Pd. NIP. 195910101984032014	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
199	Dra. Hj. Rahima, M.Pd. NIP. 196312311989032084	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
200	Drs. Jakarnaim NIP. 196312311990031252	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
201	Muhammad Amin, S.Pd., M.Pd. NIP. 197105072005021004	UPTD Wilayah Kabupaten Soppeng	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
202	Dra. Hj. Andi Mulyati NIP. 195806201983032009	UPTD Wilayah Kabupaten Pangkajene	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
203	Dr. Paris Kusnadi, S.Pd., M.Pd. NIP. 196001301984111003	UPTD Wilayah Kabupaten Pangkajene	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
204	Drs. Sirajuddin, M.Pd. NIP. 196804242007011032	UPTD Wilayah Kabupaten Pangkajene	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
205	Fatmawati S, S.H., M.Pd. NIP. 196903132003122005	UPTD Wilayah Kabupaten Pangkajene	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
206	Drs. Tamrin NIP. 195904231986031012	UPTD Wilayah Kabupaten Pangkajene	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
207	Drs. Latuoakal, M.Pd. NIP. 196009201984031000	UPTD Wilayah Kabupaten Barru	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
208	Drs. M. Taha, M.M. NIP. 196712311993031000	UPTD Wilayah Kabupaten Barru	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
209	Drs. H. Akhmad, M.M. NIP. 196310261958121000	UPTD Wilayah Kabupaten Barru	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
210	Drs. Hasan Chalid, M.Pd. NIP. 19570730 198603 1 005	UPTD Wilayah Kabupaten Barru	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
211	Dra. Hj. Rosnah B, M.Si.	UPTD Wilayah Kota Pare-Pare	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel

	NIP. 195801161984032005		
212	Drs. H. Mas'ud Muhammad, M.Pd. NIP. 195803291984031003	UPTD Wilayah Kota Pare-Pare	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
213	Drs. Kusnan Sossong, M.Si. NIP. 195808181989031015	UPTD Wilayah Kota Pare-Pare	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
214	Drs. Irman Mr, M.Pd. NIP. 196012181986031011	UPTD Wilayah Kota Pare-Pare	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
215	Abdul Razak Mamma, S.Pd., M.M. NIP. 196306011987031018	UPTD Wilayah Kota Pare-Pare	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
216	Drs. Sukardi Majah, M.Si. NIP. 195912311980121056	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
217	Drs. M. Amin Umar NIP. 195710021983031008	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
218	Drs. Suardi, M.Si. NIP. 196412311988031172	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
219	Drs. H. Safruddin L NIP. 195712311978031047	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
220	Dra. Gusmawati Rauf, M.Si. NIP. 195812311981032050	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
221	Drs. Munandar, M.Si. NIP. 196105041987031010	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
222	Drs. H. Firman, M.Pd. NIP. 196009171986031019	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
223	Drs. Mahyuddin, M.Si. NIP. 196402101989031019	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
224	Drs. Aswang NIP. 196712021994121003	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
225	Dr. Syaripuddin, S.Ag., S.Pt., M.M. NIP. 196712311992031070	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
226	Dra. Hj. A. Hasnah, M.Si. NIP. 196012311986032097	UPTD Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
227	Drs. Yusuf Timang Serong, M.Pd. NIP. 195808081983031035	UPTD Wilayah Kabupaten Enrekang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel

228	Drs. Hamzah Mundi, M.M. NIP. 195712311985031170	UPTD Wilayah Kabupaten Enrekang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
229	Simon Kanan Marendeng, S.Pd., M.M. NIP. 196405031987031011	UPTD Wilayah Kabupaten Toraja Utara	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
230	Drs. Yohanis Matasik NIP. 195709291984031008	UPTD Wilayah Kabupaten Toraja Utara	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
231	Drs. Petrus Sulle, M.M. NIP. 195905101986031018	UPTD Wilayah Kabupaten Toraja Utara	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
232	Drs. Yonatan Biu' NIP. 195712311986011021	UPTD Wilayah Kabupaten Toraja Utara	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
233	Drs. Isak Mangambe, M.M. NIP. 196208151997031003	UPTD Wilayah Kabupaten Toraja Utara	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
234	Drs. Simon Lobo' Pappa' NIP. 196206161992031009	UPTD Wilayah Kabupaten Toraja Utara	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
235	Drs. Rumanga' NIP. 196112191992031011	UPTD Wilayah Kabupaten Toraja Utara	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
236	Drs. Yulianus NIP. 196307031988031017	UPTD Wilayah Kabupaten Tana Toraja	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
237	Drs. Alexs Sulle NIP. 196312311994121001	UPTD Wilayah Kabupaten Tana Toraja	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
238	Drs. Samuel Kalalinggi NIP. 196209181992031009	UPTD Wilayah Kabupaten Tana Toraja	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
239	Drs. Martinus Samben NIP. 196103201988031005	UPTD Wilayah Kabupaten Tana Toraja	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
240	Drs. Andarias Allufri NIP. 195902111986031017	UPTD Wilayah Kabupaten Tana Toraja	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
241	Rubak Fransiskus Xaverius, S.Pd. NIP. 196012271983031025	UPTD Wilayah Kabupaten Tana Toraja	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
242	Drs. Syawaluddin, M.M. NIP. 196311101989031028	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu Utara	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
243	Kamaluddin, S.Pd., M.M. NIP. 196806182005021004	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu Utara	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
244	Mirda Sina Toraja. S.Pd. M.Pd.	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel

	NIP. 196905161997021002		
245	Drs. H. Ansar Kaso, M.M. NIP. 195912311986031202	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
246	Dra. Bunga Alam, M.M. NIP. 196812311995122015	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
247	Drs. Bambang NIP. 196109151988031003	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
248	Drs. Jabir NIP. 196312311994121017	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
249	Syahrul, S.Pd., M.M.Pd. NIP. 196812311995121016	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
250	Dra. Syamsidar Hafid, M.Pd. NIP. 195706121985032008	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
251	Dra. Hj. Nurwati Idris, M.Si. NIP. 195912041986032010	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
252	Drs. Syahrul, M.M. NIP. 195912311988031070	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
253	Drs. Fatwa , D.M. NIP. 195812121985031031	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
254	Drs. Munawar, M.M.Pd. NIP. 196110081987031008	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
255	Drs. Ibrahim, M.M. NIP. 195911191985031012	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
256	Drs. Hari Purnomo, M.Pd. NIP. 196009091988031009	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
257	Dra. Ursim, Mm NIP. 196308011988032007	UPTD Wilayah Kabupaten Luwu	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
258	Drs. Mustamin NIP. 196002101986021006	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
259	Dra. Yospin Patayang, M.Pd. NIP. 196210121988112002	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
260	Arifin, S.Pd., M.Eng. NIP. 196906231990011002	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel

261	Drs. S. Bambang Irawan NIP. 196009211986021004	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
262	Drs. H. Ahyar, M.Si. NIP. 196112311986031198	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
263	H. Anzar, S.Pd. NIP. 196604051990011004	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
264	Drs. Yohanis Toban NIP. 195810171987031006	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
265	Drs. Abraham Abas., M.Si. NIP. 195911081986031019	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
266	Drs. H. Bakri NIP. 195912311987011010	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
267	Drs. Lukas Lintin NIP. 195812181986021002	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
268	Dra. Hj. Ismiwati NIP. 195909191987102001	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
269	Dra. Maswaty M, M.Si. NIP. 195912311984032069	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
270	Drs. Djulti Toding R. Limbong, M.Pd. NIP. 196807301995021001	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
271	Drs. Lainompo, M.Pd. NIP. 195812311986031235	UPTD Wilayah Kota Palopo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
272	Drs. Asbar, M.Si. NIP. 195705311979031004	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
273	H. A. Baharuddin, S.Pd. NIP. 196312311987031165	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
274	Drs. H. Abd. Rahim NIP. 195710101986021004	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
275	Drs. H. Muhyiddin NIP. 195801071989031004	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
276	Drs. H. Patahuddin, M.Pd. NIP. 195803231977031009	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
277	Drs. Haedar K, M.Si.	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel

	NIP. 195902121987031009		
278	Drs. Abbas NIP. 195912311985031137	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
279	Drs. A. Aco Oddang, M.Si. NIP. 195912291986021005	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
280	Drs. A. Baso Arif, M.Si. NIP. 195912311986031183	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
281	Drs. H. Darwis NIP. 195912311987031111	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
282	Dra. Hj. Besse Mintasari Gau, M.Pd. NIP. 196112311986032064	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
283	Drs. Andi Baso, M. Hum. NIP. 196208221989031016	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
284	Drs. Jabir NIP. 196312311990011009	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
285	Drs. Ilham, M.M. NIP. 196412311995011004	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
286	Tenri Ajeng, S.Pd. NIP. 196812311989031036	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
287	Nurlaela, S.Pd., M.Si. NIP. 197109091993072002	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
288	Abdul Rakhman, S.Pd., M.Pd. NIP. 197208031997031005	UPTD Wilayah Kabupaten Wajo	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
289	Drs. H. Abd. Rahman NIP. 195712311984031061	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
290	Dra. Hj. Sabariah, M.Pd. NIP. 196112311986032060	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
291	Drs. Ansyar Umar NIP. 195712241985031006	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
292	Drs. Namiruddin, M.Si., M.M. NIP. 196107061986031025	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
293	Drs. M. Ilyas, M.Si. NIP. 195807131992031006	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel



294	Muslimin Syarif, S.Pd, M.Si. NIP. 197006251998021014	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
295	Drs. Hasan R NIP. 195712311986021037	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
296	Drs. H. Muh. Yunus Dahlan NIP. 195910041987031006	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
297	Drs. H. Bakhtiar Arifin NIP. 195812311984031081	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
298	Andering, S.Pd, M.M. NIP. 196212311986011041	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel
299	Hj. Nurwati, S.Pd. NIP. 197011051993012003	UPTD Wilayah Kabupaten Pinrang	Pengawas Mapel/Kelompok Mapel


**Kepala Dinas Pendidikan**  
  
**H. Irman Yasin Limpo, S.H.**  
**Pangkat: Pembina Utama Madya**  
**NIP. 196708241994031008**



**AGENDA PEMBINAAN  
PADA SEKOLAH BINAAN  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Sekolah : .....  
Bulan : .....  
Hari /Tanggal : .....

No	Hari /Tanggal	Nama/Nip	Tugas tambahan	Jenis Pembinaan	Tanda Tangan
1					1
2					2
3					3
4					4
5					5
6					6

Mengetahui  
Kepala Sekolah

.....  
Nip

Masamba 2017  
Pengawas Satuan

.....  
Nip

**AGENDA PEMBINAAN  
PADA GURU BINAAN  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

SEKOLAH : .....  
BULAN :

No	Hari /Tanggal	Nama/Nip	MAPEL	Jenis Pembinaan	Tanda Tangan
1					1
2					2
3					3
4					4
5					5
6					6

Mengetahui  
Kepala Sekolah

.....  
Nip

Masamba, 2017  
Pengawas Mapel

.....  
Nip

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Kompetensi Pengawas SMK**

**Tabel 2.1 Kompetensi Pengawas SMK**

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1	2
1. Kompetensi Kepribadian	<p>1.1 Memiliki tanggungjawab sebagai pengawas satuan pendidikan</p> <p>1.2 Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya</p> <p>1.3 Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggungjawabnya</p> <p>1.4 Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan</p>
2. Kompetensi Supervisi Manajerial	<p>2.1 Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>2.2 Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi tujuan dan program pendidikan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>2.3 Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>2.4 Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah menengah kejuruan</p> <p>2.5 Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu sekolah menengah kejuruan</p> <p>2.6 Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah menengah kejuruan</p> <p>2.7 Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah menengah kejuruan</p>

<p>3. Kompetensi Supervisi Akademik</p>	<p>3.1 Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>3.2 Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>3.3 Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP</p> <p>3.4 Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>3.5 Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>3.6 Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>3.7 Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>3.8 Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan</p>
---	--

<p>4. Kompetensi Evaluasi Pendidikan</p>	<p>4.1 Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>4.2 Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>4.3 Menilai kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan/bimbingan pada setiap mata pelajaran</p> <p>4.4 Memantau pelaksanaan pembelajaran/ bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevandisekolah menengah kejuruan</p> <p>4.5 Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>4.6 Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah disekolah menengah kejuruan</p>
--	--



5. Kompetensi Penelitian dan Pengembangan	<p>5.1 Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan</p> <p>5.2 Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas</p> <p>5.3 Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif</p> <p>5.4 Melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan, dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok tanggung jawabnya</p> <p>5.5 Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif</p> <p>5.6 Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan dan atau kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan</p> <p>5.7 Menyusun pedoman/panduan dan/atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah menengah kejuruan</p> <p>5.8 Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah menengah kejuruan</p>
6. Kompetensi Sosial	<p>6.1 Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya</p> <p>6.2 Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan</p>

Sumber: Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007

## Lampiran 2. Tugas Pokok Pengawas Sekolah

**Tabel 2.2 Matriks Tugas Pokok Pengawas Sekolah**

Perincian Tugas	Pengawasan Akademik (Teknis Pendidikan/ Pembelajaran)	Pengawasan Manajerial (Administrasi dan Manajemen Sekolah)
1	2	3
<i>Inspecting/ Pengawasan</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran</li> <li>2. Proses pembelajaran/praktikum/ studi lapangan</li> <li>3. Kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>4. Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar</li> <li>5. Kemajuan belajar siswa</li> <li>6. Lingkungan belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan kurikulum sekolah</li> <li>2. Penyelenggaraan administrasi sekolah</li> <li>3. Kinerja kepala sekolah</li> <li>4. Kemajuan pelaksanaan pendidikan di sekolah</li> <li>5. Kerja sama sekolah dengan masyarakat</li> </ol>
<i>Advising/ Menasehati</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menasehati guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif</li> <li>2. Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional</li> <li>3. Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar</li> <li>4. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas</li> <li>5. Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial, dan pedagogik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah dalam mengelola pendidikan</li> <li>2. Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan</li> <li>3. Kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah</li> <li>4. Menasehati staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah</li> <li>5. Kepala sekolah dan staf dalam kesejahteraan</li> </ol>
<i>Monitoring/ Memantau</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketahanan pembelajaran</li> <li>2. Pelaksanaan ujian mata pelajaran</li> <li>3. Standar mutu hasil belajar</li> <li>4. Pengembangan profesi guru</li> <li>5. Pengadaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyenggarakan kurikulum</li> <li>2. Administrasi sekolah</li> <li>3. Manajemen sekolah</li> <li>4. Kemajuan sekolah</li> <li>5. Pengembangan SDM sekolah</li> <li>6. Penyelenggaraan ujian sekolah</li> <li>7. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru</li> </ol>

<i>Coordinating/ Mengkoordinasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan inovasi pembelajaran</li> <li>2. Pengadaan sumber-sumber belajar</li> <li>3. Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinasi peningkatan mutu SDM sekolah</li> <li>2. Penyelenggaraan inovasi di sekolah</li> <li>3. Mengkoordinasi akreditasi sekolah</li> <li>4. Mengkoordinasi kegiatan sumber daya pendidikan</li> </ol>
<i>Reporting</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran</li> <li>2. Kemajuan belajar siswa</li> <li>3. Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja kepala sekolah</li> <li>2. Kinerja staf di sekolah</li> <li>3. Standar mutu pendidikan</li> <li>4. Inovasi pendidikan</li> </ol>

Sumber: Hasbullah (2015: 19-20)

**Lampiran 3. Daftar informan****DAFTAR INFORMAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Kamaluddin, S.Pd., M.M.	Pengawas Sekolah
2.	Ibrahim Nasir, S.Pd., M.Si.	Pengawas Sekolah/Kepala UPTD
3.	Muhajir Junaidah, S.Pd., M.Pd.	Pengawas Sekolah/Ketua MKPS
4.	Drs. Supriadi	Kepala Sekolah
5.	Yulianto, S.Pd, M.Si.	Kepala Sekolah
6.	Rabil, S.Pd.I, M.Pd.	Kepala Sekolah
7.	Mutia Dewi, S.Pd	Guru/Wakasek Kurikulum
8.	Yuliana, S.Pd	Guru/Wakasek Kurikulum
9.	Eva Fatma Dewi, S.Pd	Guru/Wakasek Kurikulum
10.	Ardi Noer, S.Pd, M.Pd.	Guru
11.	Basran, S.Pd.	Guru
12.	Sugiarti, S.Pd	Guru
13.	Anita Bunga Melati, S.Th	Guru
14.	Sukonoto, S.Pd	Guru
15.	Yusmin, S.Kom	Guru

**Lampiran 4. Instrumen Penelitian**

**Peranan Pengawas Sekolah dalam  
Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK  
di Kabupaten Luwu Utara**

Oleh,

**JUMAIR RISA**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI  
KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH**

Dimensi	Indikator	Butir	
		Nomor	Jumlah
Perencanaan Pembelajaran	1. Penyusunan Silabus	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	10
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka	18, 19, 20	3
	2. Ketersediaan Buku Teks Pelajaran	21, 22	2
	3. Kegiatan Pengelolaan Kelas	23, 24	2
	4. Penggunaan Media Dan Sumber Belajar	25, 26, 27	3
	5. Penggunaan Metode Serta Strategi pembelajaran	28, 29, 30	3
Penilaian Hasil Pembelajaran	1. Kemampuan Menentukan Pendekatan Dan Cara Penilaian	31, 32, 33, 34	4
	2. Penyusunan Instrumen Penilaian	35, 36	2
	3. Penggunaan Bentuk Instrumen Tes Secara Variatif	37, 38, 39, 40	4
	4. Pengolahan Hasil Penilaian	41, 42	2
	5. Penggunaan Hasil Penilaian	43, 44, 45, 46, 47	5
<b>Total Butir</b>			<b>47</b>

**PEDOMAN OBSERVASI  
KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH**

Nama Sekolah : .....  
 Hari/Tanggal : .....  
 Nama Pengawas : .....  
 Nama Guru : .....  
 Waktu : .....

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Perencanaan Pembelajaran:</b>			
1.	Keberadaan silabus sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran		
2.	Komponen Standar Kompetensi pada silabus di SMK		
3.	Komponen Kompetensi Dasar pada silabus di SMK		
4.	Komponen Indikator pada silabus di SMK		
5.	Komponen perhitungan alokasi waktu pada silabus di SMK		
6.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun silabus oleh guru di SMK		
7.	Keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran		
8.	Sinkronisasi antara silabus dan RPP yang disusun oleh guru di SMK		
9.	Pengembangan RPP yang disusun oleh guru di SMK		
10.	Metode pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru di SMK		
11.	Pengawas Sekolah memantau langkah pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru		
12.	Pengawas Sekolah memantau instrumen penilaian aspek kognitif pada RPP yang disusun oleh guru di SMK		

No	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
13.	Instrumen penilaian aspek afektif/sikap pada RPP yang disusun oleh guru di SMK		
14.	Instrumen penilaian aspek psikomotorik pada RPP yang disusun oleh guru di SMK		
15.	Penggunaan media TIK pada RPP yang disusun oleh guru di SMK		
16.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
<b>Pemantauan/Pembinaan Pengawas Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran:</b>			
17.	Pembagian alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran		
18.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan alokasi waktu jam tatap muka di SMK		
19.	Alokasi waktu pelaksanaan praktik di Bengkel/Laboratorium		
20.	Penggunaan buku teks pelajaran oleh guru di SMK		
21.	Ketersediaan buku teks pelajaran di SMK		
22.	Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMK		
23.	Pembinaan/pembimbingan dalam kegiatan pengelolaan kelas oleh guru di SMK		
24.	Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK		
25.	Penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru di SMK		
26.	Pembinaan/pembimbingan terkait Penggunaan media dan sumber belajar oleh guru di SMK		



NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
27.	Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK		
28.	Penggunaan metode belajar yang dilakukan oleh guru di SMK		
29.	Pembinaan/pembimbingan kepada terkait metode dan strategi pembelajaran di SMK		
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran:</b>			
30.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam penilaian pembelajaran di SMK		
31.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan pendekatan penilaian oleh guru di SMK		
32.	Cara penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK		
33.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan cara penilaian oleh guru di SMK		
34.	Penyusunan instrumen penilaian yang disusun oleh guru di SMK		
35.	Pembinaan/pembimbingan dalam penyusunan instrumen penilaian		
36.	Penilaian aspek kognitif yang dilakukan oleh guru di SMK		
37.	Penilaian aspek afektif yang dilakukan oleh guru di SMK		
38.	Penilaian aspek psikomotorik yang dilakukan oleh guru di SMK		
39.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian secara variatif		
40.	Pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK		
41.	Pembinaan/pembimbingan dalam pengolahan hasil penilaian oleh guru di SMK		

<b>NO</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>HASIL PENGAMATAN</b>	<b>KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN</b>
42.	Penggunaan hasil penilaian formatif yang dilakukan oleh guru di SMK		
43.	Penggunaan hasil penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru di SMK		
44.	pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian oleh guru di SMK		
45.	Pengayaan yang dilakukan oleh guru di SMK		
46.	Remedial yang dilakukan oleh guru di SMK		

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA  
UNTUK PENGAWAS SEKOLAH**

Dimensi	Indikator	Butir	
		Nomor	Jumlah
Perencanaan Pembelajaran	1. Penyusunan Silabus	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	10
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka	18, 19, 20	3
	2. Ketersediaan Buku Teks Pelajaran	21, 22	2
	3. Kegiatan Pengelolaan Kelas	23, 24	2
	4. Penggunaan Media Dan Sumber Belajar	25, 26, 27	3
	5. Penggunaan Metode Serta Strategi Pembelajaran	28, 29, 30,	3
Penilaian Hasil Pembelajaran	1. Kemampuan Menentukan Pendekatan Dan Cara Penilaian	31, 32, 33, 34,	4
	2. Penyusunan Instrumen Penilaian	35, 36, 37	3
	3. Penggunaan Bentuk Instrumen Tes Secara Variatif	38, 39, 40, 41	4
	4. Pengolahan Hasil Penilaian	42, 43, 44	3
	5. Penggunaan Hasil Penilaian	45, 46, 47	3
Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Internal	48, 49, 50, 51	4
	2. Eksternal	52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61	10
<b>Total Butir</b>			<b>61</b>

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGAWAS SEKOLAH**

Nama Sekolah : .....  
 Hari/Tanggal : .....  
 Nama Pengawas : .....  
 Waktu : .....

NO	PERTANYAAN
<b>Perencanaan Pembelajaran</b>	
1.	Apakah Bapak/Ibu memantau keberadaan silabus sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran?
2.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau karakteristik mata pelajaran produktif pada silabus di SMK?
3.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau komponen Standar Kompetensi pada silabus di SMK?
4.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau komponen Kompetensi Dasar pada silabus di SMK?
5.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau komponen Indikator pada silabus di SMK?
6.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau komponen perhitungan alokasi waktu pada silabus di SMK?
7.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan dalam menyusun silabus oleh guru di SMK?
8.	Apakah Bapak/Ibu memantau keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran?
9.	Apakah Bapak/Ibu memantau sinkronisasi antara silabus dan RPP yang disusun oleh guru di SMK?
10.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau pengembangan RPP yang disusun oleh guru di SMK?
11.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau metode pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru di SMK?
12.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau langkah pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru?
13.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau instrumen penilaian aspek kognitif pada RPP yang disusun oleh guru di SMK?
14.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau instrumen penilaian aspek afektif/sikap pada RPP yang disusun oleh guru di SMK?
15.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau instrumen penilaian aspek psikomotorik pada RPP yang disusun oleh guru di SMK?
16.	Apakah Bapak/Ibu memantau penggunaan media TIK pada RPP yang disusun oleh guru di SMK?
17.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru di SMK?

NO	PERTANYAAN
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
18.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau pembagian alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran?
19.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau alokasi waktu pelaksanaan praktik di Bengkel/Laboratorium?
20.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan dalam menentukan alokasi waktu jam tatap muka di SMK?
21.	Apakah Bapak/Ibu memantau penggunaan buku teks pelajaran oleh guru di SMK?
22.	Apakah Bapak/Ibu memantau ketersediaan buku teks pelajaran di SMK?
23.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMK?
24.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan dalam kegiatan pengelolaan kelas oleh guru di SMK?
25.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK?
26.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru di SMK?
27.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan terkait Penggunaan media dan sumber belajar oleh guru di SMK?
28.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK?
29.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penggunaan metode belajar yang dilakukan oleh guru di SMK?
30.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan kepada terkait metode dan strategi pembelajaran di SMK?

NO	PERTANYAAN
<b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b>	
31.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam penilaian pembelajaran di SMK?
32.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan dalam menentukan pendekatan penilaian oleh guru di SMK?
33.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau cara penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK?
34.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan dalam menentukan cara penilaian oleh guru di SMK?
35.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian yang disusun oleh guru di SMK?
36.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penyusunan penskoran/pembobotan pada penilaian yang disusun oleh guru di SMK?
37.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan dalam penyusunan instrumen penilaian oleh guru di SMK?
38.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penilaian aspek kognitif yang dilakukan oleh guru di SMK?
39.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penilaian aspek afektif yang dilakukan oleh guru di SMK?
40.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penilaian aspek psikomotorik yang dilakukan oleh guru di SMK?
41.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian secara variatif oleh guru di SMK?
42.	Apakah Bapak/Ibu memantau pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK?
43.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK?
44.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan dalam pengolahan hasil penilaian oleh guru di SMK?
45.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penggunaan hasil penilaian formatif yang dilakukan oleh guru di SMK?
46.	Bagaimanakah Bapak/Ibu memantau penggunaan hasil penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru di SMK?
47.	Bagaimanakah Bapak/Ibu melakukan pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian oleh guru di SMK?

NO	PERTANYAAN
<b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b>	
48.	Bagaimana respon dari pemerintah utamanya dinas pendidikan sekaitan dengan tugas Bapak/Ibu sebagai pengawas sekolah?
49.	Apa kiat-kiat Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah di SMK?
50.	Apa faktor pendukung dari internal yang Bapak/Ibu rasakan selama melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah di SMK?
51.	Apa faktor penghambat dari internal yang Bapak/Ibu rasakan selama melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah di SMK?
52.	Bagaimana respon dari kepala sekolah ketika Bapak/Ibu berkunjung ke SMK?
53.	Bagaimana respon dari guru ketika Bapak/Ibu berkunjung ke SMK?
54.	Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami ketika melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK?
55.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temukan ketika melakukan pemantauan terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK?
56.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temukan ketika melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran di SMK?
57.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temukan ketika melakukan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK?
58.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temukan ketika melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK?
59.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temukan ketika melakukan pembinaan terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK?
60.	Apa faktor eksternal yang mendukung Bapak/Ibu selama melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah di SMK?
61.	Apa faktor eksternal yang menghambat Bapak/Ibu selama melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah di SMK?

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA  
UNTUK KEPALA SEKOLAH**

Dimensi	Indikator	Butir	
		Nomor	Jumlah
Perencanaan Pembelajaran	3. Penyusunan Silabus	1, 2, 3, 4	4
	4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	5, 6, 7	3
Pelaksanaan Pembelajaran	6. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka	8	1
	7. Ketersediaan Buku Teks Pelajaran	9, 10	2
	8. Kegiatan Pengelolaan Kelas	11, 12, 13, 14, 15	5
Penilaian Hasil Pembelajaran	6. Penyusunan Instrumen Penilaian	16	1
	7. Pengolahan Hasil Penilaian	17, 18,	2
	8. Penggunaan Hasil Penilaian	19,	2
Faktor Pendukung dan Penghambat	3. Internal	20	1
	4. Eksternal	21, 22, 23, 24, 25, 26	6
<b>Total Butir</b>			<b>26</b>



**PEDOMAN WAWANCARA  
UNTUK KEPALA SEKOLAH**

Nama Sekolah : .....  
 Hari/Tanggal : .....  
 Nama Kepala Sekolah : .....  
 Waktu : .....

NO	PERTANYAAN
<b>Perencanaan Pembelajaran</b>	
1.	Apakah Pengawas Sekolah memantau keberadaan silabus sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran?
2.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau komponen Standar Kompetensi pada silabus di SMK?
3.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau komponen Kompetensi Dasar pada silabus di SMK?
4.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan dalam menyusun silabus oleh guru di SMK?
5.	Apakah Pengawas Sekolah memantau keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran?
6.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau pengembangan RPP yang disusun oleh guru di SMK?
7.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan terkait perencanaan pembelajaran kepada guru di SMK?
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
8.	Apakah Pengawas Sekolah memantau pembagian alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran di SMK?
9.	Apakah Pengawas Sekolah memantau penggunaan buku teks pelajaran oleh guru di SMK?
10.	Apakah Pengawas Sekolah memantau ketersediaan buku teks pelajaran di SMK?
11.	Apakah Pengawas Sekolah memantau pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMK?
12.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh guru di SMK?
13.	Apakah Pengawas Sekolah memantau penggunaan media TIK oleh guru di SMK?
14.	Apakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan terkait pelaksanaan pembelajaran kepada guru di SMK?
15.	Bagaimana Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan terkait pelaksanaan pembelajaran kepada guru di SMK?

NO	PERTANYAAN
<b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b>	
16.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian yang disusun oleh guru di SMK?
17.	Apakah Pengawas Sekolah memantau pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK?
18.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK?
19.	Apakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan terkait penilaian hasil pembelajaran kepada guru di SMK?
<b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b>	
20.	Apakah Pengawas Sekolah memiliki kiat-kiat dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah di SMK?
21.	Bagaimana respon Bapak/Ibu ketika Pengawas Sekolah berkunjung ke SMK?
22.	Kendala apa saja Pengawas Sekolah alami pada saat melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK?
23.	Kendala apa saja Pengawas Sekolah alami pada saat melakukan pemantauan terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK?
24.	Kendala apa saja Pengawas Sekolah alami pada saat memantau pelaksanaan pembelajaran di SMK?
25.	Kendala apa saja Pengawas Sekolah alami pada saat melakukan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK?
26.	Kendala apa saja Pengawas Sekolah alami pada saat melakukan pembinaan/pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK?

**KISI-KISI  
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

Dimensi	Indikator	Butir	
		Nomor	Jumlah
Perencanaan Pembelajaran	5. Penyusunan Silabus	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	6. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	10
Pelaksanaan Pembelajaran	9. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka	18, 19	2
	10. Ketersediaan Buku Teks Pelajaran	20, 21, 22, 23	4
	11. Kegiatan Pengelolaan Kelas	24, 25	2
	12. Penggunaan Media Dan Sumber Belajar	26, 27, 28, 29	4
	13. Penggunaan Metode Serta Strategi Pembelajaran	30, 31, 32	3
Penilaian Hasil Pembelajaran	9. Kemampuan Menentukan Pendekatan Dan Cara Penilaian	33, 34, 35	3
	10. Penyusunan Instrument Penilaian	36, 37, 38	3
	11. Penggunaan Bentuk Instrumen Tes Secara Variatif	39, 40, 41, 42	4
	12. Pengolahan Hasil Penilaian	43, 44, 45	3
	13. Penggunaan Hasil Penilaian	46, 47, 48	3
Faktor Pendukung dan Penghambat	5. Internal	49	1
	6. Eksternal	50, 51, 52, 53, 54, 55	6
<b>Total Butir</b>			<b>55</b>

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Sekolah : .....  
 Hari/Tanggal : .....  
 Nama : .....  
 Waktu : .....

NO	PERTANYAAN
<b>Perencanaan Pembelajaran</b>	
1.	Apakah Pengawas Sekolah memantau keberadaan silabus sebelum Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran?
2.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau komponen Standar Kompetensi pada silabus di SMK?
3.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau komponen Kompetensi Dasar pada silabus di SMK?
4.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau komponen Indikator pada silabus di SMK?
5.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau komponen perhitungan alokasi waktu pada silabus di SMK?
6.	Apa saran/komentar Pengawas Sekolah pada saat memantau Silabus yang Bapak/Ibu buat?
7.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan kepada Bapak/Ibu dalam menyusun silabus?
8.	Apakah Pengawas Sekolah memantau keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran?
9.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau pengembangan RPP yang Bapak/Ibu buat?
10.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau metode pembelajaran pada RPP yang Bapak/Ibu buat?
11.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau langkah pembelajaran pada RPP yang Bapak/Ibu buat?
12.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau instrument penilaian aspek kognitif pada RPP yang Bapak/Ibu buat?
13.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau instrument penilaian aspek afektif/sikap pada RPP yang Bapak/Ibu buat?
14.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau instrument penilaian aspek psikomotorik pada RPP yang Bapak/Ibu buat?
15.	Apakah Pengawas Sekolah memantau penggunaan media TIK pada RPP yang Bapak/Ibu buat?
16.	Apa saran/komentar Pengawas Sekolah pada saat memantau RPP yang Bapak/Ibu buat?
17.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan kepada Bapak/Ibu dalam menyusun RPP?

NO	PERTANYAAN
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
18.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau pembagian alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran?
19.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau alokasi waktu pelaksanaan praktik di Bengkel/Laboratorium?
20.	Apakah Pengawas Sekolah memantau penggunaan buku teks pelajaran di SMK?
21.	Apa saran Pengawas Sekolah terkait penggunaan buku teks pelajaran di SMK?
22.	Apakah Pengawas Sekolah memantau ketersediaan buku teks pelajaran di SMK?
23.	Apa saran Pengawas Sekolah terkait penambahan jumlah buku teks pelajaran di SMK?
24.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu laksanakan?
25.	Apa saran Pengawas Sekolah terkait pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu laksanakan?
26.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan?
27.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan kepada Bapak/Ibu dalam Penggunaan media dan sumber belajar di SMK?
28.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan?
29.	Apa saran Pengawas Sekolah terkait sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan?
30.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau strategi pembelajaran yang Bapak/Ibu Gunakan di kelas?
31.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau metode pembelajaran yang Bapak/Ibu Gunakan di kelas?
32.	Apa saran Pengawas Sekolah terkait metode dan strategi belajar yang Bapak/Ibu gunakan?

NO	PERTANYAAN
<b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b>	
33.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan dalam penilaian pembelajaran di SMK?
34.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau cara penilaian yang Bapak/Ibu lakukan di SMK?
35.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan kepada Bapak/Ibu dalam menentukan pendekatan dan cara penilaian di SMK?
36.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau penyusunan kisi-kisi instrument penilaian yang Bapak/Ibu buat?
37.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau penskoran/pembobotan pada penilaian yang Bapak/Ibu buat?
38.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan kepada Bapak/Ibu dalam penyusunan instrument penilaian di SMK?
39.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek kognitif yang Bapak/Ibu lakukan di SMK?
40.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek afektif yang Bapak/Ibu lakukan di SMK?
41.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek psikomotorik yang Bapak/Ibu lakukan di SMK?
42.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan kepada Bapak/Ibu dalam penggunaan bentuk instrumen tes secara variatif di SMK?
43.	Apakah Pengawas Sekolah memantau pengolahan hasil penilaian Bapak/Ibu?
44.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau pengolahan hasil penilaian Bapak/Ibu?
45.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan kepada Bapak/Ibu dalam pengolahan hasil penilaian di SMK?
46.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau penggunaan hasil penilaian formatif yang dilakukan oleh guru di SMK?
47.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah memantau penggunaan hasil penilaian sumatif yang dilaksanakan di SMK?
48.	Bagaimanakah Pengawas Sekolah melakukan pembinaan/pembimbingan kepada Bapak/Ibu dalam penggunaan hasil penilaian di SMK?

NO	PERTANYAAN
<b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b>	
49.	Apakah Pengawas Sekolah memiliki kiat-kiat dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah di SMK?
50.	Bagaimana respon Bapak/Ibu ketika Pengawas Sekolah berkunjung ke SMK?
51.	Kendala apa saja Pengawas Sekolah alami pada saat melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK?
52.	Kendala apa saja Pengawas Sekolah alami pada saat memantau pelaksanaan pembelajaran di SMK?
53.	Kendala apa saja Pengawas Sekolah alami pada saat melakukan pemantauan terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK?
54.	Kendala apa saja Pengawas Sekolah alami pada saat melakukan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK?
55.	Kendala apa saja Pengawas Sekolah alami pada saat melakukan pembinaan/pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK?

**Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen Penelitian**



**Peranan Pengawas Sekolah dalam  
Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK  
di Kabupaten Luwu Utara**

Oleh,

**JUMAIR RISA**

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



**HASIL VALIDASI INSTRUMEN  
PEDOMAN OBSERVASI**

<b>NO BUTIR</b>	<b>VALIDATOR 1</b>	<b>VALIDATOR 2</b>	<b>TINGKAT RELEVANSI</b>	<b>KET</b>
1.	4	3	D	
2.	4	3	D	
3.	4	3	D	
4.	4	3	D	
5.	4	3	D	
6.	4	3	D	
7.	4	3	D	
8.	4	2	B	
9.	4	3	D	
10.	4	2	B	
11.	4	2	B	
12.	4	3	D	
13.	4	3	D	
14.	4	3	D	
15.	4	2	B	
16.	4	3	D	
17.	4	3	D	
18.	4	3	D	
19.	4	2	B	
20.	4	3	D	
21.	4	2	B	
22.	4	3	D	
23.	4	3	D	
24.	4	3	D	
25.	4	3	D	
26.	4	3	D	
27.	4	3	D	
28.	4	2	B	
29.	4	2	B	
30.	4	3	D	
31.	4	3	D	
32.	4	3	D	
33.	4	3	D	

34.	4	3	D	
35.	4	3	D	
36.	4	3	D	
37.	4	3	D	
38.	4	3	D	
39.	4	3	D	
40.	4	3	D	
41.	4	3	D	
42.	4	3	D	
43.	4	3	D	
44.	4	3	D	
45.	4	3	D	
46.	4	3	D	
47.	4	3	D	
48.	4	3	D	
49.	4	3	D	
50.	4	3	D	
51.	4	3	D	

Hasil Analisis Konsistensi Antar Penilai untuk Validasi Isi:

$$Validitas Isi = \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{43}{(0+8+0+43)}$$

$$= \frac{43}{51} = 0,84$$

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN  
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGAWAS SEKOLAH**

<b>NO BUTIR</b>	<b>VALIDATOR 1</b>	<b>VALIDATOR 2</b>	<b>TINGKAT RELEVANSI</b>	<b>KET</b>
1.	4	3	D	
2.	4	2	B	
3.	4	2	B	
4.	4	2	B	
5.	4	2	B	
6.	4	2	B	
7.	4	3	D	
8.	4	2	B	
9.	4	3	D	
10.	4	2	B	
11.	4	2	B	
12.	4	2	B	
13.	4	2	B	
14.	4	2	B	
15.	4	3	D	
16.	4	3	D	
17.	4	4	D	
18.	4	3	D	
19.	4	3	D	
20.	4	3	D	
21.	4	4	D	
22.	4	2	B	
23.	4	3	D	
24.	4	4	D	
25.	4	4	D	
26.	4	4	D	
27.	4	4	D	
28.	4	4	D	
29.	4	2	B	
30.	4	2	B	
31.	4	3	D	
32.	4	3	D	

33.	4	3	D	
34.	4	3	D	
35.	4	3	D	
36.	4	3	D	
37.	4	3	D	
38.	4	3	D	
39.	4	3	D	
40.	4	3	D	
41.	4	3	D	
42.	4	3	D	
43.	4	3	D	
44.	4	3	D	
45.	4	3	D	
46.	4	3	D	
47.	4	3	D	
48.	4	3	D	
49.	4	3	D	
50.	4	3	D	
51.	4	3	D	
52.	4	3	D	
53.	4	3	D	
54.	4	3	D	
55.	4	3	D	
56.	4	3	D	
57.	4	3	D	
58.	4	3	D	
59.	4	3	D	
60.	4	3	D	
61.	4	3	D	

Hasil Analisis Konsistensi Antar Penilai untuk Validasi Isi:

$$Validitas Isi = \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{47}{(0+14+0+47)}$$

$$= \frac{47}{61} = 0,77$$

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN  
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH**

<b>NO BUTIR</b>	<b>VALIDATOR 1</b>	<b>VALIDATOR 2</b>	<b>TINGKAT RELEVANSI</b>	<b>KET</b>
1.	4	3	D	
2.	4	4	D	
3.	4	4	D	
4.	4	3	D	
5.	4	4	D	
6.	4	4	D	
7.	4	4	D	
8.	4	3	D	
9.	4	4	D	
10.	4	3	D	
11.	4	3	D	
12.	4	3	D	
13.	4	3	D	
14.	4	3	D	
15.	4	3	D	
16.	4	3	D	
17.	4	3	D	
18.	4	3	D	
19.	4	3	D	
20.	4	2	B	
21.	4	2	B	
22.	4	3	D	
23.	4	4	D	
24.	4	4	D	
25.	4	2	B	
26.	4	3	D	

Hasil Analisis Konsistensi Antar Penilai untuk Validasi Isi:

$$\begin{aligned}
 \text{Validitas Isi} &= \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{23}{(0+3+0+23)} \\
 &= \frac{23}{26} = 0,88
 \end{aligned}$$

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN  
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

<b>NO BUTIR</b>	<b>VALIDATOR 1</b>	<b>VALIDATOR 2</b>	<b>TINGKAT RELEVANSI</b>	<b>KET</b>
1.	4	3	D	
2.	4	3	D	
3.	4	3	D	
4.	4	3	D	
5.	4	3	D	
6.	4	3	D	
7.	4	3	D	
8.	4	3	D	
9.	4	3	D	
10.	4	3	D	
11.	4	3	D	
12.	4	3	D	
13.	4	3	D	
14.	4	3	D	
15.	4	3	D	
16.	4	3	D	
17.	4	3	D	
18.	4	3	D	
19.	4	3	D	
20.	4	3	D	
21.	4	3	D	
22.	4	1	B	
23.	4	1	B	
24.	4	2	B	
25.	4	2	B	
26.	4	3	D	
27.	4	3	D	
28.	4	3	D	
29.	4	2	B	
30.	4	2	B	
31.	4	3	D	
32.	4	3	D	
33.	4	2	B	

34.	4	2	B	
35.	4	3	D	
36.	4	3	D	
37.	4	2	B	
38.	4	2	B	
39.	4	2	B	
40.	4	3	D	
41.	4	3	D	
42.	4	3	D	
43.	4	3	D	
44.	4	3	D	
45.	4	3	D	
46.	4	3	D	
47.	4	3	D	
48.	4	3	D	
49.	4	3	D	
50.	4	3	D	
51.	4	3	D	
52.	4	3	D	
53.	4	4	D	
54.	4	3	D	
55.	4	1	B	

Hasil Analisis Konsistensi Antar Penilai untuk Validasi Isi:

$$\begin{aligned}
 \text{Validitas Isi} &= \frac{D}{(A+B+C+D)} = \frac{43}{(0+12+0+43)} \\
 &= \frac{43}{55} = 0,78
 \end{aligned}$$



**HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA  
UNIT KOORDINASI DAERAH SULAWESI SELATAN**

Sekretariat: Jl. Bonto Langkasa, Makassar 90221.  
Tlp: 08158759685, E-mail: [hepisulsel@yahoo.com](mailto:hepisulsel@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN  
VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

**No. 131/HEPI/VInst.483/2016**

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia Unit Koordinasi Daerah Sulawesi Selatan telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul: "Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK Kabupaten Luwu Utara" Oleh peneliti:

Nama	: Jumair Risa
NIM	: 15B12053
Strata/Jurusan/Prodi	: S.2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Fakultas	: PPs UNM
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Makassar (UNM)

Setelah diperiksa secara teliti dan saksama oleh tim validasi HEPI, maka instrumen penelitian tersebut telah memenuhi:

**Validitas Isi (*Content Validity*)**

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Januari 2017

Validator

Dr. Patahuddin, M.Si.





## HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA UNIT KOORDINASI DAERAH SULAWESI SELATAN

Sekretariat: Jl. Bonto Langkasa, Makassar 90221.  
Tlp: 08158759685. E-mail: [hepisulsel@yahoo.com](mailto:hepisulsel@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No. 131/HEPI/VIInst.483/2017

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia Unit Koordinasi Daerah Sulawesi Selatan telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul: "Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK Kabupaten Luwu Utara" Oleh peneliti:

Nama	: Jumair Risa
NIM	: 15B12053
Strata/Jurusan/Prodi	: S.2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Fakultas	: PPs UNM
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Makassar (UNM)

Setelah diperiksa secara teliti dan saksama oleh tim validasi HEPI, maka instrumen penelitian tersebut telah memenuhi:

#### Validitas Isi (*Content Validity*)

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

- Catatan:
- Penelitian dapat menghasilkan validasi instrumen
  - Penelitian dapat menghasilkan validasi instrumen



Makassar, 22 Januari 2017

TIM VALIDASI INSTRUMEN, Prof. Dr. Ruslan, M.Pd.

**Lampiran 6. Hasil Observasi**



**Peranan Pengawas Sekolah dalam  
Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK  
di Kabupaten Luwu Utara**

Oleh,

**JUMAIR RISA**

**HASIL OBSERVASI**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

### HASIL OBSERVASI KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SUKAMAJU  
 HARI/TANGGAL : SELASA, 31 JANUARI 2017  
 NAMA PENGAWAS : IBRAHIM NATSIR, S,Pd, M.Si.  
 NAMA KEPALA SEKOLAH : Drs. SUPRIADI  
 WAKTU : PUKUL 08.45 – 09.31 WITA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Perencanaan Pembelajaran:</b>			
1.	Keberadaan silabus sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan yang dilakukan Pengawas Sekolah dilakukan secara bergiliran masing-masing guru,</li> <li>• Pengawas menggunakan Instrumen, memberikan ceklist pada kolom memiliki/tidak memiliki</li> <li>• Pengawas sekolah mempertanyakan keberadaan silabus masing-masing guru</li> </ul>
2.	Karakteristik mata pelajaran produktif pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah tidak secara spesifik memantau mata pelajaran produktif	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik mata pelajaran produktif, tetapi pemantauan yang dilakukan secara umum atau sama seluruh mata pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif
3.	Komponen Standar Kompetensi pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau komponen standar kompetensi	Pengawas Sekolah memantau standar kompetensi mata pelajaran pada silabus dengan cara mempertanyakan kepada guru jumlah standar kompetensi masing-masing mata pelajaran

4.	Komponen Kompetensi Dasar pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau kompetensi dasar	Pemantauan kompetensi dasar dilakukan terutama kepada jumlah kompetensi dasar masing standar kompetensi
5.	Komponen Indikator pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau indikator pada silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah melihat pengembangan indikator yang dilakukan oleh guru berdasarkan SK-KD mata pelajaran</li> <li>• Pengawas Sekolah belum secara spesifik memantau tingkatan indikator yang disusun oleh guru berdasarkan tingkatan berfikir (<math>C_1 - C_6</math>)</li> </ul>
6.	Komponen perhitungan alokasi waktu pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau perhitungan alokasi waktu pada silabus	Perhitungan alokasi waktu secara spesifik dipantau oleh Pengawas Sekolah
7.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun silabus oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam penyusunan silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah secara langsung membimbing guru pada saat memantau atau memeriksa keberadaan silabus guru</li> <li>• Pengawas Sekolah secara khusus membimbing guru dalam menentukan alokasi waktu</li> </ul>
8.	Keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau keberadaan RPP	Pengawas Sekolah melakukan pemantauan terhadap RPP dan setiap komponennya
9.	Sinkronisasi antara silabus dan RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau kesesuaian silabus dengan RPP	Pengawas Sekolah lebih menekankan pada kesesuaian alokasi waktu antara silabus dan RPP
10.	Pengembangan RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau pengembangan RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah memeriksa RPP guru</li> <li>• Pengawas sekolah meminta kepada guru untuk</li> </ul>

			<p>diperlihatkan RPP sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah memberikan saran kepada guru mengenai hal-hal penting yang mestinya menjadi perhatian dalam pembuatan RPP, misalnya langkah pembelajaran disesuaikan dengan materi dan lain-lain.</li> </ul>
11.	Metode pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara khusus metode pembelajaran pada RPP	Pemantauan terhadap metode pembelajaran pada RPP sebatas melihat saja
12.	Pengawas Sekolah memantau langkah pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru	Pengawas Sekolah belum secara khusus memantau langkah pembelajaran pada RPP	Pengawas Sekolah hanya sekedar melihat langkah pembelajaran
13.	Pengawas Sekolah memantau instrumen penilaian aspek kognitif pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek kognitif	Secara khusus pengawas sekolah memantau instrumen penilaian aspek kognitif pada RPP dengan melihat bentuk tes atau soal pada RPP
14.	Instrumen penilaian aspek afektif/sikap pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau instrument penilaian aspek afektif/sikap pada RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah memantau instrumen yang digunakan guru dalam menilai afektif/sikap siswa</li> <li>• Pengawas Sekolah memantau penilaian afektif/sikap pada buku absensi</li> </ul>
15.	Instrumen penilaian aspek psikomotorik pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau instrument penilaian aspek psikomotorik pada RPP	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek psikomotorik dengan melihat instrumen yang digunakan dan cara pemberian nilai

16.	Penggunaan media TIK pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik penggunaan media TIK pada RPP	Pengawas Sekolah menyarankan kepada guru pentingnya penggunaan media pembelajaran terutama media TIK dalam pembelajaran
17.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Pengawas Sekolah melakukan pembimbingan secara langsung dalam menyusun RPP	Pengawas Sekolah membimbing guru berdasarkan komponen-komponen yang ada pada RPP kepada masing-masing guru pada saat Pengawas Sekolah memeriksa RPP
18.	Pembagian alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah pada saat melakukan pemantauan pelaksanaan pembelajaran di kelas memperhatikan secara seksama pembagian atau penggunaan waktu yang dilakukan oleh guru di kelas</li> <li>• Pengawas Sekolah mencatat setiap tahapan dan waktu yang digunakan oleh guru</li> <li>• Pengawas Sekolah menggunakan instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>
19.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan alokasi waktu jam tatap muka di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam menentukan alokasi waktu	Pengawas Sekolah melakukan pembimbingan dengan cara mengambil salah satu contoh alokasi waktu dan memperlihatkan kepada guru cara menghitung alokasi waktu
20.	Alokasi waktu pelaksanaan praktik di Bengkel/Laboratorium	Pengawas Sekolah belum melakukan pemantauan pelaksanaan praktik di Bengkel/Laboratorium	Pengawas Sekolah belum pernah memantau pelaksanaan praktik di Bengkel/Laboratorium

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan/Pembinaan Pengawas Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran:</b>			
21.	Penggunaan buku teks pelajaran oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penggunaan buku teks pelajaran oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah memantau jenis buku yang digunakan guru,</li> <li>• Pengawas Sekolah memberikan saran kepada guru pentingnya berbagai sumber buku</li> <li>• Pengawas Sekolah menyampaikan pentingnya buku pegangan guru dan buku buku siswa</li> </ul>
22.	Ketersediaan buku teks pelajaran di SMK	Pengawas Sekolah memantau ketersediaan buku teks pelajaran	Pengawas Sekolah memantau ketersediaan buku, baik buku pegangan guru maupun buku siswa
23.	Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau pengelolaan kelas	Pengawas Sekolah mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan berpedoman pada instrumen pemantauan
24.	Pembinaan/pembimbingan dalam kegiatan pengelolaan kelas oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah memberikan saran perbaikan kepada guru setelah pelaksanaan pembelajaran</li> <li>• Pengawas sekolah memperlihatkan catatan pemantauannya kepada guru dan menjelaskan temuan-temuannya di kelas di ruang kepala sekolah</li> <li>• Mengumpulkan guru yang lain dan</li> </ul>

			memberikan saran-saran terkait perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pemantauannya
25.	Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas belum secara spesifik memantau penggunaan media pembelajaran	
26.	Penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penggunaan sumber belajar	Pengawas Sekolah memantau sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar dilembar pengamatan
27.	Pembinaan/pembimbingan terkait Penggunaan media dan sumber belajar oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melaksanakan bimbingan terkait penggunaan media dan sumber belajar	Pengawas sekolah hanya menyampaikan pentingnya mencari sumber belajar terutama dari sumber online
28.	Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum secara spesifik memantau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran	Pengawas Sekolah mencatat seluruh aktivitas guru dalam pembelajaran mulai dari apersepsi sampai penilaian
29.	Penggunaan metode belajar yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau metode belajar yang digunakan guru	Pengawas Sekolah belum spesifik memantau metode yang digunakan guru
30.	Pembinaan/pembimbingan kepada terkait metode dan strategi pembelajaran di SMK	Pengawas Sekolah belum membimbing guru terkait metode dan strategi pembelajaran	



NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran:</b>			
31.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam penilaian pembelajaran di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik pendekatan yang digunakan guru dalam penilaian pembelajaran	
32.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan pendekatan penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melakukan Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan pendekatan penilaian	
33.	Cara penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau cara penilaian	Pengawas secara khusus memantau keberadaan instrumen yang digunakan oleh guru
34.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan cara penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam menentukan cara penilaian	
35.	Penyusunan instrumen penilaian yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penyusunan instrumen penilaian	
36.	Pembinaan/pembimbingan dalam penyusunan instrumen penilaian	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam penyusunan instrumen penilaian	
37.	Penilaian aspek kognitif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek kognitif	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai kognitif siswa pada absen guru
38.	Penilaian aspek afektif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai afektif siswa

		aspek kognitif	pada absen guru
39.	Penilaian aspek psikomotorik yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek psikomotorik	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai psikomotorik siswa pada absen guru
40.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian secara variatif	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian	Pengawas sekolah baru sebatas meminta kepada guru memperlihatkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik
41.	Pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengolahan hasil penilaian	
42.	Pembinaan/pembimbingan dalam pengolahan hasil penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengolahan hasil penilaian	
43.	Penggunaan hasil penilaian formatif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penggunaan hasil penilaian formatif	
44.	Penggunaan hasil penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penggunaan hasil penilaian sumatif	
45.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melaksanakan pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian	
46.	Pengayaan yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengayaan yang dilakukan oleh guru	Pengawas Sekolah menyampaikan kepada guru tentang pentingnya perencanaan program pengayaan
47.	Remedial yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau remedial yang dilakukan oleh guru	Pengawas Sekolah baru sebatas menyampaikan kepada guru tentang penting perencanaan program remedial

**HASIL OBSERVASI  
KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH**

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SUKAMAJU  
 HARI/TANGGAL : SELASA, 22 FEBRUARI 2017  
 NAMA PENGAWAS : KAMALUDDIN , S,Pd, M.M.  
 NAMA KEPALA SEKOLAH : Drs. SUPRIADI  
 WAKTU : PUKUL 13.15 – 14.00 WITA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran:</b>			
31.	Pemantau pengawas sekolah terhadap kesiapan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN)	Pengawas Sekolah memantau kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan Ujian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah melihat kesiapan SMK dalam melaksanakan UNBK, kesiapan sarana berupa komputer server, komputer client</li> <li>• Sese kali bertanya kepada Proktor yang ada di SMK tentang kesiapan simulasi dan Try Out</li> </ul>

**HASIL OBSERVASI  
KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH**

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 BONE-BONE  
 HARI/TANGGAL : SABTU, 11 MARET 2017  
 NAMA PENGAWAS : KAMALUDDIN , S,Pd, M.M.  
 NAMA KEPALA SEKOLAH : YULIANTO, S.Pd, M.Si  
 WAKTU : PUKUL 09.11 – 13.45 WITA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Perencanaan Pembelajaran:</b>			
1.	Keberadaan silabus sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau silabus yang dibuat oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan yang dilakukan Pengawas Sekolah dilakukan secara bergiliran masing-masing guru</li> <li>• Guru secara bergiliran menghadap ke pengawas sekolah dan memperlihatkan perangkat pembelajarannya</li> <li>• Pengawas memantau silabus dengan menggunakan Instrumen pemantauan, memberikan ceklist pada kolom memiliki/tidak memiliki</li> </ul>
2.	Komponen Standar Kompetensi pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau komponen standar kompetensi	Pengawas Sekolah memantau standar kompetensi mata pelajaran pada silabus dengan cara mempertanyakan kepada guru jumlah standar kompetensi masing-masing mata pelajaran
3.	Komponen Kompetensi Dasar pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau kompetensi dasar	Pemantauan kompetensi dasar dilakukan terutama kepada jumlah kompetensi

			dasar masing-masing standar kompetensi
4.	Komponen Indikator pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau indikator pada silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah melihat pengembangan indikator yang dilakukan oleh guru berdasarkan SK-KD mata pelajaran</li> <li>• Pengawas Sekolah belum secara spesifik memantau tingkatan indikator yang disusun oleh guru berdasarkan tingkatan berfikir (C<sub>1</sub> – C<sub>6</sub>)</li> </ul>
5.	Komponen perhitungan alokasi waktu pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau perhitungan alokasi waktu pada silabus	Perhitungan alokasi waktu secara spesifik dipantau oleh Pengawas Sekolah
6.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun silabus oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam penyusunan silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah secara langsung membimbing guru pada saat memantau atau memeriksa keberadaan silabus guru</li> <li>• Pengawas Sekolah secara khusus membimbing guru dalam menentukan alokasi waktu</li> </ul>
7.	Keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau keberadaan RPP	Pengawas Sekolah melakukan pemantauan terhadap RPP dan setiap komponennya
8.	Sinkronisasi antara silabus dan RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau kesesuaian silabus dengan RPP	Pengawas Sekolah lebih menekankan pada kesesuaian alokasi waktu antara silabus dan RPP
9.	Pengembangan RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau pengembangan RPP	Pengawas Sekolah belum spesifik memantau pengembangan RPP, baru sebatas ada tidaknya RPP

			yang dibuat oleh guru, dan menyampaikan beberapa saran terkait RPP misalnya RPP diusahakan senantiasa dikembangkan apalagi hanya kopi paste
10.	Metode pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara khusus metode pembelajaran pada RPP	Pemantauan terhadap metode pembelajaran pada RPP sebatas melihat saja
11.	Pengawas Sekolah memantau langkah pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru	Pengawas Sekolah belum secara khusus memantau langkah pembelajaran pada RPP	Pengawas Sekolah hanya sekedar melihat langkah pembelajaran
12.	Pengawas Sekolah memantau instrumen penilaian aspek kognitif pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek kognitif	Secara khusus pengawas sekolah memantau instrumen penilaian aspek kognitif pada RPP dengan melihat bentuk tes atau soal pada RPP
13.	Instrumen penilaian aspek afektif/sikap pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau instrumen penilaian aspek afektif/sikap pada RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah memantau instrumen yang digunakan guru dalam menilai afektif/sikap siswa</li> <li>• Pengawas Sekolah memantau penilaian afektif/sikap pada buku absensi</li> </ul>
14.	Instrumen penilaian aspek psikomotorik pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau instrumen penilaian aspek psikomotorik pada RPP	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek psikomotorik dengan melihat instrumen yang digunakan dan cara pemberian nilai
15.	Penggunaan media TIK pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik penggunaan media TIK pada RPP	Pengawas Sekolah hanya memperhatikan guru mengajar tidak mencatat jenis media yang digunakan guru
16.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Pengawas Sekolah melakukan pembimbingan secara langsung dalam menyusun RPP	Pengawas Sekolah membimbing guru berdasarkan komponen-komponen yang ada pada RPP kepada masing-masing guru pada saat

			Pengawas Sekolah memeriksa RPP
--	--	--	--------------------------------

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan/Pembinaan Pengawas Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran:</b>			
17.	Pembagian alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah pada saat melakukan pemantauan pelaksanaan pembelajaran di kelas memperhatikan secara seksama pembagian atau penggunaan waktu yang dilakukan oleh guru di kelas</li> <li>• Pengawas Sekolah mencatat setiap tahapan dan waktu yang digunakan oleh guru</li> <li>• Pengawas Sekolah menggunakan instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>
18.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan alokasi waktu jam tatap muka di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam menentukan alokasi waktu	Pengawas Sekolah melakukan pembimbingan dengan cara mengambil salah satu contoh alokasi waktu dan memperlihatkan kepada guru cara menghitung alokasi waktu
19.	Alokasi waktu pelaksanaan praktik di Bengkel/Laboratorium	Pengawas Sekolah belum melakukan pemantauan pelaksanaan praktik di Bengkel/ Laboratorium	Pengawas Sekolah belum pernah memantau pelaksanaan praktik di Bengkel/ Laboratorium
20.	Penggunaan buku teks pelajaran oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penggunaan buku teks pelajaran oleh guru	Pengawas Sekolah memantau jenis buku yang digunakan oleh guru, baik buku pegangan guru maupun buku siswa

21.	Ketersediaan buku teks pelajaran di SMK	Pengawas Sekolah memantau ketersediaan buku teks pelajaran	Pengawas Sekolah memantau ketersediaan buku, baik buku pegangan guru maupun buku siswa
22.	Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau pengelolaan kelas	Pengawas Sekolah mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas
23.	Pembinaan/pembimbingan dalam kegiatan pengelolaan kelas oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah memberikan saran perbaikan kepada guru setelah pelaksanaan pembelajaran dengan cara Pengawas Sekolah memperlihatkan catatan pengamatan selama guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas</li> </ul>
24.	Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas belum secara spesifik memantau penggunaan media pembelajaran	
25.	Penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penggunaan sumber belajar	Pengawas Sekolah memantau sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar dilembar pengamatan
26.	Pembinaan/pembimbingan terkait Penggunaan media dan sumber belajar oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melaksanakan bimbingan terkait penggunaan media dan sumber belajar	Pengawas sekolah hanya menyampaikan pentingnya mencari sumber belajar terutama dari sumber online
27.	Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum secara spesifik memantau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran	Pengawas Sekolah mencatat seluruh aktivitas guru dalam pembelajaran mulai dari apersepsi sampai penilaian
28.	Penggunaan metode belajar yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau metode belajar yang digunakan guru	Pengawas Sekolah belum spesifik memantau metode yang digunakan guru
29.	Pembinaan/pembimbingan kepada terkait metode dan strategi pembelajaran di	Pengawas Sekolah belum membimbing guru terkait metode dan strategi	



	SMK	pembelajaran	
--	-----	--------------	--

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran:</b>			
30.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam penilaian pembelajaran di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik pendekatan yang digunakan guru dalam penilaian pembelajaran	
31.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan pendekatan penilaian oleh guru di SMK		
32.	Cara penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau cara penilaian	Pengawas secara khusus memantau keberadaan instrumen yang digunakan oleh guru
33.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan cara penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam menentukan cara penilaian	
34.	Penyusunan instrumen penilaian yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penyusunan instrumen penilaian	
35.	Pembinaan/pembimbingan dalam penyusunan instrumen penilaian	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam penyusunan instrumen penilaian	
36.	Penilaian aspek kognitif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek kognitif	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai kognitif siswa pada absen guru
37.	Penilaian aspek afektif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai afektif siswa

		penilaian aspek kognitif	pada absen guru
38.	Penilaian aspek psikomotorik yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek psikomotorik	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai psikomotorik siswa pada absen guru
39.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian secara variatif	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian	Pengawas sekolah baru sebatas meminta kepada guru memperlihatkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik
40.	Pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengolahan hasil penilaian	
41.	Pembinaan/pembimbingan dalam pengolahan hasil penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengolahan hasil penilaian	
42.	Penggunaan hasil penilaian formatif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penggunaan hasil penilaian formatif	
43.	Penggunaan hasil penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penggunaan hasil penilaian sumatif	
44.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melaksanakan pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian	
45.	Pengayaan yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengayaan yang dilakukan oleh guru	Pengawas Sekolah baru sebatas menyampaikan kepada guru tentang penting perencanaan program pengayaan
46.	Remedial yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau remedial yang	Pengawas Sekolah baru sebatas menyampaikan kepada guru tentang penting

		dilakukan oleh guru	perencanaan program remedial
--	--	---------------------	------------------------------

### HASIL OBSERVASI KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 BONE-BONE  
 HARI/TANGGAL : SABTU, 18 FEBRUARI 2017  
 NAMA PENGAWAS : KAMALUDDIN, S.Pd, M.M.  
 NAMA KEPALA SEKOLAH : YULIANTO, S.Pd, M.Si  
 WAKTU : PUKUL 09.11 – 13.45 WITA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran:</b>			
30.	Pemantau Pengawas sekolah terhadap kesiapan SMK dalam melaksanakan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)	Pengawas Sekolah memantau kesiapan peralatan di Bengkel dan laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah membawa instrumen verifikasi dan memverifikasi kelayakan SMK sebagai tempat pelaksanaan UKK</li> <li>• Pengawas sekolah memantau setiap Bengkel dan laboratorium yang ada di SMK tersebut</li> <li>• Pengawas sekolah sesekali bertanya kepada guru, memberikan saran tentang mekanisme pelaksanaan UKK, sekaligus kadang menjelaskan tentang kekurangan-kekurang yang harus dipenuhi terutama peralatan supaya bisa ditetapkan sebagai tempat UKK</li> </ul>

### HASIL OBSERVASI KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 BONE-BONE  
 HARI/TANGGAL : SABTU, 11 MARET 2017  
 NAMA PENGAWAS : KAMALUDDIN , S.Pd, M.M.  
 NAMA KEPALA SEKOLAH : YULIANTO, S.Pd, M.Si  
 WAKTU : PUKUL 09.11 – 13.45 WITA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Perencanaan Pembelajaran:</b>			
1.	Keberadaan silabus sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau silabus yang dibuat oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan yang dilakukan Pengawas Sekolah dilakukan secara bergiliran masing-masing guru</li> <li>• Guru secara bergiliran menghadap ke pengawas sekolah dan memperlihatkan perangkat pembelajarannya</li> <li>• Pengawas memantau silabus dengan menggunakan Instrumen pemantauan, memberikan ceklist pada kolom memiliki/tidak memiliki</li> </ul>
2.	Komponen Standar Kompetensi pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau komponen standar kompetensi	Pengawas Sekolah memantau standar kompetensi mata pelajaran pada silabus dengan cara mempertanyakan kepada guru jumlah standar kompetensi masing-masing mata pelajaran
3.	Komponen Kompetensi Dasar pada silabus di	Pengawas Sekolah memantau kompetensi	Pemantauan kompetensi dasar dilakukan terutama

	SMK	dasar	kepada jumlah kompetensi dasar masing-masing standar kompetensi
4.	Komponen Indikator pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau indikator pada silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah melihat pengembangan indikator yang dilakukan oleh guru berdasarkan SK-KD mata pelajaran</li> <li>• Pengawas Sekolah belum secara spesifik memantau tingkatan indikator yang disusun oleh guru berdasarkan tingkatan berfikir (<math>C_1 - C_6</math>)</li> </ul>
5.	Komponen perhitungan alokasi waktu pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau perhitungan alokasi waktu pada silabus	Perhitungan alokasi waktu secara spesifik dipantau oleh Pengawas Sekolah
6.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun silabus oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam penyusunan silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah secara langsung membimbing guru pada saat memantau atau memeriksa keberadaan silabus guru</li> <li>• Pengawas Sekolah secara khusus membimbing guru dalam menentukan alokasi waktu</li> </ul>
7.	Keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau keberadaan RPP	Pengawas Sekolah melakukan pemantauan terhadap RPP dan setiap komponennya
8.	Sinkronisasi antara silabus dan RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau kesesuaian silabus dengan RPP	Pengawas Sekolah lebih menekankan pada kesesuaian alokasi waktu antara silabus dan RPP
9.	Pengembangan RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau pengembangan RPP	Pengawas Sekolah belum spesifik memantau pengembangan RPP, baru

			sebatas ada tidaknya RPP yang dibuat oleh guru, dan menyampaikan beberapa saran terkait RPP misalnya RPP diusahakan senantiasa dikembangkan apalagi hanya kopi paste
10.	Metode pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara khusus metode pembelajaran pada RPP	Pemantauan terhadap metode pembelajaran pada RPP sebatas melihat saja
11.	Pengawas Sekolah memantau langkah pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru	Pengawas Sekolah belum secara khusus memantau langkah pembelajaran pada RPP	Pengawas Sekolah hanya sekedar melihat langkah pembelajaran
12.	Pengawas Sekolah memantau instrumen penilaian aspek kognitif pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek kognitif	Secara khusus pengawas sekolah memantau instrumen penilaian aspek kognitif pada RPP dengan melihat bentuk tes atau soal pada RPP
13.	Instrumen penilaian aspek afektif/sikap pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau instrumen penilaian aspek afektif/sikap pada RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah memantau instrumen yang digunakan guru dalam menilai afektif/sikap siswa</li> <li>• Pengawas Sekolah memantau penilaian afektif/sikap pada buku absensi</li> </ul>
14.	Instrumen penilaian aspek psikomotorik pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau instrumen penilaian aspek psikomotorik pada RPP	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek psikomotorik dengan melihat instrumen yang digunakan dan cara pemberian nilai
15.	Penggunaan media TIK pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik penggunaan media TIK pada RPP	Pengawas Sekolah hanya memperhatikan guru mengajar tidak mencatat jenis media yang digunakan guru
16.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Pengawas Sekolah melakukan pembimbingan secara langsung dalam	Pengawas Sekolah membimbing guru berdasarkan komponen-komponen yang ada pada RPP kepada masing-

		menyusun RPP	masing guru pada saat Pengawas Sekolah memeriksa RPP
--	--	--------------	--

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan/Pembinaan Pengawas Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran:</b>			
17.	Pembagian alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah pada saat melakukan pemantauan pelaksanaan pembelajaran di kelas memperhatikan secara seksama pembagian atau penggunaan waktu yang dilakukan oleh guru di kelas</li> <li>• Pengawas Sekolah mencatat setiap tahapan dan waktu yang digunakan oleh guru</li> <li>• Pengawas Sekolah menggunakan instrumen pemantauan pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>
18.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan alokasi waktu jam tatap muka di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam menentukan alokasi waktu	Pengawas Sekolah melakukan pembimbingan dengan cara mengambil salah satu contoh alokasi waktu dan memperlihatkan kepada guru cara menghitung alokasi waktu
19.	Alokasi waktu pelaksanaan praktik di Bengkel/Laboratorium	Pengawas Sekolah belum melakukan pemantauan pelaksanaan praktik di Bengkel/ Laboratorium	Pengawas Sekolah belum pernah memantau pelaksanaan praktik di Bengkel/ Laboratorium

20.	Penggunaan buku teks pelajaran oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penggunaan buku teks pelajaran oleh guru	Pengawas Sekolah memantau jenis buku yang digunakan oleh guru, baik buku pegangan guru maupun buku siswa
21.	Ketersediaan buku teks pelajaran di SMK	Pengawas Sekolah memantau ketersediaan buku teks pelajaran	Pengawas Sekolah memantau ketersediaan buku, baik buku pegangan guru maupun buku siswa
22.	Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau pengelolaan kelas	Pengawas Sekolah mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas
23.	Pembinaan/pembimbingan dalam kegiatan pengelolaan kelas oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah memberikan saran perbaikan kepada guru setelah pelaksanaan pembelajaran dengan cara Pengawas Sekolah memperlihatkan catatan pengamatan selama guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas</li> </ul>
24.	Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas belum secara spesifik memantau penggunaan media pembelajaran	
25.	Penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penggunaan sumber belajar	Pengawas Sekolah memantau sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar dilembar pengamatan
26.	Pembinaan/pembimbingan terkait Penggunaan media dan sumber belajar oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melaksanakan bimbingan terkait penggunaan media dan sumber belajar	Pengawas sekolah hanya menyampaikan pentingnya mencari sumber belajar terutama



			dari sumber online
--	--	--	--------------------

27.	Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum secara spesifik memantau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran	Pengawas Sekolah mencatat seluruh aktivitas guru dalam pembelajaran mulai dari apersepsi sampai penilaian
28.	Penggunaan metode belajar yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau metode belajar yang digunakan guru	Pengawas Sekolah belum spesifik memantau metode yang digunakan guru
29.	Pembinaan/pembimbingan kepada terkait metode dan strategi pembelajaran di SMK	Pengawas Sekolah belum membimbing guru terkait metode dan strategi pembelajaran	

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran:</b>			
30.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam penilaian pembelajaran di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik pendekatan yang digunakan guru dalam penilaian pembelajaran	
31.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan pendekatan penilaian oleh guru di SMK		
32.	Cara penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau cara penilaian	Pengawas secara khusus memantau keberadaan instrumen yang digunakan oleh guru
33.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan cara penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam menentukan cara penilaian	
34.	Penyusunan instrumen penilaian yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penyusunan instrumen penilaian	
35.	Pembinaan/pembimbingan dalam penyusunan instrumen penilaian	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam penyusunan instrumen penilaian	
36.	Penilaian aspek kognitif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek kognitif	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai kognitif siswa pada absen guru
37.	Penilaian aspek afektif yang	Pengawas Sekolah	Pengawas Sekolah hanya

	dilakukan oleh guru di SMK	memantau penilaian aspek kognitif	melihat nilai afektif siswa pada absen guru
38.	Penilaian aspek psikomotorik yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek psikomotorik	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai psikomotorik siswa pada absen guru
39.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian secara variatif	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian	Pengawas sekolah baru sebatas meminta kepada guru memperlihatkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik
40.	Pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengolahan hasil penilaian	
41.	Pembinaan/pembimbingan dalam pengolahan hasil penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengolahan hasil penilaian	
42.	Penggunaan hasil penilaian formatif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penggunaan hasil penilaian formatif	
43.	Penggunaan hasil penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penggunaan hasil penilaian sumatif	
44.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melaksanakan pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian	
45.	Pengayaan yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengayaan yang dilakukan oleh guru	Pengawas Sekolah baru sebatas menyampaikan kepada guru tentang penting perencanaan program pengayaan
46.	Remedial yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau	Pengawas Sekolah baru sebatas menyampaikan

		remedial yang dilakukan oleh guru	kepada guru tentang penting perencanaan program remedial
--	--	-----------------------------------	--

### HASIL OBSERVASI KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 BAEBUNTA  
 HARI/TANGGAL : RABU, 01 FEBRUARI 2017  
 NAMA PENGAWAS : KAMALUDDIN , S.Pd, M.M.  
 NAMA KEPALA SEKOLAH : ASWAN AGUS, S.Pd  
 WAKTU : PUKUL 10.10 – 13.30 WITA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
1.	Kegiatan pengawas sekolah	Pengawas sekolah hadir dalam Musyawarah Dewan Guru dan Orang Tua Siswa/Wali Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musyawarah dihadiri oleh Pengawas sekolah, Ketua MKPS, Kepala Sekolah, Guru, Kepala Desa Mario, Orang Tua/Wali Siswa, Pengurus Komite</li> <li>• Agenda Acara: Pemilihan Pengurus Komite Sekolah, Pembahasan Tata Tertib Sekolah</li> <li>• Ketua MKPS memberikan arahan dan penjelasan tentang tata cara dan mekanisme pemilihan pengurus komite sekolah</li> <li>• Pengawas sekolah memimpin pemilihan pengurus komite</li> <li>• Kepala sekolah memimpin pembahasan tata tertib sekolah</li> </ul>

### HASIL OBSERVASI KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 MALANGKE BARAT  
 HARI/TANGGAL : JUM'AT, 10 MARET 2017  
 NAMA PENGAWAS : KAMALUDDIN , S.Pd, M.M.  
 NAMA KEPALA SEKOLAH : JAYA LAMMASENG, S.Kom, M.Pd  
 WAKTU : PUKUL 08.37 – 11.30 WITA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Perencanaan Pembelajaran:</b>			
1.	Keberadaan silabus sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau silabus yang dibuat oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan yang dilakukan Pengawas terfokus pada wakasek kurikulum dan guru yang sudah bersertifikasi</li> <li>• Pengawas memantau silabus dengan menggunakan Instrumen pemantauan, memberikan ceklist pada kolom memiliki/tidak memiliki</li> </ul>
2.	Karakteristik mata pelajaran produktif pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah tidak memantau karakteristik mata pelajaran produktif	Pengawas Sekolah belum memantau karakteristik mata pelajaran produktif
3.	Komponen Standar Kompetensi pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau komponen standar kompetensi	Pengawas Sekolah memantau standar kompetensi mata pelajaran pada
4.	Komponen Kompetensi Dasar pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau kompetensi dasar	Pemantauan kompetensi dasar dilakukan terutama kepada jumlah kompetensi dasar masing standar kompetensi
5.	Komponen Indikator pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau	Pengawas Sekolah melihat indikator pada silabus

		indikator pada silabus	
6.	Komponen perhitungan alokasi waktu pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau perhitungan alokasi waktu pada silabus	Perhitungan alokasi waktu secara spesifik dipantau oleh Pengawas Sekolah
7.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun silabus oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam penyusunan silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah menyampaikan kepada guru/wakasek kurikulum tentang penyusunan silabus</li> </ul>
8.	Keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau keberadaan RPP	Pengawas Sekolah melakukan pemantauan terhadap RPP
9.	Sinkronisasi antara silabus dan RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau kesesuaian silabus dengan RPP	Pengawas Sekolah menyampaikan pentingnya silabus dan RPP
10.	Pengembangan RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengembangan RPP	Pengawas Sekolah menyampaikan pentingnya pengembangan RPP
11.	Metode pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara khusus metode pembelajaran pada RPP	
12.	Pengawas Sekolah memantau langkah pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru	Pengawas Sekolah belum secara khusus memantau langkah pembelajaran pada RPP	
13.	Pengawas Sekolah memantau instrumen penilaian aspek kognitif pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantaua penilaian aspek kognitif	
14.	Instrumen penilaian aspek afektif/sikap pada RPP yang	Pengawas Sekolah belum memantau	

	disusun oleh guru di SMK	instrument penilaian aspek afektif/sikap pada RPP	
15.	Instrumen penilaian aspek psikomotorik pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau instrument penilaian aspek psikomotorik pada RPP	
16.	Penggunaan media TIK pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik penggunaan media TIK pada RPP	
17.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Pengawas Sekolah melakukan pembimbingan secara langsung dalam menyusun RPP	Pengawas Sekolah menyampaikan kepada wakasek kurikulum untuk membimbing guru lain dalam menyusun RPP
<b>Pemantauan/Pembinaan Pengawas Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran:</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah belum memantau dan melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran</li> <li>• Pengawas Sekolah hanya menyampaikan kepada wakasek kurikulum untuk merencanakan pelatihan dan pembimbingan kepada guru-guru terkait perangkat pembelajaran</li> <li>• Pengawas Sekolah menyampaikan kepada wakasek kurikulum untuk mengagendakan penyusunan RAPBS dan memasukkan salah program pelatihan dan pembimbingan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran</li> </ul>		

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran:</b>			
31.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam penilaian pembelajaran di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik pendekatan yang digunakan guru dalam penilaian pembelajaran	
32.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan pendekatan penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melakukan pembinaan	
33.	Cara penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau cara penilaian	Pengawas secara khusus memantau keberadaan instrumen yang digunakan oleh guru
34.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan cara penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam menentukan cara penilaian	
35.	Penyusunan instrumen penilaian yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penyusunan instrumen penilaian	
36.	Pembinaan/pembimbingan dalam penyusunan instrumen penilaian	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam penyusunan instrumen penilaian	
37.	Penilaian aspek kognitif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum secara khusus memantau penilaian aspek kognitif	
38.	Penilaian aspek afektif yang	Pengawas Sekolah	



	dilakukan oleh guru di SMK	belum memantau penilaian aspek kognitif	
39.	Penilaian aspek psikomotorik yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penilaian aspek psikomotorik	
40.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian secara variatif	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian	
41.	Pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengolahan hasil penilaian	
42.	Pembinaan/pembimbingan dalam pengolahan hasil penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengolahan hasil penilaian	
43.	Penggunaan hasil penilaian formatif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penggunaan hasil penilaian formatif	
44.	Penggunaan hasil penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penggunaan hasil penilaian sumatif	
45.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melaksanakan pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian	
46.	Pengayaan yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengayaan yang dilakukan oleh guru	Pengawas Sekolah baru sebatas menyampaikan kepada guru tentang penting perencanaan program pengayaan
47.	Remedial yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau	Pengawas Sekolah baru sebatas menyampaikan

		remedial yang dilakukan oleh guru	kepada guru tentang penting perencanaan program remedial
--	--	-----------------------------------	--

### HASIL POBSERVASI KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : SMK CELEBES  
 HARI/TANGGAL : SELASA, 31 JANUARI 2017  
 NAMA PENGAWAS : IBRAHIM NATSIR, S.Pd, M.Si.  
 NAMA KEPALA SEKOLAH : WISNA PUNDARINI, SE  
 WAKTU : PUKUL 12.30 – 13.30 WITA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Perencanaan Pembelajaran:</b>			
1.	Keberadaan silabus sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau silabus yang dibuat oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan yang dilakukan Pengawas Sekolah dilakukan secara berkelompok yaitu guru-guru dikumpulkan dan sekaligus memeriksa satu perangkat pembelajaran</li> <li>• Pengawas memantau silabus dengan menggunakan Instrumen pemantauan</li> </ul>
2.	Karakteristik mata pelajaran produktif pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah tidak secara spesifik memantau mata pelajaran produktif	Pengawas Sekolah baru memantau mata pelajaran umum yaitu Normatif, Adaptif,
3.	Komponen Standar Kompetensi pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau komponen standar kompetensi	Pengawas Sekolah memantau standar kompetensi mata pelajaran pada silabus dengan cara mempertanyakan kepada guru jumlah standar kompetensi masing-masing mata pelajaran
4.	Komponen Kompetensi Dasar pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau kompetensi	Pemantauan kompetensi dasar dilakukan terutama

		dasar	kepada jumlah kompetensi dasar masing standar kompetensi
5.	Komponen Indikator pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau indikator pada silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah melihat pengembangan indikator yang dilakukan oleh guru berdasarkan SK-KD mata pelajaran</li> <li>• Pengawas Sekolah belum secara spesifik memantau tingkatan indikator yang disusun oleh guru berdasarkan tingkatan berfikir (<math>C_1 - C_6</math>)</li> </ul>
6.	Komponen perhitungan alokasi waktu pada silabus di SMK	Pengawas Sekolah memantau perhitungan alokasi waktu pada silabus	Perhitungan alokasi waktu secara spesifik dipantau oleh Pengawas Sekolah
7.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun silabus oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah membimbing guru dalam penyusunan silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah secara langsung membimbing guru pada saat memantau atau memeriksa keberadaan silabus guru</li> <li>• Pengawas Sekolah secara khusus membimbing guru dalam menentukan alokasi waktu</li> </ul>
8.	Keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran	Pengawas Sekolah memantau keberadaan RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas Sekolah melihat RPP guru</li> <li>• Pengawas sekolah menyarankan untuk membuat RPP setiap pertemuan</li> <li>• Pengawas sekolah memeriksa setiap komponen pada RPP terutama indikator dan perhitungan alokasi waktu</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah memberikan skor pada instrumen pemantauan</li> </ul>
9.	Sinkronisasi antara silabus dan RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau kesesuaian silabus dengan RPP	Pengawas Sekolah baru menekankan pada ada tidaknya RPP
10.	Pengembangan RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengembangan RPP	
11.	Metode pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara khusus metode pembelajaran pada RPP	Pemantauan terhadap metode pembelajaran pada RPP sebatas melihat saja
12.	Pengawas Sekolah memantau langkah pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru	Pengawas Sekolah belum secara khusus memantau langkah pembelajaran pada RPP	Pengawas Sekolah hanya sekedar melihat langkah pembelajaran
13.	Pengawas Sekolah memantau instrumen penilaian aspek kognitif pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penilaian aspek kognitif	
14.	Instrumen penilaian aspek afektif/sikap pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau instrument penilaian aspek afektif/sikap pada RPP	
15.	Instrumen penilaian aspek psikomotorik pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau instrument penilaian aspek psikomotorik pada RPP	
16.	Penggunaan media TIK pada RPP yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik penggunaan media TIK pada RPP	
17.	Pembinaan/pembimbingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pengawas Sekolah melakukan pembimbingan secara	Pengawas Sekolah membimbing guru secara berkelompok berdasarkan

	(RPP)	langsung dalam menyusun RPP	komponen-komponen yang ada pada RPP
<b>Pemantauan/Pembinaan Pengawas Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran:</b>			
18.	Pengawas Sekolah belum melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran		Pengawas Sekolah masih fokus pada pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran:</b>			
19.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam penilaian pembelajaran di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau secara spesifik pendekatan yang digunakan guru dalam penilaian pembelajaran	
20.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan pendekatan penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melakukan Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan pendekatan penilaian	
21.	Cara penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau cara penilaian	Pengawas secara khusus memantau keberadaan instrumen yang digunakan oleh guru
22.	Pembinaan/pembimbingan dalam menentukan cara penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam menentukan cara penilaian	
23.	Penyusunan instrumen penilaian yang disusun oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penyusunan instrumen penilaian	
24.	Pembinaan/pembimbingan dalam penyusunan instrumen penilaian	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam penyusunan instrumen penilaian	
25.	Penilaian aspek kognitif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek kognitif	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai kognitif siswa pada absen guru

26.	Penilaian aspek afektif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek afektif	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai afektif siswa pada absen guru
27.	Penilaian aspek psikomotorik yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah memantau penilaian aspek psikomotorik	Pengawas Sekolah hanya melihat nilai psikomotorik siswa pada absen guru
28.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian secara variatif	Pengawas Sekolah belum membimbing guru dalam penggunaan bentuk instrumen penilaian	Pengawas sekolah baru sebatas meminta kepada guru memperlihatkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik
29.	Pengolahan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengolahan hasil penilaian	
30.	Pembinaan/pembimbingan dalam pengolahan hasil penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengolahan hasil penilaian	
31.	Penggunaan hasil penilaian formatif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penggunaan hasil penilaian formatif	
32.	Penggunaan hasil penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau penggunaan hasil penilaian sumatif	
33.	Pembinaan/pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum melaksanakan pembimbingan dalam penggunaan hasil penilaian	
34.	Pengayaan yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau pengayaan yang dilakukan oleh guru	Pengawas Sekolah baru sebatas menyampaikan kepada guru tentang penting perencanaan program pengayaan
35.	Remedial yang dilakukan oleh guru di SMK	Pengawas Sekolah belum memantau remedial yang dilakukan oleh guru	Pengawas Sekolah baru sebatas menyampaikan kepada guru tentang penting perencanaan program remedial

**HASIL OBSERVASI  
KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH**

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SABBANG  
 HARI/TANGGAL : SELASA, 17 FEBRUARI 2017  
 NAMA PENGAWAS : KAMALUDDIN , S,Pd, M.M.  
 NAMA KEPALA SEKOLAH : JAIR, S.Pd  
 WAKTU : PUKUL 08.45 – 09.31 WITA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran:</b>			
31.	Pemantau pengawas sekolah terhadap kesiapan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN)	Pengawas Sekolah memantau kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan Ujian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah melihat kesiapan SMK dalam melaksanakan UNBK, kesiapan sarana berupa komputer server, komputer client</li> <li>• Sesekali bertanya kepada Proktor yang ada di SMK tentang kesiapan simulasi dan Try Out</li> </ul>

**HASIL OBSERVASI  
KEGIATAN PENGAWAS SEKOLAH**

NAMA SEKOLAH : SMK ISLAM HIDAYATULLAH  
 HARI/TANGGAL : SELASA, 22 FEBRUARI 2017  
 NAMA PENGAWAS : KAMALUDDIN , S.Pd, M.M.  
 NAMA KEPALA SEKOLAH : RABIL, S.Pd.I, M.Pd  
 WAKTU : PUKUL 08.45 – 11.00 WITA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KESIMPULAN HASIL PENGAMATAN
<b>Pemantauan Pengawas Sekolah Terhadap Penilaian Hasil Pembelajaran:</b>			
31.	Pemantau pengawas sekolah terhadap kesiapan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN)	Pengawas Sekolah memantau kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan Ujian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah melihat kesiapan SMK dalam melaksanakan UNBK, kesiapan sarana berupa komputer server, komputer client</li> <li>• Sesekali bertanya kepada Proktor yang ada di SMK tentang kesiapan simulasi dan Try Out</li> </ul>



**Lampiran 6. Matriks Analisis Data Kualitatif**



**Peranan Pengawas Sekolah dalam  
Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK  
di Kabupaten Luwu Utara**

Oleh,

**JUMAIR RISA**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

**MATRIKS ANALISIS K**

### ANALISIS DATA KUALITATIF

Data Hasil Wawancara	Proses Kondensasi Data		Hasil Kondensasi	Ket.
	Pengkategorian	Pengelompokkan		
(Wawancara dengan MD, Jum'at, 27-01-2017) Apa-apa yang diperiksa oleh pengawas: Nilai, Ini semua ji, cuman kulupai lampirkan Prosemku, Kalender akademik, jadwal sendiri, jadwal tatap muka, RPP, silabus, alokasi waktu, cuman persoalannya itu RPP, misalnya ini saya to...inikan pertemuan 1 klo saya gabung pertemuan 1 dan 2 ada materi disini saya tulis ini materi 1 ini materi 2 begitu...kan fisika memang 1 indikator bisa 2 sampe dua kali...ini persoalkan tadi...ini juga salah e...tidak kuhitung-hitung harusnya 15 harus 5 karena 3 jam, perhitungan alokasi waktu, SK-KD-Indikator...detail sekali memeriksa perhitungan waktu..teliti, ada soal harus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai, cuman kulupai lampirkan Prosemku, Kalender akademik, jadwal sendiri, jadwal tatap muka, RPP, silabus, alokasi waktu</li> <li>• Cuman persoalannya itu RPP, misalnya ini saya to...inikan pertemuan 1 klo saya gabung pertemuan 1 dan 2 ada materi disini saya tulis ini materi 1 ini materi 2 begitu...kan fisika memang 1 indikator bisa 2 sampe dua kali...ini persoalkan tadi...</li> <li>• ini juga salah e...tidak kuhitung-hitung harusnya 15 harus 5 karena 3 jam, perhitungan alokasi waktu</li> <li>• SK-KD-Indikator...detail sekali memeriksa perhitungan waktu..teliti,</li> <li>• ada soal harus ada kunci...</li> <li>• soal ulangan harian, harus dipisah ini penilaian afektif, kognitif, psikomotorik na</li> </ul>	<p>1. Peranan pengawas sekolah dalam pemantauan dan pembinaan Perencanaan Pembelajaran</p> <p>a. Pemantauan Silabus dan RPP</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau pengawas datang pasti ada pemberitahuan sebelumnya biasanya melalui telepon biar cepat, media sosial juga, konfirmasi beberapa hari sebelumnya (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</li> <li>• Baru yang kedua kalinya pak IN sama kita datang ke situ untuk memantau yang itu perangkat pembelajaran (Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017)</li> <li>• Sebelum ke sekolah ada penyampaian bahwa mau datang:...ie...lisan pak kepala</li> </ul>	<p>3. Peranan pengawas sekolah dalam pemantauan dan pembinaan Perencanaan Pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah sebelum ke sekolah melakukan pemantauan terlebih dahulu memberitahukan kepada sekolah melalui telepon, media sosial, dan dilakukan beberapa hari sebelumnya (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</li> <li>• Baru yang kedua kalinya pengawas sekolah datang ke sekolah untuk memantau perangkat pembelajaran (Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017)</li> <li>• Sebelum ke sekolah melakukan pemantauan pengawas sekolah</li> </ul>	

<p>ada kunci...soal ulangan harian, harus dipisah ini penilaian afektif, , kognitif, psikomotorik na periksa semua. Barusan tidak menelpon biasanya...1 minggu sebelumnya ada kabar...selasa saya mau di pantau di kelas</p> <p>Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <p>Pengawas sudah pernah datang memantau: hampir setiap bulan pasti ada, Kalau pengawas datang ada pemberitahuan sebelumnya: pasti, melalui telepon, biasanya melalui telepon biar cepat, media sosial juga, konfirmasi sebelumnya beberapa hari sebelumnya</p> <p>Lewat media sosial juga</p> <p>Siapa yang dihubungi: kepala sekolah tetapi di media sosial semua guru,</p> <p>Apa yang dia pantau: yang pertama administrasi, semua kelengkapan mulai kalender akademik sampai jurnal, jadi</p>	<p>periksa semua.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Barusan tidak menelpon biasanya...1 minggu sebelumnya ada kabar...</li> <li>• selasa saya mau di pantau di kelas</li> <li>• Pengawas datang memantau hampir setiap bulan pasti ada</li> <li>• Kalau pengawas datang pasti ada pemberitahuan sebelumnya biasanya melalui telepon biar cepat, media sosial juga, konfirmasi beberapa hari sebelumnya</li> <li>• Yang dia pantau yang pertama administrasi, semua kelengkapan mulai kalender akademik sampai jurnal, jadi di dalamnya itu kalender akademik, program tahunan, program semester, RPP, silabus, pemetaan, atau indikator, analisis sk/kd, KKM, soal, materi pelajaran, media. Ya semua komponen yang dibutuhkan. Memantau silabus</li> </ul>	<p>sekolah langsung ditelepon.. (Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas menyampaikan...oh ternyata smk celebes di sini... kemudian dia kumpul guru (Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017.</li> <li>• Kalau kerja-kerja turun karena ada MKPS: oh.. itu kita coba ramu, kan begini...eee..apa namanya...model pengawas itu kan..manusia itukan semua berbeda-beda karakter... sama dengan tadi jurusan berbeda-beda...ada orang karakternya administrator tetapi bukan mediator, ada orang kelebihannya...e..kepemimpin n tetapi lemah di akademik, walaupun pengawas harus miliki semua itu...tapi kan ada yang menonjol dari setiap manusia.</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau pemantauan itu, biasa</li> </ul>	<p>menyampaikan secara lisan melalui telepon ke kepala sekolah (Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan pengawas sekolah dilakukan dengan mengumpulakn guru-guru (Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017).</li> <li>• Kalau kerja-kerja pemantauan ke sekolah melalui MKPS, maka kami rumuskan secara bersama-sama, saling menutupi kekurangan karena pada dasarnya pengawas sekolah ini berbeda-beda kemampuannya (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Pemantauan ke sekolah biasanya dilakukan secara tim yaitu berkolaborasi dengan pengawas yang lain, namun kadang juga dilakukan sendiri,</li> </ul>	
--	--	--	--	--

<p>di dalamnya itu kalender akademik, program tahunan, program semester, RPP, silabus, pemetaan, atau indikator, analisis sk/kd, KKM, soal, materi pelajaran, media. Ya semua komponen yang dibutuhkan, memantau silabus: pasti</p> <p>Bagaimana pengawas memantau komponen di silabus: e...face to face.. ya... maksudnya di sini semua guru per mata pelajaran diperiksa satu-satu, maju satu-satu, kemudian dikomentari, sk apakah betul atau salah, semuanya</p> <p>Apakah pengawas melakukan pembinaan/ pembimbingan: ketika ada kesalahan misalnya berbeda antara isi silabus, sk/kd, karena kadang ada berbeda setiap ini...langsung melakukan pembimbingan dimana letak salahnya, harus sinkron antara silabus, RPP, pemetaan, analisis,</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Cara Pengawas memantau komponen di silabus adalah face to face ya... maksudnya di sini semua guru per mata pelajaran diperiksa satu-satu, maju satu-satu, kemudian dikomentari, sk apakah betul atau salah, semuanya</li><li>• Pengawas melakukan pembinaan/ pembimbingan: ketika ada kesalahan misalnya berbeda antara isi silabus, sk/kd, karena kadang ada berbeda setiap ini...langsung melakukan pembimbingan dimana letak salahnya, harus sinkron antara silabus, RPP, pemetaan, analisis, prota/prosem, karena kadang ada guru yang mengambil dari luar tanpa merevisi terlebih dahulu, jadi harus di sinkronkan</li><li>• Pada saat pembinaan biasanya dipanggil satu-satu dilihat letak salahnya, kadang juga ketika datang lagi dikumpul semua</li></ul>	<p>kita berkolaborasi, kenapa... karena begini, ada keadaan-keadaan tertentu memang kita tim, ada juga harus sendiri, tergantung situasional, itu yang kita coba di Luwu Utara, ternyata itu sukses...berhasil (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Termasuk dalam pemantauan: sudah jelas kalau pemantauan itu, biasa kita berkolaborasi, kenapa... karena begini, itukan kita sebagai manusia sesungguhnya pelupa, biasa kalau ada orang bertanya, inikan kalau kita enakanya begitu, ada orang bertanya...langsung we...tiba-tiba saya lupa, disamping teman saya tahu, kan tidak ada masalah...umpamanya bapak dengan saya..pengawas satuan pendidikan di 1,2,3 saya satuan pendidikan 7,8,9,10...tidak apa-apa berkolaborasi to, tim ...ada keadaan-keadaan tertentu</li></ul>	<p>tergantung situasional, itu yang dilakukan di Luwu Utara, ternyata efektif (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau pemantauan itu, biasa kita berkolaborasi, untuk saling mengisi dan saling membantu. Berkolaborasi pada keadaan-keadaan tertentu, ada juga harus sendiri, tergantung situasional (Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017.</li><li>• Program pemantauan pengawas sekolah mengacu pada program tahunan pengawas yang memuat langkah-langkah, dan jadwal pemantauan (Wawancara dengan MJ, Jum'at, 17-03-2017.</li><li>• Sebelum pengawas sekolah melakukan pemantauan, pengawas sekolah melakukan brifing membicarakan dan</li></ul>	
--	--	---	---	--

<p>prota/prosem, karena kadang ada guru yang mengambil dari luar tanpa merevisi terlebih dahulu, jadi harus di sinkronkan</p> <p>Pada saat pembinaan: biasanya dipanggil satu-satu dilihat letak salahnya, kadang juga ketika datang lagi dikumpul semua salahnya baru nanti dijelaskan, jadi tergantung situasi kadang satu-satu, kadang langsung kita dikumpul semua...mencari waktu untuk perbaikan...</p> <p>Pengawas melakukan pembinaan</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengawas membawa instrumen pemantauan: pastinya...dan kalau ada yang kurang, bagusya Alhamdulillah kalau ada yang kurang, kita diberi instrumen yang memang menurut dia kurang yang kita miliki, ada catatannya: lengkap ada</p>	<p>salahnya baru nanti dijelaskan, jadi tergantung situasi kadang satu-satu, kadang langsung kita dikumpul semua...mencari waktu untuk perbaikan...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas melakukan pembinaan Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengawas membawa instrumen pemantauan: pastinya...dan kalau ada yang kurang, bagusya Alhamdulillah kalau ada yang kurang, kita diberi instrumen yang memang menurut dia kurang yang kita miliki, ada catatannya: lengkap ada catatan pada saat pemantauan kelas</li> <li>• Pernah diperlihatkan catatannya: bahkan kita diberikan, termasuk kekurangan/kelebihan kita selama proses belajar-mengajar, termasuk pembagian alokasi waktu: semuanya, penilaian, pembagian alokasi waktu,</li> </ul>	<p>memang kita tim, ada juga harus sendiri, tergantung situasional, itu yang kita coba di Luwu Utara, ternyata itu sukses...berhasil</p> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pengawas: memang sebelum turun ... jadi kita mengacu pada program tahunan pengawas...jadi disitu memang sudah ada langkah-langkah, ada urutan-urutan</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MJ, Jum'at, 17-03-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• jadi sebelum turun, bahkan kita sudah brifing itu...apa-apa yang mau kita lakukan, bagaimana instrumen, jadi kita siapkan memang, kita diskusi, jadi semuanya...e.e disiapkan bersama...melalui ketua MKPS...</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MJ, Jum'at, 17-03-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadi sebelum turun MKPS</li> </ul>	<p>memantapkan hal-hal yang akan lakukan, seperti kesiapan instrumen pemantauan, dan hal-hal lain yang diperlukan. Yang dipasilitasi oleh ketua MKPS</p> <p>(Wawancara dengan MJ, Jum'at, 17-03-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadi sebelum turun MKPS dengan pengawasnya melakukan rapat menyusun/merevisi instrumen pemantauan sesuai kebutuhan, baik akademik maupun manajerial.</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MJ, Jum'at, 17-03-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen perencanaan pembelajaran yang diperiksa oleh pengawas sekolah pada saat melakukan pemantauan di sekolah diantaranya nilai, program semester (prosem), kalender akademik, jadwal sendiri/jadwal tatap muka,</li> </ul>	
--	---	---	---	--

<p>catatan pada saat pemantauan kelas pernah diperlihatkan catatannya: bahkan kita diberikan, termasuk kekurangan/kelebihan kita selama proses belajar-mengajar, termasuk pembagian alokasi waktu: semuanya, penilaian, pembagian alokasi waktu, penguasaan kelas, penguasaan siswa, karakter siswa, nilai sikap, nilai kognitif, dan nilai psikomotorik jenis buku yang digunakan ketika melakukan pelaksanaan pembelajaran, apakah pengawas pengawas memantau ketersediaan buku: o...ia termasuk bahkan...ooo...kita dianjurkan untuk memiliki beberapa buku, bukan hanya satu penerbit, boleh lebih dari satu lebih bagus, dia sarankan, bahkan sebelum mengajar, setelah kita menyettor</p>	<p>penguasaan kelas, penguasaan siswa, karakter siswa, nilai sikap, nilai kognitif, dan nilai psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• apakah pengawas pengawas memantau ketersediaan buku: o...ia termasuk bahkan...ooo... kita dianjurkan untuk memiliki beberapa buku, bukan hanya satu penerbit, boleh lebih dari satu lebih bagus, dia sarankan, bahkan sebelum mengajar, setelah kita menyettor perangkat yang pertama dicari itu buku referensi, termasuk buku siswa, referensi guru dan buku siswa</li> <li>• ketersediaan buku dipantau oleh pengawas: dipantau media pembelajaran: termasuk media tik: termasuk</li> <li>• Apakah pengawas sekolah melakukan juga pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran: pastinya,</li> </ul>	<p>dengan pengawasnya melakukan rapat atau semacam rapat..ya...kemudian menyusun instrumen pemantauan, menyusun instrumen baik akademik maupun manajerial..ya..biasanya instrumennya sudah ada jadi tinggal kita lihat..revisi sesuai kebutuhan</p> <p>(Wawancara dengan MJ, Jum'at, 17-03-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai, Ini semua ji, cuman kulupai lampirkan Prosemku, Kalender akademik, jadwal sendiri, jadwal tatap muka, RPP, silabus, alokasi waktu</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Jum'at, 27-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jangan ke sekolah cari program guru kita sendiri pengawas sekolah tidak punya program</li> </ul> <p>(Wawancara dengan IN, Selasa, 31-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas datang memantau</li> </ul>	<p>RPP, silabus, dan alokasi waktu</p> <p>(Wawancara dengan MD, Jum'at, 27-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jangan ke sekolah cari program guru kita sendiri pengawas sekolah tidak punya program</li> </ul> <p>(Wawancara dengan IN, Selasa, 31-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah melakukan pemantauan di sekolah hampir setiap bulan</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi pengawas sekolah ketika akan melakukan pemantauan adalah dengan memberitahukan kepada kepala sekolah tentang jadwal kedatangan, melalui telepon supaya siap</li> </ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan</li> </ul>	
---	--	--	--	--

<p>perangkat yang pertama dicari itu buku referensi, termasuk buku siswa, referensi guru dan buku siswa ketersediaan buku dipantau oleh pengawas: dipantau media pembelajaran: termasuk media tik: termasuk apakah pengawas sekolah melakukan juga pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran: pastinya, sebelum pengawas turun justru kepala sekolah yang paling pertama gencar-gencarnya melakukan pembinaan administrasi sebelum mengajar untuk semua guru-gurunya, dan itu tagihan pertama minggu kedua setelah masuk mengajar</p> <p>pengawas melakukan pembinaan pelaksanaan pembelajaran bagaimana caranya sebelum atau sesudah mengajar?: oh ia ini tadi karena pengawasnya berkali-kali datang, jadi kadang dalam setiap kali datang, kadang ketika diperiksa satu-satu perangkatnya pada saat itu juga diberikan dikoreksi, tetapi ketika waktu datang lagi kadang kita dikumpul lagi kemudian dikoreksi, perangkat kita yang salah...kita dikumpul kemudian dijelaskan bersama-sama dengan</p>	<p>sebelum pengawas turun justru kepala sekolah yang paling pertama gencar-gencarnya melakukan pembinaan administrasi sebelum mengajar untuk semua guru-gurunya, dan itu tagihan pertama minggu kedua setelah masuk mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengawas melakukan pembinaan pelaksanaan pembelajaran bagaimana caranya sebelum atau sesudah mengajar?: oh ia ini tadi karena pengawasnya berkali-kali datang, jadi kadang dalam setiap kali datang, kadang ketika diperiksa satu-satu perangkatnya pada saat itu juga diberikan dikoreksi, tetapi ketika waktu datang lagi kadang kita dikumpul lagi kemudian dikoreksi, perangkat kita yang salah...kita dikumpul kemudian dijelaskan bersama-sama dengan</li> </ul>	<p>hampir setiap bulan pasti ada (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimulai dulu dari administrasi pasti juga berpengaruh... (Wawancara dengan KA, Kamis, 16-02-2017)</li> <li>• Kalau kita turun...bapak memantau silabus di? Pasti, RPP dipantau juga, silabus baru RPP, itukan perencanaan (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Pengawas tetap lihat perencanaannya: ia tetap lihat, ia bahkan kalau idealnya yang di dapatkan oleh guru berdasarkan dari pembicaraan di MGMP kami temukan di lapangan itu yang mudah-mudah sajalah, sesuaikan dulu dengan apa yang ada.. (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Komponen-komponen di</li> </ul>	<p>dilakukan mulai dari administrasi dengan harapan akan berpengaruh ke kesiapan guru dalam mengajar (Wawancara dengan KA, Kamis, 16-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan perencanaan pembelajaran. Memantau terlebih dahulu silabus baru kemudian RPP (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Pengawas sekolah tetap melihat perencanaan pembelajaran yang diharapkan secara idealnya yang di dapatkan guru dari hasil di MGMP (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Komponen-komponen di silabus yang dipantau oleh pengawas sekolah adalah komponen yang sifatnya sudah umum, karena guru sudah banyak paham</li> </ul>	
--	--	--	---	--

<p>kali datang, jadi kadang dalam setiap kali datang, kadang ketika diperiksa satu-satu perangkatnya pada saat itu juga diberikan dikoreksi, tetapi ketika waktu datang lagi kadang kita dikumpul lagi kemudian dikoreksi, perangkat kita yang salah...kita dikumpul kemudian dijelaskan bersama-sama dengan teman-teman guru semua, seperti itu jadi berbeda-beda....sudah pernah dipantau di kelas...oh ie...untuk pembinaan setelah mengawas, biasanya habis keluar dari kelas ketika kosong saya tidak mengajar saya dipanggil diperlihatkan apa yang kurang apa yang lebih selama proses mengajar tadi setelah saya diawasi selama proses belajar mengajar berlangsung</p> <p>instrumen kisi-kisi yang dibuat apakah pengawas juga pantau: oh ia dan biasanya harus satu paket semua itu harus ada, soal, kisi-kisi dan jawaban kemudian prosedur penilaian, analisisnya juga harus ada, hasil olah penilaian,tapi itu biasanya diakhir ketika dia datang di akhir semester.</p> <p>Pembinaan dalam penilaian hasil belajar: justru..oh ia</p>	<p>teman-teman guru semua, seperti itu jadi berbeda-beda</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sudah pernah dipantau di kelas...oh ie...untuk pembinaan setelah mengawas, biasanya habis keluar dari kelas ketika kosong saya tidak mengajar saya dipanggil diperlihatkan apa yang kurang apa yang lebih selama proses mengajar tadi setelah saya diawasi selama proses belajar mengajar berlangsung</li><li>• instrumen kisi-kisi yang dibuat apakah pengawas juga pantau: oh ia dan biasanya harus satu paket semua itu harus ada, soal, kisi-kisi dan jawaban kemudian prosedur penilaian, analisisnya juga harus ada, hasil olah penilaian,tapi itu biasanya diakhir ketika dia datang di akhir semester.</li><li>• Pembinaan dalam penilaian hasil belajar: justru..oh ia</li></ul>	<p>silabus...umum ji itu...umum ji yang begituan, sifatnya umum ji itu karena guru sudah banyak paham itu</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Karakteristik tergantung kompetensi keahliannya...tidak semua kompetensi keahlian itu..karakternya sama, tkj pasti karakternya berbeda dengan...tkr, tkr pasti berbeda dengan perikanan sudah pasti itu apalagi dengan pertanian</li></ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Masing-masing membutuhkan strategi tertentu, sudah gurunya yang punya karakter berbeda...siswanya pasti karakter berbeda...dan mata pelajarannya sudah pasti</li></ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau mata pelajaran umum itukan sama saja, berbeda</li></ul>	<p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan karakteristik mata pelajaran sangat bergantung pada kompetensi keahlian. Semua kompetensi keahlian berbeda karakteristiknya misalnya Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pasti karakternya berbeda dengan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan TKR pasti berbeda dengan Perikanan apalagi dengan Pertanian</li></ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dalam memantau karakteristik mata pelajaran di SMK membutuhkan strategi tertentu, sesuai dengan karakternya masing-masing</li></ul> <p>(Wawancara dengan KA,</p>	
---	--	---	--	--



<p>harus ada, soal, kisi-kisi dan jawaban kemudian prosedur penilaian, analisisnya juga harus ada, hasil olah penilaian, tapi itu biasanya diakhir ketika dia datang di akhir semester.</p> <p>Pembinaan dalam penilaian hasil belajar: justru..oh ia sebelum semester biasanya ketika awal biasa dia ketika dia ingat dia lakukan pembinaan...terutama pada saat proses penilaian, terutama ketika memeriksa hasil nilai absen, daftar kehadiran, daftar nilai sikap, daftar nilai psikomotorik dan kognitif, biasanya disinggung tentang penilaian.</p> <p>Kiat-kiat pengawas, adakah ibu lihat: ooo, justru kita guru-guru kadang malu sendiri</p> <p>(Wawancara dengan IN, Selasa, 31-01-2017)</p> <p>Jangan ke sekolah cari program guru kita sendiri</p>	<p>sebelum semester biasanya ketika awal biasa dia ketika dia ingat dia lakukan pembinaan...terutama pada saat proses penilaian, terutama ketika memeriksa hasil nilai absen, daftar kehadiran, daftar nilai sikap, daftar nilai psikomotorik dan kognitif, biasanya disinggung tentang penilaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jangan ke sekolah cari program guru kita sendiri pengawas tidak punya program...apa yang mo dibikin, tidak bisa pak harus ada... ini Protaku ini... di Luwu Utara berapa ji yang garaga te...nasahkan Pak Jasrum Kepala Dinas..Program Kerja tahunan dan Semester, ada program kerja akademik, manajerial</li> <li>• Pengawas kurang 1 na 300, 299..idealnya menurut pak</li> </ul>	<p>dengan produktif, cuman umum itu guru-guru umum harus juga membawa diri masuk di jurusan mana, sehingga materi itu...saya sampaikan kepada guru...jangan sama materinya..kalau bisa..ada perbedaan...antara tkj dengan pertanian minimal dengan contohnya komputer satu unit begini dipertanian juga begitu, pertanian kan lain...itu contoh karakteristik...</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SK-KD-Indikator...detail sekali memeriksa perhitungan waktu..teliti”</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Jum’at, 27-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• RPP dia lihat juga: ie dia lihat Kalau pada saat melakukan pemantauan dia kumpulkan guru: ie itu hari</li> </ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017)</p>	<p>Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau mata pelajaran umum karakteristiknya sama, hanya berbeda dengan produktif,</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah sangat teliti dan detail dalam memantau dan memeriksa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, perhitungan waktu</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Jum’at, 27-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah juga memeriksa RPP dan pada saat melakukan pemantauan pengawas sekolah mengumpulkan guru</li> </ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen-komponen yang pantau oleh pengawas sekolah administrasi pembelajaran, diantaranya kalender</li> </ul>	
--	---	--	--	--

<p>pengawas tidak punya program...apa yang mo dibikin, tidak bisa pak harus ada... ini Protaku ini... di Luwu Utara berapa ji yang garaga te...nasahkan Pak Jasrum Kepala Dinas..Program Kerja tahunan dan Semester, ada program kerja akademik, manajerial....ehm...jumlah pengawas kurang 1 na 300, 299..idealnya menurut pak kadis itu hari .... kan jumlah sekolah di sul-sel 1200-an... aturan mengatakan 1 pengawas 7 sekolah...1200-an dibagi 7... jadi dia hanya butuh 149 pengawas...jadi over hampir 200</p> <p>pengawas..nah ketika dia, maka pengawas mata pelajaran atau kelompok...minimal 40 guru satu pengawas...sebelum ini yang desember banyak pengawas di sini...begitumi tadi ada pengawas satuan pendidikan,</p>	<p>kadis itu hari .... kan jumlah sekolah di sul-sel 1200-an... aturan mengatakan 1 pengawas 7 sekolah...1200-an dibagi 7... jadi dia hanya butuh 149 pengawas...jadi over hampir 200</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas mata pelajaran atau kelompok...minimal 40 guru</li><li>• satu pengawas...sebelum ini yang desember banyak pengawas di sini</li><li>• begitumi tadi ada pengawas satuan pendidikan, ada pengawas mata pelajaran...</li><li>• tapi seandainya paling aman maki klo pengawas mata pelajaran...40 ji...pengawas satuan pendidikan walaupun 7 sekolah cappu q...ini baru 1 guru blom pi tata usaha, kepala sekolah, wakil disupervisi semua itu, itu mi tugasnya pengawas...</li><li>• Selalu saya bawa terus itu anuku, minggu lalu saya datang perangkatnya masih kurang, makanya saya ajari,</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Yang dia pantau yang pertama administrasi, semua kelengkapan mulai kalender akademik sampai jurnal, jadi di dalamnya itu kalender akademik, program tahunan, program semester, RPP, silabus, pemetaan, atau indikator, analisis sk/kd, KKM, soal, materi pelajaran, media. Ya semua komponen yang dibutuhkan. Memantau silabus</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara Pengawas memantau komponen di silabus adalah face to face ya... maksudnya di sini semua guru per mata pelajaran diperiksa satu-satu, maju satu-satu, kemudian dikomentari, sk apakah betul atau salah, semuanya</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Yang jalan ini, ini anu</li></ul>	<p>akademik, jurnal, program tahunan, program semester, RPP, silabus, pemetaan, indikator, analisis SK/KD, KKM, soal, materi pelajaran, media. Semua komponen dipantau oleh pengawas sekolah</p> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara Pengawas dalam melakukan pemantauan komponen di silabus adalah face to face yaitu berhadapan langsung dengan guru mata pelajaran yang sedang diperiksa perangkat perencanaan pembelajarannya, guru diperiksa secara perorangan kemudian dikomentari, diberikan masukan/bimbingan terkait dengan kesesuaian masing-masing komponen perencanaan pembelajaran misalnya SK apakah sudah</li></ul>
--	---	---	---

<p>ada pengawas mata pelajaran...tapi seandainya paling aman maki klo pengawas mata pelajaran...40 ji...pengawas satuan pendidikan walaupun 7 sekolah cappu q...ini baru 1 guru blom pi tata usaha, kepala sekolah, wakil disupervisi semua itu, itu mi tugasnya pengawas...saya tidak bisa sentuh semua teman kita yang dulu baru bimbing teman yang lain. Selalu saya bawa terus itu anuku, minggu lalu saya datang perangkatnya masih kurang, makanya saya ajari, benahi karena saya tidak bisa menyentuh semua teman, maka kita dulu saya pelajari dan ajari. Kurikulum dulu saya ajari nanti kurikulum yang ajari teman, wakil-wakil dulu saya benahi, kemarin saya juga di SMA 1 di sana teman-teman di sana itu kan ada kecenderungan selalu mau santai ketika diberi,</p>	<p>benahi karena saya tidak bisa menyentuh semua teman, maka kita dulu saya pelajari dan ajari. Kurikulum dulu saya ajari nanti kurikulum yang ajari teman, wakil-wakil dulu saya benahi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kemarin saya juga di SMA 1 di sana teman-teman di sana itu kan ada kecenderungan selalu mau santai ketika diberi, ketika diberi yang begini selalu apa saja itu. tidak ji perbedaannya Mind set guru-guru yang dulu.</li><li>• Pengawas bersama/ mendampingi verifikator melakukan verifikasi persiapan pelaksanaan UKK</li><li>• Ini yang diisi instrumen, yang tanda tangan nanti ini instrumen verifikator dari DU/DI dan dari dinas pendidikan, yang mewakili dinas pendidikan, pengawas mewakili dinas pendidikan</li></ul>	<p>administrasi perencanaan, aspek-aspek yang kita lihat, perencanaan...program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian/jurnal, daftar nilai, KKM, absen siswa, buku pegangan guru, buku teks siswa, dipantau semua...langsung kita input di laptop nilainya...</p> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Baru pemantauan perencanaan pembelajaran...belum masuk ke supervisi kelas pelaksanaan pembelajaran.....</li></ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cuman persoalannya itu RPP, misalnya ini saya to...inikan pertemuan 1 klo saya gabung pertemuan 1 dan 2 ada materi disini saya tulis ini materi 1 ini materi 2 begitu...kan fisika memang 1 indikator bisa 2</li></ul>	<p>betul atau salah, dll (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Aspek-aspek yang dilihat oleh pengawas sekolah ketika melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran diantaranya program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian/jurnal, daftar nilai, KKM, absen siswa, buku pegangan guru, buku teks siswanya dipantau oleh pengawas sekolah dan sekaligus memberikan skor yang langsung input di laptop untuk menghitung total skor yang diperoleh masing-masing guru berdasarkan pemeriksaan terhadap komponen perencanaan pembelajaran</li></ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-</p>	
---	---	---	---	--

<p>ketika diberi yang begini selalu apa saja itu. tidak ji perbedaannya Mind set guru-guru yang dulu.</p> <p>(Wawancara dengan KA, Kamis, 16-02-2017) Pemantauan persiapan pelaksanaan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK)</p> <p>Pengawas bersama/ mendampingi verifikator melakukan verifikasi persiapan pelaksanaan UKK, Ini yang diisi instrumen, yang tanda tangan nanti ini instrumen verifikator dari DU/DI dan dari dinas pendidikan, yang mewakili dinas pendidikan, pengawas mewakili dinas pendidikan, dimulai dulu dari administrasi pasti juga berpengaruh.</p> <p>(Wawancara dengan KA, Sabtu, 18-02-2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dimulai dulu dari administrasi pasti juga berpengaruh.</li> <li>• Pembelajaran okelah memang penting, tapi untuk SMK di kelas X, makanya saya tidak mau terlalu ngotot, e...perencanaan dan lain sebagainya di kelas 3/XII, lebih baik saya langsung kontrol di Lab tempat Praktik</li> <li>• Kalau kelas 1/guru kelas X saya tuntutan, makanya SMK itu tidak seperti SMA bahwa semua kelas saya harus tuntutan, kita ini orang SMK ditahu kondisi SMK</li> <li>• Kalau kita turun...bapak memantau silabus di? Pasti, RPP dipantau juga, silabus baru RPP, itukan perencanaan</li> <li>• Karakteristik tergantung kompetensi keahliannya...tidak semua kompetensi keahlian</li> </ul>	<p>samepe dua kali...ini persoalkan tadi, ini juga salah e...tidak kuhitung-hitung harusnya 15 harus 5 karena 3 jam, perhitungan alokasi waktu</p> <p>(Wawancara dengan MD, Jum'at, 27-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian antara silabus dan RPP dilihat juga..itukan umum-umum ji...</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan RPP, tergantung kan biasa juga, ada guru kalasi, ada memang guru kreatif, yang dia selalu kembangkan tergantung dari keadaan siswa, kemudian dilihat dikelas ini dibutuhkan ini...maka itu guru-guru kreatif, ada memang guru yang apatis...biasa kami temukan kopi/paste...</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p>	<p>2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah baru melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran tetapi belum masuk ke pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran</li> </ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap RPP secara detail memeriksa alokasi waktu, pembagian materi, indikator, dan jumlah pertemuan</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Jum'at, 27-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah memantau kesesuaian antara silabus dengan RPP, dan itu merupakan hal umum yang biasa dilakukan.</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah</li> </ul>	
--	---	--	---	--

<p>Pembelajaran okelah memang penting, tapi untuk SMK di kelas X, makanya saya tidak mau terlalu ngotot, e...perencanaan dan lain sebagainya di kelas 3/XII, lebih baik saya langsung kontrol di Lab tempat Praktik, kalau kelas 1/guru kelas X saya tuntut, makanya SMK itu tidak seperti SMA bahwa semua kelas saya harus tuntut, kita ini orang SMK ditahu kondisi SMK, sementara dana BOS sama (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <p>Kalau kita turun...bapak memantau silabus di? Pasti, RPP dipantau juga, silabus baru RPP, itukan perencanaan, karakteristik tergantung kompetensi keahliannya...tidak semua kompetensi keahlian itu..karakternya sama, tkj pasti karakternya berbeda dengan...tkr, tkr pasti berbeda</p>	<p>itu..karakternya sama, tkj pasti karakternya berbeda dengan...tkr, tkr pasti berbeda dengan perikanan sudah pasti itu apalagi dengan pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Masing-masing membutuhkan strategi tertentu, sudah gurunya yang punya karakter berbeda...siswanya pasti karakter berbeda...dan mata pelajarannya sudah pasti</li><li>• Kalau mata pelajaran umum itukan sama saja, berbeda dengan produktif, cuman umum itu guru-guru umum harus juga membawa diri masuk di jurusan mana, sehingga materi itu...saya sampaikan kepada guru...jangan sama materinya..kalau bisa..ada perbedaan...antara tkj dengan pertanian minimal dengan contohnya komputer satu unit begini dipertanian juga begitu, pertanian kan lain...itu contoh</li></ul>	<p>1) Metode dan langkah pembelajaran pada RPP</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Yang di dalam RPP langkah, metode pembelajaran: ada semua tetapi perlu kita pantau, apakah yang ditulis disitu, yang tertera di RPP itu betul dilakukan di kelas...itu dibuktikan nanti pada saat kita kunjungan kelas (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li><li>• Soal ulangan harian, harus dipisah ini penilaian afektif, kognitif, psikomotorik na periksa semua. (Wawancara dengan MD, Jum'at, 27-01-2017)</li><li>• Instrumen penilaian:sudah ada semua di perangkat pembelajaran itu, sisa...guru nanti..buat tersendiri itu...di buku penilaian.. karena kalau itu di bawah masuk kan besar, itu juga masalahnya guru kalau kita kasi...contohnya K13...kalau guru pakai</li></ul>	<p>memantau pengembangan RPP yang dibuat oleh guru dengan cara melihat apakah ada perubahan RPP berdasarkan perkembangan dan keadaan siswa. Pengawas sekolah juga memeriksa apakah RPP tersebut didapatkan oleh guru dengan hanya mengcopy-paste. (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah memantau langkah dan metode pembelajaran yang direncanakan guru dalam RPP yang nantinya akan pastikan bahwa langkah dan metode tersebut digunakan guru mengajar di kelas. (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li><li>• Pengawas sekolah memeriksa seluruh komponen-komponen pada RPP kemudian</li></ul>	
---	---	--	---	--

<p>dengan perikanan sudah pasti itu apalagi dengan pertanian Masing-masing membutuhkan strategi tertentu, sudah gurunya yang punya karakter berbeda...siswanya pasti karakter berbeda...dan mata pelajarannya sudah pasti Kalau mata pelajaran umum itukan sama saja, berbeda dengan produktif, cuman umum itu guru-guru umum harus juga membawa diri masuk di jurusan mana, sehingga materi itu...saya sampaikan kepada guru...jangan sama materinya..kalau bisa..ada perbedaan...antara tkj dengan pertanian minimal dengan contohnya komputer satu unit begini dipertanian juga begitu, pertanian kan lain...itu contoh karakteristik...</p> <p>Komponen-komponen di silabus...umum ji itu...umum ji yang begituan, sifatnya umum ji itu karena guru</p>	<p>karakteristik...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen-komponen di silabus...umum ji itu...umum ji yang begituan, sifatnya umum ji itu karena guru sudah banyak paham itu</li> <li>• Alokasi waktu, ia..tetapi kan patronnya dari sekolah itu sendiri pak...alokasi waktu kita, bulan ini begini-begini, itu yang masing-masing dijabarkan oleh guru berdasarkan kompetensinya, disusun berdasarkan capaiannya</li> <li>• Pembimbingan? Tergantung kondisi dari gurunya, umpamanya kita turun memantau, tetapi tidak terlalu urgen, langsung secara spontan kita melakukan pembimbingan di tempat sesuai dengan kesulitan gurunya,</li> <li>• Ya...kalau umpanya dibutuhkan tindak lanjut dan ditemukan e..ditemukan masalah besar dan sifatnya sekolah, maka kita beri</li> </ul>	<p>penilaian berdasarkan semuanya itu, maka, kalau untuk di Luwu Utara ini...belum bisa maksimal..karena banyak hal-hal yang belum bisa dipenuhi...makanya kalau umpamanya katakanlah SMK 1 MSB yang sudah menerapkan K13 di kelas 10 ini, kita maklumi kalau separuh dari itu...</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <p><b>b. Pembinaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu saya bawa terus itu anuku, minggu lalu saya datang perangkatnya masih kurang, makanya saya ajari, benahi karena saya tidak bisa menyentuh semua teman, maka kita dulu saya pelajari dan ajari. Kurikulum dulu saya ajari nanti kurikulum yang ajari teman, wakil-wakil dulu saya benahi</li> </ul> <p>(Wawancara dengan IN, Selasa,</p>	<p>pengawas sekolah memberikan masukan kepada guru untuk memisahkan instrumen penilaian antara instrumen penilaian afektif, instrumen penilaian kognitif, instrumen penilaian psikomotorik (Wawancara dengan MD, Jum'at, 27-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah memantau instrumen penilaian pada perangkat pembelajaran guru dan memastikan semua ada.</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap melakukan pemantauan pengawas sekolah selalu membawa instrumen pemantauan, kalau ada yang kurang, maka langsung melakukan pembimbingan, target awal ketika pengawas sekolah melakukan pemantauan adalah wakil kepala sekolah bidang</li> </ul>	
---	---	--	--	--

<p>sudah banyak paham itu, Alokasi waktu, ia..tetapi kan patronnya dari sekolah itu sendiri pak...alokasi waktu kita, bulan ini begini-begini, itu yang masing-masing dijabarkan oleh guru berdasarkan kompetensinya, disusun berdasarkan capaiannya</p> <p>Pembimbingan? Tergantung kondisi dari gurunya, umpamanya kita turun memantau, tetapi tidak terlalu urgen, langsung secara spontan kita melakukan pembimbingan di tempat sesuai dengan kesulitan gurunya, ya...kalau umpanya dibutuhkan tindak lanjut dan ditemukan e..ditemukan masalah besar dan sifatnya sekolah, maka kita beri rekomendasi untuk pelatihan atau pembimbingan, workshop dan lain sebagainya yang membutuhkan waktu-waktu tertentu satu minggulah, dilakukan</p>	<p>rekomendasi untuk pelatihan atau pembimbingan, workshop dan lain sebagainya yang membutuhkan waktu-waktu tertentu satu minggulah, dilakukan tergantung dari masalah guru, kalau umpamanya masalah guru...</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perhitungan waktu yang kurang paham: itukan bisa dijelaskan disitu..dibimbing langsung dari pada lagi kita butuh waktu, kan tidak butuh ji waktu yang terlalu lama yang begituan, kecuali memang parah toh...dan sifatnya umum dalam satu lingkup sekolah, maka direkomendasikan, rata-rata begitu berarti pembinaan</li><li>• kepala sekolah dan wakasek kurikulumnya yang memang juga bermasalah, maka kita rekomendasikan pelatihan atau semacamnyalah...</li><li>• Kesesuaian antara silabus dan RPP dilihat juga..itukan umum-umum ji...</li></ul>	<p>31-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas melakukan pembinaan/ pembimbingan: ketika ada kesalahan misalnya berbeda antara isi silabus, sk/kd, karena kadang ada berbeda setiap ini...langsung melakukan pembimbingan dimana letak salahnya, harus sinkron antara silabus, RPP, pemetaan, analisis, prota/prosem, karena kadang ada guru yang mengambil dari luar tanpa merevisi terlebih dahulu, jadi harus di sinkronkan</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pada saat pembinaan biasanya dipanggil satu-satu dilihat letak salahnya, kadang juga ketika datang lagi dikumpul semua salahnya baru nanti dijelaskan, jadi tergantung situasi kadang satu-satu, kadang langsung kita dikumpul semua...mencari waktu untuk perbaikan...</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu,</p>	<p>kurikulum. Yang diharapkan nantinya membimbing guru-guru yang lain.</p> <p>(Wawancara dengan IN, Selasa, 31-01-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah langsung melakukan pembimbingan ketika menemukan kesalahan pada perangkat pembelajaran misalnya berbeda antara isi silabus, SK/KD, kesesuaian antara silabus, RPP, pemetaan, analisis, prota/prosem, semuanya harus sesuai</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pada saat pembinaan biasanya dipanggil satu-satu dilihat letak salahnya, kadang juga ketika datang lagi dikumpul semua salahnya baru nanti dijelaskan, jadi tergantung situasi kadang satu-satu, kadang langsung kita dikumpul semua...mencari</li></ul>	
--	--	---	--	--

<p>tergantung dari masalah guru, kalau umpamanya masalah guru...</p> <p>Perhitungan waktu yang kurang paham: itukan bisa dijelaskan disitu..dibimbing langsung dari pada lagi kita butuh waktu, kan tidak butuh ji waktu yang terlalu lama yang begituan, kecuali memang parah toh...dan sifatnya umum dalam satu lingkup sekolah, maka direkomendasikan, rata-rata begitu berarti pembinaan, kepala sekolah dan wakasek kurikulumnya yang memang juga bermasalah, maka kita rekomendasikan pelatihan atau semacamnya...</p> <p>Kesesuaian antara silabus dan RPP dilihat juga..itukan umum-umum ji...</p> <p>Pengembangan RPP, tergantung kan biasa juga, ada guru kalasi, ada memang guru kreatif, yang dia selalu kembangkan tergantung dari keadaan siswa, kemudian</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan RPP, tergantung kan biasa juga, ada guru kalasi, ada memang guru kreatif, yang dia selalu kembangkan tergantung dari keadaan siswa, kemudian dilihat dikelas ini dibutuhkan ini...maka itu guru-guru kreatif, ada memang guru yang apatis...biasa kami temukan kopi/paste...</li><li>• Ya...tidak mesti kita permalukan guru di ruangan...inilah nanti yang kita bimbing, ini yang dibimbing khusus, pelatihan? Tidak..tidak mesti pelatihan, umpanya 1, 2, 3 orang yang ditemukan begitu, maka kita pembimbingan khusus, kecuali kalau sifatnya umum, masalah penyakit besar menular di sekolah, ya..itulah direkomendasikan pelatihan ataukah ditemukan ada mata pelajaran tertentu yang bermasalah, ya...</li></ul>	<p>04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana melakukan pembinaan/bimbingan di perencanaan, seperti apa itu: e..itu harikan yang... RPP saya kebetulan jamnya ada yang kurang jadi itu hari dihitung, ini..dan..ini...jadi kekurangnnya untuk ulangan hariannya di taroh di situ artinya dia langsung melakukan pembinaan: ie</li></ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantauan perencanaan pembelajaran kalau ada yang kurang, pengawas langsung lakukan pembimbingan</li></ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembimbingan? Tergantung kondisi dari gurunya, umpamanya kita turun memantau, tetapi tidak terlalu urgen, langsung secara spontan kita melakukan pembimbingan</li></ul>	<p>waktu untuk perbaikan... (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara pengawas sekolah melakukan pembinaan/bimbingan perencanaan, langsung menjelaskan apa yang menjdadi temuan misalnya RPP saya kebetulan jamnya ada yang kurang jadi langsung dijelaskan cara menghitung alokasi jam, artinya dia langsung melakukan pembimbingan</li></ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pada pengawas sekolah melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran dan menemukan ada kekurangan pada perangkat pembelajaran tersebut, maka pengawas langsung melakukan pembimbingan</li></ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017</p>	
---	---	--	--	--



<p>dilihat dikelas ini dibutuhkan ini...maka itu guru-guru kreatif, ada memang guru yang apatis...biasa kami temukan kopi/paste... Ya...tidak mesti kita permalukan guru di ruangan...inilah nanti yang kita bimbing, ini yang dibimbing khusus, pelatihan? Tidak..tidak mesti pelatihan, umpunya 1, 2, 3 orang yang ditemukan begitu, maka kita pembimbingan khusus, kecuali kalau sifatnya umum, masalah penyakit besar menular di sekolah, ya..itulah direkomendasikan pelatihan atautkah ditemukan ada mata pelajaran tertentu yang bermasalah, ya... MGMP Yang di dalam RPP langkah, metode pembelajaran: ada semua tetapi perlu kita pantau, apakah yang ditulis disitu, yang tertera di RPP itu betul dilakukan di kelas...itu dibuktikan nanti pada saat kita kunjungan kelas...</p>	<p>MGMP</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang di dalam RPP langkah, metode pembelajaran: ada semua tetapi perlu kita pantau, apakah yang ditulis disitu, yang tertera di RPP itu betul dilakukan di kelas...itu dibuktikan nanti pada saat kita kunjungan kelas...</li> <li>• Instrumen penilaian:sudah ada semua di perangkat pembelajaran itu, sisa...guru nanti..buat tersendiri itu...di buku penilaian.. karena kalau itu di bawah masuk kan besar, itu juga masalahnya guru kalau kita kasi...contohnya K13...kalau guru pakai penilaian berdasarkan semuanya itu, maka, kalau untuk di Luwu Utara ini...belum bisa maksimal..karena banyak hal-hal yang belum bisa dipenuhi...makanya kalau umpamanya katakanlah SMK 1 MSB yang sudah menerapkan K13 di kelas 10</li> </ul>	<p>di tempat sesuai dengan kesulitan gurunya (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ya...kalau umpunya dibutuhkan tindak lanjut dan ditemukan e..ditemukan masalah besar dan sifatnya sekolah, maka kita beri rekomendasi untuk pelatihan atau pembimbingan, workshop dan lain sebagainya yang membutuhkan waktu-waktu tertentu satu minggulah, dilakukan tergantung dari masalah guru, kalau umpamanya masalah guru... (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Perhitungan waktu yang kurang paham: itukan bisa dijelaskan disitu..dibimbing langsung dari pada lagi kita butuh waktu, kan tidak butuh ji waktu yang terlalu lama yang begituan, kecuali memang parah toh...dan sifatnya umum dalam satu lingkup sekolah, maka direkomendasikan, rata-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah dalam melakukan pembimbingan sangat bergantung pada kondisi guru, apabila menemukan permasalahan yang sifatnya tidak terlalu urgen, maka langsung melakukan pembimbingan sesuai dengan kesulitan gurunya (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Pada saat pemantauan pengawas sekolah menemukan masalah atau kesulitan-kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sifatnya umum, terjadi kepada semua guru di sekolah, pengawas sekolah merekomendasi untuk dilaksanakan pelatihan misalnya workshop dan lain sebagainya yang membutuhkan waktu-waktu tertentu (Wawancara dengan KA,</li> </ul>	
--	--	---	---	--

<p>Instrumen penilaian:sudah ada semua di perangkat pembelajaran itu, sisa...guru nanti..buat tersendiri itu...di buku penilaian.. karena kalau itu di bawah masuk kan besar, itu juga masalahnya guru kalau kita kasi...contohnya K13...kalau guru pakai penilaian berdasarkan semuanya itu, maka, kalau untuk di Luwu Utara ini...belum bisa maksimal..karena banyak hal-hal yang belum bisa dipenuhi...makanya kalau umpamanya, katakanlah SMK 1...yang sudah menerapkan K13 di kelas 10 ini, kita maklumi kalau separuh dari itu... pengawas tetap lihat perencanaannya: ia tetap lihat, ia bahkan kalau idealnya yang di dapatkan oleh guru berdasarkan dari pembicaraan di MGMP kami temukan di lapangan itu yang mudah-mudah sajalah,</p>	<p>ini, kita maklumi kalau separuh dari itu...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengawas tetap lihat perencanaannya: ia tetap lihat, ia bahkan kalau idealnya yang di dapatkan oleh guru berdasarkan dari pembicaraan di MGMP kami temukan di lapangan itu yang mudah-mudah sajalah, sesuaikan dulu dengan apa yang ada..</li> <li>• Pelaksanaan Pembelajaran sudah pernah dipantau dikelas: ia..ia...itu mi yang biasa kita sinkronkan apa yang direncanakan oleh guru dengan apa yang direalisasikan di kelas, mencatat kemudian kita sampaikan</li> <li>• Setelah pemantauan di kelas: guru kembali ke ruangnya, disitu biasa ada catatan, panggil di tempat khusus, kita tanya dulu dia...bagaimana perasaan ta tadi? Dimana kelebihan ta...dimana kekurangan</li> </ul>	<p>rata begitu berarti pembinaan (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya...tidak mesti kita permalukan guru di ruangan...inilah nanti yang kita bimbing, ini yang dibimbing khusus, pelatihan? Tidak..tidak mesti pelatihan, umpanya 1, 2, 3 orang yang ditemukan begitu, maka kita pembimbingan khusus, kecuali kalau sifatnya umum, masalah penyakit besar menular di sekolah, ya..itulah direkomendasikan pelatihan atautah ditemukan ada mata pelajaran tertentu yang bermasalah, ya... MGMP (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Pembimbingan sudah dilakukan: sudah...apakah juga pengawas merencanakan semacam pembinaan dalam hal misalnya pelatihan: iya...pasti ada, pada saat kita turun</li> </ul>	<p>Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Misalnya perhitungan alokasi waktu yang kurang dipahami oleh guru, maka pengawas sekolah langsung membimbing, kecuali masalahnya memang parah dan sifatnya umum dalam satu lingkup sekolah, maka direkomendasikan untuk pembinaan (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Apabila pengawas sekolah menemukan kekurangan atau kesalahan pada perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, kalau masalahnya sederhana, maka pengawas sekolah langsung melakukan pembimbingan, dan kalau sifatnya umum, maka pengawas sekolah merekomendasikan untuk mengadakan pelatihan atau apabila pengawas</li> </ul>	
--	--	--	---	--

<p>sesuaikan dulu dengan apa yang ada..</p> <p>Pelaksanaan Pembelajaran sudah pernah dipantau dikelas: ia..ia...itu mi yang biasa kita sinkronkan apa yang direncanakan oleh guru dengan apa yang direalisasikan di kelas, mencatat kemudian kita sampaikan</p> <p>Setelah pemantauan di kelas: guru kembali ke ruangnya, disitu biasa ada catatan, panggil di tempat khusus, kita tanya dulu dia...bagaimana perasaan ta tadi? Dimana kelebihan ta...dimana kekurangan ta..jangan langsung dikasi kaget..bahwa ini anu pak/bu kekurangan ta tadi</p> <p>Praktik di lab/laboratorium: dipantau juga: ia..tidak bisa tidak SMK itu 70% praktik...kalau kelas 10 itu memang banyak di ruangan tetapi kelas 11, 12 banyak di lab. Itu kita lihat RPPnya</p>	<p>ta..jangan langsung dikasi kaget..bahwa ini anu pak/bu kekurangan ta tadi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Praktik di lab/laboratorium: dipantau juga: ia..tidak bisa tidak SMK itu 70% praktik...kalau kelas 10 itu memang banyak di ruangan tetapi kelas 11, 12 banyak di lab. Itu kita lihat RPPnya guru, kalau guru masih banyak teori di kelas 11, wah salah ini, bahaya...masa metode ceramah terus mo dipakai..nah di kelas 10 metode ceramahmi..</li><li>• Pembimbingan: ada masalah hal yang kecil..langsung solusi daripada kita mau..kumpul..lama</li><li>• Penggunaan buku teks pelajaran: dilihat juga, berapa ketersediaan sekolah, berapa buku yang pakai oleh guru, kalau untuk siswa kan biasanya di perpustakaan, tidak mungkin ini...itu tong yang dipakai siswa...itu tong yang dipakai guru, masing-</li></ul>	<p>supervisi 1,2,3 kali memang ada yang mau ditindak lanjuti, itukan menjadi catatan. Itu kita mau lakukan...pembinaan di waktu-waktu senggang, misalnya libur, biasa juga...selesai ujian..tergantung...tergantung kita perkiraan berapa lama waktu yang dibutuhkan..kalau memang, agak parah ya..satu minggu dua minggu, tapi kan ada namanya skala OJL, dan itu saya rasa lebih efektif...rencana kita mulai tahun ini...harus ada di sekolah...</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kita sekarang ini masuk di perencanaan, sudah nanti itu sudah perencanaan observasi lapangan, baru bisa dideteksi bahwa ooo, penyakitnya ini, dikasimi bimbingan, sudah bimbingan masih belum anu...pembinaan...</li></ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ</p>	<p>sekolah menemukan permasalahan pada mata pelajaran, maka disarankan untuk MGMP (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah, selain telah melakukan pembimbingan secara langsung, pengawas sekolah juga telah merencanakan pembinaan berdasarkan hasil pemantauan hal-hal yang masih kurang dan sifatnya terjadi pada mayoritas guru di sekolah. Perencanaan kegiatan ini akan dilaksanakan pada saat libur sekolah...</li></ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah melakukan pemantauan perencanaan pembelajaran, pemantauan dimaksudkan untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan yang dialami</li></ul>	
--	---	--	---	--

<p>guru, kalau guru masih banyak teori di kelas 11, wah salah ini, bahaya...masa metode ceramah terus mo dipakai..nah di kelas 10 metode ceramahmi..</p> <p>Pembimbingan: ada masalah hal yang kecil..langsung solusi daripada kita mau..kumpul..lama</p> <p>Penggunaan buku teks pelajaran: dilihat juga, berapa ketersediaan sekolah, berapa buku yang pakai oleh guru, kalau untuk siswa kan biasanya di perpustakaan, tidak mungkin ini...itu tong yang dipakai siswa...itu tong yang dipakai guru, masing-masing punya, cuman guru diharapkan punya tambahan referensi/sumber-sumber yang lain, jadi kalau itu tong yang na pakai siswa itu tong yang napakai guru kan samaji lebih baik siswa mengajar guru</p> <p>Penggunaan media: cuman masalahnya kita di Luwu Utara</p>	<p>masing punya, cuman guru diharapkan punya tambahan referensi/sumber-sumber yang lain, jadi kalau itu tong yang na pakai siswa itu tong yang napakai guru kan samaji lebih baik siswa mengajar guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan media: cuman masalahnya kita di Luwu Utara kan betul-betul guru kretaif ji yang bisa menggunakan...tapi kalau SMK itu tidak masalah, kalau masalah media karena SMK itukan hampir memang disuruh kretaif, mainan tiap harinya...</li> <li>• Termasuk sumber-sumber lainnya....karena SMK di Luwu Utara rata-rata sudah punya IT</li> <li>• bahkan kita di SMK Luwu Utara ini bikin terobosan, untuk segala ujian pake basis komputer saja...mulai dari MID, bahkan kedepan nanti ulangan harian juga..ngapain mo pake...online</li> </ul>	<p>dan KA, Selasa, 08-02-2017.</p> <p>1. Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>a. Pemantauan dan Pembinaan Pelaksanaan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah diperlihatkan catatannya: bahkan kita diberikan, termasuk kekurangan/kelebihan kita selama proses belajar-mengajar, termasuk pembagian alokasi waktu: semuanya, penilaian, pembagian alokasi waktu, penguasaan kelas, penguasaan siswa, karakter siswa, nilai sikap, nilai kognitif, dan nilai psikomotorik</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan pembelajaran sudah pernah dia pantau: belum pak, itu hari katanya mau kembali lagi...setelah...saya..sudah itu hari yang di bagian Prota, Prosemnya suru perbaiki ada yang suru perbaiki ada yang</li> </ul>	<p>oleh guru, yang selanjutnya akan direncanakan pembinaan (Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah memantau guru mengajar di kelas</li> <li>• Pengawas sekolah mencatat setiap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru diantaranya pembagian alokasi waktu, penilaian, penguasaan kelas, penguasaan siswa, karakter siswa, kelebihan dan kekurangan guru selama mengajar</li> <li>• Pengawas sekolah memantau penilaian sikap, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotik</li> <li>• Pengawas sekolah memperlihatkan hasil catatan pemantauan kelas kepada guru</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD,</p>	
--	---	--	--	--

<p>Utara kan betul-betul guru kretaif ji yang bisa menggunakan...tapi kalau SMK itu tidak masalah, kalau masalah media karena SMK itukan hampir memang disuruh kretaif, mainan tiap harinya...beda kalau SMA... Termasuk sumber-sumber lainnya....karena SMK di Luwu Utara rata-rata sudah punya IT: bahkan kita di SMK Luwu Utara ini bikin terobosan, untuk segala ujian pake basis komputer saja...mulai dari MID, bahkan kedepan nanti ulangan harian juga..ngapain mo pake...online</p> <p>sajalah...sekaligus kita mau melihat SMK itu lebih di depan dari pada yang lain...SMK itukan arahnya kreatifitas</p> <p>Tidak menjadi halangan itu pak bahwa sekolah desa itui tidak bisa basis komputer..itukan kita sudah buktikan...MIDnya berbasis</p>	<p>sajalah...sekaligus kita mau melihat SMK itu lebih di depan dari pada yang lain...SMK itukan arahnya kreatifitas Tidak menjadi halangan itu pak bahwa sekolah desa itui tidak bisa basis komputer..itukan kita sudah buktikan...MIDnya berbasis komputer</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Hasil Pembelajaran: yang kita pantau dulu ada instrumennya, setelah itu pada saat semester selesai semester dan lain sebagainya, kan ada namanya pengawas turun memantau semester, turun memantau ulangan dari situ bisa langsung kita lihat, mulai dari kisi-kisinya, kemudian bank soalnya dan lain sebagainya.</li> <li>• Satu keuntungan kalau dia pake IT, sudah pasti, guru punya kisi-kisi dan bank soal, karena di input masuk di aplikasi ada mi juga kunci</li> </ul>	<p>kurang, baru nanti akan kembali lagi.. (Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran okelah memang penting, tapi untuk SMK di kelas X, makanya saya tidak mau terlalu ngotot, e...perencanaan dan lain sebagainya di kelas 3/XII, lebih baik saya langsung kontrol di Lab tempat Praktik (Wawancara dengan KA, Sabtu, 18-02-2017)</li> <li>• Pelaksanaan Pembelajaran sudah pernah dipantau dikelas: ia..ia...itu mi yang biasa kita sinkronkan apa yang direncanakan oleh guru dengan apa yang direalisasikan di kelas, mencatat kemudian kita sampaikan (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Setelah pemantauan di kelas: guru kembali ke ruangnya, disitu biasa ada catatan,</li> </ul>	<p>Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah belum melakukan pemantauan pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi sudah direncanakan</li> <li>• Pengawas menyarankan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran yang masih kurang setelah itu akan kembali untuk memantau pelaksanaan pembelajaran (Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017).</li> <li>• Pengawas sekolah memprioritaskan pemantauan perencanaan pembelajaran di kelas X dan XI, untuk kelas XII pengawas sekolah langsung memantau pelaksanaan praktik di lab dan laboratorium (Wawancara dengan KA, Sabtu, 18-02-2017)</li> <li>• Pemantauan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pengawas</li> </ul>	
--	--	--	--	--

komputer Penilaian Hasil Pembelajaran: yang kita pantau dulu ada instrumennya, setelah itu pada saat semester selesai semester dan lain sebagainya, kan ada namanya pengawas turun memantau semester, turun memantau ulangan dari situ bisa langsung kita lihat, mulai dari kisi-kisinya, kemudian bank soalnya dan lain sebagainya. Satu keuntungan kalau dia pake IT, sudah pasti, guru punya kisi-kisi dan bank soal, karena di input masuk di aplikasi ada mi juga kunci jawabannya, jadi kalau kognitif itu sudah pasti valid... ada mi langsung analisis, sisa sikap dengan keterampilan, keterampilan kan kita dapatkan di lab, sikap kan hari-hari kita, masa guru tidak tahu sikapnya siswanya ada mi lembar observasinya...yang biasanya tidak valid itukan kognitif.	jawabannya, jadi kalau kognitif itu sudah pasti valid... ada mi langsung analisis, sisa sikap dengan keterampilan, keterampilan kan kita dapatkan di lab, sikap kan hari-hari kita, masa guru tidak tahu sikapnya siswanya ada mi lembar observasinya...yang biasanya tidak valid itukan kognitif. Tapi kalau sudah begitu kan apalagi..kalau pakai itu Pengolahan hasil: lebih cepat, lebih mudah, lebih akurat siswa langsung tahu nilai kognitifnya..ini saya..spontan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendukung: respon pemerintah provinsi (dinas pendidikan): begini saya tidak tahu pimpinan di atas tetapi saya lihat gerakan-gerakan selama ini kebijakan-kebijakan saya sangat salut.. karena hampir kebijakan yang keluar itu... pengawas ini disuruh memang berkreatifitas,</li> </ul>	panggil di tempat khusus, kita tanya dulu dia...bagaimana perasaan ta tadi? Dimana kelebihan ta...dimana kekurangan ta..jangan langsung dikasi kaget..bahwa ini anu pak/bu kekurangan ta tadi (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik di lab/laboratorium: dipantau juga: ia..tidak bisa tidak SMK itu 70% praktik...kalau kelas 10 itu memang banyak di ruangan tetapi kelas 11, 12 banyak di lab. Itu kita lihat RPPnya guru, kalau guru masih banyak teori di kelas 11, wah salah ini, bahaya...masa metode ceramah terus mo dipakai..nah di kelas 10 metode ceramahmi.. (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alokasi waktu, ia..tetapi kan patronnya dari sekolah itu sendiri pak...alokasi waktu kita, bulan ini begini-begini,</li> </ul></li> </ul>	sekolah dilakukan untuk melihat kesesuaian atau sinkronisasi antara apa yang direncanakan oleh guru dengan apa yang direalisasikan di kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat seluruh kegiatan pembelajaran guru kemudian disampaikan (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah pemantauan di kelas, guru kembali ke ruangnya, pengawas sekolah memanggil guru yang bersangkutan untuk diperlihatkan hasil catatan selama pemantauan di kelas, pengawas sekolah menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru selama proses pembelajaran (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Pengawas sekolah memantau guru pada pelaksanaan praktik di Lab</li> </ul></li> </ul>
--	---	--	--

<p>Tapi kalau sudah begitu kan apalagi..kalau pakai itu Pengolahan hasil: lebih cepat, lebih mudah, lebih akurat siswa langsung tahu nilai kognitifnya..ini saya..spontan Pendukung: respon pemerintah provinsi (dinas pendidikan): begini saya tidak tahu pimpinan di atas tetapi saya lihat gerakan-gerakan selama ini kebijakan-kebijakan saya sangat salut.. karena hampir kebijakan yang keluar itu... pengawas ini disuruh memang berkreatifitas, berkreatifitas...mudah-mudahan kebijakan-kebijakan ini terus dipertahankan...kalau yang dulu saya rasakan...di kabupaten biasa ada kebijakan-kebijakan yang tarik ulur, saya tidak tahu apakah karena...jauhnya atau apanya..yang jelas..kemerdekaan kita pengawas..artinya profesionalisme kita</p>	<p>berkreatifitas...mudah-mudahan kebijakan-kebijakan ini terus dipertahankan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kalau yang dulu saya rasakan...di kabupaten biasa ada kebijakan-kebijakan yang tarik ulur, saya tidak tahu apakah karena...jauhnya atau apanya..yang jelas..kemerdekaan kita pengawas..artinya profesionalisme kita pengawas di sekolah itu betul-betul kita rasakan di saat ini</li> <li>• Melibatkan pengawas dalam setiap momentum: ia karena data valid sekolah itu ada sama pengawas, karena pengawas bukan hanya sampai kepala sekolah ke bawah guru-gurunya sehingga data valid sekolah itu ada sama pengawas..selama ini kalau umpamanya dari dinas atau bidang pasti cuman komunikasi dengan kepala</li> </ul>	<p>itu yang masing-masing dijabarkan oleh guru berdasarkan kompetensinya, disusun berdasarkan capaiannya (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <p>b. Ketersediaan buku teks pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• o...ia termasuk bahkan..ooo...kita dianjurkan untuk memiliki beberapa buku, bukan hanya satu penerbit, boleh lebih dari satu lebih bagus, dia sarankan, bahkan sebelum mengajar, setelah kita menyeter perangkat yang pertama dicari itu buku referensi, termasuk buku siswa, referensi guru dan buku siswa. ketersediaan buku dipantau oleh pengawas: dipantau</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan buku teks pelajaran: dilihat juga, berapa</li> </ul>	<p>atau laboratorium, pemantauan ini dikhususkan kepada guru yang mengajar di kelas XI dan XII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah memperhatikan RPP, menyesuaikan antara metode yang digunakan pada saat praktik di Lab atau Laboratorium (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Pengawas sekolah memantau alokasi waktu setiap bulan yang telah ditentukan oleh sekolah berdasarkan kalender akademik, yang telah dijabarkan oleh guru berdasarkan capaian kompetensi keahlian (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Pengawas sekolah memantau ketersediaan buku</li> <li>• Pengawas sekolah menganjurkan kepada</li> </ul>	
--	--	---	--	--

<p>pengawas di sekolah itu betul-betul kita rasakan di saat ini...</p> <p>Melibatkan pengawas dalam setiap momentum: ia karena data valid sekolah itu ada sama pengawas, karena pengawas bukan hanya sampai kepala sekolah ke bawah guru-gurunya sehingga data valid sekolah itu ada sama pengawas..selama ini kalau umpamanya dari dinas atau bidang pasti cuman komunikasi dengan kepala sekolah dan operator atau TU, tapi kalau pengawas kan langsung ke lapangan, jadi yang tahu betul hitam putihnya sekolah itu adalah pengawas</p> <p>Respon Dinas Pendidikan Provinsi: luar biasa dia paham betul..pak kadis ini dan perangkatnya dinas pendidikan provinsi paham betul bahwa peran pengawas itu penting di sekolah, peningkatan mutu, mutu pendidikan, mutu pembelajaran: semua..dia paham betul saya salut mudah-mudahan tidak berubah</p> <p>Kiat-Kiat Pengawas dalam melaksanakan tugas: nda begini ooo SMK itu memang unik, karena saya ini pengawas SMK, saya memang hidupnya di SMK, unik berdasarkan barangkalai karena perbedaan kompetensi, sehingga...hampir semua</p>	<p>sekolah dan operator atau TU, tapi kalau pengawas kan langsung ke lapangan, jadi yang tahu betul hitam putihnya sekolah itu adalah pengawas</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon Dinas Pendidikan Provinsi: luar biasa dia paham betul..pak kadis ini dan perangkatnya dinas pendidikan provinsi paham betul bahwa peran pengawas itu penting di sekolah, peningkatan mutu, mutu pendidikan, mutu pembelajaran: semua..dia paham betul saya salut mudah-mudahan tidak berubah</li><li>• Kiat-Kiat Pengawas dalam melaksanakan tugas: nda begini ooo SMK itu memang unik, karena saya ini pengawas SMK, saya memang hidupnya di SMK, unik berdasarkan barangkalai karena perbedaan kompetensi, sehingga...hampir semua</li></ul>	<p>ketersediaan sekolah, berapa buku yang pakai oleh guru, kalau untuk siswa kan biasanya di perpustakaan, tidak mungkin ini...itu tong yang dipakai siswa...itu tong yang dipakai guru, masing-masing punya, cuman guru diharapkan punya tambahan referensi/sumber-sumber yang lain, jadi kalau itu tong yang na pakai siswa itu tong yang napakai guru kan samaji lebih baik siswa mengajar guru</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas melakukan pembinaan Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengawas membawa instrumen pemantauan: pastinya...dan kalau ada yang kurang, bagusnya Alhamdulillah kalau ada yang kurang, kita diberi instrumen yang memang menurut dia kurang yang kita miliki, ada catatannya: lengkap ada catatan pada saat pemantauan kelas</li></ul>	<p>guru untuk memiliki beberapa buku, bahkan bukan hanya bersumber dari satu penerbit</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah setelah memeriksa perangkat pembelajaran selanjutnya melihat buku referensi yang digunakan yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</li><li>• Pengawas sekolah memantau juga ketersediaan buku teks di sekolah, termasuk jumlah buku yang digunakan oleh guru, dan buku siswa yang ada di perpustakaan (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li><li>• Pengawas melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas</li><li>• Pengawas membawa instrumen pemantauan</li><li>• Berdasarkan hasil catatan</li></ul>	
--	--	---	---	--



<p>peningkatan mutu, mutu pendidikan, mutu pembelajaran: semua..dia paham betul saya salut mudah-mudahan tidak berubah</p> <p>Kiat-Kiat Pengawas dalam melaksanakan tugas: nda begini ooo SMK itu memang unik, karena saya ini pengawas SMK, saya memang hidupnya di SMK, unik berdasarkan barangkalai karena perbedaan kompetensi, sehingga...hampir semua sekolah itu kalau kita datangi...hampir semua tidak bisa sama perlakuannya toh...tidak bisa sama perlakuannya...pasti perlakuan pertama bahwa pengawas itu harus lebih mengetahui dibanding...perangkat sekolah artinya orang-orang di sekolah mulai dari kepala sekolah dan lain sebagainya pengawas harus lebih tahu</p>	<p>sekolah itu kalau kita datangi...hampir semua tidak bisa sama perlakuannya toh...tidak bisa sama perlakuannya...pasti perlakuan pertama bahwa pengawas itu harus lebih mengetahui dibanding...perangkat sekolah artinya orang-orang di sekolah mulai dari kepala sekolah dan lain sebagainya pengawas harus lebih tahu satu, yang kedua pengawas itu orang tuanya sekolah, orang tuanya kepala sekolah, orang tuanya guru, orang tuanya sekolah itu sendiri, kenapa...karena pengawas itukan motivator sekaligus vasilitator terhadap komponen-komponen sekolah, nah supaya kita enak kerja, maka yang harus menjadi contoh adalah pengawas itu sendiri...pengawas harus memiliki kalau bisa...seakan-akan kalau</p>	<p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Media pembelajaran: termasuk media tik: termasuk (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</li><li>• Penggunaan media: cuman masalahnya kita di Luwu Utara kan betul-betul guru kretaif ji yang bisa menggunakan...tapi kalau SMK itu tidak masalah, kalau masalah media karena SMK itukan hampir memang disuruh kretaif, mainan tiap harinya...Termasuk sumber-sumber lainnya....karena SMK di Luwu Utara rata-rata sudah punya IT</li></ul> <p>Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ke depan perencanaan pengawas dalam hal melaksanakan tugas/fungsi di sekolah...ya..jadi pak jumair itu ke depan jadi setelah</li></ul>	<p>pemantauan kalau ada yang kurang, pengawas sekolah memberikan catatan pemantauan kelas yang dianggap kurang tersebut</p> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah memantau media pembelajaran yang digunakan oleh guru termasuk media TIK</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah memantau penggunaan media pembelajaran dan media TIK yang digunakan oleh guru termasuk sumber-sumber lain terutama dari IT/internet</li></ul> <p>Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perencanaan pengawas sekolah untuk kedepannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, setelah</li></ul>	
--	---	--	--	--

<p>satu, yang kedua pengawas itu orang tuanya sekolah, orang tuanya kepala sekolah, orang tuanya guru, orang tuanya sekolah itu sendiri, kenapa...karena pengawas itu kan motivator sekaligus vasilitator terhadap komponen-komponen sekolah, nah supaya kita enak kerja, maka yang harus menjadi contoh adalah pengawas itu sendiri...pengawas harus memiliki kalau bisa...seakan-akan kalau memang tidak bisa lebih tahu..seakan-akan jauh lebih tahu dari komponen, pengawas itu harus lebih ikhlas dibanding yang lain, pengawas itu harus lebih disiplin, itulah sebabnya..saya pernah sampaikan bahwa kalau pengawas mau berwibawa rekrutlah dari pengawas itu dari kepala sekolah atau guru-guru yang memang berprestasi dan mempunyai</p>	<p>memang tidak bisa lebih tahu..seakan-akan jauh lebih tahu dari komponen, pengawas itu harus lebih ikhlas dibanding yang lain, pengawas itu harus lebih disiplin, itulah sebabnya..saya pernah sampaikan bahwa kalau pengawas mau berwibawa rekrutlah dari pengawas itu dari kepala sekolah atau guru-guru yang memang berprestasi dan mempunyai trek record bagus...kalau pengawas itu yang diangkat jadi pengawas tidak punya trek record bagus...mau bilang apa nanti di sekolah..begitu pak..jadi pokoknya pengawas itu ya..noumber 1, walaupun sebenarnya dia sedikit tahu, tapi harus kelihatan dia lebih banyak tahu..itukan teknik-teknis, kemudian kita memasuki sekolah itu lihat dahulu karakteristiknya, kalau sekolah itu memang,</p>	<p>perencanaan pelaksanaan ini sudah berjalan dan sementara ini, sementara berjalan adalah penilaian... karena masa-masa ujian..ke depan itu kita fokus ke pembinaan...jadi kita melihat hasil dari supervisi, baik perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian ini, aspek-aspek yang perlu kita benahi kita tingkatkan..kita bina...itu rencananya kita mau lakukan..mungkin menjelang ini sebelum tahun ajaran baru. Kita kumpul-kumpul dengan guru-guru dalam bentuk workshop atau dan lain-lain</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembimbingan: ada masalah hal yang kecil..langsung solusi daripada kita mau..kumpul..lama (Wawancara dengan MJ, Rabu, 22-03-2017).</li><li>• Apakah pengawas sekolah melakukan juga pembimbingan terhadap</li></ul>	<p>pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian, pengawas sekolah akan memfokuskan pada pembinaan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Fokus pembinaan yang akan dilakukan oleh pengawas sekolah adalah berdasarkan hasil pemantauan yang telah dilakukan baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, aspek-aspek yang perlu untuk dilakukan pembinaan</li><li>• Rencana pembinaan akan dilaksanakan sebelum tahun pelajaran baru dalam bentuk workshop atau yang lainnya</li><li>• Pembimbingan dilakukan oleh pengawas sekolah</li></ul>	
---	--	---	--	--

<p>trek record bagus...kalau pengawas itu yang diangkat jadi pengawas tidak punya trek record bagus...mau bilang apa nanti di sekolah..begitu pak..jadi pokoknya pengawas itu ya..noumber 1, walaupun sebenarnya dia sedikit tahu, tapi harus kelihatan dia lebih banyak tahu..itukan teknik-teknis, kemudian kita memasuki sekolah itu lihat dahulu karakteristiknya, kalau sekolah itu memang, masalahnya ada di kepala sekolah...maka jangan mengadu ke kepala sekolah karena bertambah masalah..dapat data dari kepala sekolah kemudian bagaimana teknis...menggali sumber masalah di sekolah...kita komunikasikan duduk bersama, seperti yang saya lakukan itu pak...kumpul kepala sekolah, wakasek, pejabat-pejabatnya sekolah kalau memang...ada keadaan-keadaan tertentu saya tidak bisa bahasakan, karena itu namanya anu, mengelola sesuatu itu ada memang reaksi terhadap aksi kelihatan..ya...reaktif menyelesaikan masalah, ada memang...itulah pentingnya...namanya pengalaman, jadi kepala sekolah, jadi guru yang baik...ah...baru jadi pengawas</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Haruskah pengawas ini melewati kepala sekolah:</li></ul>	<p>masalahnya ada di kepala sekolah...maka jangan mengadu ke kepala sekolah karena bertambah masalah..dapat data dari kepala sekolah kemudian bagaimana teknis...menggali sumber masalah di sekolah...kita komunikasikan duduk bersama, seperti yang saya lakukan itu pak...kumpul kepala sekolah, wakasek, pejabat-pejabatnya sekolah kalau memang...ada keadaan-keadaan tertentu saya tidak bisa bahasakan, karena itu namanya anu, mengelola sesuatu itu ada memang reaksi terhadap aksi kelihatan..ya...reaktif menyelesaikan masalah, ada memang...itulah pentingnya...namanya pengalaman, jadi kepala sekolah, jadi guru yang baik...ah...baru jadi pengawas</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Haruskah pengawas ini melewati kepala sekolah:</li></ul>	<p>pelaksanaan pembelajaran: pastinya, sebelum pengawas turun justru kepala sekolah yang paling pertama gencar-gencarnya melakukan pembinaan administrasi sebelum mengajar untuk semua guru-gurunya, dan itu tagihan pertama minggu kedua setelah masuk mengajar (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas melakukan pembinaan pelaksanaan pembelajaran bagaimana caranya sebelum atau sesudah mengajar?: oh ia ini tadi karena pengawasnya berkali-kali datang, jadi kadang dalam setiap kali datang, kadang ketika diperiksa satu-satu perangkatnya pada saat itu juga diberikan dikoreksi, tetapi ketika waktu datang lagi kadang kita dikumpul lagi kemudian dikoreksi, perangkat kita yang salah...kita dikumpul kemudian dijelaskan bersama-</li></ul>	<p>hanya kepada temuan pada pelaksanaan pembelajaran yang dianggap hal yang kecil, dengan cara langsung memberikan solusi kepada guru atas permasalahan tersebut (Wawancara dengan MJ, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah melakukan pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran</li><li>• Sebelum pengawas sekolah memantau kepala sekolah yang pertama melakukan pembinaan administrasi sebelum mengajar untuk semua guru-gurunya, dan itu tagihan pertama minggu kedua setelah masuk mengajar (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</li><li>• Pengawas melakukan pembinaan pelaksanaan pembelajaran dengan cara dilakukan dengan masing-</li></ul>
---	---	--	---

<p>keadaan tertentu saya tidak bisa bahasakan, karena itu namanya anu, mengelola sesuatu itu ada memang reaksi terhadap aksi kelihatan..ya...reaktif menyelesaikan masalah, ada memang...itulah pentingnya...namanya pengalaman, jadi kepala sekolah, jadi guru yang baik...ah...baru jadi pengawas Haruskah pengawas ini melewati kepala sekolah: tidak mesti, biar jadi guru pak...kalau memang guru yang sudah teruji, kan aturankan begitu tidak mesti kepala sekolah, tapi gunanya pernah jadi kepala sekolah kalau 10 tahun kalau trek recordnya juga tidak bagus..dia mau bilang apa Respon secara umum kepala sekolah: ah begini pak..begini dinda...ini khusus SMK di Luwu Utara ini...ada memang teknis-teknis sendiri untuk merubah, ada namanya</p>	<p>tidak mesti, biar jadi guru pak...kalau memang guru yang sudah teruji, kan aturankan begitu tidak mesti kepala sekolah, tapi gunanya pernah jadi kepala sekolah kalau 10 tahun kalau trek recordnya juga tidak bagus..dia mau bilang apa</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon secara umum kepala sekolah: ah begini pak..begini dinda...ini khusus SMK di Luwu Utara ini...ada memang teknis-teknis sendiri untuk merubah, ada namanya kebiasaan lama yang selalu orang bawa-bawah....begitu tongji dulu...sementara sekarang ini...semakin hari..semakin berkembang, semakin hari semakin kompetitif, daya saing tinggi, sementara SMK disitu tuntutan nya, nah kalau SMK, tidak selangkah lebih maju...kalau dibilang itu itu tongji, tidak usah jadi SMK, nah waktu saya jadi</li></ul>	<p>sama dengan teman-teman guru semua, seperti itu jadi berbeda-beda (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sudah pernah dipantau di kelas...oh ie...untuk pembinaan setelah mengawas, biasanya habis keluar dari kelas ketika kosong saya tidak mengajar saya dipanggil diperlihatkan apa yang kurang apa yang lebih selama proses mengajar tadi setelah saya diawasi selama proses belajar mengajar berlangsung (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)<p>2. Penilaian Hasil Pembelajaran</p><ul style="list-style-type: none"><li>• Instrumen kisi-kisi yang dibuat apakah pengawas juga pantau: oh ia dan biasanya harus satu paket semua itu harus ada</li><li>• soal, kisi-kisi dan jawaban kemudian prosedur penilaian, analisisnya juga harus ada, hasil olah penilaian,tapi itu biasanya diakhir ketika dia</li></ul></li></ul>	<p>masing kepada gurudan juga terkadang kadang dilakukan dengan mengumpulkan guru dan pengawas sekolah menjelaskan temuan-temuan pada saat pemantauan kelas secara umum kepada semua guru (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah setelah melakukan pemantauan di kelas, memanggil guru yang bersangkutan pada saat jam dimana guru tidak mengajar kemudian pengawas sekolah memperlihatkan catatan kekurangan dan kelebihan selama proses mengajar (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)<p>3. Penilaian Hasil Pembelajaran</p><ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah memantau penilaian hasil pembelajaran</li><li>• Pengawas sekolah</li></ul></li></ul>	
---	---	---	---	--

<p>kebiasaan lama yang selalu orang bawa-bawah....begitu tongji dulu...sementara sekarang ini...semakin hari...semakin berkembang, semakin hari semakin kompetitif, daya saing tinggi, sementara SMK disitu tuntutananya, nah kalau SMK, tidak selangkah lebih maju...kalau dibilang itu-itu tongji, tidak usah jadi SMK, nah waktu saya jadi pengawas untuk mengetahui bahwa iniloh masalah disatu sekolah, maka saya akan memancing supaya masalah itu kelihatan, bagaiman pak toh...umpanya SMK 1 MSB, sudah adami sebenarnya masukan bahwa masalah disitu, tapi kan kita tidak punya fakta, tidak punya data yang valid..pancing dia...supaya kelihatan bahwa oh...ini masalahnya, kelihatan masalah..oh sumber masalah apa, baru kita selesaikan secara bersama-sama, tentu beda dengan SMK BBN, toh...masalah pokoknya pasti berbeda..beri juga perlakuan yang berbeda di sana, nah...kalau kita bicara..ah..bagaimana respon kepala sekolah...pasti kepala sekolah yang memang pola pikirnya bagus ingin maju dengan melihat gerakan pengawas saat ini, maka pasti dia dengan tangan</p>	<p>pengawas untuk mengetahui bahwa iniloh masalah disatu sekolah, maka saya akan memancing supaya masalah itu kelihatan, bagaiman pak toh...umpanya SMK 1 MSB, sudah adami sebenarnya masukan bahwa masalah disitu, tapi kan kita tidak punya fakta, tidak punya data yang valid..pancing dia...supaya kelihatan bahwa oh...ini masalahnya, kelihatan masalah..oh sumber masalah apa, baru kita selesaikan secara bersama-sama, tentu</p>	<p>datang di akhir semester. (Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>yang kita pantau dulu ada instrumennya, setelah itu pada saat semester selesai semester dan lain sebagainya, kan ada namanya pengawas turun memantau semester, turun memantau ulangan dari situ bisa langsung kita lihat, mulai dari kisi-kisinya, kemudian bank soalnya dan lain sebagainya.</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawas bersama/ mendampingi verifikator melakukan verifikasi persiapan pelaksanaan UKK</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Kamis, 16-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ini yang diisi instrumen, yang tanda tangan nanti ini instrumen verifikator dari DU/DI dan dari dinas pendidikan, yang mewakili dinas pendidikan, pengawas mewakili dinas pendidikan</li> </ul>	<p>memantau kisi-kisi instrumen penilaian yang dibuat oleh guru, dan diharapkan semuanya satu paket</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawas sekolah memantau kisi-kisi, soal dan jawaban, prosedur penilaian, analisis, pengolahan nilai</li> <li>Pengawas sekolah memantaua penilaian</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawas sekolah memantau penilaian hasil pembelajaran dengan cara terlebih dahulu memantau keberadaan instrumen penilaian</li> <li>Pengawas sekolah memantau pelaksanaan setiap ujian di sekolah misalnya semester, pada saat itu langsung memantau mulai dari kisi-kisi sampai bank soal dan lain sebagainya.</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA,</p>	
---	---	---	--	--

<p>beda dengan SMK BBN, toh...masalah pokoknya pasti berbeda..beri juga perlakuan yang berbeda di sana, nah...kalau kita bicara..ah..bagaimana respon kepala sekolah...pasti kepala sekolah yang memang pola pikirnya bagus ingin maju dengan melihat gerakan pengawas saat ini, maka pasti dia dengan tangan terbuka..responnya sangat menerima karena dia tau..paham bahwa ingin melakukan, tapi kepala sekolah yang merasa posisi nyaman..Ada juga kepala sekolah yang begitu? Ada...tapi nda usah saya sebut kepala sekolah pak, kan bapak sudah pernah ikut sama saya toh..kan berbeda-beda kepala sekolah..tapi kan ada toh? Ada...tapi kan tidak mesti bahwa harus dipotong pak berikan perlakuan yang lain...supaya bisa berubah..itumi tugasnya</p>	<p>terbuka..responnya sangat menerima karena dia tau..paham bahwa ingin melakukan, tapi kepala sekolah yang merasa posisi nyaman..Ada juga kepala sekolah yang begitu? Ada...tapi nda usah saya sebut kepala sekolah pak, kan bapak sudah pernah ikut sama saya toh..kan berbeda-beda kepala sekolah..tapi kan ada toh? Ada...tapi kan tidak mesti bahwa harus dipotong pak berikan perlakuan yang lain...supaya bisa berubah..itumi tugasnya pengawas, melakukan pembimbingan, observasi, pembimbingan dan lain-lain sebagainya...kalau kerjanya cuman potong memotong, bukan pengawas itu pak...eksekutor...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara umum kesimpulan kita bahwa kepala sekolah yang tingkat pemahaman dan kepemimpinannya agak bagus: itu responnya bagus,</li> </ul>	<p>(Wawancara dengan KA, Kamis, 16-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahkan kita di SMK Luwu Utara ini bikin terobosan, untuk segala ujian pake basis komputer saja...mulai dari MID, bahkan kedepan nanti ulangan harian juga..ngapain mo pake...online sajalah...sekaligus kita mau melihat SMK itu lebih di depan dari pada yang lain...SMK itukan arahnya kreatifitas Tidak menjadi halangan itu pak bahwa sekolah desa itui tidak bisa basis komputer..itukan kita sudah buktikan...MIDnya berbasis komputer</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dia pantau biasanya: kalau yang pertama itu hari kan yang semester pak jadi kelengkapan administrasi kelengkapan semesternya seperti kisi-kisinya</li> </ul>	<p>Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah memantau dan memverifikasi kesiapan dan persiapan pelaksanaan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK)</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Kamis, 16-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah mewakili dinas pendidikan dan bersama DU/DI sebagai verifikator eksternal mengisi instrumen verifikasi kesiapan dan persiapan pelaksanaan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK)</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Kamis, 16-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah menyarankan kepada semua SMK di Kabupaten Luwu Utara untuk semua ujian yang akan dilaksanakan menggunakan atau berbasis komputer</li> </ul>	
--	---	---	---	--

<p>pengawas, melakukan pembimbingan, observasi, pembimbingan dan lain-lain sebagainya...kalau kerjanya cuman potong memotong, bukan pengawas itu pak...eksekutor...</p> <p>Secara umum kesimpulan kita bahwa kepala sekolah yang tingkat pemahaman dan kepemimpinannya agak bagus: itu responnya bagus, berbanding lurus dengan responnya..ia...tapi ada juga kepala sekolah yang memang menurut penilaian kasat matanya pengawas kurang-kurang mentong ini...responnya juga..kan merasa terganggu..kan merasa terganggu, merasa terganggu di posisi nyamannya, tapi kan kita tidak mesti bahwa ini...bahwa jangan ini..harus dia diberi perlakuan, supaya dia merasa bahwa saya datang membantu kau...dengan cara-cara yang bisa diterima, ada teknis</p>	<p>berbanding lurus dengan responnya..ia...tapi ada juga kepala sekolah yang memang menurut penilaian kasat matanya pengawas kurang-kurang mentong ini...responnya juga..kan merasa terganggu..kan merasa terganggu, merasa terganggu di posisi nyamannya, tapi kan kita tidak mesti bahwa ini...bahwa jangan ini..harus dia diberi perlakuan, supaya dia merasa bahwa saya datang membantu kau...dengan cara-cara yang bisa diterima, ada teknis tersendiri, kiat-kiat... itu dari belajar juga dari pengalaman kita selama ini di sekolah, pernah jadi kepala sekolah kan pernah membawahi guru, pernah ki jadi guru pernah membawahi siswa, kita menggunakan bahwa kalau begini penyakitnya...metodenya</p>	<p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembinaan/pembimbingan dalam penilaian hasil belajar: justru..oh ia sebelum semester biasanya ketika awal biasa dia ketika dia ingat dia lakukan pembinaan...terutama pada saat proses penilaian, terutama ketika memeriksa hasil nilai absen, daftar kehadiran, daftar nilai sikap, daftar nilai psikomotorik dan kognitif, biasanya disinggung tentang penilaian.</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Satu keuntungan kalau dia pake IT, sudah pasti, guru punya kisi-kisi dan bank soal, karena di input masuk di aplikasi ada mi juga kunci jawabannya, jadi kalau kognitif itu sudah pasti valid... ada mi langsung analisis, sisa sikap dengan keterampilan, keterampilan kan kita dapatkan di lab, sikap kan hari-hari kita,</li></ul>	<p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Hal-hal yang dipantau oleh pengawas ketika melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan semester diantaranya kelengkapan administrasi seperti kisi-kisi</li></ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah melakukan pembimbingan terhadap penilaian hasil pembelajaran biasanya dilakukan sebelum semester</li><li>• Pengawas sekolah membimbing guru terutama proses penilaian, nilai yang ada pada absen guru diantaranya nilai sikap, daftar nilai psikomotorik, dan nilai kognitif</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Sabtu, 04-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah menyarankan kepada</li></ul>	
--	--	---	--	--

<p>tersendirinya, kiat-kiat... itu dari belajar juga dari pengalaman kita selama ini di sekolah, pernah jadi kepala sekolah kan pernah membawahi guru, pernah ki jadi guru pernah membawahi siswa, kita menggunakan bahwa kalau begini penyakitnya...metodenya begini, ah sama itu pak...itu respon kepala sekolah...</p> <p>Sekarang respon guru: respon guru selama saya jadi pengawas, awalnya sih ya..kayak..ada tong juga anu..tidak...pada umumnya guru kalau datang pengawas ada dua model...ada model takut, ah kita mau diperiksa lagi, mau diperiksa ki lagi, adami lagi be, cari penyakit...ada juga yang mengatakan..ah..paling datang ji itu...mau lihat-lihat apa sudah itu pulang..ya...kasi air minum makan pulang nyaman lagi yang penting kan sudah terpenuhi jamnya...tapi</p>	<p>begini, ah sama itu pak...itu respon kepala sekolah...</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sekarang respon guru: respon guru selama saya jadi pengawas, awalnya sih ya..kayak..ada tong juga anu..tidak...pada umumnya guru kalau datang pengawas ada dua model...ada model takut, ah kita mau diperiksa lagi, mau diperiksa ki lagi, adami lagi be, cari penyakit...ada juga yang mengatakan..ah..paling datang ji itu...mau lihat-lihat apa sudah itu pulang..ya...kasi air minum makan pulang nyaman lagi yang penting kan sudah terpenuhi jamnya...</li><li>• tapi ya...bapak kan melihat..saya perhatikan ke dinda ini...jangan ada ikatan yang bisa merusak,...Ikatan apa itu? Ya...mengerti sajalah...semacam kertas putih yang dibungkus...ya...kertas putih</li></ul>	<p>masa guru tidak tahu sikapnya siswanya ada mi lembar observasinya...yang biasanya tidak valid itukan kognitif. Tapi kalau sudah begitu kan apalagi..kalau pakai itu Pengolahan hasil: lebih cepat, lebih mudah, lebih akurat siswa langsung tahu nilai kognitifnya..ini saya..spontan (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Faktor Pendukung dan Penghambat</li><li>• Malah Kadis langsung anu itu...kadis langsung instruksikan itu hari, sama dengan ini...yang... calon-calon kepala sekolah kan... harus ada rekomendasi, ada persetujuan dari pengawas yang di seleksi sekarang kan, pengawas itumi kedepan SKP-SKPnya katanya itu harus dilihat dulu pengawas, saya lihat itu semangatnya kadis mudah-mudahan tetap konsisten begitu, dia betul-betul mau berdayakan itu</li></ul>	<p>sekolah untuk pelaksanaan ujian menggunakan teknologi komputer untuk memudahkan pemantauan terhadap keberadaan kisi-kisi, kunci jawaban, analisis, pengolahan nilai dan komponen lainnya, sedangkan untuk nilai psikomotorik/keterampilan didapatkan di Lab/laboratorium, nilai sikap didapatkan dari lembar observasi berdasarkan pengamatan setiap hari (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <p>4. Faktor Pendukung dan Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi mendapat perhatian khusus oleh kepala dinas pendidikan provinsi, misalnya dalam hal pengangkatan kepala sekolah kedepannya akan memperhatikan</li></ul>
---	---	--	--



<p>ya...bapak kan melihat..saya perlihatkan ke dinda ini...jangan ada ikatan yang bisa merusak,...Ikatan apa itu? Ya...mengerti sajalah...semacam kertas putih yang dibungkus...ya...kertas putih yang dibungkus... jangan coba-coba terima..yang terlem...karena itu bisa menjadi lem juga bagi kita terhadap pihak sekolah...kan perintahnya juga korwas...jangan terima amplop dan itu saya sependapat dari awal...kalau pengawas datang ke sekolah dan menunggu amplop..eh..terima amplop apalagi menunggu amplop yakin dan percaya tidak akan terlaksana kepengawasan itu dan dia akan tidak berwibawa, tapi kalau makan-makan kan...ya..adat bugis-makassar...toh...kalau kita dijamu dengan air minum...ya wajarlah, tapi jangan juga</p>	<p>yang dibungkus... jangan coba-coba terima..yang terlem...karena itu bisa menjadi lem juga bagi kita terhadap pihak sekolah...kan perintahnya juga korwas...jangan terima amplop dan itu saya sependapat dari awal...kalau pengawas datang ke sekolah dan menunggu amplop..eh..terima amplop apalagi menunggu amplop yakin dan percaya tidak akan terlaksana kepengawasan itu dan dia akan tidak berwibawa, tapi kalau makan-makan kan...ya..adat bugis-makassar...toh...kalau kita dijamu dengan air minum...ya wajarlah, tapi jangan juga</p>	<p>pengawas. (Wawancara/Diskusi dengan MJ Selasa, 08-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pendukung: respon pemerintah provinsi (dinas pendidikan): begini saya tidak tahu pimpinan di atas tetapi saya lihat gerakan-gerakan selama ini kebijakan-kebijakan saya sangat salut.. karena hampir kebijakan yang keluar itu... pengawas ini disuruh memang berkreatifitas, berkreatifitas...mudah-mudahan kebijakan-kebijakan ini terus dipertahankan</li></ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Melibatkan pengawas dalam setiap momentum: ia karena data valid sekolah itu ada sama pengawas, karena pengawas bukan hanya sampai kepala sekolah ke bawah guru-gurunya sehingga data valid sekolah itu ada sama pengawas..selama ini kalau umpamanya dari dinas atau bidang pasti cuman</li></ul>	<p>rekomendasi dan masukan dari pengawas sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ada semangat kepala dinas pendidikan provinsi untuk memberdayakan pengawas sekolah</li></ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ Selasa, 08-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon pemerintah provinsi (dinas pendidikan) sangat mendukung atas kerja-kerja pengawas sekolah, ini terbukti dengan beberapa kebijakan dinas pendidikan provinsi sangat memberdayakan dan mendorong pengawas sekolah untuk berkreatifitas</li></ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Melibatkan pengawas dalam setiap momentum kegiatan terkait dengan sekolah, dinas provinsi dalam mengambil data terkait sekolah selalu</li></ul>	
--	---	--	---	--

<p>mengeluh kalau tidak ada.. kan...biasa kita juga ke sekolah tidak ada toh...jangan mengeluh...muka tidak boleh berubah, makanya bawa air sendiri, jangan juga bawah air karena orang nanti tersinggung...jadi pengawas itu posisinya orang tua...</p> <p>Pembagian Tugas</p> <p>Kepengawasan berapa jumlah pengawas di Luwu Utara: 4 pengawas, pembagian tugasnya siapa yang atur: yang mengatur itu...MKPS bersama dengan pengurus korwas provinsi, pengurus di kabupaten itu kita MKPS, satu organisasi namanya Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah tetapi di MKPS itukan ada ketua kelas yang dipilih oleh kita pengawas, kemudian ini di bawah koordinasi koordinator pengawas di Makassar/provinsi, kan kita pengawas provinsi ji to, ini dalam rangka kesinambungan</p>	<p>tersinggung...jadi pengawas itu posisinya orang tua...</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembagian Tugas</li><li>• Kepengawasan berapa jumlah pengawas di Luwu Utara: 4 pengawas, pembagian tugasnya siapa yang atur: yang mengatur itu...MKPS bersama dengan pengurus korwas provinsi, pengurus di kabupaten itu kita</li><li>• MKPS, satu organisasi namanya Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah tetapi di MKPS itukan ada ketua kelas yang dipilih oleh kita pengawas, kemudian ini di bawah koordinasi koordinator pengawas di Makassar/provinsi, kan kita pengawas provinsi ji to, ini dalam rangka kesinambungan manajemen</li><li>• tapi satu ji kesyukurannya kita di Luwu Utara ini, beda dengan kabupaten lain kita hampir sama di Makassar bahwa pengawas SMA/SMK</li></ul>	<p>komunikasi dengan kepala sekolah dan operator atau TU, tapi kalau pengawas kan langsung ke lapangan, jadi yang tahu betul hitam putihnya sekolah itu adalah pengawas</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon Dinas Pendidikan Provinsi: luar biasa dia paham betul..pak kadis ini dan perangkatnya dinas pendidikan provinsi paham betul bahwa peran pengawas itu penting di sekolah, peningkatan mutu, mutu pendidikan, mutu pembelajaran: semua..dia paham betul saya salut mudah-mudahan tidak berubah<p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p><ul style="list-style-type: none"><li>• Respon internal dinas pendidikan provinsi sekarang kelihatannya kadis provinsi bagus misalnya suatu saat ada promosi misalnya to promosi tarolah kepsek tentu kan harus juga didengar juga pendapatnya pengawas, ya</li></ul></li></ul>	<p>melibatkan pengawas sekolah</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon Dinas Pendidikan Provinsi luar biasa mereka paham aham betul bahwa peran pengawas itu penting di sekolah, peningkatan mutu, mutu pendidikan, mutu pembelajaran: semua<p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p><ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah salut atas respon Dinas Pendidikan Provinsi atas peran pengawas di sekolah. Dan berharap kedepannya tidak berubah<p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p><ul style="list-style-type: none"><li>• Respon internal dinas pendidikan provinsi terutama Kepala Dinas Pendidikan sekarang kelihatannya bagus karena akan melibatkan pengawas sekolah dalam promosi</li></ul></li></ul></li></ul>	
--	---	---	---	--

<p>manajemen, tapi satu ji kesyukurannya kita di Luwu Utara ini, beda dengan kabupaten lain kita hampir sama di Makassar bahwa pengawas SMA/SMK itu terpisah...jadi enaklah... Kalau kerja-kerja turun karena ada MKPS: oh.. itu kita coba ramu, kan begini...eee..apa namanya...model pengawas itu kan..manusia itukan semua berbeda-beda karakter... sama dengan tadi jurusan berbeda-beda...ada orang karakternya administrator tetapi bukan mediator, ada orang kelebihannya...e..kepemimpin an tetapi lemah di akademik, walaupun pengawas harus miliki semua itu...tapi kan ada yang menonjol dari setiap manusia. Contoh begini...bapak kepala sekolah A punya karakter tidak mau digurui...nah kalau datang pengawas nah kebetulan</p>	<p>itu terpisah...jadi enaklah...</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau kerja-kerja turun karena ada MKPS: oh.. itu kita coba ramu, kan begini...eee..apa namanya...model pengawas itu kan..manusia itukan semua berbeda-beda karakter... sama dengan tadi jurusan berbeda-beda...ada orang karakternya administrator tetapi bukan mediator, ada orang kelebihannya...e..kepemimpin an tetapi lemah di akademik, walaupun pengawas harus miliki semua itu...tapi kan ada yang menonjol dari setiap manusia. Contoh begini...bapak kepala sekolah A punya karakter tidak mau digurui...nah kalau datang pengawas nah kebetulan wilayah kerjanya di bapak yang pengawas juga itu punya karakter menggurui, maka pasti tidak ketemu...jadi biasa kita</li></ul>	<p>memang begitu...kesepakatan itu, bahkan ada wacana saya dengar paling sk kan nanti kepsek paling UPTD atas persetujuan korwas pengawas (Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau yang dulu saya rasakan...di kabupaten biasa ada kebijakan-kebijakan yang tarik ulur, saya tidak tahu apakah karena...jauhnya atau apanya..yang jelas..kemerdekaan kita pengawas..artinya profesionalisme kita pengawas di sekolah itu betul-betul kita rasakan di saat ini (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li></ul> <p>a. Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala yang dihadapi pengawas hampir tidak ada ji</li><li>• guru takut klo pengawas mo datang...klo begitu masi ada masi terbawa pola-pola, jadi begini, kepala sekolah itu masih terbawa pak..deen omo</li></ul>	<p>kepala sekolah (Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah melihat adanya perbedaan kepengawasan yang dulu dengan yang sekarang. Kalau yang dulu pengawas sekolah rasakanmasih biasa ada kebijakan-kebijakan yang tarik ulur, dan sekarang pengawas sekolah rasakan ada kemerdekaan artinya profesionalisme kita pengawas di sekolah itu betul-betul kita rasakan di saat ini (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li></ul> <p>a. Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi pengawas pada saat melakukan peranan di sekolah</li><li>• Pengawas sekolah merasakan masih ada guru</li></ul>
--	--	--	---

<p>wilayah kerjanya di bapak yang pengawas juga itu punya karakter menggurui, maka pasti tidak ketemu...jadi biasa kita tim...ada tempat-tempat/saat tertentu kita turun tim, umpanya 2 orang 1 tim, dari 4 orang inikan, Alhamdulillah di Luwu Utara ini memang Allah mengatur itu, saling menutupi, kolaborasi, itu yang kita coba ternyata itu berhasil, kita datang di sekolah, kalau umpamanya sasarannya, kalau umpamanya kepala sekolahnya ini bermasalah, maka bawa memang itu pengawas...walaupun bukan wilayahnya disitu. Di wilayah katakanlah SMK, kita mau masuk di SMA, sementara pengawasnya disitu tidak mampu secara cepat..ee..membantu kekurangan kepala sekolah, maka kita dari SMK, membantu juga pengawas ini. Supaya lebih cepat..itu</p>	<p>tim...ada tempat-tempat/saat tertentu kita turun tim, umpanya 2 orang 1 tim, dari 4 orang inikan, Alhamdulillah di Luwu Utara ini memang Allah mengatur itu, saling menutupi, kolaborasi, itu yang kita coba ternyata itu berhasil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kita datang di sekolah, kalau umpamanya sasarannya, kalau umpamanya kepala sekolahnya ini bermasalah, maka bawa memang itu pengawas...walaupun bukan wilayahnya disitu. Di wilayah katakanlah SMK, kita mau masuk di SMA, sementara pengawasnya disitu tidak mampu secara cepat..ee..membantu kekurangan kepala sekolah, maka kita dari SMK, membantu juga pengawas ini. Supaya lebih cepat..itu namanya berkolaborasi dalam kepengawasan.</li> <li>• Termasuk dalam</li> </ul>	<p>te ratu te... deen omo ratu te pengawas, kita mi yang defenisikan, yang kedua guru masih menganggap klo pengawas datang kemunikasinya dengan kepala sekolah saja bukan dengan guru, Respon guru terhadap kedatangan pengawas biasa-biasa saja, setiap pengawas datang ketemu dengan kepala sekolah mana yang mo disupervisi, itu saja (Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA Selasa, 08-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbicara tentang supervisi itukan berkesinambungan, apa yang kami lakukan dengan pak MJ, menghilangkan image, bahwa kami datang ini tidak mengharapkan apa-apa kecuali mengharapkan keinginan bersama untuk berubah (Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA Selasa, 08-02-2017)</li> <li>• Kiat-kiat pengawas: dalam yang itu untuk perangkatnya...baru itu harikan suruh revisi visi/misinya</li> </ul>	<p>yang merasa takut kalau pengawas sekolah datang memantau</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah itu masih terbawa perasaan lama bahwa kalau pengawas datang memantau harus dilayani dengan memberikan hadiah berupa amplop</li> <li>• Masih ada guru yang beranggapan bahwa kalau pengawas datang kemunikasinya hanya dengan kepala sekolah saja bukan dengan guru</li> <li>• Respon guru terhadap kedatangan pengawas biasa-biasa saja (Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA Selasa, 08-02-2017)</li> <li>• Kiat-kiat pengwas sekolah dalam melakukan pemantauan di sekolah adalah karena kegiatan kepengawasan merupakan kegiatan berkesinambungan, maka</li> </ul>	
--	--	---	---	--

<p>namanya berkolaborasi dalam kepengawasan.</p> <p>Termasuk dalam pemantauan: sudah jelas kalau pemantauan itu, biasa kita berkolaborasi, kenapa... karena begini, itukan kita sebagai manusia sesungguhnya pelupa, biasa kalau ada orang bertanya, inikan kalau kita enaknya begitu, ada orang bertanya...langsung we...tiba-tiba saya lupa, disamping teman saya tahu, kan tidak ada masalah...umpamanya bapak dengan saya..pengawas satuan pendidikan di 1,2,3 saya satuan pendidikan 7,8,9,10...tidak apa-apa berkolaborasi to, tim ...ada keadaan-keadaan tertentu memang kita tim, ada juga harus sendiri, tergantung situasional, itu yang kita coba di Luwu Utara, ternyata itu sukses...berhasil, tapi enaknya di Luwu Utara kan sedikit jiki pengawas jadi...bisa ji baku anu',</p>	<p>pemantauan: sudah jelas kalau pemantauan itu, biasa kita berkolaborasi, kenapa... karena begini, itukan kita sebagai manusia sesungguhnya pelupa, biasa kalau ada orang bertanya, inikan kalau kita enaknya begitu, ada orang bertanya...langsung we...tiba-tiba saya lupa, disamping teman saya tahu, kan tidak ada masalah...umpamanya bapak dengan saya..pengawas satuan pendidikan di 1,2,3 saya satuan pendidikan 7,8,9,10...tidak apa-apa berkolaborasi to, tim ...ada keadaan-keadaan tertentu memang kita tim, ada juga harus sendiri, tergantung situasional, itu yang kita coba di Luwu Utara, ternyata itu sukses...berhasil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>tapi enaknya di Luwu Utara kan sedikit jiki pengawas jadi...bisa ji baku anu', apalagi di Luwu Utara</li> </ul>	<p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kami itu pak supaya merata semua guru dipantau, maka saya minta file sk pembagian tugas, jadi sk pembagian tugas ini dimasukkan di sini (komputer) semua mulai dari kepala sekolahnya</li> </ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Respon ibu ketika pengawas datang: haha...pasti ada kagetnya..karena pasti ada..e..bagaiman ini sudah betul apa tidak cara penyusunan silabus, RPP, prota, prosem, penilainnya juga...</li> </ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Responnya diterima secara baik walaupun ada perasaan apa yang mau dia periksa</li> </ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Respon kepala sekolah: Alhamdulillah kepala sekolah</li> </ul>	<p>mencoba menghilangkan image, bahwa kami datang ini tidak mengharapkan apa-apa kecuali mengharapkan keinginan bersama untuk berubah</p> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA Selasa, 08-02-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kiat-kiat pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan memberikan motivasi dan dorongan kepada sekolah dan guru, dalam pembuatan perangkat pembelajaran bahkan sampai dalam hal revisi visi/misi sekolah</li> </ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kiat-kiat pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan secara merata kepada setiap guru di sekolah, maka pengawas sekolah meminta dan mengambil file SK pembagian tugas di sekolah</li> </ul>	
--	---	--	--	--

<p>apalagi di Luwu Utara semua adalah pengawas Satuan Pendidikan</p> <p>Pembimbingan sudah dilakukan: sudah...apakah juga pengawas merencanakan semacam pembinaan dalam hal misalnya pelatihan: iya...pasti ada, pada saat kita turun supervisi 1,2,3 kali memang ada yang mau ditindak lanjuti, itukan menjadi catatan. Itu kita mau lakukan...pembinaan di waktu-waktu senggang, misalnya libur, biasa juga...selesai ujian..tergantung...tergantung kita perkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan..kalau memang, agak parah ya..satu minggu dua minggu, tapi kan ada namanya skala OJL, dan itu saya rasa lebih efektif...rencana kita mulai tahun ini...harus ada di sekolah...</p> <p>Hanya kendala-kendala teknis...Tidak ada ji kendala-</p>	<p>semua adalah pengawas Satuan Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembimbingan sudah dilakukan: sudah...apakah juga pengawas merencanakan semacam pembinaan dalam hal misalnya pelatihan: iya...pasti ada, pada saat kita turun supervisi 1,2,3 kali memang ada yang mau ditindak lanjuti, itukan menjadi catatan. Itu kita mau lakukan...pembinaan di waktu-waktu senggang, misalnya libur, biasa juga...selesai ujian..tergantung...tergantun g kita perkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan..kalau memang, agak parah ya..satu minggu dua minggu, tapi kan ada namanya skala OJL, dan itu saya rasa lebih efektif...rencana kita mulai tahun ini...harus ada di sekolah...</li> <li>• Hanya kendala-kendala</li> </ul>	<p>Welcome sama pengawasnya... (Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut ibu kendala yang pengawas alami, yang ibu lihat: tidak ada kayaknya, mengalir saja, kita ikuti kalau ada sesuatu yang kurang dari pembinaannya dia, dibina kita bagaimana cara membuat perangkat semuanya</li> </ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kiat-Kiat Pengawas dalam melaksanakan tugas: nda begini ooo SMK itu memang unik, karena saya ini pengawas SMK, saya memang hidupnya di SMK, unik berdasarkan barangkalai karena perbedaan kompetensi, sehingga...hampir semua sekolah itu kalau kita datangi...hampir semua tidak bisa sama perlakuannya toh...tidak bisa sama perlakuannya...pasti perlakuan pertama bahwa pengawas itu harus lebih mengetahui dibanding...perangkat sekolah</li> </ul>	<p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon guru di sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau, masih ada yang kaget karena merasa khawatir dan ragu apakah perangkat pembelajarannya sudah benar atau belum</li> </ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedatangan pengawas sekolah direspon dan diterima secara baik walaupun masih ada pertanyaan-pertanyaan apa yang mau dia periksa</li> <li>• Respon kepala sekolah atas kedatangan pengawas sekolah sangat menerima baik</li> </ul> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menganggap bahwa tidak ada kendala yang berarti yang dialami oleh pengawas sekolah ketika</li> </ul>
---	--	---	---

<p>kendala yang subtransi...ya...begini apapun kita kerja harus dahulukan itu keikhlasan dan meyakinkan diri bahwa ini adalah tanggungjawab saya, jadi harus kita...apapun pekerjaan yang diberikan Allah kepada kita itu...harus kita dahulukan bahwa ini adalah amanah dan kita harus tanggungjawab, apapun yang kita lakukan ini adalah ibadah dan ini adalah motivasi, nah kalau motivasi sudah tertanam semangat itu tertanam kepada kita tidak yang susah, dan tidak ada kendala, tidak ada ji kendala yang berarti...kendala...tapi kalau umpanya tidak dilandasi bahwa ini adalah amanah, tanggungjawab kita tidak ikhlas, wah berat...bayangkan pak...biasa kepala sekolah ya...seakan-akan macukka mi lihat ki toh...tapi kan tidak boleh begitu, bayangkanmi juga ini katakanlah saya ini 10</p>	<p>teknis...Tidak ada ji kendala-kendala yang subtransi...ya...begini apapun kita kerja harus dahulukan itu keikhlasan dan meyakinkan diri bahwa ini adalah tanggungjawab saya, jadi harus kita...apapun pekerjaan yang diberikan Allah kepada kita itu...harus kita dahulukan bahwa ini adalah amanah dan kita harus tanggungjawab, apapun yang kita lakukan ini adalah ibadah dan ini adalah motivasi, nah kalau motivasi sudah tertanam semangat itu tertanam kepada kita tidak yang susah, dan tidak ada kendala, tidak ada ji kendala yang berarti...kendala...</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kendala...tapi kalau umpanya tidak dilandasi bahwa ini adalah amanah, tanggungjawab kita tidak ikhlas, wah berat...bayangkan pak...biasa kepala sekolah ya...seakan-akan macukka mi lihat ki</li></ul>	<p>artinya orang-orang di sekolah mulai dari kepala sekolah dan lain sebagainya pengawas harus lebih tahu satu, yang kedua pengawas itu orang tuanya sekolah, orang tuanya kepala sekolah, orang tuanya guru, orang tuanya sekolah itu sendiri, kenapa...karena pengawas itukan motivator sekaligus vasilitator terhadap komponen-komponen sekolah, nah supaya kita enak kerja, maka yang harus menjadi contoh adalah pengawas itu sendiri...pengawas harus memiliki kalau bisa...seakan-akan kalau memang tidak bisa lebih tahu..seakan-akan jauh lebih tahu dari komponen, pengawas itu harus lebih ikhlas dibanding yang lain, pengawas itu harus lebih disiplin, itulah sebabnya..saya pernah sampaikan bahwa kalau pengawas mau berwibawa rekrutlah dari pengawas itu dari kepala sekolah atau guru-guru yang memang berprestasi</p>	<p>melakukan pemantauan di sekolah, ketika ada kendala atau yang kurang pada perangkat pembelajaran guru, maka langsung dilakukan pembimbingan (Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat Pengawas dalam melaksanakan tugas adalah karena SMK ada perbedaan kompetensi, maka perlakuan dan pendekatannya pun berbeda</li><li>• Pengawas sekolah harus lebih tahu dan banyak tentang perangkat pembelajaran dibanding kepala sekolah dan guru</li><li>• Terkadang pengawas sekolah harus bertindak layak orang tua sendiri, karena pengawas itukan motivator sekaligus vasilitator terhadap komponen-komponen sekolah</li></ul>	
---	---	---	---	--

<p>wilayah pembinaan pak.. dan saya sudah target minimal 2 kali 1 minggu saya ke sekolah, mana lagi tugas-tugas dari dinas, katakanlah pemantauan yang tidak terjadwal, eh...jadi kita .. dikali sekolah pak 4 kali...nah 10 wilayah pembinaan... Termasuk pemantauan UKK, tidak terjadwal Tahapan saya selanjutnya itu adalah memberchek, memberchek itu adalah mengkonfirmasi kembali kepada sumber sebagai subyek apakah data yang saya sudah dapatkan dan tulis ini sudah bisa saya lanjutkan ke tahap berikutnya: silahkan adinda lanjutkan sesuai dengan data yang adinda rasakan, adinda lihat, dan kemudian adinda bayangkan, dan saya menunggu hasilnya, jangan cuman kepada saya, tapi kita lihat bagaimana di sekolah untuk pengembangannya, kalau</p>	<p>toh...tapi kan tidak boleh begitu, bayangkanmi juga ini katakanlah saya ini 10 wilayah pembinaan pak.. dan saya sudah target minimal 2 kali 1 minggu saya ke sekolah, mana lagi tugas-tugas dari dinas, katakanlah pemantauan yang tidak terjadwal, eh...jadi kita .. dikali sekolah pak 4 kali...nah 10 wilayah pembinaan...</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Termasuk pemantauan UKK, tidak terjadwal</li><li>• silahkan adinda lanjutkan sesuai dengan data yang adinda rasakan, adinda lihat, dan kemudian adinda bayangkan, dan saya menunggu hasilnya, jangan cuman kepada saya, tapi kita lihat bagaimana di sekolah untuk pengembangannya, kalau memang ini berhasil maka mari kita sama-sama ambil yang baiknya, kalau ada yang kurang-kurang, mari kita diskusikan dan</li></ul>	<p>dan mempunyai trek record bagus...kalau pengawas itu yang diangkat jadi pengawas tidak punya trek record bagus...mau bilang apa nanti di sekolah..begitu pak..jadi pokoknya pengawas itu ya..noumber 1, walaupun sebenarnya dia sedikit tahu, tapi harus kelihatan dia lebih banyak tahu..itukan teknik-teknis, kemudian kita memasuki sekolah itu lihat dahulu karakteristiknya, kalau sekolah itu memang, masalahnya ada di kepala sekolah...maka jangan mengadu ke kepala sekolah karena bertambah masalah..dapat data dari kepala sekolah kemudian bagaimana teknis...menggali sumber masalah di sekolah...kita komunikasikan duduk bersama, seperti yang saya lakukan itu pak...kumpul kepala sekolah, wakasek, pejabat-pejabatnya sekolah kalau memang...ada keadaan-</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah harus menjadi contoh</li><li>• Pengawas sekolah harus tahu teknik-teknis, sekolah harus terlebih dahulu melihat karakteristiknya</li><li>• Contoh kalau sekolah itu masalahnya ada di kepala sekolah, maka jangan mengadu ke kepala sekolah karena bertambah masalah</li><li>• Kalau ada masalah di sekolah dikomunikasikan, duduk bersama, kumpul kepala sekolah, wakasek, pejabat-pejabatnya di sekolah</li><li>• Pengawas sekolah butuh pengalaman untuk mengelola sesuatu, ada memang reaksi terhadap aksi, menyelesaikan masalah, pentingnya pengalaman, jadi kepala sekolah, jadi guru yang baik baru jadi pengawas (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li></ul>	
---	--	--	---	--



<p>memang ini berhasil maka mari kita sama-sama ambil yang baiknya, kalau ada yang kurang-kurang, mari kita diskusikan dan langkah-langkah apa selanjutnya yang akan dilakukan.</p> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017).</p> <p>Malah Kadis langsung anu itu...kadis langsung instruksikan itu hari, sama dengan ini...yang... calon-calon kepala sekolah kan... harus ada rekomendasi, ada persetujuan dari pengawas yang di seleksi sekarang kan, pengawas itumi kedepan SKP-SKPnya katanya itu harus dilihat dulu pengawas, saya lihat itu semangatnya kadis mudah-mudahan tetap konsisten begitu, dia betul-betul mau berdayakan itu pengawas.</p> <p>Jedah karena KA datang</p>	<p>langkah-langkah apa selanjutnya yang akan dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Malah Kadis langsung anu itu...kadis langsung instruksikan itu hari, sama dengan ini...yang... calon-calon kepala sekolah kan... harus ada rekomendasi, ada persetujuan dari pengawas yang di seleksi sekarang kan, pengawas itumi kedepan SKP-SKPnya katanya itu harus dilihat dulu pengawas, saya lihat itu semangatnya kadis mudah-mudahan tetap konsisten begitu, dia betul-betul mau berdayakan itu pengawas.</li><li>• Kalau bicara kendala hampir tidak ada, kalau masalah yang dihadapi sekolah...ada...</li><li>• Kendala yang dihadapi pengawas hampir tidak ada ji...</li><li>• guru takut klo pengawas mo datang...klo begitu masi ada masi terbawa pola-pola, jadi</li></ul>	<p>keadaan tertentulah saya tidak bisa bahasakan, karena itu namanya anu, mengelola sesuatu itu ada memang reaksi terhadap aksi kelihatan..ya...reaktif menyelesaikan masalah, ada memang...itulah pentingnya...namanya pengalaman, jadi kepala sekolah, jadi guru yang baik...ah...baru jadi pengawas (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Karena kalau kita datang...begini pak saya mau periksa..mana perangkat-mana perangkat ta....Jadi kasihan itu yang rajin..yang rajin itu terus ji yang di anu...dilihat...sekarang tidak bisami..sekarang ini 1 hari sebelum kita turun kita telepon kepala sekolah supaya dia siapkan manajerialnya...</li></ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon secara umum kepala sekolah: ah begini pak..begini</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah menyimpulkan bahwa respon kepala sekolah yang memiliki pola pikir yang bagus ingin maju dengan memahami peranan pengawas, maka pasti dia dengan tangan terbuka atau responnya sangat menerima karena dia tahu dan paham</li><li>• Kepala sekolah yang merasa posisi nyaman. Ada juga kepala sekolah yang begitu, maka responnya biasa saja (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li><li>• Secara umum kesimpulan kita bahwa kepala sekolah yang tingkat pemahaman dan kepemimpinannya agak bagus itu responnya bagus, berbanding lurus dengan responnya</li><li>• Ada juga kepala sekolah yang memang menurut penilaian kasat matanya pengawas kurang-kurang,</li></ul>	
--	---	--	--	--

<p>(membawa berkas-berkas pengawas)</p> <p>Kalau bicara kendala hampir tidak ada, kalau masalah yang dihadapi sekolah...ada...</p> <p>Kendala yang dihadapi pengawas hampir tidak ada ji...guru takut klo pengawas mo datang...klo begitu masi ada masi terbawa pola-pola, jadi begini, kepala sekolah itu masih terbawa pak..deen omo te ratu te... deen omo ratu te pengawas, kita mi yang defenisikan, yang kedua guru masih menganggap klo pengawas datang kemunikasinya dengan kepala sekolah saja bukan dengan guru, respon guru terhadap kedatangan pengawas biasa-biasa saja, setiap pengawas datang ketemu dengan kepala sekolah mana yang mo disupervisi, itu saja, berbicara tentang supervisi itukan berkesinambungan, apa yang kami lakukan dengan pak MJ, menghilangkan image, bahwa kami datang ini tidak mengharap apa-apa kecuali mengharap keinginan bersama untuk berubah</p> <p>saya dengan pak MJ komitmen bahwa jangan ditukar harga dirita</p>	<p>begini, kepala sekolah itu masih terbawa pak..deen omo te ratu te... deen omo ratu te pengawas, kita mi yang defenisikan,</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• yang kedua guru masih menganggap klo pengawas datang kemunikasinya dengan kepala sekolah saja bukan dengan guru</li><li>• respon guru terhadap kedatangan pengawas biasa-biasa saja, setiap pengawas datang ketemu dengan kepala sekolah mana yang mo disupervisi, itu saja</li><li>• berbicara tentang supervisi itukan berkesinambungan, apa yang kami lakukan dengan pak MJ, menghilangkan image, bahwa kami datang ini tidak mengharap apa-apa kecuali mengharap keinginan bersama untuk berubah</li><li>• saya dengan pak MJ komitmen bahwa jangan ditukar harga dirita</li></ul>	<p>dinda...ini khusus SMK di Luwu Utara ini...ada memang teknis-teknis sendiri untuk merubah, ada namanya kebiasaan lama yang selalu orang bawa-bawah....begitu tongji dulu...sementara sekarang ini...semakin hari..semakin berkembang, semakin hari semakin kompetitif, daya saing tinggi, sementara SMK disituuntutannya, nah kalau SMK, tidak selangkah lebih maju...kalau dibilang itu-tu tongji, tidak usah jadi SMK, nah waktu saya jadi pengawas untuk mengetahui bahwa iniloh masalah disatu sekolah, maka saya akan memancing supaya masalah itu kelihatan, bagaiman pak toh...umpanya SMK 1 MSB, sudah adami sebenarnya masukan bahwa masalah disitu, tapi kan kita tidak punya fakta, tidak punya data yang valid..pancing dia...supaya kelihatan bahwa oh...ini masalahnya, kelihatan</p>	<p>responnya juga kurang (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon kepala sekolah terhadap kedatangan pengawas sekolah beragam, masih ada yang kurang menerima secara baik, tetapi sedikit demi sedikit itu berkurang</li><li>• Sekolah masih terbawah pola lama, sebagian guru masih ada yang merasa takut, karena kadang-kadang kalau pengawas datang memantau mereka tidak ada di sekolah, walaupun sudah disampaikan sebelumnya</li><li>• Kendala lain yang bisa menjadi penghambat yang dirasakan oleh pengawas sekolah adalah dukungan fasilitas yang belum memadai karena baru.</li></ul> <p>(Wawancara dengan MJ, Rabu, 22-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon kepala sekolah yang dirasakan pengawas</li></ul>
---	---	--	---

<p>kami datang ini tidak mengharapkan apa-apa kecuali menginginkan bersama untuk berubah, saya dengan pak MJ komitmen bahwa jangan ditukar harga dirita dengan....sama ji dengan ditamparki sebenarnya...ditamparki dengan uang 100 atau paling 50....bahkan memang tidak ada...bagaimana caranya itu sebagai orang timur...sipakatu ki, saling menghargai...bagaimana caranya itu...kita berikan solusi begini...sekolah itu membuat kegiatan pembimbingan, kegiatan apakah, workshopkah, atau apa....masukkan namanya pengawas sebagai pemateri...disitulah pengawas dikasi uang sebagai pemateri...di tanda tangani.....jadi kepala sekolah tidak pusing lagi, bendahara tidak pusing lagi,</p>	<p>dengan....sama ji dengan ditamparki sebenarnya ditamparki dengan uang 100 atau paling 50....bahkan memang tidak ada...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• bagaimana caranya itu sebagai orang timur...sipakatu ki, saling menghargai...bagaimana caranya itu...kita berikan solusi begini...sekolah itu membuat kegiatan pembimbingan, kegiatan apakah, workshopkah, atau apa....masukkan namanya pengawas sebagai pemateri...disitulah pengawas dikasi uang sebagai pemateri...di tanda tangani.....jadi kepala sekolah tidak pusing lagi, bendahara tidak pusing lagi, kami juga tidak pusing....dua kali dalam 1 tahun, setiap akhir semester, sekaligus sifatnya ada OJLnya...kami pengawas sisa datang melihat kegiatan guru ini...mana hasil</li> </ul>	<p>masalah..oh sumber masalah apa, baru kita selesaikan secara bersama-sama, tentu beda dengan SMK BBN, toh...masalah pokoknya pasti berbeda..beri juga perlakuan yang berbeda di sana, nah...kalau kita bicara..ah..bagaimana respon kepala sekolah...pasti kepala sekolah yang memang pola pikirnya bagus ingin maju dengan melihat gerakan pengawas saat ini, maka pasti dia dengan tangan terbuka..responnya sangat menerima karena dia tau..paham bahwa ingin melakukan, tapi kepala sekolah yang merasa posisi nyaman..Ada juga kepala sekolah yang begitu? Ada...tapi nda usah saya sebut kepala sekolah pak, kan bapak sudah pernah ikut sama saya toh..kan berbeda-beda kepala sekolah..tapi kan ada toh? Ada...tapi kan tidak mesti bahwa harus dipotong pak</p>	<p>sekolah bahwa sudah ada kepala sekolah yang mengucapkan terima kasih karena merasa terbantu untuk menggerakkan guru-guru untuk melengkapi perangkat pembelajarannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon guru menurut pengawas sekolah pada saat pemantauan adalah masih ada guru yang merasa takut dengan kedatangan pengawas sekolah ada juga yang merespon biasa-biasa saja (Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</li> <li>• Kiat pengawas sekolah dalam melaksanakan peranannya menghindari adanya ikatan yang bisa merusak, dengan menerima amplop pemberian dari sekolah dan merupakan perintah Koordinator Pengawas (Korwas) (Wawancara dengan KA,</li> </ul>	
--	--	--	---	--

<p>kami juga tidak pusing....dua kali dalam 1 tahun, setiap akhir semester, sekaligus sifatnya ada OJLnya...kami pengawas sisa datang melihat kegiatan guru ini...mana hasil OJLmu...begitu kami tawarkan, jadi resmi...daripada...inikan.... Supaya seragam bikin mako kegiatan...undang pengawas sebagai pemateri...</p> <p>Tidak paham dan Kadang-kadang...anu...tidak pernah dicek juga toh...tidak pernah dianu kepala sekolah supervisi...tidak semua kepala sekolah melakukan supervisi di sekolah...tidak semua kepala sekolah memiliki manajemen yang sama Kayak sengaja diperlihatkan, itukan seandainya ko ikhlas...anulah taro di map...bahkan di depan guru....ada beban juga kalau terima yang begitu...</p> <p>Pengawas itu bebannya itu 1 kali satu bulan, minimal...2</p>	<p>OJLmu...begitu kami tawarkan, jadi resmi...daripada...inikan....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Supaya seragam bikin mako kegiatan...undang pengawas sebagai pemateri...</li> <li>• Tidak paham dan Kadang-kadang...anu...tidak pernah dicek juga toh...tidak pernah dianu kepala sekolah supervisi...tidak semua kepala sekolah melakukan supervisi di sekolah...tidak semua kepala sekolah memiliki manajemen yang sama</li> <li>• Kayak sengaja diperlihatkan, itukan seandainya ko ikhlas...anulah taro di map...bahkan di depan guru....ada beban juga kalau terima yang begitu...</li> <li>• Pengawas itu bebannya itu 1 kali satu bulan, minimal...2 kali 1 bulan maksimal...kalu kita kerja-kerja pengawas dalam satuan pendidikan..kan kita kerjanya 5 hari, berarti</li> </ul>	<p>berikan perlakuan yang lain...supaya bisa berubah..itumi tugasnya pengawas, melakukan pembimbingan, observasi, pembimbingan dan lain-lain sebagainya...kalau kerjanya cuman potong memotong, bukan pengawas itu pak...eksekutor...</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara umum kesimpulan kita bahwa kepala sekolah yang tingkat pemahaman dan kepemimpinannya agak bagus: itu responnya bagus, berbanding lurus dengan responnya..ia...tapi ada juga kepala sekolah yang memang menurut penilaian kasat matanya pengawas kurang-kurang mentong ini...responnya juga..kan merasa terganggu..kan merasa terganggu, merasa terganggu di posisi nyamannya, tapi kan kita tidak mesti bahwa</li> </ul>	<p>Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya kendala-kendala teknis, tidak ada kendala-kendala yang substansi yang dirasakan oleh pengawas sekolah</li> <li>• Kiat pengawas sekolah selalu menganggap bahwa apapun kita kerja harus dahulukan itu keikhlasan dan meyakinkan diri bahwa ini adalah tanggungjawab, bahwa ini adalah amanah dan kita harus tanggungjawab, apapun yang kita lakukan ini adalah ibadah dan ini adalah motivasi, kalau motivasi sudah tertanam semangat itu tertanam kepada kita tidak yang susah, dan tidak ada kendala, tidak ada kendala yang berarti</li> </ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah dalam melaksanakan peranannya harus dilandasi sifat</li> </ul>	
--	---	--	--	--

<p>kali 1 bulan maksimal...kalu kita kerja-kerja pengawas dalam satuan pendidikan..kan kita kerjanya 5 hari, berarti umpanya 5 hari toh...5 hari 1 sekolah, 1 hari menyusun perencanaan, kan 9 hari pak, 9 satuan pendidikan maksimal, sudah dihitung 1 harinya itu menyusun perencanaan, apa yang kita lakukan 2 minggu kan begitu pak, jadi...tanggungjawabnya pengawas itu pak seluruhnya cuman 2 kali dalam 1 bulan itu maksimal, minimal 1 kali 1 minggu, yang Tanggungjawabnya pengawas satuan pendidikan...yang penting memenuhi 37,5 jam per pekan, Minimal 7 maksimal 9...cukup mi itu..makanya kita di sekolah itu...datang jam 8 pulang jam 1 jam 2, cuman anu yang belum kita lakukan selama ini tidak bikin ki absen setiap melakukan anu.....kalau selama ini kan</p>	<p>umpanya 5 hari toh...5 hari 1 sekolah, 1 hari menyusun perencanaan, kan 9 hari pak, 9 satuan pendidikan maksimal, sudah dihitung 1 harinya itu menyusun perencanaan, apa yang kita lakukan 2 minggu kan begitu pak, jadi...tanggungjawabnya pengawas itu pak seluruhnya cuman 2 kali dalam 1 bulan itu maksimal, minimal 1 kali 1 minggu, yang</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tanggungjawabnya pengawas satuan pendidikan...yang penting memenuhi 37,5 jam per pekan,</li><li>• Minimal 7 maksimal 9...cukup mi itu..makanya kita di sekolah itu...datang jam 8 pulang jam 1 jam 2, cuman anu yang belum kita lakukan selama ini tidak bikin ki absen setiap melakukan anu.....kalau selama ini kan masih anu ji, nanti kalau pembinaan mesti</li></ul>	<p>ini...bahwa jangan ini..harus dia diberi perlakuan, supaya dia merasa bahwa saya datang membantu kau...dengan cara-cara yang bisa diterima, ada teknis tersendiri, kiat-kiat...itu dari belajar juga dari pengalaman kita selama ini di sekolah, pernah jadi kepala sekolah kan pernah membawahi guru, pernah ki jadi guru pernah membawahi siswa, kita menggunakan bahwa kalau begini penyakitnya...metodenya begini, ah sama itu pak...itu respon kepala sekolah...</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon sekolah ketika pengawas: ya saya lihat itu memang beragam itu responnya itu pak jumair..dan memang masih ada yang..ya kurang menerima baik atas kedatangan pengawas..sebagian, tapi ya...tentu kita berharap sedikit</li></ul>	<p>amanah, tanggungjawab, ikhlas, karena berbagai respon biasa didapatkan, kadang kepala sekolah seakan-akan sudah bosan melihat pengawas sekolah</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah selalu mengingatkan bahwa administrasi perencanaan itu bukan untuk pengawas, konsumsinya bukan pengawas, bahwa itu adalah kebutuhan guru</li></ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017).</p> <p>Hal pendukung yang dirasakan oleh pengawas sekolah ketika melakukan pemantauan di sekolah adalah kalau datang disambut dengan menunjukkan hal-hal yang dibutuhkan oleh pengawas untuk dipantau</p> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017).</p>	
---	---	--	---	--

<p>masih anu ji, nanti kalau pembinaan mesti harus ada...buku tamu khusus ada ji, itu ji kendala</p> <p>Disini kita di Luwu Utara...paling enak SMK jelas SMA jelas...kan menjadi kendala juga itu umpunya kalau kita masuk SMA beda dengan SMK....itu di Luwu Utara jelas sekali saya SMK bagianku..SMA mereka...</p> <p>Yang jalan ini, ini anu administrasi perencaankan, aspek-aspek yang kita lihat, perencanaan...program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian/jurnal, daftar nilai, KKM, absen siswa, buku pegangan guru, buku teks siswa, dipantau semua...langsung kita input di laptop nilainya...sudah ada 4 sekolah itu di anu..tiap guru bisa melihat nilainya..kemudian secara kolektif nanti kan kita mau</p>	<p>harus ada...buku tamu khusus ada ji, itu ji kendala</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disini kita di Luwu Utara...paling enak SMK jelas SMA jelas...kan menjadi kendala juga itu umpunya kalau kita masuk SMA beda dengan SMK....itu di Luwu Utara jelas sekali saya SMK bagianku..SMA mereka...</li> <li>• Yang jalan ini, ini anu administrasi perencaankan, aspek-aspek yang kita lihat, perencanaan...program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian/jurnal, daftar nilai, KKM, absen siswa, buku pegangan guru, buku teks siswa, dipantau semua...langsung kita input di laptop nilainya...</li> <li>• sudah ada 4 sekolah itu di anu..tiap guru bisa melihat nilainya..kemudian secara kolektif nanti kan kita mau tahu rata-ratanya</li> </ul>	<p>demu sedikit itu..kita bisa kurangi...kita tunjukkan bahwa pengawas..ya...itu memang bagian untuk membantu..membantu guru, membantu kepala sekolah, membantu sekolah untuk pendidikan..jadi...hal-hal yang seperti dulu itu seolah-olah masih ada itu, masih ada sebagian yang takut..ya..merasa...dan kalau ya itu jadi kendala itu, karena kadang-kadang datang..orang tersebut itu...tidak ada di tempat...walaupun sehari sebelumnya diberitahu,...sudah disampaikan kepala sekolah bahwa ada supervisi..kunjungan kelas misalnya...ya itu juga kendala sebenarnya...kendala lain itu ya..ada beberapa juga...termasuk dukungan...dukungan ini...dukungan fasilitas barangkali yang kita butuh</p> <p>(Wawancara dengan MJ, Rabu, 22-03-2017)</p>	<p><b>Pemantauan Silabus dan RPP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum melakukan pemantauan di kelas, langsung memeriksa hasil perencanaan pembelajaran (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• Pengawas sekolah memeriksa silabus, memeriksa komponen-komponen yang ada di silabus, seperti standar kompetensi, dan kompetensi dasar (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• Jumlah jam tergantung, tergantung kalau misalnya saya biasa dia tanya, kalau guru lain bervariasi karena ada yang ditanya, ada yang tidak (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• Pengawas sekolah menyampaikan bahwa akan datang dua minggu akan datang atau ada janji</li> </ul>	
--	---	--	--	--

<p>tahu rata-ratanya berapa..dari disini juga bisa kita lihat..apa..aspek apa...kelemahan sekolah ini...aspek apa kelemahan sekolah ini. Pas nanti workshop itumi kita perkuat...mana yang rata-rata rendah ini mi yang kita perkuat...jangan semua sekolah amba rata...kan ditahumi</p> <p>Baru pemantauan perencanaan pembelajaran...belum masuk ke supervisi kelas pelaksanaan pembelajaran.....</p> <p>Pengawas memperlihatkan instrumen pemantauan/supervisi</p> <p>Ini pak...bukan kepala sekolah yang isi, kami langsung pengawas...contoh kita lakukan...ada struktur organisasinya pak? Ada pak, ada atau tidak ada...baru kita mi lihat fisiknya...kita jalan-jalan kita lihat fisiknya..kita kasi 3 karena masih kurang...contoh kita kasih 2</p>	<p>berapa..dari disini juga bisa kita lihat..apa..aspek apa...kelemahan sekolah ini...aspek apa kelemahan sekolah ini. Pas nanti workshop itumi kita perkuat...mana yang rata-rata rendah ini mi yang kita perkuat...jangan semua sekolah amba rata...kan ditahumi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Baru pemantauan perencanaan pembelajaran...belum masuk ke supervisi kelas pelaksanaan pembelajaran.....</li><li>• bukan kepala sekolah yang isi, kami langsung pengawas...contoh kita lakukan...ada struktur organisasinya pak? Ada pak, ada atau tidak ada...baru kita mi lihat fisiknya...kita jalan-jalan kita lihat fisiknya..kita kasi 3 karena masih kurang...contoh kita kasih 2 pak karena belum didokumenta...datang ki berikutnya..enak sekali ini</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Saya lihat responnya anu itu pak jumair itu..2 kepala sekolah terakhir ini..berterima kasih sekali itu...apalagi di Malangke 1 itu..kan agak susah menggerakkan temannya disana kemudian disisi lain dia mau akreditasikan</li></ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sekarang respon guru: respon guru selama saya jadi pengawas, awalnya sih ya..kayak..ada tong juga anu..tidak...pada umumnya guru kalau datang pengawas ada dua model...ada model takut, ah kita mau diperiksa lagi, mau diperiksa ki lagi, adami lagi be, cari penyakit...ada juga yang mengatakan..ah..paling datang ji itu...mau lihat-lihat apa sudah itu pulang..ya...kasi air minum makan pulang nyaman lagi yang penting kan sudah terpenuhi jamnya...</li></ul> <p>(Wawancara dengan KA, Senin,</p>	<p>sebelumnya</p> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• jadi teman-teman berusaha siapkan semua perangkatnya, tanpa disuruh dia sudah siapkan memang. itu salah satu manfaatnya</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah baru memantau perencanaan pembelajaran yang bersifat umum misalnya dengan melihat program semester dan mencocokkan dengan materinya, memeriksa pekan keberapa dan sudah harus masuk di KD keberapa.</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembimbingan langsung dilakukan ke masing-masing guru, pengawas sekolah memberikan arahan secara langsung</li></ul>	
--	---	---	--	--

<p>pak karena belum didokumenta...datang ki berikutnya..enak sekali ini pak ..diukurmi...karena kita yang isi, bukan kepala sekolah...datang berikutnya...na perlihatkan semua mi..ini pak...di buka semua di ceklis..oh ada...katakanlah tata tertib kan harusnya tertempel di tiap kelas..oh ada ji di bikin tetapi belum tertempel di kelas...sampaikan maki ia..pak adami tetapi belum ada tertempel di semua kelas..saya kasi 2 pak nah..kita sudah berbuat tetapi belum terlaksana...baru cukup nilainya..begitu komunikasi kita dengan...baru kasi nilai...kalau begitu pak tanda tangan maki...</p> <p>Tidak diberikan begitu saja ini pak isi maki...</p> <p>Kami itu pak supaya merata semua guru dipantau, maka saya minta file sk pembagian tugas, jadi sk pembagian</p>	<p>pak ..diukurmi...karena kita yang isi, bukan kepala sekolah...datang berikutnya...na perlihatkan semua mi..ini pak...di buka semua di ceklis..oh ada...katakanlah tata tertib kan harusnya tertempel di tiap kelas..oh ada ji di bikin tetapi belum tertempel di kelas...sampaikan maki ia..pak adami tetapi belum ada tertempel di semua kelas..saya kasi 2 pak nah..kita sudah berbuat tetapi belum terlaksana...baru cukup nilainya..begitu komunikasi kita dengan...baru kasi nilai...kalau begitu pak tanda tangan maki...</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kami itu pak supaya merata semua guru dipantau, maka saya minta file sk pembagian tugas, jadi sk pembagian tugas ini dimasukkan di sini (komputer) semua mulai dari</li></ul>	<p>20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tapi ya...bapak kan melihat..saya perlihatkan ke dinda ini...jangan ada ikatan yang bisa merusak,...Ikatan apa itu? Ya...mengerti sajalah...semacam kertas putih yang dibungkus...ya...kertas putih yang dibungkus... jangan coba-coba terima..yang terlem...karena itu bisa menjadi lem juga bagi kita terhadap pihak sekolah...kan perintahnya juga korwas...jangan terima amplop dan itu saya sependapat dari awal...kalau pengawas datang ke sekolah dan menunggu amplop..eh..terima amplop apalagi menunggu amplop yakin dan percaya tidak akan terlaksana kepengawasan itu dan dia akan tidak berwibawa, tapi kalau makan-makan kan...ya..adat bugis-makassar...toh...kalau kita dijamu dengan air minum...ya wajarlah, tapi jangan juga</li></ul>	<p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau ada teman-teman yang belum paham mengenai perangkat pembelajaran pengawas sekolah langsung memeri petunjuk</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah memantau langkah-langkah pembelajaran</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dia sinkronkan juga jam pada saat mengajar, dia sesuaikan dengan alokasi waktu di program semester, minggu keberapa, berapa jam, tidak semua guru, makanya saya bilang tadi, tergantung</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau media yang digunakan dalam RPP</li></ul>	
--	--	---	---	--



<p>tugas ini dimasukkan di sini (komputer) semua mulai dari kepala sekolahnya Empat sekolah yang sudah kita kunjungi ini, ada 2 sekolah yang siap perangkatnya, ada 2 kepala sekolah yang belum...itu fakta itu..jadi ada 2 kepala sekolah yang belum membuat perangkat pembelajaran, entah karena...kesempatan atau apa...hehe..ada jadi tidak bisami sembunyi kepala sekolah..ada juga kepala sekolah yang sudah buat...kayak tadi di 1 sukamaju buat itu... Bahkan 3 mata pelajaran tadi yang dia ajar ada semua...bagus ini..jadi bisa jadi contoh kan...jadi kepala sekali tahu diri..tanpa ditegur pak....akhirnya dia bilang nanti berikutnya kita datang...tidak disuruh..begitu...kita menegur orang dengan cara tidak menyampaikan kepada dia...</p>	<p>kepala sekolahnya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Empat sekolah yang sudah kita kunjungi ini, ada 2 sekolah yang siap perangkatnya, ada 2 kepala sekolah yang belum...itu fakta itu..jadi ada 2 kepala sekolah yang belum membuat perangkat pembelajaran, entah karena...kesempatan atau apa...hehe..ada jadi tidak bisami sembunyi kepala sekolah..ada juga kepala sekolah yang sudah buat...kayak tadi di 1 sukamaju buat itu...</li><li>• Bahkan 3 mata pelajaran tadi yang dia ajar ada semua...bagus ini..jadi bisa jadi contoh kan...jadi kepala sekali tahu diri..tanpa ditegur pak....akhirnya dia bilang nanti berikutnya kita datang...tidak disuruh..begitu...kita menegur orang dengan cara tidak menyampaikan kepada dia...Anu te sistem-sistem</li></ul>	<p>mengeluh kalau tidak ada.. kan...biasa kita juga ke sekolah tidak ada toh...jangan mengeluh...muka tidak boleh berubah, makanya bawa air sendiri, jangan juga bawah air karena orang nanti tersinggung...jadi pengawas itu posisinya orang tua...</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Hanya kendala-kendala teknis...Tidak ada ji kendala-kendala yang subtansi...ya...begini apapun kita kerja harus dahulukan itu keikhlasan dan meyakinkan diri bahwa ini adalah tanggungjawab saya, jadi harus kita...apapun pekerjaan yang diberikan Allah kepada kita itu...harus kita dahulukan bahwa ini adalah amanah dan kita harus tanggungjawab, apapun yang kita lakukan ini adalah ibadah dan ini adalah motivasi, nah kalau motivasi sudah tertanam semangat itu tertanam kepada kita tidak</li></ul>	<p>jarang ditanyakan, media yang digunakan belum dipantau, termasuk media teknologi</p> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah memantau baru sampai di langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah belum pernah pertanyakan buku yang digunakan</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <p><b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kalau instrumen penilaian, dipantau oleh pengawas sekolah waktu masih pengawas sekolah Kabupaten sedangkan pengawas yang sekarang belum</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p>	
--	---	---	--	--

<p>Anu te sistem-sistem jaulah sia dipake</p> <p>Karena kalu kita datang...begini pak saya mau periksa..mana perangkat-mana perangkat ta...</p> <p>Jadi kasihan itu yang rajin..yang rajin itu terus ji yang di anu...dilihat...sekarang tidak bisami..sekarang ini 1 hari sebelum kita turun kita telepon kepala sekolah supaya dia siapkan manajerialnya...</p> <p>saya lihat responnya anu itu pak jumair itu..2 kepala sekolah terakhir ini..berterima kasih sekali itu...apalagi di Malangke 1 itu..kan agak susah menggerakkan temannya disana kemudian disisi lain dia mau akreditasikan kalau akreditasi itu yang bisa curi-curi nilai yang bagus yang begini-begini ji, kalau standar pembiayaan, sarana, susah kan barang</p>	<p>jaulah sia dipake</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Karena kalu kita datang...begini pak saya mau periksa..mana perangkat-mana perangkat ta...</li><li>• Jadi kasihan itu yang rajin..yang rajin itu terus ji yang di anu...dilihat...sekarang tidak bisami..sekarang ini 1 hari sebelum kita turun kita telepon kepala sekolah supaya dia siapkan manajerialnya...</li><li>• saya lihat responnya anu itu pak jumair itu..2 kepala sekolah terakhir ini..berterima kasih sekali itu...apalagi di Malangke 1 itu..kan agak susah menggerakkan temannya disana kemudian disisi lain dia mau akreditasikan</li><li>• kalau akreditasi itu yang bisa curi-curi nilai yang bagus yang begini-begini ji, kalau standar pembiayaan, sarana, susah kan barang kelihatan...jadi dia berterima</li></ul>	<p>yang susah, dan tidak ada kendala, tidak ada ji kendala yang berarti...kendala...</p> <p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala...tapi kalau umpunya tidak dilandasi bahwa ini adalah amanah, tanggungjawab kita tidak ikhlas, wah berat...bayangkan pak...biasa kepala sekolah ya...seakan-akan macukka mi lihat ki toh...tapi kan tidak boleh begitu, bayangkanmi juga ini katakanlah saya ini 10 wilayah pembinaan pak.. dan saya sudah target minimal 2 kali 1 minggu saya ke sekolah, mana lagi tugas-tugas dari dinas, katakanlah pemantauan yang tidak terjadwal, eh...jadi kita .. dikali sekolah pak 4 kali...nah 10 wilayah pembinaan...<p>(Wawancara dengan KA, Senin, 20-03-2017)</p><ul style="list-style-type: none"><li>• Yang penting kita ingatkan</li></ul></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• penilaian apa, dalam bentuk apa, bobot soalnya, bentuk soalnya, dilihat aspek penilaian kognitif, afektifnya, psikomotorik, disitu kualitas RPP, tapi kalau sekarang baru sampai langkah-langkah</li><li>• Biasa juga dia minta analisis soal, tapi tidak ada bimbingan, baru sebatas penyampaian mau melihat analisis</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau pemantauan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran, manfaatnya adalah teman-teman guru sebelum mengajar berusaha siapkan perangkat pembelajarannya</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p>	
---	--	--	--	--

<p>kelihatan...jadi dia berterima kasih..wah makasih banyak pak...akhirnya teman-teman pada berbuatan..tetapi ma sakkang-sakkang ki dulu..kalau datang diam-diam saja, makanya itu paka saya dengan pak muhajir komitmen..saya ji pa kacco..jadi minggu pertama itu pak..pokoknya akhir desember dengan awal januari..pak..kaget semua orang..wah bahaya ini pengawas..pasti disitu ada yang pro dan ada yang kontra...pasti lebih banyak kontranya...resiko..biarmi jelek namanya pengawas nanti juga akan dia sadari kepala sekolah...sekalnya masuk...itu pak arianto kemarin sudah mau mika pulang nah masih berterima kasih..ini guru rajin semua mi bikin perangkat... yang penting kita ingatkan bahwa administrasi perencanaan itu bukan untuk</p>	<p>kasih..wah makasih banyak pak...akhirnya teman-teman pada berbuatan..</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>tetapi ma sakkang-sakkang ki dulu..kalau datang diam-diam saja, makanya itu pak saya dengan pak muhajir komitmen..saya ji pa kacco..jadi minggu pertama itu pak..pokoknya akhir desember dengan awal januari..pak..kaget semua orang..wah bahaya ini pengawas..pasti disitu ada yang pro dan ada yang kontra...pasti lebih banyak kontranya resiko..biarmi jelek namanya pengawas nanti juga akan dia sadari kepala sekolah...sekalnya masuk...itu pak arianto kemarin sudah mau mika pulang nah masih berterima kasih..ini guru rajin semua mi bikin perangkat..</li> <li>yang penting kita ingatkan bahwa administrasi perencanaan itu bukan untuk pengawas, konsumsinya</li> </ul>	<p>bahwa administrasi perencanaan itu bukan untuk pengawas, konsumsinya bukan pengawas itu...itu kebutuhan guru, kita jelaskan sama guru ta itu</p> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Paling enak itu kita pak kalau datang disambut, artinya ditunjukkan misalnya ada data kita butuhkan ini...senang sekali kita itu...</li> </ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan MJ dan KA, Selasa, 08-02-2017).</p> <p><b>Peranan pengawas sekolah dalam pemantauan dan pembinaan Perencanaan Pembelajaran</b></p> <p><b>Pemantauan Silabus dan RPP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebelum melakukan anu..eee. pemantauan, langsung memeriksa hasil</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>semacam <i>pressure</i> kepada guru, jadi teman-teman guru yang mulai tepat waktu, masuk mengajar (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>Respon dengan kedatangan pengawas sekolah sebagian merasa biasa saja namun sebagian guru masih ada yang kaget dan terkejut..</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawas sekolah datang memantau biasa tidak terjadwal, tidak ada koordinasi langsung tiba-tiba datang</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawas sekolah pernah memantau perencanaan pembelajaran di sekolah</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Silabus dia pantau, komponen-komponen di</li> </ul>
--	---	---	---

<p>pengawas, konsumsinya bukan pengawas itu...itu kebutuhan guru, kita jelaskan sama guru ta itu, kita sekarang ini masuk di perencanaan, sudah nanti itu sudah perencanaan observasi lapangan, baru bisa dideteksi bahwa ooo, penyakitnya ini, dikasimi bimbingan, sudah bimbingan masih belum anu...pembinaan... kapan supervisi kelasnya? ..maret ya...ya mungkin bulan depan maret april..paling cepat...masih fokus di perencanaan, bagus kalau bertahap pak...maret april kita masuk.</p> <p>respon internal dinas pendidikan provinsi sekarang kelihatannya kadis provinsi bagus misalnya suatu saat ada promosi misalnya to promosi tarolah kepek tentu kan harus juga didengar juga pendapatnya pengawas, ya memang begitu...kesepakatan</p>	<p>bukan pengawas itu...itu kebutuhan guru, kita jelaskan sama guru ta itu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kita sekarang ini masuk di perencanaan, sudah nanti itu sudah perencanaan observasi lapangan, baru bisa dideteksi bahwa ooo, penyakitnya ini, dikasimi bimbingan, sudah bimbingan masih belum anu...pembinaan...</li> <li>• kapan supervisi kelasnya? ..maret ya...ya mungkin bulan depan maret april..paling cepat...masih fokus di perencanaan, bagus kalau bertahap pak...maret april kita masuk.</li> <li>• respon internal dinas pendidikan provinsi sekarang kelihatannya kadis provinsi bagus misalnya suatu saat ada promosi misalnya to promosi tarolah kepek tentu kan harus juga didengar juga pendapatnya pengawas, ya memang begitu...kesepakatan itu, bahkan ada wacana saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ie dia periksa silabus, Komponen-komponen yang ada di silabus dia periksa, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, ia dia periksa (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• Jumlah jam tergantung, tergantung kalau misalnya kalau saya kan biasa dia tanya, kalau guru lain tidak, tapi na tanya? Ia... Anu bervariasi karena ada yang ditanya, ada yang tidak (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• Pengawas menyampaikan bahwa saya akan datang dua minggu akan datang, ada janji sebelumnya (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• jadi teman-teman berusaha siapkan semua perangkatnya, tanpa disuruh dia siapkan</li> </ul>	<p>silabus dia pantau SK, KD, Indikator (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• caranya memantau silabus Dia menanyakan langsung, ada berapa SKnya dalam mata pelajaran, baru dalam satu SK itu ada berapa KD, dalam satu KD ada berapa indikator (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• perhitungan alokasi waktu dia tanyakan, dia lihat mana grafik-grafiknya itu (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• saran dia sampaikan terkait silabus, Sarannya itu sesuaikan dengan jumlah alokasi waktu dengan SK, KD yang ada (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Kalau RPP pengawas sekolah menanyakan dan dia lihat secara langsung</li> </ul>	
---	---	--	---	--

<p>itu, bahkan ada wacana saya dengar paling sk kan nanti kepsek paling UPTD atas persetujuan korwas pengawas....</p> <p>kami ini koordinasi ji dengan UPTD...kami ini bawahan langsung korwas provinsi jadi didaerah itu ada perwakilan ada perwakilannya namanya MKPS (Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah) jadi kami dengan UPTD itu koordinasi ji...bukan bawahannya UPTD, bawahannya UPTD adalah kepala sekolah</p> <p>Ada terus ji air minumnya kalau turun memantau? pasti mi dia itu...tapi itukan tidak masalah bagi kami tidak masalah ji...tergantung reski... Relatif juga kadang-kadang Paling enak itu kita pak kalau datang disambut, artinya ditunjukkan misalnya ada data kita butuhkan ini...senang sekali kita itu...</p>	<p>dengar paling sk kan nanti kepsek paling UPTD atas persetujuan korwas pengawas....</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kami ini koordinasi ji dengan UPTD...kami ini bawahan langsung korwas provinsi</li><li>• jadi didaerah itu ada perwakilan ada perwakilannya namanya MKPS (Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah)</li><li>• jadi kami dengan UPTD itu koordinasi ji...bukan bawahannya UPTD, bawahannya UPTD adalah kepala sekolah</li><li>• pasti mi dia itu...tapi itukan tidak masalah bagi kami tidak masalah ji...tergantung reski... Relatif juga kadang-kadang</li><li>• Paling enak itu kita pak kalau datang disambut, artinya ditunjukkan misalnya ada data kita butuhkan ini...senang sekali kita itu...</li><li>• Masing-masing kabupaten</li></ul>	<p>memang mi, ah itu manfaatnya itu</p> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• dengan jam na lihat di program semester, ah beda ini dengan minggunya dengan materinya, lain materinya, karena semua itu pengetahuan umum itu kenapa baru materi ini, nah seharusnya materi ini yang seharusnya dibahas sekarang ini, sudah dipekan kedua sudah harus masuk di KD ini nah kamu baru di KD ini, berarti bapak tidak masuk mungkin ada pekan, ada minggu efektif bapak tidak masuk, kuat memang disitu dia, karena pemahaman umum semua itu<p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p><p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p><ul style="list-style-type: none"><li>• Pembimbingannya langsung disitu tawwa...langsung ke individunya/person, langsung na arahkan</li></ul></li></ul>	<p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau pengembangan RPP belum dipantau oleh pengawas sekolah</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau metode, langkah, aspek penilaian di RPP, pengawas sekolah belum pantau secara khusus, dia hanya melihat RPP</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan media TIK/media pembelajaran pengawas sekolah tidak tanyakan, dan tidak ada saran</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Secara umum pengawas hanya memantaua keberadaan perangkat pembelajaran</li></ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• komponen-komponen hanya sekedar dia lihat</li></ul>	
--	--	---	---	--

<p>(Wawancara dengan MJ, Jum'at, 17-03-2017. Pukul 14.08. selama 4.21)</p> <p>Masing-masing kabupaten ada korwasnya?  Kalau Tingkat SMK/SMA MKPS ji namanya, korwasnya di Makassar to kalau pengawas tidak sama kalau tingkat SD SMP ada korwasnya dikabupaten. SMA/SMK satu ji korwasnya di provinsi...perpanjang tangannya di kabupaten ketua MKPS...</p> <p>Pengawas mata pelajaran...ya dibawah koordinasi MKPS juga di daerah itu, belum semua mata pelajaran ada...kalau di Luwu Utara itu yang ada 4 mata pelajaran sejarah, BK, PKn, Bahasa Indonesia..itupun yang ada pengawas begitu kalau di daerah tertentu itu kelebihan pengawas, inikan semua dari Palopo ini yang empat itu,</p>	<p>ada korwasnya? Kalau Tingkat SMK/SMA MKPS ji namanya, korwasnya di Makassar to kalau pengawas tidak sama kalau tingkat SD SMP ada korwasnya dikabupaten. SMA/SMK satu ji korwasnya di provinsi...perpanjang tangannya di kabupaten ketua MKPS...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas mata pelajaran...ya dibawah koordinasi MKPS juga di daerah itu, belum semua mata pelajaran ada...kalau di Luwu Utara itu yang ada 4 mata pelajaran sejarah, BK, PKn, Bahasa Indonesia..itupun yang ada pengawas begitu kalau di daerah tertentu itu kelebihan pengawas, inikan semua dari Palopo ini yang empat itu, karena di sana tidak cukupmi dibagi kalau pengawas satuan pendidikan semua jadi dia ada sebagian jadi pengawas mata</li> </ul>	<p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau ada teman-teman yang kurang-kurang dia kasih petunjuk</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• langkah-langkah pembelajarannya? Di KTSP dia lihat</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dia sinkronkan juga jam pada saat mengajar, dia sesuaikan dengan alokasi waktu di program semester, minggu keberapa, berapa jam, tidak semua guru, makanya saya bilang tadi, tergantung anunya, kalau saya na tanya betul saya</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau media yang digunakan dalam RPP Jarang, jarang</li> </ul>	<p>saja</p> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan pembelajaran pernah dipantau di kelas</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian hasil pembelajaran tidak pernah dipantau</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah melakukan bimbingan, dengan cara pengawas sekolah hanya memberikan saran secara umum, hanya berupa saran saja</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan terhadap guru perlu adakan sosialisasi atau workshop untuk guru</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p>	
--	---	--	--	--

<p>karena di sana tidak cukupmi dibagi kalau pengawas satuan pendidikan semua jadi dia ada sebagian jadi pengawas mata pelajaran, disana tidak cukup gurunya 40..menyebar mi ke kabupaten tetangga. (Wawancara dengan MJ, Rabu, 22-03-2017. Pukul 19.12. selama 7.11 Menit )</p> <p>Jumlah pengawas: kalau yang terakhir ada 3 orang itu, 1 orang pengawas khusus memang SMK, itu ciri khas kita di Luwu Utara itu...kemudian 2 orang itu yang pengawas satuan pendidikan SMA.</p> <p>Program pengawas: memang sebelum turun ... jadi kita mengacu pada program tahunan pengawas...jadi disitu memang sudah ada langkah-langkah, ada urutan-urutan, jadi sebelum turun, bahkan kita sudah brifing itu...apa-apa yang mau kita lakukan, bagaimana instrumen, jadi</p>	<p>pelajaran, disana tidak cukup gurunya 40..menyebar mi ke kabupaten tetangga.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Jumlah pengawas: kalau yang terakhir ada 3 orang itu, 1 orang pengawas khusus memang SMK, itu ciri khas kita di Luwu Utara itu...kemudian 2 orang itu yang pengawas satuan pendidikan SMA</li><li>• Program pengawas: memang sebelum turun ... jadi kita mengacu pada program tahunan pengawas...jadi disitu memang sudah ada langkah-langkah, ada urutan-urutan</li><li>• jadi sebelum turun, bahkan kita sudah brifing itu...apa-apa yang mau kita lakukan, bagaimana instrumen, jadi kita siapkan memang, kita diskusi, jadi semuanya...e.e disiapkan bersama...melalui ketua MKPS...</li><li>• Jadi sebelum turun MKPS dengan pengawasnya melakukan rapat atau</li></ul>	<p>ditanyakan, materi ini...cocok dipakai media ini? Tidak, media teknologi? Tidak (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dia sampai di langkah-langkah ji itu langkah-langkah pembelajaran (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li><li>• Kalau baru-baru ini langkah-langkah pembelajaran ji...seperti pak IN, langkah-langkah pembelajarannya, jamnya na lihat (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li><li>• Pengawas biasa masuk kelas? Baru tadi ini (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li><li>• pernah dia pertanyakan buku apa kita pakai? Tidak (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• kepada pengawas perlu ada pendalaman kepada kurikulum (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Pengawas sekolah sangat membantu, ada efek pembantuannya, yang tadinya teman-teman guru hanya santai-santai saja akhirnya perangkat pembelajarannya lengkap semua, termotivasi, malu kalau didatangi baru tidak lengkap perangkatnya (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li></ul> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon secara umum teman-teman guru teman-teman termotivasi untuk menyelesaikan perangkatnya semua, dan memang malu kalau tidak anu, kalau ditemukan tidak sesuai harapan pengawas (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li></ul>	
--	--	---	--	--

<p>kita siapkan memang, kita diskusi, jadi semuanya...e.e disiapkan bersama...melalui ketua MKPS...</p> <p>Jadi sebelum turun MKPS dengan pengawasnya melakukan rapat atau semacam rapat..ya...kemudian menyusun instrumen pemantauan, menyusun instrumen baik akademik maupun manajerial..ya..biasanya instrumennya sudah ada jadi tinggal kita lihat..revisi sesuai kebutuhan.</p> <p>Pembagian tugas SMK/SMA...ya jadi yang mengskkan itukan kepala dinas provinsi...jadi..tapi usulannya dari MKPS, tentu usulan itu berdasarkan...ya..kualifikasi akademiknya, latar belakang pendidikannya pengawas...jadi kita lihat kalau SMK, tentu teman yang pernah jadi kepala sekolah</p>	<p>semacam rapat..ya...kemudian menyusun instrumen pemantauan, menyusun instrumen baik akademik maupun manajerial..ya..biasanya instrumennya sudah ada jadi tinggal kita lihat..revisi sesuai kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian tugas SMK/SMA...ya jadi yang mengskkan itukan kepala dinas provinsi...jadi..tapi usulannya dari MKPS, tentu usulan itu berdasarkan...ya..kualifikasi akademiknya, latar belakang pendidikannya pengawas...jadi kita lihat kalau SMK, tentu teman yang pernah jadi kepala sekolah SMK misalnya...seperti yang sekarang itu pak kamal itu pengawas SMK memang pernah sebagai kepala sekolah SMK jadi sedikit tidaknya lebih pas, lebih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• makanya sampai langkah-langkah ji karena sampai disitu ji na paham to, (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> </ul> <p>Pembinaan/Pembimbingan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• bimbing penggunaan media? Tidak (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> </ul> <p>Penilaian Hasil Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• instrumen penilaiannya, kalau instrumen penilaian itu...masih Pak MA..waktu itu, kalau yang sekarang tidak (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• justru waktu Pak MA, justru penilaian yang na periksa itu dia....kan pengawas sekolah itu juga tawwa... (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara umum pengawas memiliki kiat-kiat dalam melaksanakan pemantauan misalnya memberitahukan sebelumnya, menyampaikan kepada guru, lengkapi apa yang ada, jangan merasa khawatir, merasa tertekan, karena ini bagian dari kunjungan (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Kendala pengawas dalam pemantauan terkadang, gurunya tidak ada (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Respon teman-teman guru sangat bagus ketika pengawas sekolah melakukan pemantauan (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Kehadiran pengawas di sekolah cukup bagus karena memang positif sekali</li> </ul>	
--	--	--	--	--



<p>SMK misalnya...seperti yang sekarang itu pak kamal itu pengawas SMK memang pernah sebagai kepala sekolah SMK jadi sedikit tidaknya lebih pas, lebih cocok, kalau ditugaskan sebagai pengawas SMK.. Ke depan perencanaan pengawas dalam hal melaksanakan tugas/fungsi di sekolah...ya..jadi pak jumair itu ke depan jadi setelah perencanaan pelaksanaan ini sudah berjalan dan sementara ini, sementara berjalan adalah penilaian... karena masa-masa ujian..ke depan itu kita fokus ke pembinaan...jadi kita melihat hasil dari supervisi, baik perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian ini, aspek-aspek yang perlu kita benahi kita tingkatkan..kita bina...itu rencananya kita mau lakukan..mungkin menjelang ini sebelum tahun ajaran baru. Kita kumpul-kumpul dengan</p>	<p>cocok, kalau ditugaskan sebagai pengawas SMK..</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ke depan perencanaan pengawas dalam hal melaksanakan tugas/fungsi di sekolah...ya..jadi pak jumair itu ke depan jadi setelah perencanaan pelaksanaan ini sudah berjalan dan sementara ini, sementara berjalan adalah penilaian... karena masa-masa ujian..ke depan itu kita fokus ke pembinaan...jadi kita melihat hasil dari supervisi, baik perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian ini, aspek-aspek yang perlu kita benahi kita tingkatkan..kita bina...itu rencananya kita mau lakukan..mungkin menjelang ini sebelum tahun ajaran baru. Kita kumpul-kumpul dengan guru-guru dalam bentuk workshop atau dan lain-lain</li><li>• Hasil Instrumen pemantauan..apakah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau di penilaian hasil pembelajaran? Penilaian hasil? Misalnya jenis-jenis, tata cara penilaian? Ah tidak-tidak (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li><li>• kecuali pak MA itu hari dia lihat instrumen penilaian itu hari (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li><li>• Kisi-kisi dia tidak pernah tanyakan (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li><li>• tidak sama pak MA dulu, langsung memang tong na lihat itu anu, karena na tau, langsung instrumen penilaian, itu intinya kalau orang betul paham tentang perangkat to...kan tersistem disitu anunya (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li><li>• kalau penilaian, penilaian apa</li></ul>	<p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Teman-teman yang tadinya hanya menyiapkan apa adanya perangkat akhirnya dia bisa lengkapi, memang ada, tetapi karena dengan adanya pengawas sekolah dia lengkapi biar yang belum lengkap dia lengkapi juga (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).<p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p><ul style="list-style-type: none"><li>• pengawas sekolah belum pernah memantau secara langsung silabus saya (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</li><li>• Kalau penyampaian sudah pernah ada, tapi kalau untuk pengawasnya untuk pemeriksaan belum pernah (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</li><li>• Sudah pernah mengumpulkan perangkat di kurikulum semua guru-guru</li></ul></li></ul>	
--	--	--	---	--

<p>guru-guru dalam bentuk workshop atau dan lain-lain Hasil Instrumen pemantauan..apakah didiskusikan di tingkat MKPS...tetap kita diskusikan...memang dalam seminggu itu...ada hari-hari tertentu kita kumpul itu, biasanya hari Jum'at..di hari Jum'at itu dalam seminggu kita kumpul..ya kalau sekarang ini ya..itu di kantor UPTD, kita diskusi, melihat-lihat kembali hasil supervisi kita</p> <p>Respon sekolah ketika pengawas: ya saya lihat itu memang beragam itu responnya itu pak jumair..dan memang masih ada yang..ya kurang menerima baik atas kedatangan pengawas..sebagian, tapi ya...tentu kita berharap sedikit demi sedikit itu..kita bisa kurangi...kita tunjukkan bahwa pengawas..ya...itu memang bagian untuk</p>	<p>didiskusikan di tingkat MKPS...tetap kita diskusikan...memang dalam seminggu itu...ada hari-hari tertentu kita kumpul itu, biasanya hari Jum'at..di hari Jum'at itu dalam seminggu kita kumpul..ya kalau sekarang ini ya..itu di kantor UPTD, kita diskusi, melihat-lihat kembali hasil supervisi kita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon sekolah ketika pengawas: ya saya lihat itu memang beragam itu responnya itu pak jumair..dan memang masih ada yang..ya kurang menerima baik atas kedatangan pengawas..sebagian, tapi ya...tentu kita berharap sedikit demi sedikit itu..kita bisa kurangi...kita tunjukkan bahwa pengawas..ya...itu memang bagian untuk membantu..membantu guru, membantu kepala sekolah, membantu sekolah untuk</li> </ul>	<p>dalam bentuk apa baru bobot soalnya, bentuk soalnya, dilihat aspek penilaian kognitif, afektifnya kah.. psikomotorik, disitu mi bobot RPPnya, tapi kalau sekarang sampai langkah-langkah ji (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau mau dilihat bobot RPP itu memang di instrumen penilaian, ujung-ujungnya instrumen penilaian berdasarkan RPP disitu (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• pak MA memang langsung melihat instrumen penilaian, yang lainnya sampai langkah-langkah saja, mungkin sampai disitu ji pemahamannya barangkali (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• Biasa juga dia minta analisis soal, tapi tidak ada bimbingan,</li> </ul>	<p>(Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah belum melakukan pembinaan tetapi perencanaannya setelah semester (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</li> </ul> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Degdekan, ada rasa takut, gelisah ya perasaan itu yang dialami kalau pengawas sekolah mau datang memantau di sekolah (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</li> <li>• pengawas sekolah tidak menakutkan, hanya saja terbawa suasana, jadi timbul rasa takut, degdekan, dan gelisah (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</li> <li>• Kendala yang dialami pengawas sekolah mungkin guru lupa bawa perangkat, tidak ada</li> </ul>	
--	--	--	--	--

<p>membantu..membantu guru, membantu kepala sekolah, membantu sekolah untuk pendidikan..jadi...hal-hal yang seperti dulu itu seolah-olah masih ada itu, masih ada sebagian yang takut..ya..merasa...dan kalau ya itu jadi kendala itu, karena kadang-kadang datang..orang tersebut itu...tidak ada di tempat...walaupun sehari sebelumnya</p> <p>diberitahu,...sudah disampaikan kepala sekolah bahwa ada supervisi..kunjungan kelas misalnya...ya itu juga kendala sebenarnya...kendala lain itu ya..ada beberapa juga...termasuk dukungan...dukungan ini...dukungan fasilitas barangkali yang kita butuh Pengawas turun memantau punya program.</p> <p>(Wawancara dengan YL, Sabtu, 04-02-2017. Pukul 17.41. selama 7.57 Menit )</p>	<p>pendidikan..jadi...hal-hal yang seperti dulu itu seolah-olah masih ada itu, masih ada sebagian yang takut..ya..merasa...dan kalau ya itu jadi kendala itu, karena kadang-kadang datang..orang tersebut itu...tidak ada di tempat...walaupun sehari sebelumnya</p> <p>diberitahu,...sudah disampaikan kepala sekolah bahwa ada supervisi..kunjungan kelas misalnya...ya itu juga kendala sebenarnya...kendala lain itu</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• ya..ada beberapa juga...termasuk dukungan...dukungan ini...dukungan fasilitas barangkali yang kita butuh</li><li>• Yang jelas pernah ji pengawas ke sekolah to: ie ...pernah ji</li><li>• Apa yang dia pantau biasanya: kalau yang pertama itu hari kan yang</li></ul>	<p>saya periksa nanti analisis soal...itu hari waktu belum ada SK</p> <p>Ada penyampainnya mau lihat analisis</p> <p>(Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau perannya itu, e..manfaatnya itu teman-teman anu tawwa sebelum mengajar berusaha siapkan perangkat sebelum datang pengawas (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li><li>• semacam <i>pressure</i> juga to, teman-teman yang kurang hadir, mulai juga anu tepat waktu, masuk mengajar tawwa (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li><li>• Respon dengan kedatangan pengawas sekolah We..langsung anu...apa”...</li></ul>	<p>informasi bahwa mau datang karena pengawas sekolah biasa datang tiba-tiba</p> <p>(Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peranan pengawas di sekolah sebenarnya bagus juga kalau datang dia mengajarkan apa yang kurang dalam pembuatan perangkat, pembuatan silabus, cara mengajar, sebenarnya bagus juga kalau datang memantau (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).<p>Pengawas penting juga ada di sekolah karena siapa lagi mau membimbing kita membuat perangkat kalau bukan pengawas sekolah (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</p><p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p><ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah belum pernah memantau perangkat pembelajaran saya secara langsung</li></ul></li></ul>	
--	---	--	--	--

<p>Yang jelas pernah ji pengawas ke sekolah to: ie ...pernah ji</p> <p>Apa yang dia pantau biasanya: kalau yang pertama itu hari kan yang semester pak jadi kelengkapan administrasi kelengkapan semester nya seperti kisi-kisinya, baru yang kedua kalinya pak IN sama kita datang ke situ untuk memantau yang itu perangkat pembelajaran</p> <p>Diperiksa silbusnya: ie...dia lihat standar kompetensinya, komponen-komponen apa yang dia lihat di silabus secara umum: silabus yang itu hari kan cuman kd, sknya yang melahirkan yang itu semuanya, baru yang di itu hari, kalender pendidikannya juga yang pekan efektif.</p> <p>RPP dia lihat juga: ie dia lihat Kalau pada saat melakukan pemantauan dia kumpulkan guru: ie itu hari</p>	<p>semester pak jadi kelengkapan administrasi kelengkapan semester nya seperti kisi-kisinya, baru yang kedua kalinya pak IN sama kita datang ke situ untuk memantau yang itu perangkat pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperiksa silbusnya: ie...dia lihat standar kompetensinya, komponen-komponen apa yang dia lihat di silabus secara umum: silabus yang itu hari kan cuman kd, sknya yang melahirkan yang itu semuanya, baru yang di itu hari, kalender pendidikannya juga yang pekan efektif.</li> <li>• RPP dia lihat juga: ie dia lihat Kalau pada saat melakukan pemantauan dia kumpulkan guru: ie itu hari</li> <li>• Bagaimana melakukan pembinaan/bimbingan di perencanaan, seperti apa itu: e..itu harikan yang... RPP saya kebetulan jamnya ada</li> </ul>	<p>kalau saya pribadi tidak tapi kalau teman-teman, terkejut, secara umum, e...anu memang kaget, kalau saya tidak ji...bahkan saya datangi saya.. (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• secara umum teman-teman anu apa...karena memang tidak seperti, seandainya.ee...konsisten dia perlakukannya misalnya datang terus...anu to begitu...sekali datang...datang...tidak lama datang lagi (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• tidak terjadwal begitu...tidak ada koordinasi langsung tiba-tiba datang (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• wah ada lagi, tidak ada koordinasi...masalah anu..dia mau kapan datang...sekali</li> </ul>	<p>(Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernah mengumpulkan perangkat di kurikulum (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li> <li>• pengawas sekolah mau datang kurikulum menyampaikan kumpul perangkat (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li> <li>• Kalau pengawas sekolah datang biasanya bertim (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li> </ul> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah diajarkan tentang penilaian tidak secara rinci, tetapi dia berikan gambaran tentang penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li> <li>• Caranya ada beberapa guru kemudian guru yang sudah di supervisi jadi sampel kemudian kita</li> </ul>	
--	---	--	--	--

<p>Bagaimana melakukan pembinaan/bimbingan di perencanaan, seperti apa itu: e..itu harikan yang... RPP saya kebetulan jamnya ada yang kurang jadi itu hari dihitung, ini..dan..ini...jadi kekurangnnya untuk ulangan hariannya di taroh di situ Artinya dia langsung melakukan pembinaan: ie Dia jelaskan tentang bagaimana dalam mengembangkan RPP: itu hari kan yang dari sknya, baru kdnya...kdnya ke indikatornya baru tujuannya begitu, termasuk waktunya Pelaksanaan pembelajaran sudah pernah dia pantau: belum pak, itu hari katanya mau kembali lagi...setelah...saya..sudah itu hari yang di bagian Prota, Prosemnya suru perbaiki ada yang suru perbaiki ada yang kurang, baru nanti akan kembali lagi.. Sebelum ke sekolah ada</p>	<p>yang kurang jadi itu hari dihitung, ini..dan..ini...jadi kekurangnnya untuk ulangan hariannya di taroh di situ artinya dia langsung melakukan pembinaan: ie</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dia jelaskan tentang bagaimana dalam mengembangkan RPP: itu hari kan yang dari sknya, baru kdnya...kdnya ke indikatornya baru tujuannya begitu, termasuk waktunya</li> <li>• Pelaksanaan pembelajaran sudah pernah dia pantau: belum pak, itu hari katanya mau kembali lagi...setelah...saya..sudah itu hari yang di bagian Prota, Prosemnya suru perbaiki ada yang suru perbaiki ada yang kurang, baru nanti akan kembali lagi..</li> <li>• Sebelum ke sekolah ada penyampaian bahwa mau datang:...ie...lisan pak kepala sekolah langsung ditelepon..</li> <li>• Kiat-kiat pengawas: dalam</li> </ul>	<p>datang.. (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ee...anu semacam mempresure teman-teman...harus siap...kapan tidak eh..SKP... (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> <li>• Dia tidak terlalu paham K-13, kephahaman dia tentang perangkat K-13, terbatas, paling yang dia tanyakan itu...yang dia pahami, makanya tidak secara keseluruhan, (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</li> </ul> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah pernah memantau perencaan pembelajaran di sekolah (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Silabus dia pantau, Komponen-komponen di silabus dia pantau SK, KD, Indikator</li> </ul>	<p>dikumpulkan secara bersama-sama (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang menjadi fokus penjelasan pengawas sekolah pada saat pembimbingan persoalan penilaian, kemudian bagaimana mengatur siswa didalam kelas supaya lebih tertarik pada pelajaran, strategi mengajar di kelas...</li> </ul> <p>(Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon ketika pengawas mau datang kadang-kadang ada perasaan was-was tetapi mau tidak mau harus siap (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li> <li>• kendala yang dihadapi pengawas sekolah, kalau menurut yang saya lihat pada umumnya guru</li> </ul>	
--	--	---	--	--

<p>penyampaian bahwa mau datang:...ie...lisan pak kepala sekolah langsung ditelepon.. Kiat-kiat pengawas: dalam yang itu untuk perangkatnya...baru itu harikan suru revisi visi/misinya</p> <p>Respon ibu ketika pengawas datang: haha...pasti ada kagetnya..karena pasti ada..e..bagaiman ini sudah betul apa tidak cara penyusunan silabus, RPP, prota, prosem, penilainnya juga...</p> <p>Responnya diterima secara baik walaupun ada perasaan apa yang mau dia periksa Pengawas menyampaikan...oh ternyata smk celebes di sini... kemudian dia kumpul guru Kira menurut ibu kendala yang pengawas alami, yang ibu lihat: tidak ada kayaknya, mengalir saja, kita ikuti kalau ada sesuatu yang kurang dari pembinaannya dia, dibina kita</p>	<p>yang itu untuk perangkatnya...baru itu harikan suru revisi visi/misinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon ibu ketika pengawas datang: haha...pasti ada kagetnya..karena pasti ada..e..bagaiman ini sudah betul apa tidak cara penyusunan silabus, RPP, prota, prosem, penilainnya juga...</li> <li>• Responnya diterima secara baik walaupun ada perasaan apa yang mau dia periksa</li> <li>• Pengawas menyampaikan...oh ternyata smk celebes di sini... kemudian dia kumpul guru</li> <li>• Menurut ibu kendala yang pengawas alami, yang ibu lihat: tidak ada kayaknya, mengalir saja, kita ikuti kalau ada sesuatu yang kurang dari pembinaannya dia, dibina kita bagaimana cara membuat perangkat semuanya</li> <li>• Respon kepala sekolah:</li> </ul>	<p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• caranya memantau silabus Dia menanyakan langsung, ada berapa SKnya dalam mata pelajaran, baru dalam satu SK itu ada berapa KD, dalam satu KD ada berapa indikator (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• perhitungan alokasi waktu dia tanyakan, dia lihat mana grafik-grafiknya itu (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• saran dia sampaikan terkait silabus, Sarannya itu sesuaikan dengan e anu jumlah alokasi waktu dengan SK, KD yang ada (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Kalau RPP pernah juga dia lihat langsung, dia cari (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> </ul>	<p>jarang datang, hanya sebagian (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kalau persoalan pengawas kurang paham saya tidak kasi penjelasan itu pak karena tidak pernah secara langsung (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li> <li>• Kalau yang saya lihat seperti itu belum ada guru ada memang pengawas, ada juga pengawas biasa-biasa saja (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017). Perencanaan Pembelajaran</li> <li>• Sudah pernah dipantau dan pengawas sekolah sudah sering melihat silabus (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> <li>• pengawas sekolah melihat silabus dengan lihat kebutuhan dari program guru itu terhadap</li> </ul>	
---	--	--	--	--

<p>bagaimana cara membuat perangkat semuanya Respon kepala sekolah: Alhamdulillah kepala sekolah Welcome sama pengawasnya... Pemantauan perencanaan pembelajaran kalau ada yang kurang, pengawas langsung lakukan pembimbingan (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017).</p> <p>Apakah pengawas sekolah memantau perencanaan pembelajaran dalam hal ini silabus dan RPP, ketika datang di sekolah? Sebelum melakukan anu...eee. pemantauan, langsung memeriksa hasil Apakah dia pantau atau dia periksa itu perangkat pembelajaran, ie dia periksa Silabus dia periksa? Ia dia periksa Komponen-komponen yang ada di silabus? Ia dia periksa, seperti standar kompetensi,</p>	<p>Alhamdulillah kepala sekolah Welcome sama pengawasnya...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan perencanaan pembelajaran kalau ada yang kurang, pengawas langsung lakukan pembimbingan (Wawancara dengan AN, Kamis, 02-02-2017). Apakah pengawas sekolah memantau perencanaan pembelajaran dalam hal ini silabus dan RPP</li> <li>• Ketika datang di sekolah? Sebelum melakukan anu...eee. pemantauan, langsung memeriksa hasil</li> <li>• ie dia periksa silabus</li> <li>• Komponen-komponen yang ada di silabus dia periksa, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, ia dia periksa</li> <li>• Jumlah jam dia periksa</li> <li>• Jumlah jam tergantung, tergantung kalau misalnya kalau saya kan biasa dia tanya, kalau guru lain tidak, tapi na tanya? Ia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau pengembangan RPP Tidak... (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Kalau metode, langkah, aspek penilaian di RPP, tidak...dia hanya melihat RPP (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Penggunaan media TIK/media pembelajaran Dia tidak tanyakan, Tidak ada saran terkait di RPP (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Secara umum pengawas hanya memantau keberadaan perangkat (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• komponen-komponen hanya sekedar dia lihat saja (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> </ul> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	<p>pelaksanaan di kelas apakah memenuhi kebutuhan siswa (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• komponen-komponen di silabus pengawas sekolah lihat misalnya SK, KD, indikator, alokasi waktu. Alokasi waktu tentunya disesuaikan dengan kebutuhan jam yang ada dengan kondisi sekolah (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> <li>• RPP pegawai sekolah lihat juga (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> <li>• Pengawas datang kadang mendadak, kadang ada konfirmasi, ada perjanjian supaya semua guru berkumpul (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> </ul> <p><b>Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kadang memantau ke</li> </ul>	
---	--	--	---	--

<p>komptensi dasar, ia dia periksa  Jumlah jam? Ia dia periksa  Kalau jumlah jam tergantung, tergantung kalau misalnya kalau saya kan biasa dia tanya, kalau guru lain tidak, tapi na tanya? Ia  Anu bervariasi karena ada yang ditanya, ada yang tidak  Kalau ada yang tidak ditahu, bagaimana teknis pembimbingannya, apakah dia kumpul guru atau langsung? Langsung disitu tawwa...langsung ke individunya/person, langsung na arahkan  Dia periksa RPP dalam hal langkah-langkah pembelajaran, apalagi K-13? Kalau K-13 belum anu pi, dia tidak berani masuk di K-13 di KTSP ji...  Dia lihat juga langkah-langkah pembelajarannya? Di KTSP? Ia di lihat, baru dia sinkronkan juga jam pada saat mengajar, dia sesuaikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anu bervariasi karena ada yang ditanya, ada yang tidak</li> <li>• Pembimbingannya langsung disitu tawwa...langsung ke individunya/person, langsung na arahkan</li> <li>• Kalau K-13 belum anu pi</li> <li>• Dia tidak berani masuk di K-13 di KTSP ji</li> <li>• langkah-langkah pembelajarannya? Di KTSP dia lihat</li> <li>• Dia sinkronkan juga jam pada saat mengajar, dia sesuaikan dengan alokasi waktu di program semester, minggu seberapa, berapa jam, tidak semua guru, makanya saya bilang tadi, tergantung anunya, kalau saya na tanya betul saya</li> <li>• instrumen penilaiannya, kalau instrumen penilaian itu...masih Pak MA..waktu itu, kalau yang sekarang tidak</li> <li>• justru waktu Pak MA, justru penilaian yang na periksa itu dia....kan pengawas sekolah</li> </ul>	<p>pernah dipantau di kelas (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian hasil pembelajaran tidak pernah dipantau (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> </ul> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah melakukan bimbingan, Ie...dia hanya memberikan saran secara umum, hanya berupa saran saja (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Pembinaan terhadap guru perlu adakan sosialisasi atau workshop untuk guru (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• kepada pengawas perlu ada pendalaman kepada kurikulum (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Dengan adanya pengawas sekolah apakah ada dampaknya</li> <li>• Sangat membantu tawwa, ada efek pembantuannya, yang</li> </ul>	<p>dalam kelas langsung sesuai jadwal yang telah ditentukan (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah memantau di dalam kelas juga melihat alokasi, pembagian waktu Diarahkan supaya porsinya dibuat setepat mungkin antara apersepsi, isi dan penutup/kesimpulan jangan sampai terlalu banyak apersepsi. (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> <li>• Buku teks kadang kalau produktif itu kami disarankan untuk menggunakan standar dari pabrik dan jobseet atau modul teknis (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> <li>• pengawas sekolah mencatat semua langkah-langkah yang dilakukan</li> </ul>	
--	--	--	---	--



<p>dengan alokasi waktu di program semester, minggu beberapa, berapa jam, tidak semua pengawas, makanya saya bilang tadi, tergantung anunya, kalau saya na tanya betul saya</p> <p>Termasuk instrumen penilaiannya? Ie instrumen penilaiannya, kalau instrumen penilaian itu...masih Pak MA..waktu itu, kalau yang sekarang tidak...justru waktu Pak MA, justru penilaian yang na periksa itu dia....kan pengawas sekolah itu juga tawwa...</p> <p>Kalau media yang digunakan dalam RPP? Jarang, jarang ditanyakan, materi ini...cocok dipakai media ini? Tidak, media teknologi? Tidak</p> <p>Atau dia bimbing penggunaan media? Tidak</p> <p>Kalau di penilaian hasil pembelajaran? Penilaian hasil? Misalnya jenis-jenis, tata cara penilaian? Ah tidak-tidak</p>	<p>itu juga tawwa...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau media yang digunakan dalam RPP Jarang, jarang ditanyakan, materi ini...cocok dipakai media ini? Tidak, media teknologi? Tidak</li> <li>• bimbing penggunaan media? Tidak</li> <li>• Kalau di penilaian hasil pembelajaran? Penilaian hasil? Misalnya jenis-jenis, tata cara penilaian? Ah tidak-tidak</li> <li>• Dia sampai di langkah-langkah ji itu langkah-langkah pembelajaran</li> <li>• kecuali pak MA itu hari dia lihat instrumen penilaian itu hari</li> <li>• Kalau baru-baru ini langkah-langkah pembelajaran ji...seperti pak IN, langkah-langkah pembelajarannya, jamnya na lihat</li> <li>• Kisi-kisi dia tidak pernah tanyakan</li> <li>• Pantau ke kelas setelah memeriksa silabus RPP?</li> </ul>	<p>tadinya teman-teman hanya santai-santai saja akhirnya lengkap tawwa semua, termotivasi memang, malu kalau didatangi baru tidak yang dicari...jadi dilengkapi semua biasa sampai sore kerja selesaikan perangkatnya tawwa</p> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah melakukan bimbingan, Ie...dia hanya memberikan saran secara umum, hanya berupa saran saja</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon secara umum teman-teman guru teman-teman termotivasi untuk menyelesaikan perangkatnya semua, dan memang malu kalau tidak anu, kalau ditemukan tidak sesuai harapan pengawas</li> </ul> <p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p>	<p>oleh guru, diambil kesimpulan kemudian diarahkan</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber belajar itu kami guru diarahkan untuk bisa memodifikasi alat, ketika memang keterbatasan bantuan apapun dana dari pemerintah</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkait strategi, metode yang pengawas sekolah juga pantau dan kami diberikan satu arahan, tetapi kembali kepada kondisi kelasnya kapan kita harus demonstrasi kapan kami harus praktik atau teori dan teknis-teknis yang lain</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengawas sekolah melakukan pemantauan terhadap pendekatan ataupun cara penilaian</li> </ul>	
--	--	---	---	--

<p>Dia sampai di langkah-langkah ji itu langkah-langkah pembelajaran? Ia sampai disituji, baru dia lihat terakhirnya to..kecuali pak MA itu hari dia lihat instrumen penilaian itu hari Kalau baru-baru ini langkah-langkah pembelajaran ji...seperti pak IN, langkah-langkah pembelajarannya, jamnya na lihat Kisi-kisi dia tidak pernah tanyakan Pantau ke kelas setelah memeriksa silabus RPP? Kalau saya tidak Pengawas biasa masuk kelas? Baru tadi ini Jenis buku, pernah dia pertanyakan buku apa kita pakai? Tidak Secara umum apakah ada manfaat dari segi peningkatan mutu pembelajaran di SMK? Kalau perannya itu, e..manfaatnya itu teman-teman anu tawwa sebelum mengajar berusaha siapkan</p>	<p>Kalau saya tidak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas biasa masuk kelas? Baru tadi ini</li> <li>• pernah dia pertanyakan buku apa kita pakai? Tidak</li> <li>• Kalau perannya itu, e..manfaatnya itu teman-teman anu tawwa sebelum mengajar berusaha siapkan perangkat sebelum datang pengawas</li> <li>• Pengawas menyampaikan bahwa saya akan datang dua minggu akan datang, ada janji sebelumnya</li> <li>• jadi teman-teman berusaha siapkan semua perangkatnyan, tanpa disuruh dia siapkan memang mi, ah itu manfaatnya itu</li> <li>• Kalau ada teman-teman yang kurang-kurang dia kasih petunjuk</li> <li>• semacam presure juga to, teman-teman yang kurang hadir, mulai juga anu tepat waktu, masuk mengajar tawwa</li> <li>• Apakah di kasih masukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara umum apakah bapak lihat pengawas punya kiat-kiat dalam melaksanakan pemantauan ie ada memang dia memberitahukan sebelumnya, kiat-kiatnya itu siap-siap q saja, lengkapi apa yang ada, jangan merasa khawatir, merasa di anu, karena ini bagian dari kunjungan ji katanya (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Kendala pengawas dalam pemantauan eee..kadang memang beliau datang, gurunya e..siswanya tidak ada kosong kelas, dia sudah tunggu disitu (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Apakah ketika pengawas melakukan pemantauan ada guru yang tidak menampakkan dirinya Tidak ji, bagus ji responnnnya teman-teman (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• Kehadiran pengawas di</li> </ul>	<p>hasil pembelajaran Jadi kalau penilaian itu kami ada dua proses pertama penilaian individu ketika teori memberikan tes tertulis atau lisan kemudian yang kedua tes praktik psikomotorik, jadi kami pada saat praktik itu mengamati siswa, disitu kami sangat terbatas karena gurunya satu, jadi kadang tidak semua siswa diamati, tetapi yang kami lakukan selama ini. Sudah lumayan diakui tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang selalu diarahkan oleh pengawas sekolah (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas biasa melihat nilai kami harus ditunjukkan supaya bisa diolah data, karena harus dalam bentuk angka-angka yang jelas (Wawancara dengan SKN,</li> </ul>	
---	---	--	--	--

<p>perangkat sebelum datang pengawas</p> <p>Pengawas menyampaikan bahwa saya akan datang dua minggu akan datang, ada janji sebelumnya: jadi teman-teman berusaha siapkan semua perangkatnya, tanpa disuruh dia siapkan memang mi, ah itu manfaatnya itu Kalau ada teman-teman yang kurang-kurang dia kasih petunjuk? Ia, dan semacam pressure juga to, teman-teman yang kurang hadir, mulai juga anu tepat waktu, masuk mengajar tawwa, Apakah di kasih masukan atau pencerahan, saran atau penyampaian, bahwa perencanaan itu penting? E...kepala sekola ji...kepala sekolah ji yang menyampaikan itu...</p> <p>Respon bapak dengan kedatangan pengawas sekolah?</p> <p>We...langsung...anu...apa”... kalau saya pribadi tidak tapi</p>	<p>atau pencerahan, saran atau penyampaian, bahwa perencanaan itu penting? E...kepala sekola ji...kepala sekolah ji yang menyampaikan itu...</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon dengan kedatangan pengawas sekolah We...langsung anu...apa”... kalau saya pribadi tidak tapi kalau teman-teman, terkejut, secara umum, e...anu memang kaget, kalau saya tidak ji...bahkan saya datangi saya..</li><li>• secara umum teman-teman anu apa...karena memang tidak seperti, seandainya.ee...konsisten dia perlakukannya misalnya datang terus...anu to begitu...sekali datang...datang...tidak lama datang lagi,</li><li>• tidak terjadwal begitu...</li><li>• tidak ada koordinasi langsung tiba-tiba datang,</li><li>• wah ada lagi, tidak ada koordinasi...masalah anu..dia</li></ul>	<p>sekolah menurut bapa? saya kira cukup bagus karena anu memang positif sekali (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Teman-teman yang tadinya hanya anu yang ee, hanya menyiapkan apa adanya perangkat akhirnya dia bisa lengkapi, memang ada, tetapi karena dengan adanya pengawas sekolah dia lengkapi biar yang belum lengkap dia lengkapi juga (Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).<p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p><ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas pernah memantau memantau silabus ibu? Belum pernah secara langsung (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</li><li>• Kalau penyampaian sudah pernah ada, tapi kalau untuk pengawasnya untuk pemeriksaan belum pernah (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</li></ul></li></ul>	<p>Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah melihat kisi-kisi karena kisi-kisi itu sangat melekat, karena seorang guru ketika membuat soal, tentunya harus ada kisi-kisinya terlebih dahulu, pengawas minta, tapi kadang juga terus terang kami guru beberapa orang itu membuat soal dulu baru kisi-kisi, itu yang terjadi (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• kami ditanya, ada kartu soal, ada kunci jawaban, bobotnya (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• analisis atau pengolahan hasil penilaian, kami selama ini khususnya saya, karena ada data yang pernah diberikan pengawas sebelumnya, kami tunjukkan dan itu dianggap cukup, jadi tinggal bagaimana</li></ul>	
--	---	---	---	--

<p>kalau teman-teman, terkejut, secara umum, e...anu memang kaget, kalau saya tidak ji...bahkan saya datangi saya...secara umum teman-teman anu apa...karena memang tidak seperti, seandainya.ee...konsisten dia perlakukannya...misalnya datang terus...anu to begitu...sekali datang...datang...tidak lama datang lagi, tidak terjadwal begitu...tidak ada koordinasi...langsung tiba-tiba datang, wah ada lagi, tidak ada koordinasi...masalah anu..dia mau kapan datang...sekali datang..ee...anu semacam mempressure teman-teman...harus siap...kapan tidak eh..SKP...</p> <p>Apakah ada kesulitan pengawas sekolah dalam pemantauan? Dia tidak terlalu paham K-13, kepaahaman dia tentang perangkat K-13, terbatas, paling yang dia</p>	<p>mau kapan datang...sekali datang..</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• ee...anu semacam mempressure teman-teman...harus siap...kapan tidak eh..SKP...</li><li>• Dia tidak terlalu paham K-13, kepaahaman dia tentang perangkat K-13, terbatas,</li><li>• paling yang dia tanyakan itu...yang dia pahami, makanya tidak secara keseluruhan,</li><li>• makanya sampai langkah-langkah ji karena sampai disitu ji na paham to,</li><li>• tidak sama pak MA dulu, langsung memang tong na lihat itu anu, karena na tau, langsung instrumen penilaian, itu intinya kalau orang betul paham tentang perangkat to...kan tersistem disitu anunya</li><li>• kalau penilaian, penilaian apa dalam bentuk apa baru bobot soalnya, bentuk soalnya, dilihat aspek penilaian kognitif, afektifnya kah..</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sudah pernah mengumpulkan perangkat di kurikulum semua guru-guru (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</li><li>• Pengawas melakukan mengumpulkan guru kalau selama ini mengajar di sekolah ini belum pernah yang belum...katanya baru mau nanti ini setelah semester, ada perencanaan (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</li></ul> <p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon ibu kalau dengar pengawas sekolah mau datang degdekan, ada rasa takut, gelisah ya.,..itulah...ya itu yang dialami kalau pengawas sekolah mau datang (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</li><li>• Atau pengawas memang menakutkan tidak ji sebenarnya, cuman terbawa suasana mungkin, jadi ada rasa...timbul rasa takut,</li></ul>	<p>pengembangannya supaya angka-angka itu betul-betul ril, artinya bisa di terima, misalnya soal itu diterima atau ditolak, angka itu tingkat kesukarannya soal itu bagaimana dan ada program tindak lanjut yaitu namanya remedial atau tindak program berkelanjutan.</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Terkait penggunaan hasil formatif misalnya ulangan harian Kami diarahkan minimal 2, 3, atau 4 kali ulangan harian, sehingga bisa dianalisis (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• pengawas sekolah memantau penggunaan hasil penilaian sumatif, yang terakhir kemarin , memang, sebenarnya dipantau, cuman hasil rilnya tidak begitu</li></ul>	
---	--	---	---	--

<p>tanyakan itu...yang dia pahami, makanya tidak secara keseluruhan, makanya sampai langkah-langkah ji karena sampai disitu ji na paham to, tidak sama pak MA dulu, langsung memang tong na lihat itu anu, karena na tau, langsung instrumen penilaian, itu intinya kalau orang betul paham tentang perangkat to...kan tersistem disitu anunya kalau penilian, penilaian apa dalam bentuk apa baru bobot soalnya, bentuk soalnya, dilihat aspek penilaian kognitif, afektifnya kah...psikomotorik, disitu mi bobot RPPnya, tapi kalau sekarang sampai langkah-langkah ji</p> <p>Kalau mau dilihat bobot RPP itu memang di instrumen penilaian, ujung-ujungnya instrumen penilaian berdasarkan RPP disitu, pak MA memang langsung melihat instrumen penilaian, yang lainnya sampai langkah-</p>	<p>psikomotorik, disitu mi bobot RPPnya, tapi kalau sekarang sampai langkah-langkah ji</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau mau dilihat bobot RPP itu memang di instrumen penilaian, ujung-ujungnya instrumen penilaian berdasarkan RPP disitu,</li><li>• pak MA memang langsung melihat instrumen penilaian, yang lainnya sampai langkah-langkah saja, mungkin sampai disitu ji pemahamannya barangkali</li><li>• dengan jam na lihat di program semester, ah beda ini dengan minggunya dengan materinya, lain materinya, karena semua itu pengetahuan umum itu kenapa baru materi ini, nah seharusnya materi ini yang seharusnya dibahas sekarang ini, sudah dipekan kedua sudah harus masuk di KD ini nah kamu baru di KD ini, berarti bapak tidak masuk</li></ul>	<p>degdekan, gelisah (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala yang dialami pengawas sekolah mungkin lupa bawa perangkat, tidak ada informasi bahwa mau datang poengawas biasa datang tiba-tiba</li></ul> <p>(Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peranan pengawas di sekolah menurut ibu secara umum ya...sebenarnya bagus juga kalau datang...dia mengajarkan apa yang kurang dalam pembuatan perangkat, pembuatan silabus, cara mengajar, sebenarnya bagus juga kalau datang, diakan memantau</li></ul> <p>(Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas penting juga ada di sekolah karena siapa lagi mau bimbing kita membuat perangkat kalau bukan pengawas sekolah</li></ul> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p>	<p>signifikan karena kendala ke gurunya sendiri, kadang dilema posisi antara data yang sebenarnya dengan kondisi siswa sehingga kami nilai itu kadang melihat sikapnya juga atau kondisi siswa atau kehadirannya, itu yang masih kesulitan</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pada saat pemantauan pengawas sekolah langsung memberikan arahan/bimbingan biasanya kami dikumpulkan dulu dalam satu ruangan kemudian diarahkan</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• pengawas sekolah memantau penggunaan TIK TIK itu sangat diperlukan sekali, jadi ada beberapa guru memang yang</li></ul>	
--	--	---	---	--

<p>langkah saja, mungkin sampai disitu ji pemahamannya barangkali, dengan jam na lihat di program semester, ah beda ini dengan minggunya dengan materinya, lain materinya, karena semua itu pengetahuan umum itu</p> <p>Kenapa baru materi ini, nah seharusnya materi ini yang seharusnya dibahas sekarang ini, sudah dipekan kedua sudah harus masuk di KD ini nah kamu baru di KD ini, berarti bapak tidak masuk mungkin ada pekan, ada minggu efektif bapak tidak masuk, kuat memang disitu dia, karena pemahaman umum semua itu</p> <p>Biasa juga dia minta analisis soal, tapi tidak ada bimbingan, saya periksa nanti analisis soal...itu hari waktu belum ada SK</p> <p>Ada penyampainnya mau lihat analisis</p>	<p>mungkin ada pekan, ada minggu efektif bapak tidak masuk, kuat memang disitu dia, karena pemahaman umum semua itu</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Biasa juga dia minta analisis soal, tapi tidak ada bimbingan, saya periksa nanti analisis soal...itu hari waktu belum ada SK</li><li>• Ada penyampainnya mau lihat analisis</li><li>• Pengawas sekolah pernah memantau perencanaan pembelajaran di sekolah</li><li>• Silabus dia pantau</li><li>• Komponen-komponen di silabus dia pantau SK, KD, Indikator caranya memantau silabus</li><li>• Dia menanyakan langsung, ada berapa SKnya dalam mata pelajaran, baru dalam satu SK itu ada berapa KD, dalam satu KD ada berapa indikator</li><li>• perhitungan alokasi waktu dia tanyakan, dia lihat mana grafik-grafiknya itu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas pernah ke sekolah e..secara langsung tidak pernah (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li><li>• pernah mengumpulkan perangkat di kurikulum (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li><li>• pengawas sekolah mau datang kurikulum menyampaikan kumpul perangkat (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li><li>• Kalau pengawas sekolah datang biasanya bertim (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li></ul> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <p>Pembinaan/pembimbinga yang biasa dilakukan oleh pengawas sekolah? Eee. Pernah diajarkan soal pemberian penilaian tidak secara rinci...tapi dia berikan gambaran tentang penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wawancara dengan ABM, Selasa,</p>	<p>kadang tidak mampu tetapi hampir sebagian besar guru harus bisa (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• ada saran pengawas sekolah artinya masing-masing, apalagi guru SMK itukan banyak contoh jadi diserahkan kembali ke masing-masing sekolah, (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• tapi standar-standar yang dibutuhkan dari pengawas itu ada juga diberikan, dia bawah semacam contoh (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• Pengawas sekolah memberikan arahan-arahan (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• Saran pengawas sekolah terkait pengelolaan kelas kami kadang kendalanya itu adalah jumlah siswa</li></ul>	
---	---	--	--	--

<p>(Wawancara dengan AN, Ahad, 19-03-2017).</p> <p>Perencanaan pembelajara Pengawas sekolah pernah memantau di sekolah bapak? Ia sudah-sudah, Silabus dia pantau? Dipantau Komponen-komponen di silabus? Ia SK, KD, Indikator Bagaimana caranya memantau silabus? Dia menanyakan langsung, ada berapa SKnya dalam mata pelajaran, baru dalam satu SK itu ada berapa KD, dalam satu KD ada berapa indikator Kalau perhitungan alokasi waktu dia tanyakan? Dia tanyakan, dia lihat mana grafik-grafiknya itu Apa saran yang pernah dia sampaikan terkait silabus? Sarannya itu sesuaikan dengan e anu jumlah alokasi waktu dengan SK, KD yang ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• saran dia sampaikan terkait silabus, Sarannya itu sesuaikan dengan e anu jumlah alokasi waktu dengan SK, KD yang ada</li> <li>• Pernah melakukan bimbingan, Ie...dia hanya memberikan saran secara umum, hanya berupa saran saja</li> <li>• Kalau RPP pernah juga dia lihat langsung, dia cari</li> <li>• Kalau pengembangan RPP Tidak...</li> <li>• Kalau metode, langkah, aspek penilaian di RPP, tidak...dia hanya melihat RPP</li> <li>• Penggunaan media TIK/media pembelajaran Dia tidak tanyakan</li> <li>• Tidak ada saran terkait di RPP</li> <li>• Pelaksanaan pembelajaran pernah dipantau di kelas</li> <li>• Penilaian hasil pembelajaran tidak pernah dipantau</li> <li>• Respon secara umum teman-teman guru teman-teman</li> </ul>	<p>07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Caranya ada beberapa guru kemudian guru yang sudah di supervisi jadi sampel kemudian kita dikumpulkan secara bersama-sama (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li> <li>• Apa yang menjadi fokus penjelasan pengawas sekolah pada saat pembimbingan ee..persoalan...eee...apa penilaian, kemudian bagaimana mengatur siswa didalam kelas supaya lebih tertarik pada pelajaran, strategi mengajar di kelas... (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li> </ul> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon ibu ketika pengawas mau datang Responnya emm..aaa.. kadang-kadang ada perasaan was-was..tapi mau tidak mau harus siap pak... (Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</li> <li>• Apakah ada kendala yang</li> </ul>	<p>dengan jumlah alat kemudian ruangan yang tidak mencukupi sehingga kami harus menggunakan teknis bagaimana klasikal atau perindividu, biasanya ada masukan dari pengawas sekolah (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengawas sekolah melakukan pembinaan terhadap penilaian Penilaian ini tentunya banyak guru yang secara teori analisis, khususnya angka-angka itu banyak teman-teman yang masih lemah, jadi kebetulan saya ada datanya sehingga tidak terlalu kesulitan, data-data itu kapan ada penilaian itu batas bawah, batas atas (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> <li>• Pengawas biasa melakukan pembimbingan. Pembimbingannya karena</li> </ul>	
---	---	--	---	--

<p>Pernah melakukan bimbingan?</p> <p>Ie...dia hanya memberikan saran secara umum, hanya berupa saran saja</p> <p>Kalau RPP pernah juga dia lihat? Dia lihat langsung, dia cari</p> <p>Kalau pengembangan RPP? Tidak...</p> <p>Kalau metode, langkah, aspek penilaian di RPP, tidak...dia hanya melihat RPP</p> <p>Penggunaan media TIK/media pembelajaran ?</p> <p>Dia tidak tanyakan</p> <p>Ada saran terkait di RPP? Tidak</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran pernah dipantau di kelas? Ia teman siapa? Pak R</p> <p>Penilaian hasil pembelajaran pernah dipantau? Tidak</p> <p>Respon secara umum teman-teman guru?</p> <p>Teman-teman termotivasi untuk menyelesaikan perangkatnya semua, dan memang malu kalau tidak</p>	<p>termotivasi untuk menyelesaikan perangkatnya semua, dan memang malu kalau tidak anu, kalau ditemukan tidak sesuai harapan pengawas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara umum apakah bapak lihat pengawas punya kiat-kiat dalam melaksanakan pemantauan ie ada memang dia memberitahukan sebelumnya, kiat-kiatnya itu siap-siap q saja, lengkapi apa yang ada, jangan merasa khawatir, merasa di anu, karena ini bagian dari kunjungan ji katanya</li> <li>• Kendala pengawas dalam pemantauan eee..kadang memang beliau datang, gurunya e..siswanya tidak ada kosong kelas, dia sudah tunggu disitu</li> <li>• Apakah ketika pengawas melakukan pemantauan ada guru yang tidak menampakkan dirinya Tidak ji, bagus ji responnya teman-teman</li> </ul>	<p>dihadapi pengawas sekolah Eee. Kalau menurut yang saya lihat saya pak...pada umumnya guru jarang datang, sebagian kemudian</p> <p>(Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kalau persoalan pengawas kurang paham saya tidak kasi penjelasan itu pak karena tidak pernah secara langsung</li> </ul> <p>(Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kiaa-kiat pengawas yang ibu lihat Kalau yang saya lihat pak.. seperti itu belum ada guru ada memang pengawas, ada juga pengawas biasa-biasa saja</li> </ul> <p>(Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</p> <p>Perencanaan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah pernah dipantau dan pengawas sekolah sudah sering melihat silabus</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pengawas sekolah teknisnya melihat silabus</li> </ul>	<p> mungkin keterbatasan beliau, maka secara klasikal saja, jadi guru produktif dikumpulkan, normatif begitu, jadi perwakilan, karena saya yakin banyak sekolah juga yang harus dikunjungi</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pembimbingan pengawas sekolah terhadap penggunaan hasil penilaian kami memang diarahkan untuk membuat program tindak lanjut apakah pengayaan, remedi, cuman secara klasikal saja, tidak secara rinci</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tapi kami pernah dikumpulkan suatu waktu untuk pembinaan pengawas dari SMA/SMK digabung sehingga kami mendapatkan materi yang sangat padat kayak</li> </ul>	
---	--	---	--	--



<p>anu, kalau ditemukan tidak sesuai harapan pengawas</p> <p>Secara umum apakah bapak lihat pengawas punya kiat-kiat dalam melaksanakan pemantauan?</p> <p>Ie ada memang dia memberitahukan sebelumnya, kiat-kiatnya itu siap-siap q saja, lengkapi apa yang ada, jangan merasa khawatir, merasa di anu, karena ini bagian dari kunjungan ji katanya</p> <p>Kendala pengawas dalam pemantauan?</p> <p>Eee..Kadang memang beliau datang, gurunya e..siswanya tidak ada kosong kelas, dia sudah tunggu disitu</p> <p>Apakah ketika pengawas melakukan pemantauan ada guru yang tidak menampakkan dirinya?</p> <p>Tidak ji, bagus ji responnya teman-teman</p> <p>Kehadiran pengawas di sekolah menurut bapa?</p> <p>saya kira cukup bagus karena</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kehadiran pengawas di sekolah menurut bapa? saya kira cukup bagus karena anu memang positif sekali</li><li>• Teman-teman yang tadinya hanya anu yang ee, hanya menyiapkan apa adanya perangkat akhirnya dia bisa lengkapi, memang ada, tetapi karena dengan adanya pengawas sekolah dia lengkapi biar yang belum lengkap dia lengkapi juga</li><li>• Pengawas yang melakukan pemantauan statusnya pengawas sekolah</li><li>• Pengawas mata pelajaran sudah pernah ada yang datang Waktu masih kabupaten pernah ada pengawas mata pelajaran matematika</li><li>• Secara umum pengawas hanya memantaua keberadaan perangkat</li><li>• komponen-komponen hanya sekedar dia lihat saja</li><li>• saran ke pengawas sekolah</li></ul>	<p>Silabus itu...dia lihat kebutuhan dari program guru itu terhadap pelaksanaan di kelas apakah memenuhi kebutuhan siswa</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• komponen-komponen di silabus dia lihat ..sesuai dengan SK, KD, indikator, alokasi waktu, ya alokasi waktu tentunya disesuaikan dengan kebutuhan jam yang ada dengan kondisi sekolah</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• RPP dia lihat juga</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas datang kadang mendadak, kadang ada konfirmasi, ada perjanjian supaya semua guru berkumpul</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <p><b>Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kadang memantau ke dalam kelas langsung sesuai jadwal</li></ul>	<p>seminar atau pelatihan dua hari</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon terhadap kedatangan pengawas sekolah</li></ul> <p>Saya kira itu sangat bagus dan perlu ditingkatkan kembali karena bukan rahasia lagi ketika guru ada informasi pengawas mau datang itu, ada semacam rasa ketakutan atau ingin bagaimana yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak buat harus membuat, itu-itu hukum alam</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• mungkin kalau kepala sekolah itu agak segan menegur guru, maka disinilah peran seorang pengawas sekolah, dia harus mendapatkan motivasi baru atau model-</li></ul>	
--	--	--	---	--

<p>anu memang positif sekali karena teman-teman yang tadinya hanya anu yang ee, hanya menyiapkan apa adanya perangkat akhirnya dia bisa lengkapi, memang ada, tetapi karena dengan adanya pengawas sekolah dia lengkapi biar yang belum lengkap dia lengkapi juga Pengawas yang melakukan pemantauan?</p> <p>Statusnya pengawas sekolah Pengawas mata pelajaran? Sudah pernah ada yang datang Waktu masih kabupaten pernah ada pengawas mata pelajaran matematika...ya pak IN langsung Secara umum pengawas hanya memantau keberadaan perangkat?</p> <p>Ia...komponen-komponen hanya sekedar dia lihat saja Apa sarannya ke pengawas sekolah? Jangan sering datang, karena teman juga merasa anu apa,</p>	<p>jangan sering datang, karena teman juga merasa anu apa, na anggap biasa mi, na anggap biasa dan anu maksudnya kalau sering datang beda mi, dianggap teman, biasa mi, kalau sekali-kali datang ...sekali dalam satu bulan baru dia betul-betul maksimalkan itu pada saat datangnya itu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan terhadap guru perlu adakan sosialisasi atau workshop untuk guru,</li> <li>• kepada pengawas perlu ada pendalaman kepada kurikulum</li> <li>• Dengan adanya pengawas sekolah apakah ada dampaknya</li> <li>• Sangat membantu tawwa, ada efek pembantuannya, yang tadinya teman-teman hanya santai-santai saja akhirnya lengkap tawwa semua, termotivasi memang, malu kalau didatangi baru tidak yang dicari...jadi dilengkapi semua biasa</li> </ul>	<p>yang telah ditentukan (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah memantau di dalam kelas apakah dia juga melihat alokasi pembagian waktu Diarahkan jangan, artinya porsinya itu dibuat setepat mungkin antara apersepsi, isi dan penutup/kesimpulan jangan sampai terlalu banyak apersepsi.</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan buku teks Buku teks kadang kalau produktif itu..kami di...sarankan untuk menggunakan standar dari pabrik dan jobseet atau modul teknis, kami tunjukkan</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan dipantau pengawas sekolah Dicatat semua langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, diambil kesimpulan kemudian diarahkan</li> </ul>	<p>model baru pembelajaran khususnya, sehingga setiap datang itu ada pembaharuan dalam khususnya dalam metode pembelajaran agar lebih menarik</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kiat-kiat pengawas ada beberapa versi yang kami dapatkan, ada memang yang mendadak begitu, ada juga kami diingatkan, ada perjanjian kapan pertemuannya, ada juga yang kami mendapatkan motivasi, informasi baru khususnya tentang bagaimana menjadi guru yang profesional</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala yang pengawas sekolah alami ketika memantau Kendalanya itu cuman kendala teknis misalnya</li> </ul>	
---	---	---	--	--

<p>na anggap biasa mi, na anggap biasa dan anu maksudnya kalau sering datang beda mi, dianggap teman, biasa mi, kalau sekali-kali datang ...sekali dalam satu bulan baru dia betul-betul maksimalkan itu pada saat datangnya itu</p> <p>Pembinaan terhadap guru? Perlu adakan sosialisasi atau workshop untuk guru, kepada pengawas perlu ada pendalaman kepada kurikulum</p> <p>Dengan adanya pengawas sekolah apakah ada dampaknya?</p> <p>Sangat membantu tawwa, ada efek pembantuannya, yang tadinya teman-teman hanya santai-santai saja akhirnya lengkap tawwa semua, termotivasi memang, malu kalau didatangi baru tidak yang dicari...jadi dilengkapi semua biasa sampai sore kerja selesaikan perangkatnya tawwa</p>	<p>sampai sore kerja selesaikan perangkatnya tawwa</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Saran saya untuk pengawas kalau memeriksa itu anu jangan langsung satu itu perangkat dikumpulkan, lebih langsung ke guru..bagus, seperti ini ada teman diperiksa diceklis tidak ada padahal ada seandainya dibimbing langsung oleh guru yang bersangkutan kan dia buka-buka, tidak mungkin paham dimana letaknya, Maunya saya dikumpulkan semua guru</li><li>• Apakah pengawas pernah memantau memantau silabus ibu? Belum pernah secara langsung</li><li>• Kalau penyampaian sudah pernah ada, tapi kalau untuk pengawasnya untuk pemeriksaan belum pernah</li><li>• Sudah pernah mengumpulkan perangkat di kurikulum semua guru-guru</li><li>• Pengawas melakukan</li></ul>	<p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sumber belajar Sumber belajar itu kami guru diarahkan untuk bisa memodifikasi alat, ketika memang keterbatasan bantuan apapun dana dari pemerintah</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Strategi, metode yang bapak gunakan dalam mengajar apakah pengawas sekolah juga pantau Jadi kami diberikan satu arahan, tetapi kembali kepada kondisi kelasnya kapan kita harus demonstrasi kapan kami harus..ee..praktik atau teori dan teknis-teknis yang lain</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana pengawas sekolah melakukan pemantauan terhadap pendekatan ataupun cara penilaian hasil pembelajaran Jadi kalau penilaian itu kami ada dua proses pertama penilaian individu ketika teori</li></ul>	<p>ada guru kalau ditanya tentang perangkatnya, dia menjawab sementara masih di komputer, seperti itu, lagu lamalah seperti itu, kendala kecil yang sebenarnya juga mengganggu karena misalnya dia periksa sekian guru produktif 10 yang ada siap 5 atau 7, itu yang 3 itu mau diapakan, sehingga tetap dibina.</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala pengawas sekolah ketika meninjau di dalam kelas. Dalam kelas itu biasanya kesiapan guru, misalnya sudah dirancang, pertemuan ini apa misalnya saya seorang guru listrik, kelistrikan dalam sistem otomotif, saya harus mengajar dinamo stater ternyata pada saat saya ajarkan itu pengawas datangnya tidak</li></ul>
---	--	--	--

<p>Saran saya untuk pengawas kalau memeriksa itu anu jangan langsung satu itu perangkat dikumpulkan, lebih langsung ke guru-guru..bagus, seperti ini ada teman diperiksa diceklis tidak ada padahal ada seandainya dibimbing langsung oleh guru yang bersangkutan kan dia buka-buka, tidak mungkin paham dimana letaknya, Maunya saya dikumpulkan semua guru (Wawancara dengan SG, Selasa, 07-02-2017).</p> <p>Apakah pengawas pernah memantau memantau silabus ibu? Belum pernah secara langsung Kalau penyampaian sudah pernah ada, tapi kalau untuk pengawasnya untuk pemeriksaan belum pernah Sudah pernah mengumpulkan perangkat di kurikulum semua guru-guru Pengawas melakukan</p>	<p>mengumpulkan guru kalau selama ini mengajar di sekolah ini belum pernah yang belum...katanya baru mau nanti ini setelah semester, ada perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon ibu kalau dengar pengawas sekolah mau datang degdekan, ada rasa takut, gelisah ya...itulah...ya itu yang dialami kalau pengawas sekolah mau datang</li> <li>• Atau pengawas memang menakutkan tidak ji sebenarnya, cuman terbawa suasana mungkin, jadi ada rasa...timbul rasa takut, degdekan, gelisah</li> <li>• Kendala yang dialami pengawas sekolah mungkin lupa bawa perangkat, tidak ada informasi bahwa mau datang poengawas biasa datang tiba-tiba</li> <li>• Peranan pengawas di sekolah menurut ibu secara umum ya...sebenarnya bagus juga kalau datang...dia</li> </ul>	<p>memberikan tes tertulis atau lisan kemudian yang kedua tes praktik psikomotorik ya..jadi kami pada saat praktik itu mengamati siswa person, disitu kami sangat terbatas karena gurunya satu, jadi kadang tidak semua siswa diamati, tetapi yang kami lakukan selama ini..e.. sudah lumayan diakui tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang selalu diarahkan oleh pengawas sekolah (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas biasa melihat nilai Ya...harus ditunjukkan supaya bisa diolah data, karena harus dalam bentuk angka-angka yang jelas (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> <li>• Apakah pengawas sekolah meminta kisi-kisi Ya jadi kisi-kisi itu sangat melekat, karena seorang guru ketika membuat soal, tentunya harus ada kisi-</li> </ul>	<p>sesuai dengan perjanjian yang dia mau lihat itu yang lain. Itu kendala juga tetapi saya pikir itu teknis saja (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala pengawas sekolah ketika melihat hasil penilaian. Kalau hasil penilaian untuk saya pribadi tidak ada masalah karena saya punya data ada, (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> <li>• Tetapi untuk beberapa rekan itu memang kendala juga karena tidak dilengkapi dengan data sehingga mau diarahkan bagaimana, mau diapakan ini, itu maksudnya (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> <li>• Kendala pengawas dalam pembinaan mungkin jumlah pengawas itu yang</li> </ul>	
---	---	---	---	--

<p>mengumpulkan guru kalau selama ini mengajar di sekolah ini belum pernah yang belum...katanya baru mau nanti ini setelah semester, ada perencanaan Respon ibu kalau dengar pengawas sekolah mau datang?</p> <p>Degdekan, ada rasa takut, gelisah ya,...itulah...ya itu yang dialami kalau pengawas sekolah mau datang</p> <p>Atau pengawas memang menakutkan? Tidak ji sebenarnya, cuman terbawa suasana mungkin, jadi ada rasa...timbul rasa takut, degdekan, gelisah</p> <p>Kendala yang dialami pengawas sekolah?</p> <p>Mungkin lupa bawa perangkat, tidak ada informasi bahwa mau datang poengawas biasa datang tiba-tiba</p> <p>Peranan pengawas di sekolah menurut ibu?</p> <p>Secara umum ya...sebenarnya</p>	<p>mengajarkan apa yang kurang dalam pembuatan perangkat, pembuatan silabus, cara mengajar, sebenarnya bagus juga kalau datang, diakan memantau</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas penting juga ada di sekolah karena siapa lagi mau bimbing kita membuat perangkat kalau bukan pengawas sekolah</li></ul> <p>(Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas pernah ke sekolah e..secara langsung tidak pernah</li><li>• pernah mengumpulkan perangkat di kurikulum</li><li>• pengawas sekolah mau datang kurikulum menyampaikan kumpul perangkat</li><li>• Pembinaan/pembimbinga yang biasa dilakukan oleh pengawas sekolah? Eee. Pernah diajarkan soal pemberian penilaian tidak secara rinci...tapi dia berikan</li></ul>	<p>kisinya terlebih dahulu, pengawas minta, tapi kadang juga terus terang kami guru beberapa orang itu membuat soal dulu baru kisi-kisi, ya itu terjadi</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas datang minta kisi-kisi? Ya kami ditanya, ada kartu soal, ada kunci jawaban, bobotnya</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau analisis atau pengolahan hasil penilaian, apakah pengawas sekolah juga pantau ee. kami selama ini khususnya saya, karena ada data yang pernah diberikan pengawas sebelumnya, kami tunjukkan dan itu dianggap cukup, jadi...tinggal bagaiman pengembangannya supaya angka-angka itu betul-betul ril, artinya bisa di terima, misalnya soal itu diterima atau ditolak, nagka itu tingkat kesukarannya soal itu</li></ul>	<p>sangat terbatas saya kira memang perlu ditambah sehingga pembinaan kepada beberapa guru itu lebih maksimal, jadi ada pembaharuan</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kendala umum ketika pengawas melakukan masalah waktu</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• jumlah guru banyak jumlah pengawas sekolah sedikit. Secara umum begitu.</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <p>Perencanaan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kehadiran pengawas disekolah itu, jam kerjanya 37,5 jam per minggu dan wajib di sekolah setiap 3 jam/minggu per sekolah, berarti 21 jam untuk pembinaan di sekolah pengawasan dan pembinaan di sekolah,</li></ul>	
---	--	--	--	--

<p>bagus juga kalau datang...dia mengajarkan apa yang kurang dalam pembuatan perangkat, pembuatan silabus, cara mengajar, sebenarnya bagus juga kalau datang, diakan memantau</p> <p>Pengawas penting juga ada di sekolah karena siapa lagi mau bimbing kita membuat perangkat kalau bukan pengawas sekolah</p> <p>(Wawancara dengan ABM, Selasa, 07-02-2017).</p> <p>Pengawas pernah ke sekolah? Pernah</p> <p>Pernah memantau silabus ibu?</p> <p>e..secara langsung tidak pernah</p> <p>pernah mengumpulkan perangkat di kurikulum?</p> <p>Pernah, pengawas sekolah mau datang kurikulum menyampaikan kumpul perangkat</p> <p>Pembimbing/pembinaan</p>	<p>gambaran tentang penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Caranya ada beberapa guru kemudian guru yang sudah di supervisi jadi sampel kemudian kita dikumpulkan secara bersama-sama</li> <li>• Apa yang menjadi fokus penjelasan pengawas sekolah pada saat pembimbingan ee..persoalan...eee...apa penilaian, kemudian bagaimana mengatur siswa didalam kelas supaya lebih tertarik pada pelajaran, strategi mengajar di kelas...</li> <li>• Respon ibu ketika pengawas mau datang Responnya emm..aaa.. kadang-kadang ada perasaan was-was..tapi mau tidak mau harus siap pak...</li> <li>• Apakah ada kendala yang dihadapi pengawas sekolah Eee. Kalau menurut yang saya lihat saya pak...pada umumnya guru jarang</li> </ul>	<p>bagaimana dan ada program tindak lanjut yaitu namanya remedial atau tindak program berkelanjutan.</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkait penggunaan hasil formatif misalnya ulangan harian Kami diarahkan minimal 2, 3, atau 4 kali ulangan harian, sehingga bisa dianalisis</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pengawas sekolah memantau penggunaan hasil penilaian sumatif, e.. yang terakhir kemarin , memang, sebenarnya dipantau, cuman hasil rilnya tidak begitu signifikan karena kendala ke gurunya sendiri, kadang dilema posisi antara data yang sebenarnya dengan kondisi siswa sehingga kami nilai itu kadang melihat sikapnya juga atau kondisi siswa atau kehadirannya, ya itu yang masih kesulitan</li> </ul>	<p>yang selebihnya itu 16,5 jam itulah yang digunakan untuk administrasi</p> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah itu administrasi tindak lanjut, apakah itu evaluasi, apakah itu administrasi pembinaan. Yang jelasnya pembinaan.</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadi kesimpulannya adalah pengawas itu wajib datang di sekolah 3 jam per minggu per sekolah</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengawas sekolah pasti membawa instrumen, ada instrumen, kalau mau supervisi tentang penilaian: instrumen penilaian yang dia bawah</li> </ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengawas sekolah sudah pernah datang memantau</li> </ul>	
---	--	--	---	--

<p>yang biasa dilakukan oleh pengawas sekolah? Eee. Pernah diajarkan soal pemberian penilaian tidak secara rinci...tapi dia berikan gambaran tentang penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik Bagaimana caranya? Ada beberapa guru kemudian guru yang sudah di supervisi jadi sampel kemudian kita dikumpulkan secara bersama-sama Apa yang menjadi fokus penhelasan pengawas sekolah pada saat pembimbingan? ee..persoalan...eee...apa penilaian, kemudian bagaimana mengatur siswa didalam kelas supaya lebih tertarik pada pelajaran, strategi mengajar di kelas... Respon ibu ketika pengawas mau datang? Responnya emm..aaa..kadang-kadang ada perasaan was-was..tapi mau tidak mau harus siap pak... Apakah ada kendala yang</p>	<p>datang, sebagian kemudian</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kalau persoalan pengawas kurang paham saya tidak kasi penjelasan itu pak karena tidak pernah secara langsung</li><li>• Kiat-kita pengawas yang ibu lihat Kalau yang saya lihat pak.. seperti itu belum ada guru ada memang pengawas, ada juga pengawas biasa-biasa saja</li><li>• Kalau pengawas sekolah datang biasanya bertim (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• Sudah pernah dipantau</li><li>• pengawas sekolah sudah sering melihat silabus</li><li>• Bagaimana pengawas sekolah teknisnya melihat silabus Silabus itu...dia lihat kebutuhan dari program guru itu terhadap pelaksanaan di kelas apakah memenuhi kebutuhan siswa,</li><li>• komponen-komponen di silabus dia lihat ..sesuai dengan SK, KD, indikator,</li></ul>	<p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pada saat pemantauan apakah pengawas sekolah langsung memberikan arahan/bimbingan Ya...biasanya kami dikumpulkan dulu dalam satu ruangan kemudian diarahkan (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• Apakah pengawas memantau penggunaan TIK TIK itu sangat diperlukan sekali, jadi ada beberapa guru memang yang kadang tidak mampu tetapi hampir sebagian besar guru harus bisa... (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• Apakah ada sarannya Ya...artinya masing-masing, apalagi guru SMK itukan banyak contoh jadi diserahkan kembali ke masing-masing sekolah, (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• tapi standar-standar yang</li></ul>	<p>di sekolah Pokoknya 3 jam, jadi dia membawa program datang, program apa yang dia bawa apakah itu supervisi administrasi perangkat pembelajaran, apakah dia pelaksanaan, atau dia evaluasi penilaian hasil pembelajaran, apakah dia tindak lanjut (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kemudian pengawasan sekolah melakukan supervisi baik supervisi individu maupun kelompok atau silakukan secara kolektif dan perorangan (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</li><li>• Supervisi akademik itu dilakukan untuk guru-guru, karena kepala sekolah juga guru, maka kepala sekolah perlu disupervisi akademik dan supervisi manajerial</li></ul>	
---	---	---	--	--

<p>dihadapi pengawas sekolah? Eee. Kalau menurut yang saya lihat saya pak...pada umumnya guru jarang datang, sebagian kemudian, kalau persoalan pengawas kurang paham saya tidak kasi penjelasan itu pak karena tidak pernah secara langsung Kiat-kita pengawas yang ibu lihat?</p> <p>Kalau yang saya lihat paka seperti itu belum ada guru ada memang pengawas, ada juga pengawas biasa-biasa saja Kalau pengawas sekolah datang?</p> <p>Biasanya bertim (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <p>Sudah pernah dipantau? Sudah-sudah Pernah pengawas sekolah melihat silabus bapak? Sering Bagaimana pengawas sekolah teknisnya melihat silabus? Silabus itu...dia lihat</p>	<p>alokasi waktu, ya alokasi waktu tentunya disesuaikan dengan kebutuhan jam yang ada dengan kondisi sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pada saat pemantauan apakah pengawas sekolah langsung memberikan arahan/bimbingan Ya...biasanya kami dikumpulkan dulu dalam satu ruangan kemudian diarahkan</li><li>• kadang memantau ke dalam kelas langsung sesuai jadwal yang telah ditentukan</li><li>• RPP dia lihat juga,</li><li>• Apakah ada sarannya Ya...artinya masing-masing, apalagi guru SMK itukan banyak contoh jadi diserahkan kembali ke masing-masing sekolah,</li><li>• tapi standar-standar yang dibutuhkan dari pengawas itu ada juga diberikan, dia bawah semacam contoh</li><li>• Apakah pengawas memantau penggunaan TIK TIK itu sangat diperlukan</li></ul>	<p>dibutuhkan dari pengawas itu ada juga diberikan, dia bawah semacam contoh (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah memberikan arahan-arahan (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• Saran pengawas sekolah terkait pengelolaan kelas ee. kami kadang kendalanya itu adalah jumlah siswa dengan jumlah alat kemudian ruangan yang tidak mencukupi sehingga kami harus menggunakan teknis bagaimana klasikal atau perindividu, biasanya ada masukan dari pengawas sekolah (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li><li>• Bagaimana pengawas sekolah melakukan pembinaan terhadap penilaian Penilaian ini tentunya banyak guru yang secara teori analisis, khususnya angka-angka itu</li></ul>	<p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Yang jelasnya ada pra, karena supervisi yang mau didapatkan kalau kita tidak satukan antara guru dan pengawas sekolah (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).<p><b>Pembinaan dan Pembimbingan</b></p><ul style="list-style-type: none"><li>• Pembinaan sudah pernah pengawas laksanakan Jelas pembinaan dari segi akademik pembelajaran di kelas dan pembinaan untuk supervisi manajerial dia pengawas itu melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk kepala sekolah (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</li><li>• Tapi biasa didapatkan pada saat PBM di kelas, kelihatan bahwa setelah selesai disupervisi, dipanggil ke ruangan</li></ul></li></ul>	
---	--	--	--	--



<p>kebutuhan dari program guru itu terhadap pelaksanaan di kelas apakah memenuhi kebutuhan siswa, komponen-komponen di silabus dia lihat ..sesuai dengan SK, KD, indikator, alokasi waktu, ya alokasi waktu tentunya disesuaikan dengan kebutuhan jam yang ada dengan kondisi sekolah Pada saat pemantauan apakah pengawas sekolah langsung memberikan arahan/bimbingan? Ya...biasanya kami dikumpulkan dulu dalam satu ruangan kemudian diarahkan, kadang memantau ke dalam kelas langsung sesuai jadwal yang telah ditentukan RPP dia lihat juga, Apakah ada sarannya? Ya...artinya masing-masing, apalagi guru SMK itu kan banyak contoh jadi diserahkan kembali ke masing-masing sekolah, tapi standar-standar yang</p>	<p>sekali, jadi ada beberapa guru memang yang kadang tidak mampu tetapi hampir sebagian besar guru harus bisa...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah memberikan arahan-arahan</li> <li>• Pengawas sekolah memantau di dalam kelas apakah dia juga melihat alokasi pembagian waktu Diarahkan jangan, artinya porsinya itu dibuat setepat mungkin antara apersepsi, isi dan penutup/kesimpulan jangan sampai terlalu banyak apersepsi.</li> <li>• Penggunaan buku teks Buku teks kadang kalau produktif itu..kami di...sarankan untuk menggunakan standar dari pabrik dan jobseet atau modul teknis, kami tunjukkan</li> <li>• Pengelolaan dipantau pengawas sekolah Dicatat semua langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, diambil kesimpulan kemudian</li> </ul>	<p>banyak teman-teman yang masih lemah, jadi kebetulan saya ada datanya sehingga ee..tidak terlalu kesulitan, data-data itu kapan ada penilaian itu batas bawah, batas atas (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas biasa melakukan pembimbingan. Pembimbingannya karena mungkin keterbatasan beliau, maka secara klasikal saja, jadi guru produktif dikumpulkan, normatif begitu, jadi perwakilan, karena saya yakin banyak sekolah juga yang harus dikunjungi (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</li> <li>• pembimbingan pengawas sekolah terhadap penggunaan hasil penilaian Ya kami memang diarahkan untuk dibuat untuk kelanjutannya bagaimana apakah kelanjutannya nanti apakah ini pengayaan, remedi, cuman</li> </ul>	<p>kepala sekolah, ditunjukkanlah oleh pengawas kekurangan-kekurangan misalnya pendahuluannya, inti dan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alokasi waktu bukan tidak ada tetapi belum terinci (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</li> <li>• Nah kesimpulannya adalah penguasaan materi, metode apapun yang digunakan kalau tidak kuasai materi, medikan hanya alat bantu (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</li> <li>• Pembinaan pengawas Digunakan pada waktu istirahat, setelah selesai pertemuan di kelas, kalau istilahnya ini temuan umum, maka kita bisa dikumpul, arahan-arahan, ada yang bersifat individu ada yang bersifat kolektif, tergantung situasinya. (Wawancara dengan SB,</li> </ul>	
---	---	--	---	--

<p>dibutuhkan dari pengawas itu ada juga diberikan, dia bawah semacam contoh</p> <p>Apakah pengawas memantau penggunaan TIK?</p> <p>TIK itu sangat diperlukan sekali, jadi ada beberapa guru memang yang kadang tidak mampu tetapi hampir sebagian besar guru harus bisa...</p> <p>Pengawas sekolah memberikan arahan-arahan</p> <p>Pengawas sekolah memantau di dalam kelas apakah dia juga melihat alokasi pembagian waktu?</p> <p>Diarahkan jangan, artinya porsinya itu dibuat setepat mungkin antara apersepsi, isi dan penutup/kesimpulan jangan sampai terlalu banyak apersepsi.</p> <p>Penggunaan buku teks?</p> <p>Buku teks kadang kalau produktif itu..kami di...sarankan untuk menggunakan standar dari pabrik dan jobseet atau modul</p>	<p>diarahkan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Saran pengawas sekolah terkait pengelolaan kelas ee. kami kadang kendalanya itu adalah jumlah siswa dengan jumlah alat kemudian ruangan yang tidak mencukupi sehingga kami harus menggunakan teknis bagaimana klasikal atau perindividu, biasanya ada masukan dari pengawas sekolah</li><li>• Sumber belajar Sumber belajar itu kami guru diarahkan untuk bisa memodifikasi alat, ketika memang keterbatasan bantuan ataupun dana dari pemerintah</li><li>• Strategi, metode yang bapak gunakan dalam mengajar apakah pengawas sekolah juga pantau Jadi kami diberikan satu arahan, tetapi kembali kepada kondisi kelasnya kapan kita harus demonstrasi kapan kami harus..ee..praktik atau teori</li></ul>	<p>secara klasikal saja, tidak secara rinci</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tapi kami pernah dikumpulkan suatu waktu untuk pembinaan pengawas dari SMA/SMK digabung sehingga kami mendapatkan materi yang sangat padat kayak seminar atau pelatihan dua hari</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon bapak terhadap kedatangan pengawas sekolah Saya kira itu sangat bagus dan perlu ditingkatkan kembali karena menjadi bukan rahasia lagi ketika guru ada informasi pengawas mau datang itu, ada semacam rasa ketakutan atau ingin bagaimana yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak buat harus membuat, itu-itu hukum alam jadi...</li></ul>	<p>Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Undang pengawas sekolah, sekolah mengadakan workshop perangkat pembelajaran</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawas sekolah ketika datang di sekolah Kalau supervisi akademik, sebaiknya ada namanya pra observasi pertemaun pendahuluan, disitu ada terdapat bahwa kesepakatan, kapan dia mau datang, apa yang disupervisikan, apa yang mau dibinakan, apakah itu dalam bentuk penyusunan KKM, apakah itu bentuk prosedur penilaian, apakah dia lihat bentuk soal, jadi tergantung daripada jadwalnya dan tergantung dari kebutuhan guru karena ini ada kesepakatan</li></ul>	
---	---	---	---	--

<p>teknis, kami tunjukkan Pengelolaan dipantau pengawas sekolah? Dicatat semua langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, diambil kesimpulan kemudian diarahkan Saran pengawas sekolah terkait pengelolaan kelas? ee. kami kadang kendalanya itu adalah jumlah siswa dengan jumlah alat kemudian ruangan yang tidak mencukupi sehingga kami harus menggunakan teknis bagaimana klasikal atau perindividu, biasanya ada masukan dari pengawas sekolah</p> <p>Sumber belajar? Sumber belajar itu kami guru diarahkan untuk bisa memodifikasi alat, ketika memang keterbatasan bantuan ataupun dana dari pemerintah</p> <p>Strategi, metode yang bapak gunakan dalam mengajar apakah pengawas sekolah</p>	<p>dan teknis-teknis yang lain</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana pengawas sekolah melakukan pemantauan terhadap pendekatan ataupun cara penilaian hasil pembelajaran Jadi kalau penialian itu kami ada dua proses pertama penilaian individu ketika teori memberikan tes tertulis atau lisan kemudian yang kedua tes praktik psikomotorik ya..jadi kami pada saat praktik itu mengamati siswa person, disitu kami sangat terbatas karena gurunya satu, jadi kadang tidak semua siswa diamati, tetapi yang kami lakukan selama ini..e.. sudah lumayan diakui tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang selalu diarahkan oleh pengawas sekolah</li><li>• Bagaimana pengawas sekolah melakukan pembinaan terhadap penilaian Penilaian ini</li></ul>	<p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• e..mungkin kalau kepala sekolah itu agak segan menegur guru itu, maka disinilah peran seorang pengawas sekolah, dia harus mendapatkan motivasi baru atau model-model baru pembelajaran khususnya, sehingga setiap datang itu ada pembaharuan dalam khususnya dalam metode pembelajaran agak lebih menarik</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawas Ya....kalau..ada beberapa versi yang kami dapat, ada memang yang mendadak begitu, ada juga kami diingatkan, ada perjanjian kapan pertemuannya, ada juga yang eee ketika sudah masuk begitu...kami mendapatkan motivasi informasi baru khususnya tentang bagaimana menjadi guru yang profesional,</li></ul>	<p>awal (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon umum sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau Melihat dari segi fungsi, responnnnya bagus, karena semakin banyak kali dikunjungi pengawas sekolah semakin dia profesional, semakin tahu dia punya kelemahan, semakin tahu untuk diperbaiki, jadi responnya positif, kenapa? Karena tujuan pengawas sekolah bukan lagi mencari kesalahan tetapi memperbaiki yang belum bagus, kolaborasi antara guru dengan pengawas sekolah</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala-kendala pengawas sekolah Kendalanya adalah kadang guru tidak terbuka dalam</li></ul>	
---	---	---	---	--

<p>juga pantau?</p> <p>Jadi kami diberikan satu arahan, tetapi kembali kepada kondisi kelasnya kapan kita harus demonstrasi kapan kami harus..ee..praktik atau teori dan teknis-teknis yang lain</p> <p>Bagaimana pengawas sekolah melakukan pemantauan terhadap pendekatan ataupun cara penilaian hasil pembelajaran?</p> <p>Jadi kalau penilaian itu kami ada dua proses pertama penilaian individu ketika teori memberikan tes tertulis atau lisan kemudian yang kedua tes praktik psikomotorik ya..jadi kami pada saat praktik itu mengamati siswa person, disitu kami sangat terbatas karena gurunya satu, jadi kadang tidak semua siswa diamati, tetapi yang kami lakukan selama ini..e.. sudah lumayan diakui tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang</p>	<p>tentunya banyak guru yang secara teori analisis, khususnya angka-angka itu banyak teman-teman yang masih lemah, jadi kebetulan saya ada datanya sehingga ee..tidak terlalu kesulitan, data-data itu kapan ada penilaian itu batas bawah, batas atas</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas biasa melihat nilai Ya...harus ditunjukkan supaya bisa diolah data, karena harus dalam bentuk angka-angka yang jelas</li><li>• Apakah pengawas sekolah meminta kisi-kisi Ya jadi kisi-kisi itu sangat melekat, karena seorang guru ketika membuat soal, tentunya harus ada kisi-kisinya terlebih dahulu, pengawas minta, tapi kadang juga terus terang kami guru beberapa orang itu membuat soal dulu baru kisi-kisi, ya itu terjadi</li><li>• Pengawas datang minta kisi-kisi? Ya kami ditanya, ada kartu soal, ada kunci</li></ul>	<p>jadi supaya menarik itu yang sering didapatkan karena jadi guru yang profesional itu memang sangat sulit (Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala yang pengawas sekolah alami ketika memantau. Kendalanya itu kami cuman, teknis ya...ada personil guru yang memang gagap IT, penggunaan komputer sehingga kalau ditanya itu, ya dia menjawab sementara di komputer, seperti itu...lagu lamalah seperti itu...itu kendala kecil yang sebenarnya juga mengganggu karena misalnya dia periksa sekian guru produktif 10 yang ada siap 5 atau 7, itu yang 3 itu mau diapakan, sehingga tetap dibina sih...</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala pengawas sekolah ketika meninjau di dalam kelas. Dalam kelas itu biasanya..e kesiapan guru,</li></ul>	<p>menyampaikan kelemahannya, bagaimana kita mau memperbaiki kalau tidak disampaikan keluhannya (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Seperti kita mau adakan supervisi klinis, pengawas mau mengadakan supervisi klinis perbaikan/ pengobatan istilahnya kalau di dokter, bagaimana mau ada solusi kalau tidak terbuka, ketidak terbuka guru dalam menyampaikan kelemahannya (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</li><li>• Peranan pengawas sekolah di SMK Kalau pengawas itu gurunya-guru, gurunya kepala sekolah jadi perannya sangat utama dalam peningkatan mutu, kalau guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah bersinergi kurikulum</li></ul>	
---	--	---	---	--

<p>selalu diarahkan oleh pengawas sekolah</p> <p>Bagaimana pengawas sekolah melakukan pembinaan terhadap penilaian?</p> <p>Penilaian ini tentunya banyak guru yang secara teori analisis, khususnya angka-angka itu banyak teman-teman yang masih lemah, jadi kebetulan saya ada datanya sehingga ee..tidak terlalu kesulitan, data-data itu kapan ada penilaian itu batas bawah, batas atas</p> <p>Pengawas biasa melihat nilai? Ya...harus ditunjukkan supaya bisa diolah data, karena harus dalam bentuk angka-angka yang jelas</p> <p>Apakah pengawas sekolah meminta kisi-kisi? Ya jadi kisi-kisi itu sangat melekat, karena seorang guru ketika membuat soal, tentunya harus ada kisi-kisinya terlebih dahulu, pengawas minta, tapi kadang juga terus terang kami guru</p>	<p>jawaban, bobotnya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas biasa melakukan pembimbingan. Pembimbingannya karena mungkin keterbatasan beliau, maka secara klasikal saja, jadi guru produktif dikumpulkan, normatif begitu, jadi perwakilan, karena saya yakin banyak sekolah juga yang harus dikunjungi</li><li>• Kalau analisis atau pengolahan hasil penilaian, apakah pengawas sekolah juga pantau ee. kami selama ini khususnya saya, karena ada data yang pernah diberikan pengawas sebelumnya, kami tunjukkan dan itu dianggap cukup, jadi...tinggal bagaiman pengembangannya supaya angka-angka itu betul-betul ril, artinya bisa di terima, misalnya soal itu diterima atau ditolak, nagka itu tingkat kesukarannya soal itu bagaimana dan ada</li></ul>	<p>misalnya sudah dirancang, pertemuan ini apa misalnya saya seorang guru listrik, kelistrikan dalam sistem otomotif, saya harus mengajar dinamo stater ternyata pada saat saya ajarkan itu pengawas datangnya tidak sesuai dengan perjanjian yang dia mau lihat itu yang lain. Itu kendala juga tetapi saya pikir itu teknis saja</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala pengawas sekolah ketika melihat hasil penilaian. Kalau hasil penilaian untuk saya pribadi tidak ada masalah karena saya punya data ada,</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tetapi untuk beberapa rekan itu memang kendala juga karena tidak dilengkapi dengan data sehingga mau diarahkan bagaimana, mau diapakan ini, itu maksudnya</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala pengawas dalam</li></ul>	<p>tuntas, jadi peran pengawas sekolah sangat dibutuhkan kehadirannya di sekolah.</p> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• pengawas sekolah datang memantau, bahkan dia punya program hampir setiap minggu dia datang, dan ada pemberitahuan sebelumnya</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah memantau dan memeriksa silabus</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana proses pemantauannya</li></ul> <p>Awalnya pasti dia sampaikan melalui telepon, persiapkan perangkat-perangkatnya teman-teman untuk diperiksa, saya sampaikan ke kurikulum “sampaikan</p>	
--	--	---	---	--

<p>beberapa orang itu membuat soal dulu baru kisi-kisi, ya itu terjadi</p> <p>Pengawas datang minta kisi-kisi? Ya kami ditanya, ada kartu soal, ada kunci jawaban, bobotnya</p> <p>Pengawas biasa melakukan pembimbingan?</p> <p>Pembimbingannya karena mungkin keterbatasan beliau, maka secara klasikal saja, jadi guru produktif dikumpulkan, normatif begitu, jadi perwakilan, karena saya yakin banyak sekolah juga yang harus dikunjungi</p> <p>Kalau analisis atau pengolahan hasil penialian, apakah pengawas sekolah juga pantau?</p> <p>ee. kami selama ini khususnya saya, karena ada data yang pernah diberikan pengawas sebelumnya, kami tunjukkan dan itu dianggap cukup, jadi...tinggal bagaiman pengembangannya supaya angka-angka itu betul-</p>	<p>program tindak lanjut yaitu namanya remedial atau tindak program berkelanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Terkait penggunaan hasil formatif misalnya ulangan harian Kami diarahkan minimal 2, 3, atau 4 kali ulangan harian, sehingga bisa dianalisis</li><li>• Bagaimana pengawas sekolah memantau penggunaan hasil penilaian sumatif, e.. yang terakhir kemarin , memang, sebenarnya dipantau, cuman hasil rilnya tidak begitu signifikan karena kendala ke gurunya sendiri, kadang dilema posisi antara data yang sebenarnya dengan kondisi siswa sehingga kami nilai itu kadang melihat sikapnya juga atau kondisi siswa atau kehadirannya, ya itu yang masih kesulitan</li><li>• pembimbingan pengawas sekolah terhadap penggunaan hasil penilaian</li></ul>	<p>pembinaan ee..pembinaan mungkin ee jumlah pengawas itu yang sangat terbatas saya kira memang perlu ditambah sehingga pembinaan kepada beberapa guru itu lebih maksimal, jadi ada pembaharuan</p> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kendala umum ketika pengawas melakukan pembinaan/pembimbnganWaktu masalah waktu,...ya...</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• jumlah guru banyak jumlah pengawas sekolah sedikit. Secara umum begitu.</li></ul> <p>(Wawancara dengan SKN, Sabtu, 18-03-2017).</p> <p>Perencanaan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kehadiran pengawas disekolah itu, jam kerjanya 37,5 jam per minggu dan wajib di sekolah setiap 3 jam/minggu per sekolah, berarti 21 jam untuk pembinaan di sekolah pengawasan dan pembinaan di</li></ul>	<p>ke teman-teman bahwa pengawas akan datang, setelah itu kurikulum sampaikan ke teman-teman</p> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• ketika datang pengawas, pengawas melihat siapa guru yang tidak mengajar ketika itu, panggil guru yang tidak mengajar, kemudian perangkatnya diambil dan diperiksa dan disitu ada guru juga dan disampaikan ini kesalahannya, kekurangannya ini</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas mulai periksa SK?</li></ul> <p>Guru secara bergantian menghadap ke pengawas sekolah membawa perangkat pembelajarannya untuk diperiksa mulai visi-misi semua</p>	
---	---	---	--	--

<p>betul ril, artinya bisa di terima, misalnya soal itu diterima atau ditolak, nagka itu tingkat kesukarannya soal itu bagaimana dan ada program tindak lanjut yaitu namanya remedial atau tindak program berkelanjutan. Terkait penggunaan hasil formatif misalnya ulangan harian?</p> <p>Kami diarahkan minimal 2, 3, atau 4 kali ulangan harian, sehingga bisa dianalisis Bagaimana pengeas sekolah memantau penggunaan hasil penilaian sumatif, e.. yang terakhir kemarin , memang, sebenarnya dipantau, cuman hasil rilnya tidak begitu signifikan karena kendala ke gurunya sendiri, kadang dilema posisi antara data yang sebenarnya dengan kondisi siswa sehingga kami nilai itu kadang melihat sikapnya juga atau kondisi siswa atau kehadirannya, ya itu yang masih kesulitan</p>	<p>Ya kami memang diarahkan untuk dibuat untuk kelanjutannya bagaimana apakah kelanjutannya nanti apakah ini pengayaan, remedi, cuman secara klasikal saja, tidak secara rinci</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tapi kami pernah dikumpulkan suatu waktu untuk pembinaan pengawas dari SMA/SMK digabung sehingga kami mendapatkan materi yang sangat padat kayak seminar atau pelatihan dua hari</li><li>• Kiat-kiat pengawas Ya....kalau..ada beberapa versi yang kami dapat, ada memang yang mendadak begitu, ada juga kami diingatkan, ada perjanjian kapan pertemuannya, ada juga yang eee ketika sudah masuk begitu...kami mendapatkan motivasi informasi baru khususnya tentang bagaimana menjadi guru yang profesional, jadi</li></ul>	<p>sekolah, yang selebihnya itu 16,5 jam itulah yang digunakan untuk administrasi (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah itu administrasi tindak lanjut, apakah itu evaluasi, apakah itu administrasi pembinaan. Yang jelasnya pembinaan.</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Jadi kesimpulannya adalah pengawas itu wajib dia datang di sekolah 3 jam per minggu per sekolah per satuan pengawas sekolah</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas sekolah membawa instrumen Bawa instrumen, pasti ada instrumen, kalau mau supervisi tentang penilaian: instrumen penilaian yang dia bawah</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas sekolah sudah pernah datang</li></ul>	<p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ada daftar tagihan bahwa poin pertama ini sampai penilaian (instrumen)</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pernahkah pengawas sekolah memperlihatkan hasil pemantauannya Setiap selesai memeriksa diperlihatkan bahwa disini letak kelemahannya harus diperbaiki</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas sekolah pernah merencanakan pelatihan di sekolah yang jelas diantara sekian banyaknya perangkat yang diperiksa pasti ada segi kekurangannya, jadi pengawas sekolah sampaikan bahwa, nanti pertemuan berikutnya yang mungkin belum lengkap yang masih</li></ul>	
---	--	---	---	--

<p>pembimbingan pengawas sekolah terhadap penggunaan hasil penilaian?</p> <p>Ya kami memang diarahkan untuk dibuat untuk kelanjutannya bagaimana apakah kelanjutannya nanti apakah ini pengayaan, remedi, cuman secara klasikal saja, tidak secara rinci Tapi kami pernah dikumpulkan suatu waktu untuk pembinaan pengawas dari SMA/SMK digabung sehingga kami mendapatkan materi yang sangat padat kayak seminar atau pelatihan dua hari</p> <p>Kiat-kiat pengawas?</p> <p>Ya....kalau..ada beberapa versi yang kami dapat, ada memang yang mendadak begitu, ada juga kami diingatkan, ada perjanjian kapan pertemuannya, ada juga yang eee ketika sudah masuk begitu...kami mendapatkan motivasi informasi baru khususnya</p>	<p>supaya menarik itu yang sering dapatkan karena jadi guru yang profesional itu memang sangat sulit</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas datang kadang mendadak, kadang ada konfirmasi, ada perjanjian supaya semua guru berkumpul</li><li>• Respon bapak terhadap kedatangan pengawas sekolah Saya kira itu sangat bagus dan perlu ditingkatkan kembali karena menjadi bukan rahasia lagi ketika guru ada informasi pengawas mau datang itu, ada semacam rasa ketakutan atau ingin bagaimana yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak buat harus membuat, itu-itu hukum alam jadi...</li><li>• e..mungkin kalau kepala sekolah itu agak segan menegur guru itu, maka disinilah peran seorang pengawas sekolah, dia harus mendapatkan motivasi baru</li></ul>	<p>memantau di sekolah?</p> <p>Pokoknya 3 jam, jadi dia membawa program datang, program apa yang dia bawa apakah itu supervisi administrasi perangkat pembelajaran, apakah dia pelaksanaan, atau dia evaluasi penilaian hasil pembelajaran, apakah dia tindak lanjut</p> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kemudian pengawasan itu kan, supervisi itu kan ada supervisi individu, kelompok yang mana mau dianukan, kolektif, perorangan</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Supervisi akademik itu dilakukan untuk guru-guru, karena kepala sekolah juga guru, maka kepala sekolah perlu disupervisi akademik dan supervisi manajerial</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Yang jelasnya bahwa ada pra, karena supervisi yang mau</li></ul>	<p>kurang, yang harus diperbaiki, kita akan adakan pertemuan, dan kita akan perbaiki bersama</p> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawas sekolah</li></ul> <p>Saya lihat pengawas sekolah yang baru ini dia punya trik gebrakan bagus, seakan-akan teman-teman guru ini diajak betul untuk melengkapi administrasi dia punya trik-trik tersendiri bahwa walaupun berbahasa seperti itu seorang guru itu, saya tidak mau lihat Jangan masuk ruangan kalau tidak lengkap dengan perangkat-perangkatnya bahkan guru-guru sertifikasi itu saya tidak akan tanda tangani laporannya kalau tidak lengkap perangkatnya</p>	
---	--	--	---	--



<p>tentang bagaimana menjadi guru yang profesional, jadi supaya menarik itu yang sering dapatkan karena jadi guru yang profesional itu memang sangat sulit</p> <p>Pengawas datang kadang mendadak, kadang ada konfirmasi, ada perjanjian supaya semua guru berkumpul</p> <p>Respon bapak terhadap kedatangan pengas sekolah? Saya kira itu sangat bagus dan perlu ditingkatkan kembali karena menjadi bukan rahasia lagi ketika guru ada informasi pengawas mau datang itu, ada semacam rasa ketakutan atau ingin bagaimana yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak buat harus membuat, itu-itu hukum alam jadi...e..mungkin kalau kepala sekolah itu agak segan menegur guru itu, maka disinilah peran seorang pengawas sekolah, dia harus</p>	<p>atau model-model baru pembelajaran khususnya, sehingga setiap datang itu ada pembaharuan dalam khususnya dalam metode pembelajaran agak lebih menarik</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala yang pengawas sekolah alami ketika memantau. Kendalanya itu kami cuman, teknis ya...ada personil guru yang memang gagap IT, penggunaan komputer sehingga kalau ditanya itu, ya dia menjawab sementara di komputer, seperti itu...lagu lamalah seperti itu...itu kendala kecil yang sebenarnya juga mengganggu karena misalnya dia periksa sekian guru produktif 10 yang ada siap 5 atau 7, itu yang 3 itu mau diapakan, sehingga tetap dibina sih...</li><li>• Kendala pengawas sekolah ketika meninjau di dalam kelas. Dalam kelas itu biasanya..e kesiapan guru,</li></ul>	<p>didapatkan kalau kta tidak satukan antara guru dan pengawas sekolah</p> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan dan Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembinaan sudah pernah pengawas laksanakan Jelas pembinaan dari segi akademik pembelajaran di kelas dan pembinaan untuk supervisi manajerial dia pengawas itu melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk kepala sekolah</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tapi biasa didapatkan pada saat PBM di kelas, kelihatan bahwa setelah selesai disupervisi, dipanggil ke ruangan kepala sekolah, ditunjukkanlah pengawas bahwa disini tadi bahwa pendahuluanta kurang, inti ta kurang dan penutup ta kurang. . Jadi langkah-langkah pembinaannya itu Alokasi waktu bukan tidak ada tetapi</li></ul>	<p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon bapak sebagai kepala sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau terus terang saya sangat merespon, karena berbagai macam pekerjaan di sekolah ini, khususnya untuk masalah pembelajaran terus terang saya dengan wakil urusan tidak mampu kalau kerja sendiri, maka adanya pengawas sangat-sangat terbantu, baik dari segi pekerjaan itu maupun motivasi teman-teman dalam hal membuat perangkat administrasinya itu</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala yang pengawas alami ketika melakukan pemantauan Kadang, ketika ada pengawas, mungkin pasti ada guru</li></ul>	
--	---	---	--	--

<p>mendapatkan motivasi baru atau model-model baru pembelajaran khususnya, sehingga setiap datang itu ada pembaharuan dalam khususnya dalam metode pembelajaran agak lebih menarik</p> <p>Kendala yang pengawas sekolah alami ketika memantau?</p> <p>Kendalanya itu kami cuman, teknis ya...ada personil guru yang memang gagap IT, penggunaan komputer sehingga kalau ditanya itu, ya dia menjawab sementara di komputer, seperti itu...lagu lamalah seperti itu...itu kendala kecil yang sebenarnya juga mengganggu karena misalnya dia periksa sekian guru produktif 10 yang ada siap 5 atau 7, itu yang 3 itu mau diapakan, sehingga tetap dibina sih...</p> <p>Kendala pengawas sekolah ketika meninjau di dalam kelas?</p>	<p>misalnya sudah dirancang, pertemuan ini apa misalnya saya seorang guru listrik, kelistrikan dalam sistem otomotif, saya harus mengajar dinamo stater ternyata pada saat saya ajarkan itu pengawas datangnya tidak sesuai dengan perjanjian yang dia mau lihat itu yang lain. Itu kendala juga tetapi saya pikir itu teknis saja</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala pengawas sekolah ketika melihat hasil penilaian. Kalau hasil penilaian untuk saya pribadi tidak ada masalah karena saya punya data ada,</li><li>• Tetapi untuk beberapa rekan itu memang kendala juga karena tidak dilengkapi dengan data sehingga mau diarahkan bagaimana, mau diapakan ini, itu maksudnya</li><li>• Kendala pengawas dalam pembinaan ee..pembinaan mungkin ee jumlah pengawas itu yang sangat</li></ul>	<p>belum terinci... (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Nah kesimpulannya adalah penguasaan materi, metode apapun yang digunakan kalau tidak kuasai materi, mediakan hanya alat bantu</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembinaan pengawas Digunakan pada waktu istirahat, setelah selesai pertemuan di kelas, kalau istilahnya ini temuan umum, maka kita bisa dikumpul, arahan-arahan, ada yang bersifat individu ada yang bersifat kolektif, tergantung situasinya.</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Undang pengawas sekolah, sekolah mengadakan workshop perangkat pembelajaran</li></ul> <p>(Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan</b></p>	<p>yang tidak hadir itu yang menjadi kendala selama ini, mungkin bertepatan dengan ada kegiatan, padahal ada target harus selesai sekian guru ternyata tidak sampai, tidak ada kendala yang sangat berarti yang bisa menghambat pekerjaan pengawas</p> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Arti penting peran pengawas di SMK terkait dengan tadi saya katakan bahwa salah satunya adalah diri pribadi saya selaku kepala sekolah ketika ada pengawas sangat terbantu dalam hal pekerjaan itu dan poin berikutnya adalah beda ketika teman-teman dengar pengawas akan datang beda memang, beda ketika wakil kurikulum menyampaikan dengan bahasa pengawas</li></ul>	
---	--	--	--	--

<p>Dalam kelas itu biasanya...e..kesiapan guru, misalnya sudah dirancang, pertemuan ini apa misalnya saya seorang guru listrik, kelistrikan dalam sistem otomotif, saya harus mengajar dinamo stater ternyata pada saat saya ajarkan itu pengawas datangnya tidak sesuai dengan perjanjian yang dia mau lihat itu yang lain. Itu kendala juga tetapi saya pikir itu teknis saja</p> <p>Kendala pengawas sekolah ketika melihat hasil penilaian?</p> <p>Kalau hasil penilaian untuk saya pribadi tidak ada masalah karena saya punya data ada,</p> <p>Tetapi untuk beberapa rekan itu memang kendala juga karena tidak dilengkapi dengan data sehingga mau diarahkan bagaimana, mau diapakan ini, itu maksudnya</p> <p>Kendala pengawas dalam</p>	<p>terbatas saya kira memang perlu ditambah sehingga pembinaan kepada beberapa guru itu lebih maksimal, jadi ada pembaharuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kendala umum ketika pengawas melakukan pembinaan/pembimbnganW aktu masalah waktu,...ya...</li> <li>• jumlah guru banyak jumlah pengawas sekolah sedikit. Secara umum begitu. (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</li> <li>• Kehadiran pengawas disekolah itu, jam kerjanya 37,5 jam per minggu dan wajib di sekolah setiap 3 jam/minggu per sekolah, berarti 21 jam untuk pembinaan di sekolah pengawasan dan pembinaan di sekolah, yang selebihnya itu 16,5 jam itulah yang digunakan untuk administrasi</li> <li>• Apakah itu administrasi tindak lanjut, apakah itu</li> </ul>	<p><b>Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kiat-kiat pengawas sekolah ketika datang di sekolah Kalau supervisi akademik, sebaiknya ada namanya pra observasi pertemaun pendahuluan, disitu ada terdapat bahwa kesepakatan, kapan dia mau datang, apa yang disupervisikan, apa yang mau dibinakan, apakah itu dalam bentuk penyusunan KKM, apakah itu bentuk prosedur penilaian, apakah dia lihat bentuk soal, jadi tergantung dartipada jadwalnya dan tergantung dari kebutuhan guru karena ini ada kesepakatan awal (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</li> <li>• Respon umum sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau Melihat dari segi fungsi, responnnnya bagus, karena semakin banyak kali dikunjungi pengawas sekolah semakin dia profesional,</li> </ul>	<p>mau datang beda. (Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan Pembelajaran Sudah pernah dipantau oleh pengawas sekolah dalam hal perencanaan Sudah beberapa kali (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li> <li>• kalau untuk memeriksa perangkat pembelajaran biasanya tim (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li> <li>• Apa yang dipantau Dia pantau silabus (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li> <li>• Bagaimana dia memantau komponen-komponen di silabus biasanya dia lihat silabus denganpengembanganny, pengembangan silabus itu sampai ke KD dari SK ke KD, indikator hanya sekilas karena indikator itu</li> </ul>	
--	---	--	--	--

<p>pembinaan? ee..pembinaan mungkin ee jumlah pengawas itu yang sangat terbatas saya kira memang perlu ditambah sehingga pembinaan kepada beberapa guru itu lebih maksimal, jadi ada pembaharuan kendala umum ketika pengawas melakukan pembinaan/pembimbingan? Waktu masalah waktu,...ya...jumlah guru banyak jumlah pengawas sekolah sedikit. Secara umum begitu. (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <p>Kehadiran pengawas di sekolah itu, jam kerjanya 37,5 jam per minggu dan wajib di sekolah setiap 3 jam/minggu per sekolah, berarti 21 jam untuk pembinaan di sekolah pengawasan dan pembinaan di sekolah, yang selebihnya</p>	<p>evaluasi, apakah itu administrasi pembinaan. Yang jelasnya pembinaan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Jadi kesimpulannya adalah pengawas itu wajib dia datang di sekolah 3 jam per minggu per sekolah per satuan pengawas sekolah</li><li>• Apakah pengawas sekolah sudah pernah datang memantau di sekolah? Pokoknya 3 jam, jadi dia membawa program datang, program apa yang dia bawa apakah itu supervisi administrasi perangkat pembelajaran, apakah dia pelaksanaan, atau dia evaluasi penilaian hasil pembelajaran, apakah dia tindak lanjut</li><li>• Kemudian pengawasan itukan, supervisi itukan ada supervisi individu, kelompok yang mana mau dianukan, kolektif, perorangan</li><li>• Pembinaan sudah pernah pengawas laksanakan Jelas</li></ul>	<p>semakin tahu dia punya kelemahan, semakin tahu untuk diperbaiki, jadi responnya positif, kenapa? Karena tujuan pengawas sekolah bukan lagi mencari kesalahan tetapi memperbaiki yang belum bagus, kolaborasi antara guru dengan pengawas sekolah (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala-kendala pengawas sekolah Kendalanya adalah kadang guru tidak terbuka dalam menyampaikan kelemahannya, bagaimana kita mau memperbaiki kalau tidak disampaikan keluhannya (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</li><li>• Seperti kita mau adakan supervisi klinis, pengawas mau mengadakan supervisi klinis perbaikan/pengobatan istilahnya kalau di dokter, bagaimana kamu mau dikasi resep kalau kau tidak terbuka, bahwa kakimu yang sakit terus</li></ul>	<p>biasanya masing-masing guru yang buat berdasarkan pengembangan KD itu (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perhitungan alokasi waktu Ya, alokasi waktu harus sesuai dengan jumlah Jam Pelajaran (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li><li>• Pemantauan RPP RPP jelas pengawas lihat dia sesuaikan dengan silabus, terutama pada pertemuannya dengan apakah jumlah jamnya sama dengan di silabus (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li><li>• Pengembangan RPP Tetap terutama di bagian langkah-langkah pembelajaran, mulai dari awal kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan dia menyarankan agar</li></ul>	
---	---	--	---	--

<p>itu 16,5 jam itulah yang digunakan untuk administrasi Apakah itu administrasi tindak lanjut, apakah itu evaluasi, apakah itu administrasi pembinaan. Yang jelasnya pembinaan. Jadi kesimpulannya adalah pengawas itu wajib dia datang di sekolah 3 jam per minggu per sekolah per satuan pengawas sekolah Apakah pengawas sekolah sudah pernah datang memantau di sekolah? Pokoknya 3 jam, jadi dia membawa program datang, program apa yang dia bawa apakah itu supervisi administrasi perangkat pembelajaran, apakah dia pelaksanaan, atau dia evaluasi penilaian hasil pembelajaran, apakah dia tindak lanjut Kemudian pengawasan itukan, supervisi itukan ada supervisi individu, kelompok yang mana mau dianukan, kolektif, perorangan</p>	<p>pembinaan dari segi akademik pembelajaran di kelas dan pembinaan untuk supervisi manajerial dia pengawas itu melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk kepala sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Supervisi akademik itu dilakukan untuk guru-guru, karena kepala sekolah juga guru, maka kepala sekolah perlu disupervisi akademik dan supervisi manajerial</li><li>• Kiat-kiat pengawas sekolah ketika datang di sekolah Kalau supervisi akademik, sebaiknya ada namanya pra observasi pertemaun pendahuluan, disitu ada terdapat bahwa kesepakatan, kapan dia mau datang, apa yang disupervisikan, apa yang mau dibinakan, apakah itu dalam bentuk penyusunan KKM, apakah itu bentuk prosedur penilaian, apakah dia lihat bentuk soal, jadi tergantung</li></ul>	<p>kau jelaskan kepalamu yang kau jelaskan, sama dengan ini kau tidak tahu susun KKM, enggeh-enggeh terus saja ia pak-ia pak sehingga kita tidak tahu apakah kau betul-betul tahu susun KKM, membuat soal, kisi-kisi, soal yang dibuat tidak berdasarkan kisi-kisi nah guru-guru tidak tahu, ketidak terbukaan guru dalam menyampaikan kelemahannya (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peranan pengawas sekolah di SMK Kalau pengawas itu gurunya-guru, gurunya kepala sekolah jadi perannya sangat utama dalam peningkatan mutu, kalau guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah bersinergi kurikulum tuntas, jadi peran pengawas sekolah sangat dibutuhkan kehadirannya di sekolah. (Wawancara dengan SB, Senin, 20-03-2017).</li></ul> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas sekolah</li></ul>	<p>kegiatan inti itu harus ada nilai waktunya, ada durasi waktunya/alokasi waktu untuk kegiatan inti jangan terlalu di kegiatan awal, termasuk metode pembelajaran (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara pengawas sekolah melakukan pemantauan terkadang perangkat itu dikumpul di ruang guru pada saat kondisi guru mengajar, jika ada guru tidak sedang mengajar langsung berhadapan dengan pengawas (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li></ul> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan media Penggunaan media pengawas menyarankan agar menggunakan kalau bisa di beberapa materi pembelajaran itu harus menggunakan media berupa LCD</li></ul>	
--	--	---	--	--

<p>Pembinaan sudah pernah pengawas laksanakan? Jelas pembinaan dari segi akademik pembelajaran di kelas dan pembinaan untuk supervisi manajerial dia pengawas itu melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk kepala sekolah Supervisi akademik itu dilakukan untuk guru-guru, karena kepoala sekolah juga guru, maka kepala sekolah perlu disupervisi akademik dan supervisi manajerial Kiat-kiat pengawas sekolah ketika datang di sekolah? Kalau supervisi akademik, sebaiknya ada namanya pra observasi pertemaun pendahuluan, disitu ada terdapat bahwa kesepakatan, kapan dia mau datang, apa yang disupervisikan, apa yang mau dibinakan, apakah itu dalam bentuk penyusunan KKM, apakah itu bentuk prosedur penilaian, apakah</p>	<p>dartipada jadwalnya dan tergantung dari kebutuhan guru karena ini ada kesepakatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas sekolah membawa instrumen Bawa instrumen, pasti ada instrumen, kalau mau supervisi tentang penilaian: instrumen penilaian yang dia bawah</li><li>• Yang jelasnya bahwa ada pra, karena supervisi yang mau didapatkan kalau kta tidak satukan antara guru dan pengawas sekolah</li><li>• Respon umum sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau Melihat dari segi fungsi, responnnnya bagus, karena semakin banyak kali dikunjungi pengawas sekolah semakin dia profesional, semakin tahu dia punya kelemahan, semakin tahu untuk diperbaiki, jadi responnya positif, kenapa? Karena</li></ul>	<p>pernah datang memantau le pernah, bahkan dia punya program hampir setiap minggu dia datang, ada pemberitahuan sebelumnya (Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah dia memantau silabus la dia periksa silabus (Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</li><li>• Bagaimana proses pemantauannya Awalnya pasti dia sampaikan melalui telepon sama saya, dia akan datang dihari ini jam sekian, kemudian persiapkan perangkat-perangkatnya teman-teman untuk diperiksa, saya tindaki saya sampaikan ke kurikulum “sampaikan ke teman-teman bahwa pengawas akan datang hari ini jam sekian, setelah kurikulum sampaikan ke teman-teman, ketika datang pengawas, pengawas melihat siapa guru yang tidak mengajar ketika itu,</li></ul>	<p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Penilaian Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Instrumen penilaian instrumen juga pengawas sekolah periksa, dia periksa juga terkadang apakah instrumen penilaian itu berdasarkan bentuk penilaiannya kalau dia obyektif harus ada instrumennya uraian juga harus ada instrumen untuk menentukan berapa skor atau bobotnya juga (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).<p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p><ul style="list-style-type: none"><li>• Saran pengawas sekolah ketika memantau silabus Ada sarannya melengkapi bagian-bagian silabus dengan sumber, buku, sumbernya, harus dilengkapi baik buku guru maupun guru siswa (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li><li>• Pembinaan/</li></ul></li></ul>	
---	--	--	---	--

<p>dia lihat bentuk soal, jadi tergantung dartipada jadwalnya dan tergantung dari kebutuhan guru karena ini ada kesepakatan awal</p> <p>Apakah pengawas sekolah membawa instrumen? Bawa instrumen, pasti ada instrumen, kalau mau supervisi tentang penilaian: instrumen penilaian yang dia bawah</p> <p>Yang jelasnya bahwa ada pra, karena supervisi yang mau didapatkan kalau kta tidak satukan antara guru dan pengawas sekolah</p> <p>Respon umum sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau?</p> <p>Melihat dari segi fungsi, responnnnya bagus, karena semakin banyak kali dikunjungi pengawas sekolah semakin dia profesional, semakin tahu dia punya kelemahan, semakin tahu untuk diperbaiki, jadi</p>	<p>tujuan pengawas sekolah bukan lagi mencari kesalahan tetapi memperbaiki yang belum bagus, kolaborasi antara guru dengan pengawas sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala-kendala pengawas sekolah Kendalanya adalah kadang guru tidak terbuka dalam menyampaikan kelemahannya, bagaiman kita mau memperbaiki kalau tidak disampaikan keluhannya</li><li>• Seperti kita mau adakan supervisi klinis, pengawas mau mengadakan supervisi klinis perbaikan/pengobatan istilahnya kalau di dokter, bagaimana kamu mau dikasi resep kalau kau tidak terbuka, bahwa kakimu yang sakit terus kau jelaskan kepalamu yang kau jelaskan, sama dengan ini kau tidak tahu susun KKM, enggeh-enggeh terus saja ia pak-ia pak sehingga kita tidak tahu</li></ul>	<p>panggil guru yang tidak mengajar, kemudian perangkatnya diambil dan diperiksa dan disitu ada guru juga dan disampaikan ini kesalahannya, kekurangannya ini</p> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas mulai periksa SK? Ia Guru didepan pengawas satu-satu, pengawas sekolah memeriksa semua perangkat guru mulai visi-misi semua</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ada daftar tagihan bahwa poin pertama ini sampai penilaian (instrumen)</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pernahkah pengawas sekolah memperlihatkan hasil pemantauannya Setiap selesai memeriksa diperlihatkan bahwa disini letak kelemahannya harus diperbaiki</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p>	<p>pembimbingan Ada, biasanya pembimbingan dilakukan ketika ada kekurangan didalam perangkat itu dia langsung memberikan contoh</p> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pada saat pemeriksaan penilaian perangkat selalu membawa instrumen untuk menghitung skor dari hasil dari pembuatan perangkat itu, dia perlihatkan skornya</li></ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perencanaan pengawas tentang pelatihan Kalau selama ini yang saya hadapi belum pernah</li><li>• selain kepala sekolah yang menilai. pengawas sekolah juga berwenang penuh</li></ul>	
---	--	---	---	--

<p>responnya positif, kenapa? Karena tujuan pengawas sekolah bukan lagi mencari kesalahan tetapi memperbaiki yang belum bagus, kolaborasi antara guru dengan pengawas sekolah</p> <p>Kendala-kendala pengawas sekolah?</p> <p>Kendalanya adalah kadang guru tidak terbuka dalam menyampaikan kelemahannya, bagaiman kita mau mempariki kalau tidak disampaikan keluhannya Seperti kita mau adakan supervisi klinis, pengawas mau mengadakan supervisi klinis perbaikan/pengobatan istilahnya kalai di dokter, bagaimana kamu mau dikasi resep kalau kau tidak terbuka, bahwa kakimu yang sakit terus kau jelaskan kepalamu yang kau jelaskan, sama dengan ini kau tidak tahu susun KKM, enggeh-enggeh terus saja ia pak-ia pak sehingga kita tidak tahu</p>	<p>apakah kau betul-betul tahu susun KKM, membuat soal, kisi-kisi, soal yang dibuat tidak berdasarkan kisi-kisi nah guru-guru tidak tahu, ketidak terbuka guru dalam menyampaikan kelemahannya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tapi biasa didapatkan pada saat PBM di kelas, kelihatan bahwa setelah selesai disupervisi, dipanggil ke ruangan kepala sekolah, ditunjukkanlah pengawas bahwa disini tadi bahwa pendahuluanta kurang, inti ta kurang dan penutup ta kurang. Jadi langkah-langkah pembinaannya itu</li><li>• Alokasi waktu bukan tidak ada tetapi belum terinci...</li><li>• Nah kesimpulannya adalah penguasaan materi, metode apapun yang digunakan kalau tidak kuasai materi, medaikan hanya alat bantu.</li><li>• Pembinaan pengawas Digunakan pada waktu istirahat, setelah selesai</li></ul>	<p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas sekolah pernah merencanakan pelatihan di sekolah Kan yang jelas diantara sekian banyaknya perangkat yang diperiksa pasti ada segi kekurangannya, jadi pengawas sekolah sampaikan bahwa, nanti pertemuan berikutnya yang mungkin belum lengkap yang masih kurang, yang harus diperbaiki, kita akan adakan pertemuan, dan kita akan perbaiki bersama</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawa sekolah Saya lihat pengawas ini yang baru ini saya lihat dia punya trik gebrakan bagus ini, seakan-akan teman-teman guru ini diajak betul untuk melengkapi administrasi dia punya trik-trik tersendiri bahwa walaupun berbahasa seperti itu seorang guru itu,</li></ul>	<p>untuk memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kalau dari kepala sekolah mungkin hanya beberapa bagian saja, tetapi kalau pengawas itu total mulai dari silabusnya sampai evaluasi</li></ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Biasanya kalau pengawas akan berkunjung ke sekolah itu pemberituahuannya melalui kurikulum, perintah dari kepala sekolah ke kurikulum, kurikulum yang menyampaikan ke guru-guru akan datang pengawas</li></ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon bapak Selama ini saya biasa saja, karena</li></ul>	
---	--	--	---	--



<p>apakah kau betul-betul tahu susun KKM, membuat soal, kisi-kisi, soal yang dibuat tidak berdasarkan kisi-kisi nah guru-guru tidak tahu, ketidak terbukaan guru dalam menyampaikan kelemahannya Tapi biasa didapatkan pada saat PBM di kelas, kelihatan bahwa setelah selesai disupervisi, dipanggil ke ruangan kepala sekolah, ditunjukkanlah pengawas bahwa disini tadi bahwa pendahuluanta kurang, inti ta kurang dan penutup ta kurang Jadi langkah-langkah pembinaannya itu Alokasi waktu bukan tidak ada tetapi belum terinci... Nah kesimpulannya adalah penguasaan materi, metode apapun yang digunakan kalau tidak kuasai materi, mediakan hanya alat bantu. Pembinaan pengawas? Digunakan pada waktu istirahat, setelah selesai</p>	<p>pertemuan di kelas, kalau istilahnya ini temuan umum, maka kita bisa dikumpul, arahan-arahan, ada yang bersifat individu ada yang bersifat kolektif, tergantung situasinya.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Undang pengawas sekolah, sekolah mengadakan workshop perangkat pembelajaran</li><li>• Peranan pengawas sekolah di SMK Kalau pengawas itu gurunya-guru, gurunya kepala sekolah jadi perannya sangat utama dalam peningkatan mutu, kalau guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah bersinergi kurikulum tuntas, jadi peran pengawas sekolah sangat dibutuhkan kehadirannya di sekolah.</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas sekolah pernah datang memantau Ie pernah, bahkan dia punya program hampir setiap</li></ul>	<p>saya tidak mau lihat ...Jangan masuk ruangan kalau tidak lengkap dengan perangkat-perangkatnya bahkan guru-guru sertifikasi itu saya tidak akan tanda tangani laporannya kalau tidak lengkap perangkatnya</p> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon bapak sebagai kepala sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau Ia terus terang saya sangat merespon, karena berbagai macam pekerjaan di sekolah ini, khususnya untuk masalah pembelajaran terus terang saya dengan wakil urusan tidak mampu kalau kerja sendiri, maka adanya pengawas sangat-sangat terbantu, baik dari segi pekerjaan itu maupun motivasi teman-teman dalam hal membuat perangkat administrasinya itu</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala yang pengawas alami</li></ul>	<p>yang saya lakukan itu yang dianjurkan oleh pengawas dan kurikulum, jadi selalu koordinasi dengan kurikulum apa-apa yang akan dipantau</p> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Adakah kendala yang dihadapi oleh pengawas Kalau selama ini karena sebagian dari sekian guru yang ada, ada beberapa guru yang mungkin belum selesai perangkatnya jadi itu yang menghambat untuk menuntaskan pekerjaan pengawas untuk memeriksa semua memantau semau perangkat pembelajaran hanya itu kendalanya.</li></ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ketika pengawas datang, ada guru yang berhalangan hadir, kemudian perangkatnya ada yang ketinggalan</li></ul>	
--	---	--	---	--

<p>pertemuan di kelas, kalau istilahnya ini temuan umum, maka kita bisa dikumpul, arahan-arahan, ada yang bersifat individu ada yang bersifat kolektif, tergantung situasinya.</p> <p>Undang pengawas sekolah, sekolah mengadakan workshop perangkat pembelajaran</p> <p>Peranan pengawas sekolah di SMK?</p> <p>Kalau pengawas itu gurunya-guru, gurunya kepala sekolah jadi perannya sangat utama dalam peningkatan mutu, kalau guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah bersinergi kurikulum tuntas, jadi peran pengawas sekolah sangat dibutuhkan kehadirannya di sekolah.</p> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <p>Apakah pengawas sekolah pernah datang memantau? Ie pernah, bahkan dia punya</p>	<p>minggu dia datang, ada pemberitahuan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah dia memantau silabus Ia dia periksa silabus</li><li>• Bagaimana proses pemantauannya Awalnya pasti dia sampaikan melalui telepon sama saya, dia akan datang dihari ini jam sekian, kemudian persiapkan perangkat-perangkatnya teman-teman untuk diperiksa, saya tindaki saya sampaikan ke kurikulum “sampaikan ke teman-teman bahwa pengawas akan datang hari ini jam sekian, setelah kurikulum sampaikan ke teman-teman, ketika datang pengawas, pengawas melihat siapa guru yang tidak mengajar ketika itu, panggil guru yang tidak mengajar, kemudian perangkatnya diambil dan diperiksa dan disitu ada guru juga dan disampaikan ini kesalahannya, kekurangannya ini,</li></ul>	<p>ketika melakukan pemantauan Kadang, ketika ada pengawas, mungkin pasti ada guru yang tidak hadir itu yang menjadi kendala selama ini, mungkin bertepatan dengan ada kegiatan, padahal ada target harus selesai sekian guru ternyata tidak sampai, tidak ada kendala yang sangat berarti yang bisa menghambat pekerjaan pengawas</p> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Arti penting peran pengawas di SMK Ya... terkait dengan tadi saya katakan bahwa salah satunya adalah diri pribadi saya selaku kepala sekolah ketika ada pengawas sangat terbantu dalam hal pekerjaan itu dan poin berikutnya adalah beda ketika teman-teman dengar pengawas akan datang beda memang, beda ketika wakil kurikulum menyampaikan dengan bahasa pengawas mau datang beda...</li></ul> <p>(Wawancara dengan YUL, Rabu,</p>	<p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala pembimbingan Selama ini tidak ada, karena pembimbingannya itu hanya beberapa bagian kecil saja diperangkat, jadi tidak ada hambatan<p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p><ul style="list-style-type: none"><li>• Seberapa pentingkah kehadiran pengawas di SMK karena mengingat tugas dan tanggungjawab pengawas saya pikir sangat penting buat saya sebagai guru dalam pembuatan perangkat,<p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p><p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p><ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas sekolah memantau keberadaan silabus Pengawas sekolah memantau silabus dan diberi masukan juga</li></ul><p>(Wawancara dengan MD,</p></li></ul></li></ul>	
---	---	---	--	--

<p>program hampir setiap minggu dia datang, ada pemberitahuan sebelumnya Apakah dia memantau silabus? Ia dia periksa silabus Bagaimana proses pemantauannya? Awalnya pasti dia sampaikan melalui telepon sama saya, dia akan datang dihari ini jam sekian, kemudian persiapkan perangkat-perangkatnya teman-teman untuk diperiksa, saya tindaki saya sampaikan ke kurikulum “sampaikan ke teman-teman bahwa pengawas akan datang hari ini jam sekian, setelah kurikulum sampaikan ke teman-teman, ketika datang pengawas, pengawas melihat siapa guru yang tidak mengajar ketika itu, panggil guru yang tidak mengajar, kemudia perangkatnya diambil dan diperiksa dan disitu ada guru juga dan disampaikan ini kesalahannya, kekurangannya</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas mulai periksa SK? Ia Guru didepan pengawas satu-satu, pengawas sekolah memeriksa semua perangkat guru mulai visi-misi semua</li><li>• Ada daftar tagihan bahwa poin pertama ini sampai penilaian (instrumen)</li><li>• Pernahkah pengawas sekolah memperlihatkan hasil pemantauannya Setiap selesai memeriksa diperlihatkan bahwa disini letak kelemahannya harus diperbaiki</li><li>• Apakah pengawas sekolah pernah merencanakan pelatihan di sekolah Kan yang jelas diantara sekian banyaknya perangkat yang diperiksa pasti ada segi kekurangannya, jadi pengawas sekolah sampaikan bahwa, nanti pertemuan berikutnya yang mungkin belum lengkap yang masih kurang, yang harus diperbaiki, kita akan adakan pertemuan, dan kita</li></ul>	<p>22-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perencanaan Pembelajaran Sudah pernah dipantau oleh pengawas sekolah dalam hal perencanaan Sudah beberapa kali (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li><li>• kalau untuk memeriksa perangkat pembelajaran biasanya tim (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li><li>• Apa yang dipantau Dia pantau silabus (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li><li>• Bagaimana dia memantau komponen-komponen di silabus ee...biasanya dia lihat silabus dengan pengembangannya, pengembangan silabus itu sampai ke KD dari SK ke KD, indikator hanya sekilas karena indikator itu biasanya masing-masing guru yang buat berdasarkan pengembangan KD itu</li></ul>	<p>Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana pengawas sekolah memantau komponen-komponen silabus Dicocokkan dengan RPP dengan silabus yang BSNP, dan ketika ada temuan yang tidak sesuai pasti diberi masukan, jadi memang harus sesuai (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Pengawas melihat SK jumlahnya berapa KDnya berapa, materinya apa karena jangan sampai silabus ini yang tertulis kemudian KD yang lain diajarkan itu yang diantisipasi (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Pengawas melihat terutama alokasi waktu (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Pengembangan RPP pengawas sekolah pantau,</li></ul>	
---	--	--	---	--

<p>ini, Pengawas mulai periksa SK? ia Guru didepan pengawas satu-satu, pengawas sekolah memeriksa semua perangkat guru mulai visi-misi semua Ada daftar tagihan bahwa poin pertama ini sampai penilaian (instrumen) Pernakah pengawas sekolah memperlihatkan hasil pemantauannya? Setiap selesai memeriksa diperlihatkan bahwa disini letak kelemahannya harus diperbaiki Apakah pengawas sekolah pernah merencanakan pelatihan di sekolah? Kan yang jelas diantara sekian banyaknya perangkat yang diperiksa pasti ada segi kekurangannya, jadi pengawas sekolah sampaikan bahwa, nanti pertemuan berikutnya yang mungkin belum lengkap yang masih kurang, yang harus</p>	<p>akan perbaiki bersama</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawa sekolah Saya lihat pengawas ini yang baru ini saya lihat dia punya trik gebrakan bagus ini, seakan-akan teman-teman guru ini diajak betul untuk melengkapi administrasi dia punya trik-trik tersendiri bahwa walaupun berbahasa seperti itu seorang guru itu, saya tidak mau lihat ...Jangan masuk ruangan kalau tidak lengkap dengan perangkat-perangkatnya bahkan guru-guru sertifikasi itu saya tidak akan tangani laporannya kalau tidak lengkap perangkatnya</li><li>• Respon bapak sebagai kepala sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau Ia terus terang saya sangat merespon, karena berbagai macam pekerjaan di sekolah ini, khususnya untuk masalah pembelajaran terus terang saya dengan wakil urusan</li></ul>	<p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perhitungan alokasi waktu Ya alokasi waktu harus sesuai dengan jumlah Jam Pelajaran (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li><li>• Pemantauan RPP. RPP jelas pengawas lihat dia sesuaikan dengan silabus, terutama pada pertemuannya dengan apakah jumlah jamnya sama dengan di silabus (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li><li>• Pengembangan RPP Tetap terutama di bagian langkah-langkah pembelajaran, mulai dari ee.. awal kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan dia menyarankan agar kegiatan inti itu harus ada nilai waktunya, ada durasi waktunya/alokasi waktu untuk kegiatan inti jangan terlalu di kegiatan awal, termasuk metode pembelajaran (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li></ul>	<p>kadang coba yang RPP ta bu..tahun lalu..oh ia ada pak...biasanya oh ia kayaknya ini tidak pernah diganti-ganti, tanggalnya (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas memantau komponen di RPP Langkah-langkahnya di pantau, materinya apa, dia pantau. Jadi kalau ada yang kurang dia suruh ditambahkan. apa alasan memasang ini, kenapa metode ini, kenapa harus ini seperti itu (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Ketika pengawas mau turun Ada pemberitahuan seminggu sebelumnya kemudian ketika dia turun dia evaluasi perangkat kita setelah ada jedah tiga hari dia langsung masuk di kelas memantau (Wawancara dengan MD,</li></ul>	
--	---	--	--	--

<p>diperbaiki, kita akan adakan pertemuan, dan kita akan perbaiki bersama</p> <p>Kiat-kiat pengawa sekolah?</p> <p>Saya lihat pengawas ini yang baru ini saya lihat dia punya trik gebrakan bagus ini, seakan-akan teman-teman guru ini diajak betul untuk melengkapi administrasi dia punya trik-trik tersendiri bahwa walaupun berbahasa seperti itu seorang guru itu, saya tidak mau lihat ...Jangan masuk ruangan kalau tidak lengkap dengan perangkat-perangkatnya bahkan guru-guru sertifikasi itu saya tidak akan tanda tangani laporannya kalau tidak lengkap perangkatnya</p> <p>Respon bapak sebagai kepala sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau?</p> <p>Ia terus terang saya sangat merespon, karena berbagai macam pekerjaan di sekolah ini, khususnya untuk masalah pembelajaran terus terang</p>	<p>tidak mampu kalau kerja sendiri, maka adanya pengawas sangat-sangat terbantu, baik dari segi pekerjaan itu maupun motivasi teman-teman dalam hal membuat perangkat administrasinya itu</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala yang pengawas alami ketika melakukan pemantauan Kadang, ketika ada pengawas, mungkin pasti ada guru yang tidak hadir itu yang menjadi kendala selama ini, mungkin bertepatan dengan ada kegiatan, padahal ada target harus selesai sekian guru ternyata tidak sampai, tidak ada kendala yang sangat berarti yang bisa menghambat pekerjaan pengawas</li><li>• Arti penting peran pengawas di SMK Ya... terkait dengan tadi saya katakan bahwa salah satunya adalah diri pribadi saya selaku kepala sekolah ketika ada pengawas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Cara pengawas sekolah melakukan pemantauan e..terkadang perangkat itu dikumpul di ruang guru pada saat kondisi guru mengajar, jika ada guru tidak sedang mengajar langsung berhadapan dengan pengawas... (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li></ul> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan media Penggunaan media...pengawas menyarankan agar menggunakan kalau bisa di beberapa materi pembelajaran itu harus menggunakan media berupa LCD (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li></ul> <p><b>Penilaian Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Instrumen penilaian Eee... instrumen juga dia periksa, dia periksa juga terkadang apakah instrumen penilaian itu berdasarkan bentuk penilaiannya kalau dia obyektif harus ada instrumennya uraian juga</li></ul>	<p>Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan TIK di RPP Dia pantau, malah kalau bisa untuk kedepannya semua mata pelajaran menggunakan ICT, cuman karena kita terbatas dengan sarana dan prasarana, jadi hanya untuk mata pelajaran tertentu untuk kita pakai (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Bagaimana pengawas sekolah memantau pembagian alokasi waktu pada saat pembelajaran biasanya di RPP kan kita sudah tentukan waktu-waktunya, nah kadang-kadang kayak teman kemarin, karena gurunya tidak ada saya ambil waktu beberapa menit saya ambil, saya selesai mengajar langsung ditegur. Ibu mengajar tidak sesuai waktunya</li></ul>	
---	--	---	---	--

<p>saya dengan wakil urusan tidak mampu kalau kerja sendiri, maka adanya pengawas sangat-sangat terbantu, baik dari segi pekerjaan itu maupun motivasi teman-teman dalam hal membuat perangkat administrasinya itu</p> <p>Kendala yang pengawas alami ketika melakukan pemantauan?</p> <p>Kadang, ketika ada pengawas, mungkin pasti ada guru yang tidak hadir itu yang menjadi kendala selama ini, mungkin bertepatan dengan ada kegiatan, padahal ada target harus selesai sekian guru ternyata tidak sampai, tidak ada kendala yang sangat berarti yang bisa menghambat pekerjaan pengawas</p> <p>Arti penting peran pengawas di SMK?</p> <p>Ya... terkait dengan tadi saya katakan bahwa salah satunya adalah diri pribadi saya selaku kepala sekolah ketika</p>	<p>sangat terbantu dalam hal pekerjaan itu dan poin berikutnya adalah beda ketika teman-teman dengar pengawas akan datang beda memang, beda ketika wakil kurikulum menyampaikan dengan bahasa pengawas mau datang beda...</p> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan Pembelajaran Sudah pernah dipantau oleh pengawas sekolah dalam hal perencanaan Sudah beberapa kali,</li> <li>• kalau untuk memeriksa perangkat pembelajaran biasanya tim</li> <li>• Apa yang dipantau Dia pantau silabus</li> <li>• Bagaimana dia memantau komponen-komponen di silabus ee...biasanya dia lihat silabus dengan pengembangannya, pengembangan silabus itu sampai ke KD dari SK ke</li> </ul>	<p>harus ada instrumen untuk menentukan berapa skor atau bobotnya juga</p> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saran pengawas sekolah ketika memantau silabus Ada-ada, ada sarannya ee..melengkapi bagian-bagian silabus dengan sumber, ee...buku, sumbernya, buku sumbernya harus dilengkapi baik buku guru maupun guru siswa</li> </ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan/ pembimbingan Ada-ada, biasanya pembimbingan dilakukan ketika ada kekurangan didalam perangkat itu dia langsung memberikan contoh</li> </ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat pemeriksaan penilaian perangkat selalu membawa instrumen untuk menghitung skor dari hasil dari</li> </ul>	<p>walaupun gurunya berhalangan. Jangan mengambil jamnya guru lain, penekannya seperti itu</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkait penggunaan buku teks Pengawas sarankan, referensi guru harus banyak begitu juga dengan siswa...sumber-sumber bahan ajar media itu terutama..dia sarankan untuk penambahan</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengawas sekolah memantau pengelolaan kelas Kalau dipantau boleh dikata tiap semester</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• cara mantaunya itu, ya benar-benar dari awal, malah kadang kaget juga kalau justru pengawasnya yang duluan datang</li> </ul>	
--	---	--	--	--

<p>ada pengawas sangat terbantu dalam hal pekerjaan itu dan poin berikutnya adalah beda ketika teman-teman dengar pengawas akan datang beda memang, beda ketika wakil kurikulum menyampaikan dengan bahasa pengawas mau datang beda...</p> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <p>Perencanaan Pembelajaran Sudah pernah dipantau oleh pengawas sekolah dalam hal perencanaan?</p> <p>Sudah beberapa kali, kalau untuk memeriksa perangkat pembelajaran biasanya tim</p> <p>Apa yang dipantau?</p> <p>Diapantau silabus</p> <p>Bagaimana dia memantau komponen-komponen di silabus?</p> <p>ee...biasanya dia lihat silabus dengan pengembangannya, pengembangan silabus itu sampai ke KD dari SK ke KD, indikator hanya sekilas karena indikator itu biasanya</p>	<p>KD, indikator hanya sekilas karena indikator itu biasanya masing-masing guru yang buat berdasarkan pengembangan KD itu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhitungan alokasi waktu Ya alokasi waktu harus sesuai dengan jumlah Jam Pelajaran</li> <li>• Saran pengawas sekolah ketika memantau silabus Ada-ada, ada sarannya ee..melengkapi bagian-bagian silabus dengan sumber, ee...buku, sumbernya, buku sumbernya harus dilengkapi baik buku guru maupun guru siswa</li> <li>• Pemantauan RPP. RPP jelas pengawas lihat dia sesuaikan dengan silabus, terutama pada pertemuannya dengan apakah jumlah jamnya sama dengan di silabus</li> <li>• Pengembangan RPP Tetap terutama di bagian langkah-langkah pembelajaran, mulai dari ee.. awal kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir</li> </ul>	<p>pembuatan perangkat itu, dia perlihatkan skornya (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan pengawas tentang pelatihan Kalau selama ini yang saya hadapi belum pernah (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li> <li>• selain kepala sekolah yang menilai..e..juga pengawas berwenang penuh untuk memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li> <li>• kalau dari kepala sekolah mungkin hanya beberapa bagian saja, tetapi kalau pengawas itu total mulai dari silabusnya sampai evaluasi (Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</li> </ul> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya kalau pengawas akan berkunjung ke sekolah itu</li> </ul>	<p>dibanding kita (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• dipantau dari awal sampai akhir, dia catat semua komponen-komponen, mulai dari tahap persiapan, proses kemudian penilaian, sampai media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dia pantau semua dan diberikan masukan setelah selesai proses pengawasan, dia berikan umpan balik, hasil pantauannya dia perlihatkan mengenai kekurangan, kelebihan-kelebihan kemudian dia berikan masukan (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li> <li>• kemudian kita sharing apa yang perlu diperbaiki, apa yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu tambah atau dikurangi, seperti kemarin waktu mengajar, katanya agak monoton</li> </ul>	
---	---	--	--	--

<p>masing-masing guru yang buat berdasarkan pengembangan KD itu</p> <p>Perhitungan alokasi waktu?</p> <p>Ya alokasi waktu harus sesuai dengan jumlah Jam Pelajaran</p> <p>Saran pengawas sekolah ketika memantau silabus?</p> <p>Ada-ada, ada sarannya ee..melengkapi bagian-bagian silabus dengan sumber, ee...buku sumbernya, buku sumbernya harus dilengkapi baik buku guru maupun guru siswa</p> <p>Pemantauan RPP?</p> <p>RPP jelas pengawas lihat dia sesuaikan dengan silabus, terutama pada pertemuannya dengan apakah jumlah jamnya sama dengan di silabus</p> <p>Pengembangan RPP?</p> <p>Tetap terutama di bagian langkah-langkah pembelajaran, mulai dari ee.. awal kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan dia menyarankan agar kegiatan</p>	<p>dan dia menyarankan agar kegiatan inti itu harus ada nilai waktunya, ada durasi waktunya/alokasi waktu untuk kegiatan inti jangan terlalu di kegiatan awal, termasuk metode pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Instrumen penilaian Eee... instrumen juga dia periksa, dia periksa juga terkadang apakah instrumen penilaian itu berdasarkan bentuk penilaiannya kalau dia obyektif harus ada instrumennya uraian juga harus ada instrumen untuk menentukan berapa skor atau bobotnya juga</li><li>• Penggunaan media Penggunaan media...pengawas menyarankan agar menggunakan kalau bisa di beberapa materi pembelajaran itu harus menggunakan media berupa LCD</li><li>• Pembinaan/ pembimbingan</li></ul>	<p>pemberitahuannya melalui kurikulum, perintah dari kepala sekolah ke kurikulum, kurikulum yang menyampaikan ke guru-guru akan datang pengawas</p> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon bapak Selama ini beberapa kali saya biasa saja, karena yang saya lakukan itu yang dianjurkan oleh pengawas dan kurikulum, jadi selalu koordinasi dengan kurikulum apa-apa yang akan dipantau</li></ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Adakah kendala yang dihadapi oleh pengawas Kalau selama ini karena sebagian dari sekian guru yang ada, ada beberapa guru yang mungkin belum selesai perangkatnya jadi itu yang menghambat untuk menuntaskan pekerjaan pengawas untuk memeriksa semua memantau semua perangkat pembelajaran hanya</li></ul>	<p>karena menguasai kelas, bukan ibu yang lebih kreatif tetapi mestinya siswa yang lebih kreatif seperti itu...</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah memantau instrumen penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik) Dia pantau dengan beberapa masukan dan beberapa indikator</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bahkan pada saat PBM berlangsung, ada siswa yang misalnya tidak bisa pada saat evaluasi tidak bisa menjawab dia berikan masukan tolong didekati. Siswa yang agak-agak kurang diberi motivasi supaya fokus menerima pelajaran</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p>	
--	--	--	---	--



<p>inti itu harus ada nilai waktunya, ada durasi waktunya/alokasi waktu untuk kegiatan inti jangan terlalu di kegiatan awal, termasuk metode pembelajaran</p> <p>Instrumen penilaian? Eee... instrumen juga dia periksa, dia periksa juga terkadang apakah instrumen penilaian itu berdasarkan bentuk penilaiannya kalau dia obyektif harus ada instrumennya uraian juga harus ada instrumen untuk menentukan berapa skor atau bobotnya juga</p> <p>Penggunaan media? Penggunaan media...pengawas menyarankan agar menggunakan kalau bisa di beberapa materi pembelajaran itu harus menggunakan media berupa LCD</p> <p>Pembinaan/pembimbingan? Ada-ada, biasanya pembimbingan dilakukan</p>	<p>Ada-ada, biasanya pembimbingan dilakukan ketika ada kekurangan didalam perangkat itu dia langsung memberikan contoh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara pengawas sekolah melakukan pemantauan e..terkadang perangkat itu dikumpul di ruang guru pada saat kondisi guru mengajar, jika ada guru tidak sedang mengajar langsung berhadapan dengan pengawas.</li> </ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya kalau pengawas akan berkunjung ke sekolah itu pemberituannya melalui kurikulum, perintah dari kepala sekolah ke kurikulum, kurikulum yang menyampaikan ke guru-guru akan datang pengawas</li> <li>• Respon bapak Selama ini</li> </ul>	<p>itu kendalanya.</p> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika pengawas datang, ada guru yang berhalangan hadir, kemudian perangkatnya ada yang ketinggalan</li> </ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala pembimbingan Selama ini tidak ada, karena pembimbingannya itu...hanya beberapa bagian kecil saja diperangkat itu, jadi tidak ada hambatan</li> </ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seberapa pentingkah kehadiran pengawas di SMK ee. karena mengingat tugas dan tanggungjawab pengawas saya pikir sangat penting buat saya sebagai guru dalam pembuatan perangkat,</li> </ul> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pengawas sekolah memantau keberadaan silabus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas memantau penilaian kemarin pada saat proses penilaian itu ada siswa yang tidak bisa menjawab, itu saya dievaluasi setelah selesai pembelajaran dipanggil ibu harusnya kalau siswa tidak menjawab seperti ini itu</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pengawas melihat kisi-kisi terutama kisi-kisi, kadang kalau ada temuan. Kenapa ini kisi-kisinya sama semua seharusnya satu indikator satu soal itu dia berikan masukan</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pengawas sekolah juga melihat nilai (kognitif, afektif, psikomotorik) Kemarin kita di kritik di terutama nilai kognitif,</li> </ul>	
--	--	---	---	--

<p>ketika ada kekurangan didalam perangkat itu dia langsung memberikan contoh Cara pengawas sekolah melakukan pemantauan? e..terkadang perangkat itu dikumpul di ruang guru pada saat kondisi guru mengajar, jika ada guru tidak sedang mengajar langsung berhadapan dengan pengawas...</p> <p>(Wawancara dengan BSN, Rabu, 22-03-2017). Faktor Pendukung dan Penghambat Biasanya kalau pengawas akan berkunjung ke sekolah itu pemberitahuannya melalui kurikulum, perintah dari kepala sekolah ke kurikulum, kurikulum yang menyampaikan ke guru-guru akan datang pengawas Respon bapak? Selama ini beberapa kali saya biasa saja, karena yang saya lakukan itu yang dianjurkan</p>	<p>beberapa kali saya biasa saja, karena yang saya lakukan itu yang dianjurkan oleh pengawas dan kurikulum, jadi selalu koordinasi dengan kurikulum apa-apa yang akan dipantau</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pada saat pemeriksaan penilaian perangkat selalu membawa instrumen untuk menghitung skor dari hasil dari pembuatan perangkat itu, dia perlihatkan skornya</li><li>• Adakah kendala yang dihadapi oleh pengawas Kalau selama ini karena sebagian dari sekian guru yang ada, ada beberapa guru yang mungkin belum selesai perangkatnya jadi itu yang menghambat untuk menuntaskan pekerjaan pengawas untuk memeriksa semua memantau semua perangkat pembelajaran hanya itu kendalanya.</li><li>• Ketika pengawas datang, ada guru yang berhalangan</li></ul>	<p>Ia dipantau dan diberi masukan juga (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana pengawas sekolah memantau komponen-komponen silabus Dicocokkan dengan RPP dengan silabus yang BSNP, dan ketika ada temuan yang tidak sesuai pasti diberi masukan, jadi memang harus sesuai (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Pengawas melihat SK Ia jumlahnya berapa KDnya berapa, materinya apa karena jangan sampai silabus ini yang tertulis kemudian KD yang lain diajarkan itu yang diantisipasi (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Pengawas lihat alokasi waktu Alokasi waktu terutama ia.. (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Pengembangan RPP dia pantau Oh ia ..kadang coba yang RPP</li></ul>	<p>kemudian afektif indikatornya terlalu banyak sarannya dikondisikan dengan materi pembelajaran, sedangkan nilai psikomotorik disarankan terutama pada media dan bahannya (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengolahan Hasil Penilaian (analisisnya) Itu juga kebetulan kita ada pembimbingan dan ada beberapa masukan dari pengawas termasuk ada tabel cara penilain afektif, psikomotorik dan kognitif (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li></ul> <p><b>Pembinaan dan Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apa saran pengawas kalau melihat itu silabus Kalau sudah bagus semuanya sudah sesuai mulai dari silabus prota prosem sampai di RPP dia</li></ul>	
---	---	--	---	--

<p>oleh pengawas dan kurikulum, jadi selalu koordinasi dengan kurikulum apa-apa yang akan dipantau</p> <p>Pada saat pemeriksaan penilaian perangkat selalu membawa instrumen untuk menghitung skor dari hasil dari pembuatan perangkat itu, dia perlihatkan skornya</p> <p>Adakah kendala yang dihadapi oleh pengawas?</p> <p>Kalau selama ini karena sebagian dari sekian guru yang ada, ada beberapa guru yang mungkin belum selesai perangkatnya jadi itu yang menghambat untuk menuntaskan pekerjaan pengawas untuk memeriksa semua memantau semua perangkat pembelajaran hanya itu kendalanya.</p> <p>Ketika pengawas datang, ada guru yang berhalangan hadir, kemudian perangkatnya ada yang ketinggalan</p> <p>Kendala pembimbingan?</p> <p>Selama ini tidak ada, karena</p>	<p>hadir, kemudian perangkatnya ada yang ketinggalan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala pembimbingan Selama ini tidak ada, karena pembimbingannya itu...hanya beberapa bagian kecil saja diperangkat itu, jadi tidak ada hambatan</li> <li>• Perencanaan pengawas tentang pelatihan Kalau selama ini yang saya hadapi belum pernah</li> <li>• Seberapa pentingkah kehadiran pengawas di SMK ee. karena mengingat tugas dan tanggungjawab pengawas saya pikir sangat penting buat saya sebagai guru dalam pembuatan perangkat,</li> <li>• selain kepala sekolah yang menilai..e..juga pengawas berwenang penuh untuk memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran,</li> <li>• kalau dari kepala sekolah mungkin hanya beberapa bagian saja, tetapi kalau</li> </ul>	<p>ta bu..tahun lalu..oh ia ada pak...biasanya oh ia kayaknya ini tidak pernah diganti-ganti, tanggalnya</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas memantau komponen di RPP Langkah-langkahnya di pantau, materinya apa, dia pantau...jadi kalau ada yang kurang dia suruh ditambahkan. apa alasan itu memasang ini, kenapa metode ini, kenapa harus ini seperti itu</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika pengawas mau turun Ada pemberitahuan seminggu sebelumnya kemudian ketika dia turun dia evaluasi perangkat kita setelah ada jedah tiga hari dia langsung masuk di kelas memantau</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan TIK di RPP Dia pantau, malah kalau bisa untuk</li> </ul>	<p>cocokkan biasanya dia bilang tolong ditingkatkan yang masih kurang diperbaiki, referensi ditambah kalau masih ada sebatas itu seperti itu..</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas melakukan pembinaan/ pembimbingan penyusunan silabus memberikan masukan, mungkin ada yang kurang. Ini mungkin bagus ditambah disini kita sesuaikan dengan kondisi sekolah kalau misalnya ada yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas memantau RPP, jadi kalau kadang memang ada temuan yang misalnya tidak sesuai, biasanya kita salah, kita dikoreksi, disesuaikan dengan silabus</li> </ul>	
---	---	--	--	--

<p>pembimbingannya itu...hanya beberapa bagian kecil saja diperangkat itu, jadi tidak ada hambatan</p> <p>Perencanaan pengawas tentang pelatihan?</p> <p>Kalau selama ini yang saya hadapi belum pernah</p> <p>Seberapa pentingkah kehadiran pengawas di SMK ee. karena mengingat tugas dan tanggungjawab pengawas saya pikir sangat penting buat saya sebagai guru dalam pembuatan perangkat, selain kepala sekolah yang menilai..e..juga pengawas berwenang penuh untuk memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran, kalau dari kepala sekolah mungkin hanya beberapa bagian saja, tetapi kalau pengawas itu total mulai dari silabusnya sampai evaluasi</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p>	<p>pengawas itu total mulai dari silabusnya sampai evaluasi</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pengawas sekolah memantau keberadaan silabus Ia dipantau dan diberi masukan juga</li> <li>• Bagaimana pengawas sekolah memantau komponen-komponen silabus Dicocokkan dengan RPP dengan silabus yang BSNP, dan ketika ada temuan yang tidak sesuai pasti diberi masukan, jadi memang harus sesuai</li> <li>• Pengawas melihat SK Ia jumlahnya berapa KDnya berapa, materinya apa karena jangan sampai silabus ini yang tertulis kemudian KD yang lain diajarkan itu yang diantisipasi</li> <li>• Pengawas lihat alokasi waktu Alokasi waktu terutama ia..</li> </ul>	<p>kedepannya semua mata pelajaran menggunakan ICT, cuman karena kita terbatas dengan sarana dan prasarana, jadi hanya untuk mata pelajaran tertentu untuk kita pakai</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pengawas sekolah memantau pembagian alokasi waktu pada saat pembelajaran Oh ia...biasanya di RPP kan kita sudah tentukan waktu-waktunya, nah kadang-kadang kayak teman kemarin, karena gurunya tidak ada saya ambil waktu beberapa menit saya ambil, saya selesai mengajar langsung ditegur...wah ini ibu mengajar tidak sesuai waktunya...walaupun gurunya berhalangan..jangan jamnya orang diambil semua, itu dia penekannya seperti itu <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkait penggunaan buku teks Pengawas sarankan, referensi</li> </ul> </li></ul>	<p>dan RPP</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• saran pengawas sekolah untuk RPP terutama buku pegangan guru dan siswa, referensinya ditambah kemudian media pembelajaran harus dicantumkan kemudian motivasi ke anak-anak pada saat pembelajaran <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah melakukan pembinaan terhadap penyusunan RPP, karena sebelum ke kelas biasanya RPP kita dibimbing, diperiksa sedetail mungkin <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekurangan dan kelebihan langsung dibimbing, ada saran, tetapi setelah selesai pengawasan <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> </li></ul> </li></ul></li></ul>	
--	---	--	---	--

<p>Apakah pengawas sekolah memantau keberadaan silabus? Ia dipantau dan diberi masukan juga Bagaimana pengawas sekolah memantau komponen-komponen silabus? Dicocokkan dengan RPP dengan silabus yang BSNP, dan ketika ada temuan yang tidak sesuai pasti diberi masukan, jadi memang harus sesuai</p> <p>Pengawas melihat SK? Ia jumlahnya berapa KDnya berapa, materinya apa karena jangan sampai silabus ini yang tertulis kemudian KD yang lain diajarkan itu yang diantisipasi</p> <p>Pengawas lihat alokasi waktu? Alokasi waktu terutama ia.. Apa saran pengawas kalau melihat itu silabus? Kalau sudah bagus semuanya sudah sesuai mulai dari silabus prota prosem sampai di RPP dia cocokkan</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Apa saran pengawas kalau melihat itu silabus Kalau sudah bagus semuanya sudah sesuai mulai dari silabus prota prosem sampai di RPP dia cocokkan biasanya dia bilang tolong ditingkatkan yang masih kurang diperbaiki, referensi ditambah kalau masih ada sebatas itu seperti itu..</li><li>• Pengawas melakukan pembinaan/pembimbingan penyusunan silabus Ia melakukan, memberikan masukan, mungkin bagus misalnya ada yang kurang...o..ini mungkin bu bagus kita tambah disini kita sesuaikan dengan kondisi sekolah kalau misalnya ada yang e..tidak sesuai dengan kondisi sekolah yang tidak memungkinkan silabus itu</li><li>• Pengawas memantau RPP Dia pantau, jadi kalau kadang memang ada temuan yang misalnya tidak sesuai, biasanya kita salah ini biasa</li></ul>	<p>guru harus banyak begitu juga dengan siswa....sumber-sumber bahan ajar media itu terutama..dia sarankan untuk penambahan (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana pengawas sekolah memantau pengelolaan kelas yang ibu lakukan Kalau dipantau boleh dikata tiap semester, nah cara mantaunya itu, ya benar-benar dari awal, malah kadang kaget juga kalau justru pengawasnya yang duluan datang dibanding kita, itu dipantau dari awal sampai akhir, dia catat semua komponen-komponen, mulai dari tahap persiapan, proses kemudian penilaian, sampai media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dia pantau semua dan diberikan masukan setelah selesai proses pengawasan, dia berikan umpan balik, hasil pantauannya dia perlihatkan mengenai kekurangan,</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• kita dibimbing benar-benar intensif dan semua guru-guru yang lain harus lihat apa kekurangannya apa kelebihanannya (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Saya dipanggil tetapi pada saat saya diberikan koreksi atau diberikan masukan semua teman-teman dipanggil disitu yang tidak mengajar. Bahwa ini tadi hasilnya ibu seperti ini, kekurangannya ini kelebihanannya ini, ini yang harus dipertahankan, ini yang harus diperbaiki dan sebagainya (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Ada bimbingan khusus, cuman karena waktu sempit dia minta tolong cari waktu, kalau bisa libur panjang nanti kita pembimbingan/pelatihan khusus untuk proses penyusunan workshop</li></ul>	
--	--	--	--	--

<p>biasanya dia bilang tolong ditingkatkan yang masih kurang diperbaiki, referensi ditambah kalau masih ada sebatas itu seperti itu.. Pengawas melakukan pembinaan/pembimbingan penyusunan silabus? Ia melakukan, memberikan masukan, mungkin bagus misalnya ada yang kurang...o..ini mungkin bu bagus kita tambah disini kita sesuaikan dengan kondisi sekolah kalau misalnya ada yang e..tidak sesuai dengan kondisi sekolah yang tidak memungkinkan silabus itu Pengawas memantau RPP? Dia pantau, jadi kalau kadang memang ada temuan yang misalnya tidak sesuai, biasanya kita salah ini biasa kita dikoreksi, kenapa ini bu salah, oh ia pak salah terbalik, jadi disesuaikan dengan silabus dan RPP Pengembangan RPP dia pantau?</p>	<p>kita dikoreksi, kenapa ini bu salah, oh ia pak salah terbalik, jadi disesuaikan dengan silabus dan RPP</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan RPP dia pantau Oh ia ..kadang coba yang RPP ta bu..tahun lalu..oh ia ada pak...biasanya oh ia kayaknya ini tidak pernah diganti-ganti, tanggalnya</li><li>• Pengawas memantau komponen di RPP Langkah-langkahnya di pantau, materinya apa, dia pantau...jadi kalau ada yang kurang dia suruh ditambahkan. apa alasan itu memasang ini, kenapa metode ini, kenapa harus ini seperti itu</li><li>• Pengawas sekolah memantau instrumen penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik) Dia pantau dengan beberapa masukan dan beberapa indikator</li><li>• Penggunaan TIK di RPP Dia pantau, malah kalau bisa</li></ul>	<p>kelebihan-kelebihan kemudian dia berikan masukan, kemudian kita sharing apa yang perlu diperbaiki, apa yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu tambah atau dikurangi, seperti kemarin waktu mengajar, katanya agak monoton karena menguasai kelas, bukan ibu yang lebih kreatif tetapi mestinya siswa yang lebih kreatif seperti itu... (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah memantau instrumen penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik) Dia pantau dengan beberapa masukan dan beberapa indikator (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Bahkan pada saat PBM berlangsung, ada siswa yang misalnya tidak bisa pada saat evaluasi tidak bisa menjawab dia berikan masukan tolong didekati yang..siswa yang</li></ul>	<p>KTSP, penilaian dan K-13 (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawas sekolah saya benar-benar kaget kemarin dari sekian tahun dievaluasi barusan semester ini saya benar-benar kaget, untungnya ada persiapan, jedah waktu hanya dua hari dari pemeriksaan perangkat, sudah harus supervisi kelas dan itu benar-benar suatu motivasi untuk kita selalu siap (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Respon ketika pengawas ke SMK Kalau saya untuk saya pribadi saya sih senang-senang saja karena sudah terbiasa dengan pengawas sekolah (Wawancara dengan MD,</li></ul>
---	--	--	---

<p>Oh ia ..kadang coba yang RPP ta bu..tahun lalu..oh ia ada pak...biasanya oh ia kayaknya ini tidak pernah diganti-ganti, tanggalnya Pengawas memantau komponen di RPP?</p> <p>Langkah-langkahnya di pantau, materinya apa, dia pantau...jadi kalau ada yang kurang dia suruh ditambahkan. apa alasan itu memasang ini, kenapa metode ini, kenapa harus ini seperti itu</p> <p>Pengawas sekolah memantau instrumen penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik)?</p> <p>Dia pantau dengan beberapa masukan dan beberapa indikator</p> <p>Penggunaan TIK di RPP?</p> <p>Dia pantau, malah kalau bisa untuk kedepannya semua mata pelajaran menggunakan ICT, cuman karena kita terbatas dengan sarana dan prasarana, jadi hanya untuk mata pelajaran tertentu untuk</p>	<p>untuk kedepannya semua mata pelajaran menggunakan ICT, cuman karena kita terbatas dengan sarana dan prasarana, jadi hanya untuk mata pelajaran tertentu untuk kita pakai</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apa saran untuk RPP</li></ul> <p>Terutama buku pegangan guru dan siswa, referensinya ditambah kemudian media pembelajaran harus dicantumkan kemudian motivasi ke anak-anak pada saat pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah lakukan pembinaan terhadap penyusunan RPP</li></ul> <p>Dia lakukan, karena sebelum dia ke kelas biasanya RPP kita dibimbing, diperiksa sedetail mungkin</p> <p>Pelaksanaan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana pengawas sekolah memantau pembagian alokasi waktu pada saat pembelajaran</li></ul> <p>Oh ia...biasanya di RPP kan kita</p>	<p>agak-agak kurang diberi motivasi kenapa dia...dibanding temannya dia ridak terlalu fokus menerima pelajaran</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas memantau penilaian Sampai memantau karena kemarin pada saat proses penilaian e.. itu ada siswa yang tidak bisa menjawab, itu saya dievaluasi setelah selesai pembelajaran dipanggil ibu harusnya kalau siswa tidak menjawab seperti ini itu (aspek pembimbingan)</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas melihat kisi-kisi</li></ul> <p>Oh ia terutama kisi-kisi, kadang kalau ada temuan..oh kenapa ini kisi-kisinya sama semua seharusnya satu indikator satu soal itu dia berikan masukan</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas sekolah</li></ul>	<p>Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau secara umum justru ini yang perlu diperbaiki barangkali mendsitenya teman-teman, karena ketika melihat pengawas walaupun tidak disupervisi, ada-ada saja guru yang lari, makanya itu mungkin yang perlu diperbaiki ke depan, ada masalah apa dengan pengawas, kalau kita sebagai seorang guru yang namanya tugas ya harus siap untuk diperbaiki, dipantau kenapa harus takut kalau itu mata pelajaran kita, kalau memang kita mengajar mata pelajaran kita dan itu yang harus diperbaiki sama teman-teman</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Jadi ada teman yang senang-senang saja dipantau tapi ada juga yang justru lari</li></ul>	
---	---	--	--	--

<p>kita pakai</p> <p>Apa saran untuk RPP?</p> <p>Terutama buku pegangan guru dan siswa, referensinya ditambah kemudian media pembelajaran harus dicantumkan kemudian motivasi ke anak-anak pada saat pembelajaran</p> <p>Pengawas sekolah lakukan pembinaan terhadap penyusunan RPP?</p> <p>Dia lakukan, karena sebelum dia ke kelas biasanya RPP kita dibimbing, diperiksa sedetail mungkin</p> <p>Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>Bagaimana pengawas sekolah memantau pembagian alokasi waktu pada saat pembelajaran?</p> <p>Oh ia...biasanya di RPP kan kita sudah tentukan waktu-waktunya, nah kadang-kadang kayak teman kemarin, karena gurunya tidak ada saya ambil waktu beberapa menit saya ambil, saya selesai mengajar langsung</p>	<p>sudah tentukan waktu-waktunya, nah kadang-kadang kayak teman kemarin, karena gurunya tidak ada saya ambil waktu beberapa menit saya ambil, saya selesai mengajar langsung ditegur...wah ini ibu mengajar tidak sesuai waktunya...walaupun gurunya berhalangan..jangan jamnya orang diambil semua, itu dia penekannya seperti itu</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Terkait penggunaan buku teks Pengawas sarankan, referensi guru harus banyak begitu juga dengan siswa...sumber-sumber bahan ajar media itu terutama..dia sarankan untuk penambahan</li><li>• Bagaimana pengawas sekolah memantau pengelolaan kelas yang ibu lakukan Kalau dipantau boleh dikata tiap semester, nah cara mantaunya itu, ya benar-benar dari awal, malah</li></ul>	<p>juga melihat nilai (kognitif, afektif, psikomotorik) Kemarin kita di kritik di terutama kognitif harusnya ditambah, kemudian afektif indikatornya terlalu banyak...dikondisikan dengan materi pembelajaran, psikomotorik terutama medianya, bahannya</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengolahan Hasil Penilaian (analisisnya) Ya itu juga kebetulan kita ada pembimbingan dan ada beberapa masukan dari pengawas termasuk ada tabel cara penilain afektif, psikomotorik dan kognitif</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan dan Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apa saran pengawas kalau melihat itu silabus Kalau sudah bagus semuanya sudah sesuai mulai dari silabus prota prosem sampai di RPP dia cocokkan biasanya dia bilang tolong ditingkatkan yang</li></ul>	<p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala di perencanaan pembelajaran yang dialami pengawas</li></ul> <p>Tidak semua teman siap menyiapkan perangkatnya</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Karena jam mengajar kita beda-beda, walaupun teman perangkatnya siap, kadang perangkatnya kadang dia lupa simpan di sekolah, jadi ketika pengawas datang kita kalangkabut, jadi pengawas kadang datang dua kali</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala memantau di kelas saya kira tidak ada, kendala teknis biasa saja</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p>Kendala di pemantauan penilaian hasil pembelajaran yang dialami pengawas</p>	
---	---	---	--	--



<p>ditegur...wah ini ibu mengajar tidak sesuai waktunya...walaupun gurunya berhalangan..jangan jamnya orang diambil semua, itu dia penekannya seperti itu</p> <p>Terkait penggunaan buku teks?</p> <p>Pengawas sarankan, referensi guru harus banyak begitu juga dengan siswa...sumber-sumber bahan ajar media itu terutama..dia sarankan untuk penambahan</p> <p>Bagaimana pengawas sekolah memantau pengelolaan kelas yang ibu lakukan?</p> <p>Kalau dipantau boleh dikata tiap semester, nah cara mantaunya itu, ya benar-benar dari awal, malah kadang kaget juga kalau justru pengawasnya yang duluan datang dibanding kita, itu dipantau dari awal sampai akhir, dia catat semua komponen-komponen, mulai dari tahap persiapan, proses kemudian penilaian, sampai</p>	<p>kadang kaget juga kalau justru pengawasnya yang duluan datang dibanding kita, itu dipantau dari awal sampai akhir, dia catat semua komponen-komponen, mulai dari tahap persiapan, proses kemudian penilaian, sampai media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dia pantau semua dan diberikan masukan setelah selesai proses pengawasan, dia berikan umpan balik, hasil pantauannya dia perlihatkan mengenai kekurangan, kelebihan-kelebihan kemudian dia berikan masukan, kemudian kita sharing apa yang perlu diperbaiki, apa yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu tambah atau dikurangi, seperti kemarin waktu mengajar, katanya agak monoton karena menguasai kelas, bukan ibu yang lebih kreatif tetapi mestinya siswa</p>	<p>masih kurang diperbaiki, referensi ditambah kalau masih ada sebatas itu seperti itu..</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas melakukan pembinaan/pembimbingan penyusunan silabus Ia melakukan, memberikan masukan, mungkin bagus misalnya ada yang kurang...o..ini mungkin bu bagus kita tambah disini kita sesuaikan dengan kondisi sekolah kalau misalnya ada yang e..tidak sesuai dengan kondisi sekolah yang tidak memungkinkan silabus itu</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas memantau RPP Dia pantau, jadi kalau kadang memang ada temuan yang misalnya tidak sesuai, biasanya kita salah ini biasa kita dikoreksi, kenapa ini bu salah, oh ia pak salah terbalik, jadi disesuaikan dengan silabus dan RPP</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Saya rasa bukan hanya saya, hampir seluruh guru itu rata-rata merasa berat pada saat proses evaluasi</li><li>• dan memang ini membutuhkan kerja keras, jadi memang perlu waktu untuk bersama-sama, duduk bersama guru dan pengawas, dimana letak kekurangannya supaya bisa diperbaiki, karena tahap evaluasi itukan tahap yang paling penting dan banyak guru yang tidak mengerti dan itu memang perlu pembinaan dan membutuhkan dan memang harus ada semacam diklat atau workshop</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p>Kendala pengawas sekolah pada saat pembimbingan?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendalanya kadang-kadang pengawas kalau minta nilai guru banyak saja alasannya, guru bilang</li></ul>
---	--	---	--

<p>media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dia pantau semua dan diberikan masukan setelah selesai proses pengawasan, dia berikan umpan balik, hasil pantauannya dia perlihatkan mengenai kekurangan, kelebihan-kelebihan kemudian dia berikan masukan, kemudian kita sharing apa yang perlu diperbaiki, apa yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu tambah atau dikurangi, seperti kemarin waktu mengajar, katanya agak monoton karena menguasai kelas, bukan ibu yang lebih kreatif tetapi mestinya siswa yang lebih kreatif seperti itu... Bahkan pada saat PBM berlangsung, ada siswa yang misalnya tidak bisa pada saat evaluasi tidak bisa menjawab dia berikan masukan tolong didekati yang..siswa yang agak-agak kurang diberi motivasi kenapa dia...dibanding temannya dia ridak terlalu fokus menerima pelajaran</p>	<p>yang lebih kreatif seperti itu...</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bahkan pada saat PBM berlangsung, ada siswa yang misalnya tidak bisa pada saat evaluasi tidak bisa menjawab dia berikan masukan tolong didekati yang..siswa yang agak-agak kurang diberi motivasi kenapa dia...dibanding temannya dia ridak terlalu fokus menerima pelajaran</li><li>• Pengawas memantau penilaian Sampai memantau karena kemarin pada saat proses penilaian e.. itu ada siswa yang tidak bisa menjawab, itu saya dievaluasi setelah selesai pembelajaran dipanggil ibu harusnya kalau siswa tidak menjawab seperti ini itu (aspek pembimbingan)</li><li>• Apakah pengawas melihat kisi-kisi Oh ia terutama kisi-kisi, kadang kalau ada temuan..oh kenapa ini kisi-kisinya sama semua</li></ul>	<p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apa saran untuk RPP Terutama buku pegangan guru dan siswa, referensinya ditambah kemudian media pembelajaran harus dicantumkan kemudian motivasi ke anak-anak pada saat pembelajaran</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah lakukan pembinaan terhadap penyusunan RPP Dia lakukan, karena sebelum dia ke kelas biasanya RPP kita dibimbing, diperiksa sedetail mungkin</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kekurangan dan kelebihan langsung dibimbing, ada saran, tapi setelah selesai pengawasan</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dan kita dibimbing benar-benar intensif dan semua guru-guru yang lain harus lihat apa</li></ul>	<p>nilainya belum saya kasi masuk, ada tadi belum saya periksa, masalah teknis</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p>Peranan pengawas di SMK Peranan pengawas saya kira sangat penting, jadi selama ini kita tidak tahu kekurangan kita kalau tidak ada pengawas, sangat membantu, sangat penting untuk kita, masih sangat dibutuhkan.</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• saya lihat ini buku tamu pengawas, saya pelajari catatan sebelumnya mulai bulan sekian-sekian, baik, dipersiapkan baik, jadi dimana saya ukur apa penyakitnya, makanya mohon maaf nanti kalau banyak tulisan disitu,<p>(Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p></li></ul>	
---	--	--	--	--

<p>dia...dibanding temannya dia ridak terlalu fokus menerima pelajaran</p> <p>Pengawas memantau penilaian?</p> <p>Sampai memantau karena kemarin pada saat proses penilaian e.. itu ada siswa yang tidak bisa menjawab, itu saya dievaluasi setelah selesai pembelajaran dipanggil ibu harusnya kalau siswa tidak menjawab seperti ini itu (aspek pembimbingan)</p> <p>Apakah pengawas melihat kisi-kisi?</p> <p>Oh ia terutama kisi-kisi, kadang kalau ada temuan..oh kenapa ini kisi-kisinya sama semua seharusnya satu indikator satu soal itu dia berikan masukan</p> <p>Apakah pengawas sekolah juga melihat nilai (kognitif, afektif, psikomotorik)?</p> <p>Kemarin kita di kritik di terutama kognitif harusnya ditambah, kemudian afektif indikatornya terlalu</p>	<p>seharusnya satu indikator satu soal itu dia berikan masukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pengawas sekolah juga melihat nilai (kognitif, afektif, psikomotorik)</li> <li>Kemarin kita di kritik di terutama kognitif harusnya ditambah, kemudian afektif indikatornya terlalu banyak...dikondisikan dengan materi pembelajaran, psikomotorik terutama medianya, bahannya</li> <li>• Kekurangan dan kelebihan langsung dibimbing, ada saran, tapi setelah selesai pengawasan</li> <li>• Dan kita dibimbing benar-benar intensif dan semua guru-guru yang lain harus lihat apa kekurangannya apa kelebihannya</li> <li>• Saya dipanggil tetapi pada saat saya diberikan koreksi atau diberikan masukan semua teman-teman dipanggil disitu yang tidak mengajar...bahwa ini tadi</li> </ul>	<p>kekurangannya apa kelebihannya</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dipanggil tetapi pada saat saya diberikan koreksi atau diberikan masukan semua teman-teman dipanggil disitu yang tidak mengajar...bahwa ini tadi hasilnya ibu seperti ini, kekurangannya ini kelebihannya ini, ini yang harus dipertahankan, ini yang harus diperbaiki dan sebagainya</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada bimbingan khusus, cuman karena waktu sempit dia minta tolong cari waktu, kalau bisa libur panjang nanti kita pembimbingan/pelatihan khusus untuk proses penyusunan workshop KTSP, penilain dan K-13</li> </ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p>	<p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• persoalan saya lihat kemarin-kemarin itu, pengawas tidak punya <i>bargaining</i>, nyaris memang pengawas itu hanya parkir saja, jadi kalau datang ke sekolah kayak tidak punya kekuatan artinya tidak diposisikan sebagai mitra</li> </ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• KA: pengawas semua sertifikasi...UPT hanya tanda tangani, semua dari pengawas</li> </ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kalau marwah pengawas bisa dikembalikan begitu sebagai atasannya kepala sekolah dia punya <i>bargaining</i>, kalau datang memang, guru itu kelabakan mempersiapkan</li> </ul>	
--	--	--	--	--

<p>banyak...dikondisikan dengan materi pembelajaran, psikomotorik terutama medianya, bahannya Kekurangan dan kelebihan langsung dibimbing, ada saran, tapi stelah selesai pengawasan Dan kita dibimbing benar-benar intensif dan semua guru-guru yang lain harus lihat apa kekurangannya apa kelebihannya Saya dipanggil tetapi pada saat saya diberikan koreksi atau diberikan masukan semua teman-teman dipanggil disitu yang tidak mengajar...bahwa ini tadi hasilnya ibu seperti ini, kekurangannya ini kelebihannya ini, ini yang harus dipertahankan, ini yang harus diperbaiki dan sebagainya Pengolahan Hasil Penilaian (analisisnya)? Ya itu juga kebetulan kita ada pembimbingan dan ada</p>	<p>hasilnya ibu seperti ini, kekurangannya ini kelebihannya ini, ini yang harus dipertahankan, ini yang harus diperbaiki dan sebagainya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengolahan Hasil Penilaian (analisisnya) Ya itu juga kebetulan kita ada pembimbingan dan ada beberapa masukan dari pengawas termasuk ada tabel cara penilain afektif, psikomotorik dan kognitif</li><li>• Ada bimbingan khusus, cuman karena waktu sempit dia minta tolong cari waktu, kalau bisa libur panjang nanti kita pembimbingan/pelatihan khusus untuk proses penyusunan workshop KTSP, penilain dan K-13</li><li>• Kiat-kiat pengawas sekolah dalam melaksanakan Oh ia...saya benar-benar kaget kemarin dari sekian tahun dievaluasi barusan semester saya benar-benar untungnnya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawas sekolah dalam melaksanakan Oh ia...saya benar-benar kaget kemarin dari sekian tahun dievaluasi barusan semester saya benar-benar untungnnya ada persiapan, jedah waktu pemeriksaan perangkat, dia tidak mau tahu...ibu minggu ini saya harus supervisi kelas dan itu benar-benar suatu motivasi untuk kita selalu mempersiapkan (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Respon ibu, ketika pengawas ke SMK Kalau saya untuk saya pribadi saya sih senang-senang saja karena sudah terbiasa dengan pengawas saya tidak kalau guru yang lain (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li><li>• Kalau secara umum sebagai kurikulum Kalau secara umum justru ini yang perlu diperbaiki barangkali mind sitenya teman-teman, karena ketika</li></ul>	<p>perangkat pembelajaran (Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kemarin-kemarin kan itu pengawas dicuekin kalau datang ke sekolah (Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</li><li>• makanya saya rubah strategiku, saya mulai dari bawah, kalau umpamanya di atas tidak bagus dari bawah, biar mi dari bawah. (Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</li></ul> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah pernah datang memantau Alhamdulillah kalau memantau secara rutin setiap semester itu datang, terlepas apakah maksimal kerjanya atau tidak yang jelas beliau datang (Wawancara dengan RBL,</li></ul>	
--	--	---	--	--

<p>beberapa masukan dari pengawas termasuk ada tabel cara penilain afektif, psikomotorik dan kognitif Ada bimbingan khusus, cuman karena waktu sempit dia minta tolong cari waktu, kalau bisa libur panjang nanti kita pembimbingan/pelatihan khusus untuk proses penyusunan workshop KTSP, penilain dan K-13</p> <p>Kiat-kiat pengawas sekolah dalam melaksanakan? Oh ia...saya benar-benar kaget kemarin dari sekian tahun dievaluasi barusan semester saya benar-benar untungnya ada persiapan, jedah waktu hanya dua hari dari pemeriksaan perangkat, dia tidak mau tahu...ibu minggu ini saya harus supervisi kelas dan itu benar-benar suatu motivasi untuk kita selalu mempersiapkan Ketika pengawas mau turun Ada pemberitahuan seminggu</p>	<p>ada persiapan, jedah waktu hanya dua hari dari pemeriksaan perangkat, dia tidak mau tahu...ibu minggu ini saya harus supervisi kelas dan itu benar-benar suatu motivasi untuk kita selalu mempersiapkan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ketika pengawas mau turun Ada pemberitahuan seminggu sebelumnya kemudian ketika dia turun dia evaluasi perangkat kita setelah ada jedah tiga hari dia langsung masuk di kelas memantau</li><li>• Respon ibu, ketika pengawas ke SMK Kalau saya untuk saya pribadi saya sih senang-senang saja karena sudah terbiasa dengan pengawas saya tidak kalau guru yang lain</li><li>• Kalau secara umum sebagai kurikulum Kalau secara umum justru ini yang perlu diperbaiki barangkali mind sitenya teman-teman, karena ketika melihat pengawas</li></ul>	<p>melihat pengawas walaupun tidak disupervisi, ada-ada saja guru yang lari, makanya itu mungkin yang perlu diperbaiki ke depan, ada masalah apa dengan pengawas, kalau kita sebagai seorang guru yang namanya tugas ya harus siap untuk diperbaiki, dipantau kenapa harus takut kalau itu mata pelajaran kita, kalau memang kita mengajar mata pelajaran kita dan itu yang harus duiperbaiki sama teman-teman</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Jadi ada teman yang senang-senang saja dipantau tapi ada juga yang justru lari</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala di perencanaan pembelajaran yang dialami pengawas? Tidak semua teman siap menyiapkan perangkatnya</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p>	<p>Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• tentang perangkat pembelajaran mengenai perangkat saya kira itu sudah menjadi tugas utama pengawas sekolah, termasuk RPP</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau persoalan klasik di sekolah itu, ya guru apalagi kalau sekolah swasta dan sekolah swasta itu guru itu masih ada juga yang dari kalangan non pendidikan sehingga pemahaman terhadap perangkat pembelajaran itu masih baru, jadi pengawas memeriksa yang ada yang tidak ada tidaklah</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kemudian juga, pengawas untuk lebih jauh secara teknis tentang perangkat pembelajaran mengenai kontennya, saya kira itu</li></ul>	
--	---	---	---	--

<p>sebelumnya kemudian ketika dia turun dia evaluasi perangkat kita setelah ada jedah tiga hari dia langsung masuk di kelas memantau Respon ibu, ketika pengawas ke SMK?</p> <p>Kalau saya untuk saya pribadi saya sih senang-senang saja karena sudah terbiasa dengan pengawas saya tidak kalau guru yang lain</p> <p>Kalau secara umum sebagai kurikulum?</p> <p>Kalau secara umum justru ini yang perlu diperbaiki barangkali mind sitenya teman-teman, karena ketika melihat pengawas walaupun tidak disupervisi, ada-ada saja guru yang lari, makanya itu mungkin yang perlu diperbaiki ke depan, ada masalah apa dengan pengawas, kalau kita sebagai seorang guru yang namanya tugas ya harus siap untuk diperbaiki, dipantau kenapa harus takut kalau itu mata pelajaran kita, kalau memang kita mengajar mata pelajaran kita dan itu yang harus diperbaiki sama teman-teman</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Jadi ada teman yang senang-senang saja dipantau tapi ada juga yang justru lari</li></ul> <p>Kendala di perencanaan pembelajaran yang dialami pengawas?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak semua teman siap menyiapkan perangkatnya</li><li>• Karena jam mengajar kita beda-beda, walaupun teman perangkatnya siap, kadang perangkatnya kadang dia lupa simpan di sekolah, jadi ketika pengawas datang kita</li></ul>	<p>walaupun tidak disupervisi, ada-ada saja guru yang lari, makanya itu mungkin yang perlu diperbaiki ke depan, ada masalah apa dengan pengawas, kalau kita sebagai seorang guru yang namanya tugas ya harus siap untuk diperbaiki, dipantau kenapa harus takut kalau itu mata pelajaran kita, kalau memang kita mengajar mata pelajaran kita dan itu yang harus diperbaiki sama teman-teman</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Jadi ada teman yang senang-senang saja dipantau tapi ada juga yang justru lari</li></ul> <p>Kendala di perencanaan pembelajaran yang dialami pengawas?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak semua teman siap menyiapkan perangkatnya</li><li>• Karena jam mengajar kita beda-beda, walaupun teman perangkatnya siap, kadang perangkatnya kadang dia lupa simpan di sekolah, jadi ketika pengawas datang kita</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Karena jam mengajar kita beda-beda, walaupun teman perangkatnya siap, kadang perangkatnya kadang dia lupa simpan di sekolah, jadi ketika pengawas datang kita kalangkabut, jadi pengawas kadang datang dua kali (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li></ul> <p>Kendala di pemantauan pelaksanaan pembelajaran yang dialami pengawas</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala memantau di kelas saya kira tidak ada, kendala teknis biasa saja (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</li></ul> <p>Kendala di pemantauan penilaian hasil pembelajaran yang dialami pengawas?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Saya rasa bukan hanya saya, hampir seluruh guru itu rata-rata merasa berat pada saat proses evaluasi</li><li>• dan memang ini membutuhkan kerja keras, jadi memang perlu waktu untuk bersama-sama, duduk bersama guru dan</li></ul>	<p>juga kalau bukan pengawas mata pelajaran, saya kira sulit karena kalau bukan mata pelajarannya kan tidak mungkin sampai kesitu bagaimana sistematika SK, KDnya kemudian termasuk juga model evaluasi yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran,</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• salah satu juga kendalanya kurangnya pengawas mata pelajaran</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kalau terkait dengan proses pembelajaran ini yang saya kira masih minim memang itu, mungkin karena persoalan waktu, dia lebih banyak melihat dan mengetahui tentang keberadaan perangkat, proses pembelajaran langsung di kelas itu belum</li></ul>	
---	--	---	---	--

<p>pelajaran kita, kalau memang kita mengajar mata pelajaran kita dan itu yang harus diperbaiki sama teman-teman</p> <p>Jadi ada teman yang senang-senang saja dipantau tapi ada juga yang justru lari</p> <p>Kendala di perencanaan pembelajaran yang dialami pengawas?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak semua teman siap menyiapkan perangkatnya</li><li>• Karena jam mengajar kita beda-beda, walaupun teman perangkatnya siap, kadang perangkatnya kadang dia lupa simpan di sekolah, jadi ketika pengawas datang kita kalangkabut, jadi pengawas kadang datang dua kali</li></ul> <p>Kendala di pemantauan pelaksanaan pembelajaran yang dialami pengawas?</p> <p>Kendala memantau di kelas saya kira tidak ada, kendala teknis biasa saja</p>	<p>kalangkabut, jadi pengawas kadang datang dua kali</p> <p>Kendala di pemantauan pelaksanaan pembelajaran yang dialami pengawas</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala memantau di kelas saya kira tidak ada, kendala teknis biasa saja</li></ul> <p>Kendala di pemantauan penilaian hasil pembelajaran yang dialami pengawas?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Saya rasa bukan hanya saya, hampir seluruh guru itu rata-rata merasa berat pada saat proses evaluasi</li><li>• dan memang ini membutuhkan kerja keras, jadi memang perlu waktu untuk bersama-sama, duduk bersama guru dan pengawas, dimana letak kekurangannya supaya bisa diperbaiki, karena tahap evaluasi itukan tahap yang paling penting dan banyak guru yang tidak mengerti dan itu memang perlu pembinaan dan membutuhkan dan memang harus ada semacam diklat</li></ul>	<p>pengawas, dimana letak kekurangannya supaya bisa diperbaiki, karena tahap evaluasi itukan tahap yang paling penting dan banyak guru yang tidak mengerti dan itu memang perlu pembinaan dan membutuhkan dan memang harus ada semacam diklat atau workshop</p> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p>Kendala pengawas sekolah pada saat pembimbingan?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ah...kendalanya...kadang-kadang pengawas kalau minta nilai guru bilang banyak saja alasannya, guru bilang nilainya belum saya kasi masuk, ada tadi belum saya periksa, masalah teknis</li></ul> <p>(Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peranan pengawas di SMK</li></ul> <p>Peranan pengawas saya kira sangat penting, jadi selama ini kita tidak tahu kekurangan kita kalau tidak ada pengawas, sangat membantu, sangat</p>	<p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah datang hanya sekedar datang melihat keberadaan perangkat pembelajaran, sarannya sekedar apa yang dia ketahui, secara umum saja</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Yang paling dikonfirmasi itu kan tentang item-item perangkat pembelajaran itu, komponen-komponennya, silabus, RPP, kemudian KKM, program tahunan, semester, kalau itu sudah ada sudah dianggap cukup, lebih dari itu masalah kontennya, belum menjadi bagian pembahasan</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penilaian hasil pembelajaran sejauh ini</li></ul>	
--	---	---	---	--

<p>Kendala di pemantauan penilaian hasil pembelajaran yang dialami pengawas? Saya rasa bukan hanya saya, hampir seluruh guru itu rata-rata merasa berat pada saat proses evaluasi dan memang ini membutuhkan kerja keras, jadi memang perlu waktu untuk bersama-sama, duduk bersama guru dan pengawas, dimana letak kekurangannya supaya bisa diperbaiki, karena tahap evaluasi itu kan tahap yang paling penting dan banyak guru yang tidak mengerti dan itu memang perlu pembinaan dan membutuhkan dan memang harus ada semacam diklat atau workshop</p> <p>Kendala pengawas sekolah pada saat pembimbingan? Ah...kendalanya...kadang-kadang pengawas kalau minta nilai guru bilang banyak saja alasannya, guru bilang nilainya belum saya kasi masuk, ada tadi belum saya periksa, masalah teknis</p>	<p>atau workshop Kendala pengawas sekolah pada saat pembimbingan?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Ah...kendalanya...kadang-kadang pengawas kalau minta nilai guru bilang banyak saja alasannya, guru bilang nilainya belum saya kasi masuk, ada tadi belum saya periksa, masalah teknis</li><li>Peranan pengawas di SMK Peranan pengawas saya kira sangat penting, jadi selama ini kita tidak tahu kekurangan kita kalau tidak ada pengawas, sangat membantu, sangat penting untuk kita, masih sangat dibutuhkan.</li></ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>KA: saya ini, saya jalan betul, saya fokus dulu di manajerialnya,</li><li>sebab saya lihat ini pak, saya buka ini buku-buku (buku tamu pengawas) saya pelajari semua sekolah yang</li></ul>	<p>penting untuk kita, masih sangat dibutuhkan. (Wawancara dengan MD, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>sebab saya lihat ini pak, saya buka ini buku-buku (buku tamu pengawas) saya pelajari semua sekolah yang saya masuki, oh... mulai bulan sekian-sekian, baik-baik-baik, dipersiapkan baik, jadi dimana saya ukur apa sakinnah te...(apa penyakitnya), makanya mohon maaf nanti kalau banyak tulisan disitu,</li></ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>RBL: anu juga persoalan saya lihat kemarin-kemarin itu, pengawas tidak punya bargaining, nyaris memang pengawas itu hanya parkiran saja toh...jadi kalau dia datang ke sekolah ya...kayak tidak punya kekuatan apa dilihat saja artinya tidak diposisikan</li></ul>	<p>tidak pernah, masih banyak di memantau perencanaan pembelajaran (Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>Sebenarnya selalu direncanakan untuk melakukan pembimbingan, cuman persoalannya juga memang itu kendalanya pengawas jumlahnya tidak banyak kemudian banyak sekolah yang harus dibimbing dan sering juga berbenturan dengan kegiatan di sekolah jadi sulit.</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Kiat-kiat pengawas sekolah Secara teknis jelaslah, selama ini dia konfirmasi, bahwa hari ini saya ingin turun, tolong persiapkan ini dan itu, setelah sampai di sekolah kemudian,</li></ul>	
--	---	---	---	--



<p>nilainya belum saya kasi masuk, ada tadi belum saya periksa, masalah teknis Peranan pengawas di SMK? Peranan pengawas saya kira sangat penting, jadi selama ini kita tidak tahu kekurangan kita kalau tidak ada pengawas, sangat membantu, sangat penting untuk kita, masih sangat dibutuhkan.</p> <p>(Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p> <p>KA: saya ini, saya jalan betul, saya fokus dulu di manajerialnya, sebab saya lihat ini pak, saya buka ini buku-buku (buku tamu pengawas) saya pelajari semua sekolah yang saya masuki, oh... mulai bulan sekian-sekian, baik-baik-baik, dipersiapkan baik, jadi dimana saya ukur apa sakinnah te...(apa penyakitnya), makanya</p>	<p>saya masuki, oh... mulai bulan sekian-sekian, baik-baik-baik, dipersiapkan baik, jadi dimana saya ukur apa sakinnah te...(apa penyakitnya), makanya mohon maaf nanti kalau banyak tulisan disitu,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• RBL: anu juga persoalan saya lihat kemarin-kemarin itu, pengawas tidak punya bargaining, nyaris memang pengawas itu hanya parkir saja toh...jadi kalau dia datang ke sekolah ya...kayak tidak punya kekuatan apa dilihat saja artinya tidak diposisikan sebagaimana sebagai atasan anu toh...</li> <li>• RBL: kalau marwah pengawas bisa dikembalikan begitu sebagai atasannya kepala sekolah dia punya bargaining, kalau datang memang, ya...guru itu kelabakan mempersiapkan</li> <li>• RBL: Kemarin-kemarin kan itu pengawas dicuekin kalau datang...</li> </ul>	<p>sebagaimana sebagai atasan anu toh...</p> <p>(Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• RBL: kalau marwah pengawas bisa dikembalikan begitu sebagai atasannya kepala sekolah dia punya bargaining, kalau datang memang, ya...guru itu kelabakan mempersiapkan</li> </ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• RBL: Kemarin-kemarin kan itu pengawas dicuekin kalau datang...</li> </ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• KA: makanya saya rubah strategiku, saya mulai dari bawah, kalau umpamanya di atas tidak bagus dari bawah, biar dari bawah ini ditekan naik...bosnya.</li> </ul> <p>(Wawancara/Diskusi dengan KA dan RBL, Rabu, 22-02-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah pernah</li> </ul>	<p>ternyata apa yang diharapkan itu tidak sesuai terkadang juga meminta waktu untuk semacam bimbingan teknis, arahan-arahan,</p> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon terhadap kedatangan pengawas sebenarnya, positif juga karena tetap banyak bimbingan,cuman memang di sekolah swasta itu tidak sama dengan sekolah negeri</li> </ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang sering disampaikan kalau pengawas sekolah datang itu, sebagaimana tugas pokok guru, bagaimana guru mempersiapkan perangkatnya, kemudian termasuk perencanaan-perencanaan sekolah secara umum.</li> </ul> <p>(Wawancara dengan RBL,</p>	
--	---	---	--	--

<p>mohon maaf nanti kalau banyak tulisan disitu,</p> <p>RBL: anu juga persoalan saya lihat kemarin-kemarin itu, pengawas tidak punya bargaining, nyaris memang pengawas itu hanya parkir saja toh...jadi kalau dia datang ke sekolah ya...kayak tidak punya kekuatan apa dilihat saja artinya tidak diposisikan sebagaimana sebagai atasan anu toh...</p> <p>KA: pengawas semua sertifikasi...UPT hanya tanda tangani, semua dari pengawas</p> <p>RBL: kalau marwah pengawas bisa dikembalikan begitu sebagai atasannya kepala sekolah dia punya bargaining, kalau datang memang, ya...guru itu kelabakan mempersiapkan</p> <p>RBL: Kemarin-kemarin kan itu pengawas dicuekin kalau datang...</p> <p>KA: makanya saya rubah strategiku, saya mulai dari bawah, kalau umpunya di atas</p>	<p>KA: makanya saya rubah strategiku, saya mulai dari bawah, kalau umpunya di atas tidak bagus dari bawah, biar mi dari bawah ini ditekan naik...bosnya</p> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah pernah datang memantau Ya..Alhamdulillah kalau memantau secara rutin setiap semester itu datang, terlepas apakah ehm...maksimal kerjanya atau tidak yang jelas beliau datang</li><li>• Pernah bertanya tentang perangkat pembelajaran (silabus misalnya) Kalau keberadaan e...perangkat...saya kira itu sudah menjadi tugas utama pengawas sekolah, termasuk RPP</li><li>• Pengawas sekolah memeriksa perangkat perencanaan pembelajaran Kalau persoalan klasik di</li></ul>	<p>datang memantau Ya..Alhamdulillah kalau memantau secara rutin setiap semester itu datang, terlepas apakah ehm...maksimal kerjanya atau tidak yang jelas beliau datang</p> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pernah bertanya tentang perangkat pembelajaran (silabus misalnya) Kalau keberadaan e...perangkat...saya kira itu sudah menjadi tugas utama pengawas sekolah, termasuk RPP</li><li>• Pengawas sekolah memeriksa perangkat perencanaan pembelajaran Kalau persoalan klasik di sekolah itu, ya guru apalagi kalau sekolah swasta dan sekolah swasta itu kan guru itu masih ada juga yang dari kalangan anu...non pendidikan sehingga pemahaman terhadap perangkat pembelajaran itu masih baru, jadi periksa yang</li></ul>	<p>Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Saya kira kendalanya itu, pertama bahwa di Luwu Utara ini pengawas tidak banyak, yang efektif itu hanya 3 orang dan mengawasi sekian banyak sekolah saya kira, maksimal itu tidak sesuai dengan yang diharapkan</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas pernah memantau silabus Pernah</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• dia sesuaikan semua dengan SK, KD, Indikatornya, kemudian juga dia sesuaikan semua dengan melihat perangkatnya, sesuai tidak dengan silabus atau tidak, alokasi waktu semua disesuaikan, dia periksa</li></ul>	
--	--	---	--	--

<p>tidak bagus dari bawah, biar dari bawah ini ditekan naik...bosnya. (Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <p>Pengawas sekolah pernah datang memantau? Ya..Alhamdulillah kalau memantau secara rutin setiap semester itu datang, terlepas apakah ehm...maksimal kerjanya atau tidak yang jelas beliau datang</p> <p>Pernah bertanya tentang perangkat pembelajaran (silabus misalnya)? Kalau keberadaan e...perangkat...saya kira itu sudah menjadi tugas utama pengawas sekolah, termasuk RPP</p> <p>Pengawas sekolah memeriksa perangkat perencanaan pembelajaran? Kalau persoalan klasik di sekolah itu, ya guru apalagi</p>	<p>sekolah itu, ya guru apalagi kalau sekolah swasta dan sekolah swasta itu kan guru itu masi ada juga yang dari kalangan anu...non pendidikan sehingga pemahaman terhadap perangkat pembelajaran itu masih baru, jadi periksa yang ada yang tidak ada tidaklah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembinaan/pembimbingan Sebenarnya selalu direncanakan untuk melakukan pembimbingan, cuman persoalannya juga memang itu kendalanya pengawas jumlahnya tidak banyak kemudian banyak sekolah yang harus dibimbing dan sering juga berbenturan dengan kegiatan di sekolah jadi sulit.</li><li>• Pelaksanaan pembelajaran Nah...kalau terkait dengan proses pembelajaran ini yang saya kira masih minim memang itu, mungkin karena persoalan waktu, dia</li></ul>	<p>ada yang tidak ada tidaklah (Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kemudian juga, pengawas untuk lebih jauh dalam secara teknis itu..ya..tentang perangkat pembelajaran, kontennya itu, saya kira itu juga kalau bukan pengawas mata pelajaran, saya itu sulit karena kalau bukan mata pelajarannya kan tidak mungkin sampai kesitu bagaimana sistematis SK, KDnya kemudian termasuk juga anu...model evaluasi yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran, nah itu salah juga kendalanya kurangnya pengawas mata pelajaran</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pelaksanaan pembelajaran Nah...kalau terkait dengan proses pembelajaran ini yang saya kira masih minim memang itu, mungkin karena</li></ul>	<p>kemudian dia cek dengan RPP, (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dia pantau juga dengan RPP, sinkronnya semua dipantau antara RPP dengan silabus (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• RPP dulu dikumpul ke kurikulum setelah itu diperiksa satu-satu (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• Pengembangan RPP Belum, cuman sempat dia sampaikan bahwa RPPnya sudah zaman dulu (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li></ul> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Metode, langkah pembelajaran Untuk sampai disitu kayaknya belum (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• Aspek penilaian kan ada di</li></ul>
--	--	---	--

<p>kalau sekolah swasta dan sekolah swasta itu guru itu masih ada juga yang dari kalangan guru...non pendidikan sehingga pemahaman terhadap perangkat pembelajaran itu masih baru, jadi periksa yang ada yang tidak ada tidaklah Pembinaan/pembimbingan? Sebenarnya selalu direncanakan untuk melakukan pembimbingan, cuman persoalannya juga memang itu kendalanya pengawas jumlahnya tidak banyak kemudian banyak sekolah yang harus dibimbing dan sering juga berbenturan dengan kegiatan di sekolah jadi sulit.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran? Nah...kalau terkait dengan proses pembelajaran ini yang saya kira masih minim memang itu, mungkin karena persoalan waktu, dia lebih banyak melihat ee..ingin mengetahui tentang</p>	<p>lebih banyak melihat ee..ingin mengetahui tentang keberadaan perangkat, proses pembelajaran langsung di kelas itu belum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian hasil pembelajaran ee...itu sejauh ini tidak pernah, masih banyak di memantau perencanaan pembelajaran</li> <li>• Kiat-kiat pengawas sekolah Secara teknis jelaslah, selama ini dia konfirmasi, bahwa hari ini saya ingin turun, tolong persiapkan ini dan itu, setelah sampai di sekolah kemudian, ternyata apa yang diharapkan itu tidak sesuai terkadang juga meminta guru...waktu untuk semacam bimbingan teknis, arahan-arahan, cuman persoalan itu juga terkadang banyak kendala teknis</li> <li>• Respon bapak terhadap kedatangan pengawas Ya..sebenarnya, positif juga karena tetap banyak bimbingan, cuman ya itu</li> </ul>	<p>persoalan waktu, dia lebih banyak melihat ee..ingin mengetahui tentang keberadaan perangkat, proses pembelajaran langsung di kelas itu belum</p> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawas sekolah datang hanya sekedar datang melihat keberadaan perangkat pembelajaran, sarannya sekedar apa yang dia ketahui, secara umum saja</li> </ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang paling dikonfirmasi itu kan tentang item-item perangkat pembelajaran itu, komponen-komponennya, jadi silabus, RPP, kemudian KKM, program tahunan, semester, kalau itu sudah ada ya..sudah dianggap cukup, lebih dari itu kontennya, ya..tidak menjadi bagian pembahasan</li> </ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b></p>	<p>RPP guru-guru biasa lampirkan, dia berpatokan disitu sedangkan penggunaan media atau TIK Belum</p> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p><b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek penilaian Kalau aspek penilaian semua dipantau</li> </ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kalau misalnya ada kendala atau ada mungkin tidak sinkron, ditemukan, itu kita langsung diberikan petunjuk semacam bimbingan, untuk segera memperbaiki yang tidak sesuai tersebut, apakah alokasi waktu misalnya atau KD tidak sesuai dengan RPPnya itu kita diarahkan untuk segera diperbaiki</li> </ul> <p>(Wawancara dengan EV,</p>	
--	--	--	--	--

<p>keberadaan perangkat, proses pembelajaran langsung di kelas itu belum</p> <p>Penilaian hasil pembelajaran? ee...itu sejauh ini tidak pernah, masih banyak di memantau perencanaan pembelajaran</p> <p>Kiat-kiat pengawas sekolah? Secara teknis jelaslah, selama ini dia konfirmasim, bahwa hari ini saya ingin turun, tolong persiapkan ini dan itu, stetlah sampai di sekolah kemudian, ternyata apa yang diharapkan itu tidak sesuai terkadang juga meminta anu...waktu untuk semacam bimbingan teknis, arahan-arahan, cuman persoalan itu juga terkadang banyak kendala teknis</p> <p>Respon bapak terhadap kedatangan pengawas? Ya..sebenarnya, positif juga karena tetap banyak bimbingan,cuman ya itu memang di sekolah swasta itu tidak sama dengan sekolah</p>	<p>memang di sekolah swasta itu tidak sama dengan sekolah negeri</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala-kendala pengawas Saya kira kendalanya itu, pertama bahwa di Luwu Utara ini pengawas tidak banyak, yang efektif itu hanya 3 orang dan mengawasi sekian banyak sekolah saya kira, maksimal itu tidak sesuai dengan yang diharapkan</li><li>• Kemudian juga, pengawas untuk lebih jauh dalam secara teknis itu..ya..tentang perangkat pembelajaran, kontennya itu, saya kira itu juga kalau bukan pengawas mata pelajaran, saya itu sulit karena kalau bukan mata pelajarannya kan tidak mungkin sampai kesitu bagaimana sistematika SK, KDnya kemudian termasuk juga anu...model evaluasi yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran, nah itu salah juga</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penilaian hasil pembelajaran ee...itu sejauh ini tidak pernah, masih banyak di memantau perencanaan pembelajaran (Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</li></ul> <p><b>Pembinaan/pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pembinaan/pembimbingan Sebenarnya selalu direncanakan untuk melakukan pembimbingan, cuman persoalannya juga memang itu kendalanya pengawas jumlahnya tidak banyak kemudian banyak sekolah yang harus dibimbing dan sering juga berbenturan dengan kegiatan di sekolah jadi sulit.</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawas sekolah Secara teknis jelaslah, selama ini dia konfirmasi, bahwa hari ini saya ingin turun, tolong persiapkan ini dan itu, stetlah sampai di sekolah kemudian, ternyata apa yang diharapkan itu tidak sesuai terkadang juga</li></ul>	<p>Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bimbingan secara langsung (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• pengawas sekolah biasa mengumpulkan guru (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li></ul> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pernah dipantau di kelas dia pantau pembagian alokasi waktu (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• Dia pantau sesuai yang di RPP, kemudian kita mengajar sesuai dengan yang kita sudah rencanakan, (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• penguasaan kelas yang paling diperhatikan (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• Paraktik di Lab/bengkel Hanya sekedar dipantau</li></ul>	
--	--	---	---	--

<p>negeri</p> <p>Kendala-kendala pengawas?</p> <p>Saya kira kendalanya itu, pertama bahwa di Luwu Utara ini pengawas tidak banyak, yang efektif itu hanya 3 orang dan mengawasi sekian banyak sekolah saya kira, maksimal itu tidak sesuai dengan yang diharapkan</p> <p>Kemudian juga, pengawas untuk lebih jauh dalam secara teknis itu..ya..tentang perangkat pembelajaran, kontennya itu, saya kira itu juga kalau bukan pengawas mata pelajaran, saya itu sulit karena kalau bukan mata pelajarannya kan tidak mungkin sampai kesitu bagaimana sistematika SK, KDnya kemudian termasuk juga anu...model evaluasi yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran, nah itu salah juga kendalanya kurangnya pengawas mata pelajaran</p>	<p>kendalanya kurangnya pengawas mata pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sekolah datang hanya sekedar datang melihat keberadaan perangkat pembelajaran, sarannya sekedar apa yang dia ketahui, secara umum saja</li><li>• Yang paling dikonfirmasi itu kan tentang item-item perangkat pembelajaran itu, komponen-komponennya, jadi silabus, RPP, kemudian KKM, program tahunan, semester, kalau itu sudah ada ya..sudah dianggap cukup, lebih dari itu kontennya, ya..tidak menjadi bagian pembahasan</li><li>• Apa yang pengawas pernah sampaikan terkait sekolah bapak Yang sering disampaikan kalau datang itu, ya...sebagaimana tugas pokok guru, bagaimana guru mempersiapkan perangkatnya, kemudian termasuk perencanaan-</li></ul>	<p>meminta anu...waktu untuk semacam bimbingan teknis, arahan-arahan, cuman persoalan itu juga terkadang banyak kendala teknis</p> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon bapak terhadap kedatangan pengawas Ya..sebenarnya, positif juga karena tetap banyak bimbingan,cuman ya itu memang di sekolah swasta itu tidak sama dengan sekolah negeri</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apa yang pengawas pernah sampaikan terkait sekolah bapak Yang sering disampaikan kalau datang itu, ya...sebagaimana tugas pokok guru, bagaimana guru mempersiapkan perangkatnya, kemudian termasuk perencanaan-perencanaan sekolah secara umum.</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p>	<p>melihat saja</p> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Buku teks hanya dicek saja apakah sudah ada atau belum, buku pegangan guru, buku pegangan siswa itu hanya dicek, ketersediaan</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara memantau pengawas di kelas masuk di kelas, duduk dibelakang, sambil mencatat apa yang dilakukan oleh guru</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Setelah melakukan pemantauan pembelajaran, dia panggil kembali ke ruangan, kemudian dia jelaskan bahwa kita yang perlu diperbaiki, ini yang harus ditingkatkan, ada catatan khususnya dan membawah instrumen</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p>	
--	--	---	---	--

<p>Pengawas sekolah datang hanya sekedar datang melihat keberadaan perangkat pembelajaran, sarannya sekedar apa yang dia ketahui, secara umum saja</p> <p>Yang paling dikonfirmasi itu kan tentang item-item perangkat pembelajaran itu, komponen-komponennya, jadi silabus, RPP, kemjudian KKM, program tahunan, semester, kalau itu sudah ada ya..sudah dianggap cukup, lebih dari itu kontennya, ya..tidak menjadi bagian pembahasan</p> <p>Apa yang pengawas pernah sampaikan terkait sekolah bapak ?</p> <p>Yang sering disampaikan kalau datang itu, ya...sebagaimana tugas pokok guru, bagaimana guru mempersiapkan perangkatnya, kemudian termasuk perencanaan-perencanaan sekolah secara umum.</p>	<p>perencanaan sekolah secara umum.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas memantau Ujian Ya Alhadulliah...beberapa kali dilakukan simulasi UNBK, termasuk juga itu persiapan UKK, memantau kesiapan alat UKK</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas pernah memantau silabus Pernah</li><li>• Bagaimana pengawas memantau silabus Ya...dia sesuaikan semua dengan SK, KD, Indikatornya, kemudian juga dia sesuaikan semua dengan...dia lihat perangkatnya kita, sesuai tidak dengan silabus atau tidak, alokasi waktu semua disesuaikan, dia periksa kemudian dia cek dengan RPP,</li><li>• Dia pantau juga dengan RPP, sinkronnya semua dipantau antara RPP dengan</li></ul>	<p><b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala-kendala pengawas Saya kira kendalanya itu, pertama bahwa di Luwu Utara ini pengawas tidak banyak, yang efektif itu hanya 3 orang dan mengawasi sekian banyak sekolah saya kira, maksimal itu tidak sesuai dengan yang diharapkan</li></ul> <p>(Wawancara dengan RBL, Ahad, 19-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas pernah memantau silabus Pernah</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana pengawas memantau silabus Ya...dia sesuaikan semua dengan SK, KD, Indikatornya, kemudian juga dia sesuaikan semua dengan...dia lihat perangkatnya kita, sesuai tidak dengan silabus atau tidak, alokasi waktu semua disesuaikan, dia periksa kemudian dia cek dengan RPP,</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dia hanya menyampaikan garis-garis besarnya selanjutnya dikembangkan sendiri oleh guru</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Belum memantau pendekatan dalam penilaian belum sampai sejauh ini</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara penilaian dia pantau, kisi-kisi yang paling dipantau, dia melihat dari analisis soal,yang dipantau apakah soal dari hasil analisis tingkat kesukaran soal kemudian pembobotannya, apakah sesuai dengan tingkat kesukaran soal tersebut, pengawas sekolah menyampaikan saran-saran</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• saya sebagai guru</li></ul>	
---	---	--	--	--

<p>Pengawas memantau Ujian? Ya Alhadulliah...beberapa kali dilakukan simulasi UNBK, termasuk juga itu persiapan UKK, memantau kesiapan alat UKK (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p>Pengawas pernah memantau silabus?</p> <p>Pernah Bagaimana pengawas memantau silabus? Ya...dia sesuaikan semua dengan SK, KD, Indikatornya, kemudian juga dia sesuaikan semua dengan...dia lihat perangkatnya kita, sesuai tidak dengan silabus atau tidak, alokasi waktu semua disesuaikan, dia periksa kemudian dia cek dengan RPP, Dia pantau juga dengan RPP, sinkronnya semua dipantau antara RPP dengan silabus Apakah pengawas melakukan</p>	<p>silabus</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas melakukan pembimbingan Ia..kalau misalnya ada kendala atau ada mungkin tidak sinkron, ditemukan, itu kita langsung diberikan petunjuk semacam bimbingan, e..untuk.. e..segera memperbaiki yang tidak sesuai tersebut, apakah alokasi waktu misalnya atau KD tidak sesuai dengan RPPnya itu kita diarahkan untuk segera memperbaiki</li><li>• Bimbingan secara langsung</li><li>• Apakah pengawas sekolah biasa mengumpulkan guru Ya...biasa,</li><li>• Teknis pengawas memantau e...RPPnya dulu dikumpul ke kurikulum setelah itu diperiksa satu-satu</li><li>• Pengembangan RPP Belum, cuman sempat dia sampaikan bahwa RPPnya sudah zaman dulu</li><li>• Metode, langkah pembelajaran Untuk sampai</li></ul>	<p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dia pantau juga dengan RPP, sinkronnya semua dipantau antara RPP dengan silabus (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• Teknis pengawas memantau e...RPPnya dulu dikumpul ke kurikulum setelah itu diperiksa satu-satu (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• Pengembangan RPP Belum, cuman sempat dia sampaikan bahwa RPPnya sudah zaman dulu (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li></ul> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Metode, langkah pembelajaran Untuk sampai disitu belum kayaknya (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• Aspek penilaian ee..kan ada di RPP guru-guru biasa lampirkan, dia berpatokan disitu</li></ul>	<p>mengharapkan adanya pengawas yang betul-betul ingin memajukan pendidikan dengan bimbingannya (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kemudian setelah itu dilakukan bimbingan/pengarahan bahwa hal-hal seperti itu untuk guru-guru seharusnya memang datang lebih awal di sekolah (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li></ul> <p><b>Faktor pendukung dan penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawas sejauh ini kalau saya beberapa pengawas yang datang itu beda-beda, jadi ada yang memang ingin memajukan sekolah ada yang hanya sekedar melaksanakan tugas (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li></ul>	
--	---	--	--	--



<p>pembimbingan? Ia..kalau misalnya ada kendala atau ada mungkin tidak sinkron, ditemukan, itu kita langsung diberikan petunjuk semacam bimbingan, e..untuk..e..segera memperbaiki yang tidak sesuai tersebut, apakah alokasi waktu misalnya atau KD tidak sesuai dengan RPPnya itu kita diarahkan untuk segera memperbaiki Bimbingan secara langsung Apakah pengawas sekolah biasa mengumpulkan guru? Ya...biasa, Teknis pengawas memantau? e...RPPnya dulu dikumpul ke kurikulum setelah itu diperiksa satu-satu Pengembangan RPP? Belum, cuman sempat dia sampaikan bahwa RPPnya sudah zaman dulu Metode, langkah pembelajaran? Untuk sampai disitu belum kayaknya</p>	<p>disitu belum kayaknya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Aspek penilaian Kalau aspek penilaian semua dipantau</li><li>• ee..kan ada di RPP guru-guru biasa lampirkan, dia berpatokan disitu</li><li>• Penggunaan media atau TIK Belum</li><li>• Pembinaan/ Pembimbingan? Lakukan... kalau ada yang, guru misalnya</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pernah dipantau di kelas e..Pernah</li><li>• Apakah dia pantau pembagian alokasi waktu, ia,,,dia pantau...</li><li>• bagaimana caranya Dia pantau sesuai yang di RPP, dipantau, kemudian kita mengajar sesuai dengan yang kita sudah rencanakan, dipantau dengan</li><li>• e...penguasaan kelas yang paling diperhatikan</li><li>• Paraktik di Lab/bengkel Hanya memantau saja,</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan media atau TIK Belum (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li></ul> <p><b>Penilaian Hasil Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Aspek penilaian Kalau aspek penilaian semua dipantau (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li></ul> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah pengawas melakukan pembimbingan Ia..kalau misalnya ada kendala atau ada mungkin tidak sinkron, ditemukan, itu kita langsung diberikan petunjuk semacam bimbingan, e..untuk.. e..segera memperbaiki yang tidak sesuai tersebut, apakah alokasi waktu misalnya atau KD tidak sesuai dengan RPPnya itu kita diarahkan untuk segera memperbaiki (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• Bimbingan secara langsung (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• Apakah pengawas sekolah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sejauh ini mereka pernah ada yang datang pagi-pagi sekali dan itu sebuah motivasi yang besar, kemudian setelah itu dikumpulkan dan ada beberapa guru yang tidak datang langsung ditelepon langsung oleh pengawas (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• ini ada beberapa hal terkait banyaknya pengawas yang sudah pernah saya temui, ada beberapa pengawas yang membuat kita merasa deg-degan, (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• ada juga yang membuat kita takut, merasa enjoy, ada yang membuat kita merasa senang, karena kita akan mendapat bimbingan (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li><li>• ada karakter-karakter pengawas itu memang beda, ada yang sempat</li></ul>	
---	---	---	--	--

<p>Aspek penilaian?  Kalau sapek penilaian semua dipantau  ee..kan ada di RPP guru-guru biasa lampirkan, dia berpatokan disitu  Penggunaan media atau TIK? Belum  Pembinaan/Pembimbingan? Lakukan... kalau ada yang, guru misalnya tidak pahami mengenai perangkat pasti dibimbing</p> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).  Pernah dipantau di kelas? e..Pernah  Apakah dia pantau pembagian alokasi waktu, ia,,,dia pantau...bagaimana caranya?  Dia pantau sesua yang di RPP, dipantau, kemudian kita mengajar sesuai dengan yang kita sudah rencanakan, dipantau dengan e...penguasaan kelas yang paling diperhatikan</p>	<p>sekedar melihat saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan buku Teks Buku teks...kemarin hanya dicek saja apakah sudah ada atau belum, buku pegangan guru, buku pegangan siswa itu hanya dicek, ketersediaan Dengan kondisi baru ya... dia hanya cek</li> <li>• Cara memantau pengawas di kelas Masuk di kelas, duduk dibelakang, sambil mencatat apa yang dilakukan oleh guru</li> <li>• Setelah melakukan pemantauan pembelajaran Dia panggil kembali ke ruangan, kemudian dia jelaskan bahwa kita yang perlu diperbaiki, ditingkatkan ini yang harus di...ada catatan khususnya, dia membawah instrumen</li> <li>• Dia hanya menyampaikan garis-garis besarnya selanjutnya dikembangkan sendiri oleh guru</li> <li>• Memantau pendekatan dalam penilaian e.. belum</li> </ul>	<p>biasa mengumpulkan guru Ya...biasa,  (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p><b>Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah dipantau di kelas e..Pernah, Apakah dia pantau pembagian alokasi waktu, ia,,,dia pantau...  (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li> <li>• bagaimana caranya Dia pantau sesuai yang di RPP, dipantau, kemudian kita mengajar sesuai dengan yang kita sudah rencanakan, dipantau dengan  (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li> <li>• e...penguasaan kelas yang paling diperhatikan  (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li> <li>• Paraktik di Lab/bengkel Hanya memantau saja, sekedar melihat saja  (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li> </ul>	<p>saya berfikir, ini pengawas atau pemeriksa sebenarnya, tapi ada juga yang kita berterima kasih sudah dibimbing, itulah karakter-karakter pengawas yang pernah, dan mungkin semua teman-teman guru merasakan hal yang sama dengan saya  (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kendala-kendalanya, ada beberapa pengawas yang memang turun, hanya sekedar melaksanakan tugas, sehingga mereka itu datang tanpa membawa hal-hal yang kita cari misalnya contoh RPP atau perangkat yang bagus  (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</li> <li>• ingin mengembangkan RPP tetapi takutnya kita salah harus direvisi lagi...sudah bikin RPP</li> </ul>
--	---	--	---

<p>Paraktik di Lab/bengkel?</p> <p>Hanya memantau saja, sekedar melihat saja</p> <p>Penggunaan buku Teks?</p> <p>Buku teks...kemarin hanya dicek saja apakah sudah ada atau belum, buku pegangan guru, buku pegangan siswa itu hanya dicek, ketersediaan Dengan kondisi baru ya... dia hanya cek</p> <p>Cara memantau pengawas di kelas?</p> <p>Masuk di kelas, duduk dibelakang, sambil mencatat apa yang dilakukan oleh guru</p> <p>Setelah melakukan pemantauan pembelajaran?</p> <p>Dia panggil kembali ke ruangan, kemudian dia jelaskan bahwa kita yang perlu diperbaiki, ditingkatkan ini yang harus di...ada catatan khususnya, dia membawah instrumen</p> <p>Dia hanya menyampaikan garis-garis besarnya selanjutnya dikembangkan sendiri oleh guru</p>	<p>sampai sejauh ini</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara penilaian dia pantau</li><li>• Memantau kisi-kisi Ah...kisi-kisi yang paling dipantau, dia melihat dari analisis soal,yang dipantau apakah soal dari hasil analisis tingkat kesukaran soal kemudian pembobotannya, apakah sesuai dengan tingkat kesukaran soal tersebut, pengawas sekolah menyampaikan saran-saran</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p>Faktor pendukung dan penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawas Ah...sejauh ini..kalau saya....beberapa pengawas yang datang...itu beda-beda, jadi ada yang memang..ingin memajukan sekolah..ada yang hanya sekedar melaksanakan tugas dan</li><li>• ya...seperti itulah yang saya lihat...e...dan saya sebagai</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan buku Teks Buku teks...kemarin hanya dicek saja apakah sudah ada atau belum, buku pegangan guru, buku pegangan siswa itu hanya dicek, ketersediaan Dengan kondisi baru ya... dia hanya cek</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara memantau pengawas di kelas Masuk di kelas, duduk dibelakang, sambil mencatat apa yang dilakukan oleh guru</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara memantau pengawas di kelas Masuk di kelas, duduk dibelakang, sambil mencatat apa yang dilakukan oleh guru</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Setelah melakukan pemantauan pembelajaran Dia panggil kembali ke ruangan, kemudian dia jelaskan bahwa kita yang perlu diperbaiki, ditingkatkan ini yang harus di...ada catatan khususnya, dia</li></ul>	<p>begini...ini kurang dari pengawas harus direvisi lagi, jadi ini membuat guru jadi sempit untuk berkembang,</p> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sudah pernah, kalau yang saya pernah saya lihat satu kali, tetapi kemungkinan dia sudah dua kali cuman baru satu kali saya lihat</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Jadi begini, pada saat pengawas datang kebetulan pada saat itu kita sibuk dengan persiapan UNBK dengan membentuk sebuah jaringan komputer, jadi tidak begitu diperhatikan</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantauan perangkat pembelajaran belum ada pemantauan seperti itu</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS,</p>	
--	--	--	---	--

<p>Memantau pendekatan dalam penilaian? e.. belum sampai sejauh ini Cara penilaian dia pantau Memantau kisi-kisi? Ah...kisi-kisi yang paling dipantau, dia melihat dari analisis soal,yang dipantau apakah soal dari hasil analisis tingkat kesukaran soal kemudian pembobotannya, apakah sesuai dengan tingkat kesukaran soal tersebut, pengawas sekolah menyampaikan saran-saran</p> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p>Faktor pendukung dan penghambat Kiat-kiat pengawas? Ah...sejauh ini..kalau saya....beberapa pengawas yang datang...itu beda-beda, jadi ada yang memang..ingin memajukan sekolah..ada yang hanya sekedar melaksanakan tugas dan ya....seperti itulah</p>	<p>guru mengharapkan adanya pengawas yang betul-betul ingin memajukan pendidikan dengan bimbingannya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara-cara pengawas Sejauh ini mereka pernah ada yang datang pagi-pagi sekali dan itu sebuah motivasi yang besar, kemudian setelah itu dikumpulkan dan ada beberapa guru yang tidak datang langsung ditelepon langsung oleh pengawas,</li><li>• kemudian setelah itu dilakukan bimbingan/pengarahan bahwa hal-hal seperti itu untuk guru-guru seharusnya memang datang lebih awal di sekolah</li><li>• Respon ibu Ah...ya..ini ada beberapa hal terkait banyaknya pengawas yang sudah ,...pernah saya temui, ada beberapa pengawas yang membuat kita merasa deg-degan,</li><li>• ada juga yang membuat kita takut, merasa enjoy, ada</li></ul>	<p>membawah instrumen (Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dia hanya menyampaikan garis-garis besarnya selanjutnya dikembangkan sendiri oleh guru</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memantau pendekatan dalam penilaian e.. belum sampai sejauh ini</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara penilaian dia pantau</li><li>• Memantau kisi-kisi Ah...kisi-kisi yang paling dipantau, dia melihat dari analisis soal,yang dipantau apakah soal dari hasil analisis tingkat kesukaran soal kemudian pembobotannya, apakah sesuai dengan tingkat kesukaran soal tersebut, pengawas sekolah menyampaikan saran-saran</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p><b>Pembinaan/Pembimbingan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• ya...seperti itulah yang saya</li></ul>	<p>Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Baru...nanti SMK dipindahkan ke Provinsi (Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</li></ul> <p><b>Faktor Penghambat dan Pendukung</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau saya pribadi biasa-biasa saja karena memang tugas mereka</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau kendalanya saya rasa tidak ada...</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kalau menurut saya pribadi sangat penting, tanpa pengawas itu kalau kita di sekolah kan tidak ada yang bisa tempat konsultasi, apalagi kalau menyangkut masalah pendidikan itu penting, perlu adanya pengawas</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p>	
---	--	--	---	--

<p>yang saya lihat...e...dan saya sebagai guru mengharapkan adanya pengawas yang betul-betul ingin memajukan pendidikan dengan bimbingannya</p> <p>Cara-cara pengawas?</p> <p>Sejauh ini mereka pernah ada yang datang pagi-pagi sekali dan itu sebuah motivasi yang besar, kemudian setelah itu dikumpulkan dan ada beberapa guru yang tidak datang langsung ditelepon langsung oleh pengawas, kemudian setelah itu dilakukan bimbingan/pengarahan bahwa hal-hal seperti itu untuk guru-guru seharusnya memang datang lebih awal di sekolah</p> <p>Respon ibu?</p> <p>Ah...ya..ini ada beberapa hal terkait banyaknya pengawas yang sudah ,,pernah saya temui, ada beberapa pengawas yang membuat kita merasa deg-degan, ada juga yang membuat kita merasa</p>	<p>yang membuat kita merasa senang, oh...kita akan mendapat bimbingan lagi, oh...kita akan mendapat pemeriksaan lagi, jadi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• ada karakter-karakter pengawas itu memang beda, ada yang sempat saya berfikir, ini pengawas atau pemeriksa sebenarnya, tapi ada juga yang...oh..terima kasih pak sudah dibimbing, itulah karakter-karakter pengawas yang pernah, dan mungkin semua teman-teman guru merasakan hal yang sama dengan saya</li><li>• Kendala yang dihadapi pengawas Untuk kendala-kendalanya, ada beberapa pengawas yang memang turun, hanya sekedar melaksanakan tugas, sehingga mereka itu datang tanpa membawa hal-hal yang kita cari misalnya contoh RPP atau perangkat yang bagus</li><li>• ...ingin mengembangkan</li></ul>	<p>lihat...e...dan saya sebagai guru mengharapkan adanya pengawas yang betul-betul ingin memajukan pendidikan dengan bimbingannya</p> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• kemudian setelah itu dilakukan bimbingan/pengarahan bahwa hal-hal seperti itu untuk guru-guru seharusnya memang datang lebih awal di sekolah</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p><b>Faktor pendukung dan penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kiat-kiat pengawas Ah...sejauh ini..kalau saya....beberapa pengawas yang datang...itu beda-beda, jadi ada yang memang..ingin memajukan sekolah..ada yang hanya sekedar melaksanakan tugas dan</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara-cara pengawas Sejauh ini mereka pernah ada yang datang pagi-pagi sekali dan itu</li></ul>		
---	---	---	--	--

<p>enjoy, ada yang membuat kita merasa senang, oh...kita akan mendapat bimbingan lagi, oh...kita akan mendapat pemeriksaan lagi, jadi ada karakter-karakter pengawas itu memang beda, ada yang sempat saya berfikir, ini pengawas atau pemeriksa sebenarnya, tapi ada juga yang...oh..terima kasih pak sudah dibimbing, itulah karakter-karakter pengawas yang pernah, dan mungkin semua teman-teman guru merasakan hal yang sama dengan saya</p> <p>Kendala yang dihadapi pengawas?</p> <p>Untuk kendala-kendalanya, ada beberapa pengawas yang memang turun, hanya sekedar melaksanakan tugas, sehingga mereka itu datang tanpa membawa hal-hal yang kita cari misalnya contoh RPP atau perangkat yang bagus</p> <p>Arti penting Peranan pengawas?</p>	<p>RPP tetapi takutnya kita salah harus direvisi lagi...sudah bikin RPP begini...ini kurang dari pengawas harus direvisi lagi, jadi ini membuat guru jadi sempit untuk berkembang,</p> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sudah pernah pengawas datang di sekolah Sudah pernah, kalau yang saya pernah saya lihat satu kali, tetapi kemungkinan dia sudah dua kali cuman baru satu kali saya lihat</li><li>• Bagaimana cara Jadi begini, pada saat pengawas datang kebetulan pada saat itu kita sibuk dengan persiapan UNBK dengan membetuk sebuah jaringan komputer, jadi tidak begitu diperhatikan</li><li>• Pemantauan perangkat pembelajaran Belum ada pemantauan seperti itu</li><li>• Pengawas sudah lama</li></ul>	<p>sebuah motivasi yang besar, kemudian setelah itu dikumpulkan dan ada beberapa guru yang tidak datang langsung ditelepon langsung oleh pengawas</p> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon ibu Ah...ya..ini ada beberapa hal terkait banyaknya pengawas yang sudah ...pernah saya temui, ada beberapa pengawas yang membuat kita merasa deg-degan,<p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p><ul style="list-style-type: none"><li>• ada juga yang membuat kita takut, merasa enjoy, ada yang membuat kita merasa senang, oh...kita akan mendapat bimbingan lagi, oh...kita akan mendapat pemeriksaan lagi, jadi</li></ul><p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p><ul style="list-style-type: none"><li>• ada karakter-karakter pengawas itu memang beda, ada yang sempat saya berfikir, ini pengawas atau pemeriksa</li></ul></li></ul>		
--	---	---	--	--

<p>Kalau menurut saya berdasarkan karakter beberapa pengawas yang pernah saya hadapi, saya kira pengawas itu memang harus ada tapi untuk terpenting, seberapa penting saya kira lebih baik semua dikembalikan kepada yang jalan di lapangan melaksanakan tugas, maksudnya guru yang bersangkutan karena ada beberapa pengawas membuat guru malah merasa takut...dan kurang berkembang...ingin mengembangkan RPP tetapi takutnya kita salah harus direvisi lagi...sudah bikin RPP begini...ini kurang dari pengawas harus direvisi lagi, jadi ini membuat guru jadi sempit untuk berkembang, jadi saya memang membutuhkan, memang kita butuh ada pengawas semacam bimbingan tetapi tidak perlulah artinya tidak terpenting bahwa memang</p>	<p>bertugas Baru...nanti SMK dipindahkan ke Provinsi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memantau kelayakan ruangan UNBK</li><li>• Respon bapak Kalau saya pribadi biasa-biasa saja karena memang tugas mereka</li><li>• Kendalanya pengawas Kalau kendalanya saya rasa tidak ada...</li><li>• Masih pentingkah keberadaan pengawas Kalau menurut saya pribadi pak sangat penting, tanpa pengawas itu kalau kita di sekolah kan tidak ada yang bisa tempat konsultasi, apalagi kalau menyangkut masalah pendidikan itu penting, perlu adanya pengawas</li></ul>	<p>sebenarnya, tapi ada juga yang...oh..terima kasih pak sudah dibimbing, itulah karakter-karakter pengawas yang pernah, dan mungkin semua teman-teman guru merasakan hal yang sama dengan saya</p> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendala yang dihadapi pengawas Untuk kendala-kendalanya, ada beberapa pengawas yang memang turun, hanya sekedar melaksanakan tugas, sehingga mereka itu datang tanpa membawa hal-hal yang kita cari misalnya contoh RPP atau perangkat yang bagus</li></ul> <p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• ...ingin mengembangkan RPP tetapi takutnya kita salah harus direvisi lagi...sudah bikin RPP begini...ini kurang dari pengawas harus direvisi lagi, jadi ini membuat guru jadi sempit untuk berkembang,</li></ul>		
--	---	--	--	--

<p>mesti selalu ada pengawas.</p> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <p>Sudah pernah pengawas datang di sekolah?</p> <p>Sudah pernah, kalau yang saya pernah saya lihat satu kali, tetapi kemungkinan dia sudah dua kali cuman baru satu kali saya lihat</p> <p>Bagaimana cara?</p> <p>Jadi begini, pada saat pengawas datang kebetulan pada saat itu kita sibuk dengan persiapan UNBK dengan membentuk sebuah jaringan komputer, jadi tidak begitu diperhatikan</p> <p>Pemantauan perangkat pembelajaran?</p> <p>Belum ada pemantauan seperti itu</p> <p>Pengawas sudah lama bertugas?</p> <p>Baru...nanti SMK dipindahkan ke Provinsi</p>		<p>(Wawancara dengan EV, Selasa, 21-03-2017).</p> <p><b>Perencanaan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Sudah pernah pengawas datang di sekolah Sudah pernah, kalau yang saya pernah saya lihat satu kali, tetapi kemungkinan dia sudah dua kali cuman baru satu kali saya lihat</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana cara Jadi begini, pada saat pengawas datang kebetulan pada saat itu kita sibuk dengan persiapan UNBK dengan membentuk sebuah jaringan komputer, jadi tidak begitu diperhatikan</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantauan perangkat pembelajaran Belum ada pemantauan seperti itu</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengawas sudah lama bertugas Baru...nanti SMK dipindahkan ke Provinsi</li></ul>		
---	--	--	--	--



<p>Memantau kelayakan ruangan UNBK</p> <p>Respon bapak?</p> <p>Kalau saya pribadi biasa-biasa saja karena memang tugas mereka</p> <p>Kendalanya pengawas?</p> <p>Kalau kendalanya saya rasa tidak ada...</p> <p>Masih pentingkah keberadaan pengawas?</p> <p>Kalau menurut saya pribadi pak sangat penting, tanpa pengawas itu kalau kita di sekolah kan tidak ada yang bisa tempat konsultasi, apalagi kalau menyangkut masalah pendidikan itu penting, perlu adanya pengawas</p>		<p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <p><b>Faktor Penghambat dan Pendukung</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Respon bapak Kalau saya pribadi biasa-biasa saja karena memang tugas mereka</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kendalanya pengawas Kalau kendalanya saya rasa tidak ada...</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Masih pentingkah keberadaan pengawas Kalau menurut saya pribadi pak sangat penting, tanpa pengawas itu kalau kita di sekolah kan tidak ada yang bisa tempat konsultasi, apalagi kalau menyangkut masalah pendidikan itu penting, perlu adanya pengawas</li></ul> <p>(Wawancara dengan YS, Sabtu, 25-03-2017).</p>		
--	--	--	--	--

### Lampiran 8. Data SMK Kabupaten Luwu Utara

N0	Nama SMK	Alamat	Ket.
1.	SMK Negeri 1 Bone-Bone	Jl. Trans Sulawesi Lr. Tani Sawit Kec. Bone-Bone	
2.	SMK Negeri 1 Masamba	Jl. Trans Sulawesi Kec. Mappedeceng	
3.	SMK Negeri 1 Sukamaju	Jl. Trans Sulawesi Minanga Tallu Kec. Sukamaju	
4.	SMK Negeri 1 Tana Lili	Desa Rampoang Kec. Tana Lili	
5.	SMK Negeri 1 Malangke	Desa Cenning Kec. Malangke Barat	
6.	SMK Negeri 1 Malangke Barat	Jl. Dato' Sulaeman Desa Pattimang Kec. Malangke Barat	
7.	SMK Negeri 1 Sabbang	Jl. Trans Sulawesi Desa Dandang Kec. Sabbang	
8.	SMK Negeri 1 Baebunta	Jl. Poros Malangke Desa Mario Kec. Baebunta	
9.	SMK Islam Hidayatullah	Jl. Lamarancina Kel. Kasimbong Kec. Masamba	
10.	SMK Komputer Madani	Jl. Sudirman Desa Pengkajoang Kec. Malangke Barat	
11.	SMK Budi Bangsa	Desa Sumberdadi Kec. Tana Lili	
12.	SMK Celebes	Desa Wonokerto Lr. 7 Kec. Sukamaju	
13.	SMK Tiga Samudera	Jl. Poros Kapidi Lr. 3 Kec. Mappedeceng	

Sumber: Data Dapodik 2017

**Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian**

**Peranan Pengawas Sekolah dalam  
Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK  
di Kabupaten Luwu Utara**

Oleh,

**JUMAIR RISA**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



Gambar Peta Luwu Utara sebagai lokasi penelitian



Gambar Observasi

Pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah (Drs. Ibrahim Natsir, M.Si) terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara. Pengawas sekolah memantau dari kegiatan awal sampai akhir dan mencatat setiap langkah-langkah pembelajaran



Gambar Observasi

Pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd, M.M) terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara. Pengawas sekolah memantau dari kegiatan awal sampai akhir.



Gambar Observasi

Pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd, M.M) terhadap pelaksanaan praktik di Lab/Bengkel di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Observasi

Pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd, M.M) terhadap pelaksanaan praktik di Lab/Bengkel di SMK Kabupaten Luwu Utara.





Gambar Observasi

Pemantauan yang dilakukan oleh pengawas sekolah (Drs. Ibrahim Natsir, M.Si) terhadap perangkat perencanaan pembelajaran dan sekaligus melakukan pembimbingan kepada guru SMK dengan memberikan saran-saran.



Pemantauan yang dilakukan oleh pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd., M.M) bersama dengan (Muhajir Junaidah, S.Pd, M.Pd) terhadap perangkat perencanaan pembelajaran dan sekaligus melakukan pembimbingan kepada guru di SMK Kabupaten Luwu Utara dengan memberikan saran-saran perbaikan.

Pengawas sekolah langsung menginput skor di instrumen pemantauan yang ada di laptop.



Pemantauan yang dilakukan oleh pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd., M.M) terhadap perangkat perencanaan pembelajaran dan sekaligus melakukan pembimbingan kepada guru di SMK Kabupaten Luwu Utara dengan memberikan saran-saran perbaikan. Pengawas sekolah langsung menginput skor di instrumen pemantauan yang ada di laptop.



Gambar Observasi

Pembimbingan pengawas sekolah (Drs. Ibrahim Natsir, M.Si) ke salah satu guru SMK di ruang kepala sekolah setelah memantau pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan saran-saran perbaikan berdasarkan temuan pada saat pemantauan, kekurangan dan kelebihan.





Gambar Observasi

Pembimbingan yang dilakukan pengawas sekolah (Drs. Ibrahim Natsir, M.Si) terhadap hasil pemantauan pelaksanaan pembelajaran salah satu guru di SMK Kabupaten Luwu Utara dan memberikan penjelasan secara umum kepada beberapa guru tentang temuan-temuan pada saat pemantauan.



Gambar Observasi

Pembimbingan yang dilakukan pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd, M.M) terhadap hasil pemantauan pelaksanaan pembelajaran salah satu guru di SMK Kabupaten Luwu Utara dan memberikan penjelasan secara umum kepada beberapa guru tentang temuan-temuan pada saat pemantauan.



Gambar Observasi

Pembimbingan yang dilakukan pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd, M.M) terhadap hasil pemantauan pelaksanaan praktik di Lab/Bengkel di SMK Kabupaten Luwu Utara dan memberikan saran-saran.



Gambar Observasi

Pembimbingan yang dilakukan pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd, M.M) terhadap hasil pemantauan pelaksanaan praktik di Lab/Bengkel di SMK Kabupaten Luwu Utara dan memberikan saran-saran.



Gambar Observasi

Pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd, M.M) memverifikasi kesiapan SMK sebagai tempat pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Observasi

Pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd, M.M) memverifikasi kesiapan SMK sebagai tempat pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Kabupaten Luwu Utara.





Gambar Observasi  
Pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd, M.M)  
terhadap pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)  
di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Observasi  
Pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah (Kamaluddin, S.Pd, M.M)  
terhadap kesiapan dalam melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer  
(UNBK) di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara dengan Ardi Noer, S.Pd, M.Si untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara kedua dengan Ardi Noer, S.Pd, M.Si di rumah kediamannya untuk mengkonfirmasi dan melengkapi informasi yang telah disampaikan sebelumnya tentang peranan pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara dengan Mutia Dewi, S.Pd untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara kedua dengan Mutia Dewi, S.Pd di rumah kediamannya untuk mengkonfirmasi dan melengkapi informasi yang telah disampaikan sebelumnya





Gambar Wawancara dengan Sukonoto, S.Pd untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara dengan Anita Bunga Melati, S.Th untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara dengan Eva Fatma Dewi, S.Pd untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara dengan Eva, S.Pd untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara.





Gambar Wawancara dengan Drs. Supriadi (Kepala Sekolah) untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara dengan Yulianto, S.Pd, M.Si (Kepala Sekolah) untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara dengan Rabil, S.Pd.I, M.Pd (Kepala Sekolah) untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara dengan Yusmin, S.Pd untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara dengan Kamaluddin, S.Pd., M.M (Pengawas SMK) untuk mendapatkan informasi tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara. Dan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan peranannya di SMK Kabupaten Luwu Utara.



Gambar Wawancara/Diskusi dengan Muhajir. J, S.Pd, M.Pd (Ketua MKPS) dan Kamaluddin, S.Pd., M.M (Pengawas SMK) di kantor sementara MKPS Untuk mengkonfirmasi dan mendapatkan informasi lanjutan tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara. Dan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan peranannya di SMK Kabupaten Luwu Utara.





Gambar Wawancara Muhajir. J, S.Pd, M.Pd (Ketua MKPS) di rumah kediamannya untuk mendapatkan informasi lanjutan tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara serta faktor pendukung dan penghambat.



Gambar Wawancara Kamaluddin, S.Pd., M.M (Pengawas SMK) di rumah kediamannya untuk mendapatkan informasi lanjutan tentang peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu di SMK Kabupaten Luwu Utara serta faktor pendukung dan penghambatnya.



Gambar rapat koordinasi UPT dengan pengawas sekolah SMK/SMA, membahas perkembangan pengawasan, persiapan pemantauan, dan persiapan sosialisasi verifikasi TPP?TPG



Gambar rapat sosialisasi TPP/TPG oleh pengawas sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil urusan kurikulum, dan operator setiap sekolah SMK/SMA

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Jumair Risa, lahir pada tanggal 06 Agustus 1979 di Masamba Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, Anak terakhir dari tujuh bersaudara dari pasangan Abdu Risa (Almarhum) dengan Nuhariah. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 144 Matoto tahun

1993, SMP Negeri 1 Masamba tahun 1996, SMU Negeri 1 Masamba tahun 1999, dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika tahun 2005. Pada tahun 2015, ia memperoleh beasiswa dari Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (P2TK) Dikmen Kemdikbud untuk melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) konsentrasi Kepengawasan.

Tahun 2006 s/d 2009, penulis mengabdikan sebagai tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Masamba, terangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil pada tahun 2009 dan ditugaskan di SMK Negeri 1 Masamba. Kemudian, dipindah tugaskan ke SMK Negeri 1 Sukamaju pada tahun 2012 s/d sekarang. Penulis menikah dengan Nurhidayah, SE pada tanggal 07 Januari 2010 dan telah dikaruniai satu orang putra yaitu Fawwaz Fatihah dan satu orang putri yaitu Naylia Rohimatus Shofwa.

**PERANAN PENGAWAS SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SMK  
DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Konsentrasi Kepengawasan

Disusun dan Diajukan oleh

JUMAIR RISA

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

**TESIS**

**PERANAN PENGAWAS SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SMK  
DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Disusun dan Diajukan oleh  
JUMAIR RISA  
Nomor Pokok: 15B12053

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
pada tanggal 6 Juli 2017

Menyetujui  
Komisi Penasihat,

Prof. Dr. H.M. Arifin Ahmad, M.A  
Ketua

Prof. Dr. Mansyur, M.Si  
Anggota

Mengetahui:

Ketua  
Program Studi  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,

Direktur  
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar,

Prof. Dr. Ruslan, M.Pd.  
NIP. 19600312 198603 1 003

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.  
NIP. 19641222 199103 1 002



## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Azza Wa Jalla, atas segala limpahan Rahman dan Rahim-Nya sehingga penelitian dan penyusunan tesis dengan judul “Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK Di Kabupaten Luwu Utara” dapat diselesaikan dengan baik.

Proses penyelesaian tesis ini merupakan suatu perjuangan yang panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun demikian, berkat keseriusan pembimbing mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H.M. Arifin Ahmad, M.A., Prof. Dr. Mansyur, M.Si, selaku pembimbing. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Dr. Patahuddin, M.Pd, Prof. Dr. Ruslan, M.Pd, dan Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.S. atas saran dan masukannya selama penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan terima kasih tak lupa pula disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, Asisten Direktur III, dan Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, baik saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis haturkan kepada Direktur Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan

Menengah Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional dan seluruh staf, yang memberikan beasiswa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Begitu pula kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, Kepala UPTD Wilayah Luwu Utara, Ketua MKPS, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan guru SMK se-Kabupaten Luwu Utara.

Terima Kasih kepada rekan-rekan Mahasiswa program studi PEP Konsentrasi Kepengawasan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Angkatan 2015 khususnya PEP kelas C atas kebersamaannya selama menjalani perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Terwujudnya tesis ini juga atas bantuan, doa, dorongan, dan restu keluarga. Penulis menghaturkan terima kasih kepada Ayahanda Abdu Risa (Almarhum) dan Ibunda Nuhariah. Kepada saudara-saudaraku Drs. Tamrin Risa, Fatimah, Drs. Abadi Abdu Risa, Akram, S.Pd, M.Si, Asmi, dan Muhammad Rajab, S.Pd, MH. Terkhusus kepada Istri tercinta Nurhidayah, SE dan kedua anakku Fawwaz Fatihah dan Naylia Rohimatus Shofwa.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala partisipasi yang diberikan oleh berbagai pihak dalam penyusunan tesis ini dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

Makassar,

Juli 2017

Jumair Risa

## **PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS**

Saya, Jumair Risa,

Nomor Pokok 15B12053,

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara, merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda tangan .....,

Makassar, 06 Juli 2017

## ABSTRAK

**JUMAIR RISA.** 2017. *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara* (dibimbing oleh H. Arifin Ahmad dan Mansyur).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peranan pengawas sekolah dan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan fakta-fakta hasil penelitian. Informan penelitian adalah Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan guru-guru SMK, sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah Pengawas Sekolah yang bertugas di SMK berjumlah dua orang. Prosedur pengumpulan dan perekaman data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi (sumber, metode dan waktu), kecukupan referensial, dan *membercheck*.

Hasil penelitian yang diperoleh pertama pengawas sekolah telah memiliki program pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran walaupun pada pelaksanaannya belum secara maksimal dan efektif menyentuh kepada semua guru dan atau SMK. Kedua, pengawas sekolah belum melaksanakan pemantauan dan pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di semua SMK, baik di kelas maupun pelaksanaan praktik di lab/laboratorium. Ketiga, pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap penilaian hasil pembelajaran baru difokuskan pada saat pelaksanaan ujian di sekolah, belum secara khusus dan spesifik memantau dan membimbing penilaian hasil pembelajaran. Faktor pendukung, internal bahwa dinas pendidikan provinsi, mendukung atas kerja-kerja pengawas sekolah, mendorong pengawas sekolah untuk berkreativitas, dan bekerja secara profesional. Faktor penghambat yaitu hanya faktor teknis misalnya masih adanya beragam respon dari kepala sekolah dan guru, ada yang kaget, takut, gelisah atau was-was, khawatir, bahkan menghindar dan dukungan fasilitas yang belum memadai karena baru, serta kendala transportasi karena jarak SMK.

## ABSTRACT

JUMAIR RISA. 2017. *Roles of School Supervisors in Improving Learning Quality of Vocational School in North Luwu Utara* (supervised by Arifin Ahmad and Mansyur).

The research aimed to discover the description on the roles of school supervisors and the supporting and inhibiting factors in improving learning quality of Vocational School in North Luwu District.

The research was qualitative research with qualitative approach which described and interpreted the facts of the research results. The research informants were School Supervisors, Principals, and Teachers of Vocational School while the subjects were the School Supervisors of Vocational School with the total of 2 persons. The procedures of collecting and recording data were by using observation, interview and documentation study. The data were analyzed by using qualitative data analysis, namely data condensation, data presentation, and conclusion. The checking of data validity employed credibility test by conducting observation extension, perseverance observation, source triangulation, time and method, referential adequacy and membercheck.

The results of the research reveal that, first, the school supervisors has mentoring and guidance program on learning plan although the implementation is yet maximal and effective in learned by all of teachers or Vocational Schools. Second, the school supervisors have not implemented mentoring and guidance program on learning implementation in all of Vocational Schools whether in classroom or laboratory for practice implementation. Third, mentoring and guidance of school supervisors on learning result assessment are merely focused merely in examination implementation in school, not in particular and specific to monitor and guide learning result assessment. In terms of supporting factors, provincial education departement supports the works of school supervisors, encouraged the school supervisors to be creative and worked professionally; whereas, the inhibiting factors are merely on technical factors such as there are still various responses from the principals and teachers, some were startled, afraid, anxious, and worried, even dodge, and the support from the facilities are yet adequate and up to date and the transportation problem due to the distance of Vocational Schools.

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teoretik	7
1. Pemerintahan Daerah	7
2. Kebijakan Pendidikan	11
3. Konsep Peranan	14
4. Supervisi Pendidikan	16
5. Pengawas Sekolah	22
6. Peranan Pengawas Sekolah	24
7. Mutu Pendidikan dan Pembelajaran	31
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Peranan Pengawas Sekolah	53

	B. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	57
	C. Kerangka Konsep	58
BAB	III METODE PENELITIAN	60
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	60
	B. Latar Penelitian ( <i>Setting</i> )	60
	C. Jenis dan Metode Penelitian	61
	D. Subyek Penelitian	61
	E. Fokus Penelitian	62
	F. Prosedur Pengumpulan dan perekaman Data	63
	G. Analisis Data	67
	H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	68
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
	A. Hasil Penelitian	70
	B. Pembahasan	100
BAB	V SIMPULAN DAN SARAN	124
	A. Simpulan	124
	B. Saran	125
	DAFTAR PUSTAKA	127
	LAMPIRAN	132

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Kompetensi Lulusan SMA/SMK	39
2.2 Kompetensi Inti Tingkat Kelas X-XI SMK	42
2.3 Kompetensi Inti Tingkat Kelas XII SMK	43



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
3.1 Model Kesepakatan Antar Pakar untuk Validitas Isi	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kompetensi Pengawas SMK	133
2. Tugas Pokok Pengawas Sekolah	137
3. Daftar Informan	139
4. Instrumen Penelitian	140
5. Hasil Validasi Instrumen Penelitian	159
6. Hasil Observasi	169
7. Matriks Analisis Data Kualitatif	208
8. Data SMK Kabupaten Luwu Utara	345
9. Dokumentasi Penelitian	346
10. Dokumen Pengawas Sekolah	365
11. Persuratan	415
12. Daftar Riwayat Hidup	437

**INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK  
ADMINISTRASI GURU  
2016/2017**

Nama Sekolah :  
 Nama Guru :  
 NIP :  
 Kelas/Semester :  
 Hari, Tanggal :

Berilah skor pada butir butir indikator Administrasi guru dengan cara memberi tanda (V) pada kolom skor ( 1,2,3,4,5 ) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 – Tidak memiliki  
 2 – Memiliki tidak baik  
 3 –Memiliki kurang baik  
 4 – Memiliki baik  
 5 – Memiliki sangat baik

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI / DINILAI	SKOR					KET
		5	4	3	2	1	
<b>A</b>	<b>DokumenWajib</b>						
1	Memilikikalenderpendidikan						
2	Memilikianalisisiskompetensidasar						
3	Memilikijadwalpelajaransesuaistruktur program kurikulum						
4	MemilikipemetaanKompetensiDasar/jaringantema/promes						
5	Silabuspembelajaran						
6	Memiliki RPP yang dikembangkanoleh guru secaramandiri						
7	Memilikidokumenpenetapan KKM yang dibangunmulai KKM indikator, KKM KD, KKM SK, dan KKM matapelajaran						
8	Memilikidokumenkisi-kisisoal						
9	Memilikidokumenkumpulansoalulanganharian						
10	Memilikidokumenanalisishasilbelajar						
11	Memiliki Program remedial teaching						
12	Memilikidokumenperbaikandanpengayaan						
13	Memilikidokumennilaiulanganharian, UTS, dan UAS						
14	Memiliki program BK						
15	Memilikidokumenpelaksanaan BK						
<b>B</b>	<b>DokumenPenunjang</b>						

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI / DINILAI	SKOR					KET
		5	4	3	2	1	
16	Memilikidaftarhadirpesertadidik						
17	Memilikiinventariskelas (KIR)						
18	Memilikibukunotularapat						
19	Memiliki hasil penelitianindakankelas ( karya sendiri )						
20	Memilikibukutamu/ supervisikelas						
	Jumlah Skor						
	Total Skor						
	Nilai (Jumlah Skor/100x100						
	Predikat						

Hal yang sudah tercapai :

.....  
 .....  
 .....

Hal yang belum tercapai :

.....  
 .....  
 .....

Kesimpulan :

.....  
 .....

Rekomendasi :

.....  
 .....

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{20} \times 100\% =$$

Ketercapaian:

- 91% - 100% = Amat Baik
- 76% - 90% = Baik
- 61% - 75% = Cukup
- 51% - 60% = Sedang
- Dibawah 51% = Kurang

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Masamba, ..... Januari 2017  
Pengawas Sekolah

.....  
NIP .....

.....  
NIP .....

.....  
NIP .....



INSTRUMEN PELAKSANAAN RENCANA KERJA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah :  
NIP :  
Pangkat/ Golongan :

No.	Komponen	Skor Nilai
	Pedoman sekolah meliputi:	
1	Struktur organisasi sekolah atau madrasah	
2	Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)	
3	Kalender pendidikan / akademik	
4	SK. pembagian tugas mengajar guru, bimbingan konseling dan tenaga kependidikan	
5	Peraturan akademik	
6	Tata tertib sekolah/ madrasah	
7	Kode etik sekolah/madrasah	
8	Penggunaan laboratorium, perpustakaan,dan fasilitas lainnya	
	Jumlah	

Skor : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Nilai Akhir:

Nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$

Catatan : .....  
.....  
Tindak lanjut : .....  
.....

Pengawas Sekolah, .....2017  
Kepala Sekolah,

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

## 1.4. Pembinaan Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

**(KUNJUNGAN KELAS KTSP 2006)**

Nama Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Nama Guru : .....

Jml. Jam T.M : .....

Pangkat/Gol. : .....

Serifikasi : .....

No.	Komponen Penilaian	Kondisi		Skor
		Ada	Tdk ada	
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
	a. Menyiapkan peserta didik			
	b. Melakukan apersepsi			
	c. Menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran yg ingin dicapai			
	d. Menyampaikan cakupan materi dan kesiapan bahan ajar			
	e. Penampilan guru			
2	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>			
	<b>A. Eksplorasi</b>			
	1. Melibatkan siswa mencari informasi dari aneka sumber sesuai dengan materi			
	2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar lainnya			
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, antar siswa dan guru, lingkungan dan sumber belajar.			
	4. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.			
	5. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio dan lapangan			
	<b>B. Elaborasi</b>			
	1. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna			
	2. Memfasilitasi siswa melalui tugas, diskusi dan lain-lain yg bisa memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.			
	3. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut			
	4. Memfasilitasi siswa dlm pembelajaran kooperatif/kolaboratif			
	5. Memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi siswa.			
	6. Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yg dilakukan baik lisan maupun tertulis baik secara individu/kelompok			
	7. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok			
	8. Memfasilitasi siswa melakukan pameran, festival, turnamen, serta produk yang dihasilkan			
	9. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yg menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.			
	<b>C. Konfirmasi</b>			
	1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tertulis, isyarat atau hadiah atas keberhasilan siswa			
	2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber			
	3. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah Diperoleh			
	4. Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yg menghadapi kesulitan.			
	5. Membantu menyelesaikan masalah siswa dlm melakukan pengecekan hasil eksplorasi.			
	6. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh			

No.	Komponen Penilaian	Kondisi		Skor
		Ada	Tdk ada	
3	Penutup			
	a. Membuat rangkuman/simpulan			
	b. Melakukan penilaian/refleksi terhadap kgt pembelajaran yang sudah dilakukan.			
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajr.			
	d. memberikan tugas terstruktur dan mandiri tidak terstruktur.			
	e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.			
	f. Pemberian salam di akhir pembelajaran			
	JUMLAH SKOR PEROLEHAN			

Skor : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Nilai Akhir:

Nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$

Catatan : .....

.....

Tindak lanjut : .....

.....

.....20....

Pengawas Sekolah,

Guru,

.....

.....



1.5. Pembinaan Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

(KUNJUNGAN KELAS BERDASARKAN KURIKULUM 2013)

Nama Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Nama Guru : .....

Jml. Jam T.M : .....

Pangkat/Gol. : .....

Sertifikasi : .....

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Skor
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>				
a.	Melakukan apersepsi dan motivasi			
b.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran.			
c.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya			
d.	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dibelajarkan.			
e.	Mengajak peserta didik berdinamika\melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi.			
<b>B. Kegiatan inti</b>				
<b>1. Guru menguasai materi yang di ajarkan</b>				
a.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			
b.	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relavan dengan perkembangan. iptek dan kehidupan nyata			
c.	Menyajikan materi dalm tema secara sistematis dan gardual ( dati yang mudah ke sulit ,dari konkrit ke abstrak).			
<b>2. Guru menerapkan Strategi pembelajaran yang mendidik</b>				
a.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan di capai.			
b.	Melakukan pembelajaran secara urut .			
c.	Menguasai kelas dengan baik .			
d.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			
e.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ( <i>Nurturant effect</i> ).			
f.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			
<b>3. Guru menerapkan pendekatan saintifik</b>				
a.	Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati/ observasi.			
b.	Memancing peserta didik untuk tanya			
c.	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data			
d.	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untu mengasosiasikan / mengolah informasi			
e.	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis			
<b>4. Aspek yang diamati</b>				
a.	Memancing peserta didik untuk bertanya.			
b.	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data.			
c.	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosikan/mengolah informasi.			
d.	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis			
<b>5. Guru melaksanakan penilaian autentik</b>				
a.	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran.			
b.	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok.			
c.	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik.			
<b>6. Guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran</b>				

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Skor
a.	Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar.			
b.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran .			
c.	Menghasilkan yang menarik .			
d.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.			
e.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.			
7. Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran				
a.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru,peserta didik , dan sumber belajar.			
b.	Merespon positif partisipasi peserta didik,			
c.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.			
d.	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif.			
e.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.			
8. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
a.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.			
b.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.			
c.	Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai.			
9. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif				
a.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.			
b.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan,atau tugas.			
JUMLAH SKOR PEROLEHAN				

Skor : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$

Catatan :  
.....  
.....

Tindak lanjut :  
.....  
.....

.....20....

Pengawas, Guru,  
  
.....

### Pembinaan Guru Bimbingan dan Konseling

Nama Sekolah : ..... Sms/Th. Ajaran : .....

Nama Guru : ..... Jumlah. Konsel : .....

Pangkat/Gol. : ..... Sertifikasi : .....

No.	Komponen Administrasi Bimbingan Konseling	Ada	Tidak ada	Nilai
<b>A</b>	<b>PROGRAM</b>			
	1. Asesmen			
	2. Analisis assesmen			
	3. Silabus Bimbingan dan Konseling			
	3. Program Tahunan Bimbingan dan Konseling			
	4. Program Semester Bimbingan dan Konseling			
	5. Program Bulanan Bimbingan dan Konseling			
	6. Agenda Kerja Bimbingan dan Konseling			
	7. Satuan layanan Bimbingan Konseling			
<b>B</b>	<b>AKTIFITAS PELAYANAN BIMB &amp; KONS</b>			
	1. Pemahaman			
	a. Sosiometri			
	b. Sosiogram			
	c. Kunjungan rumah (home visit)			
	d. Catatan anekdot			
	e. Konferensi kasus			
	2. Layanan Bimbingan dan konseling			
	a. Bimbingan kelompok (maks 10 orang)			
	b. Bimbingan Klasikal			
	c. Konseling individual			
	d. Konseling kelompok (maksimal 10 orang)			
	e. Layanan konsultasi			
	f. Layanan mediasi			
	g. Layanan informasi			
	h. Layanan orientasi			
	i. Referral			
	j. Penempatan dan penyaluran			
	j.1 Peminatan			
	j.2 Lintas minat			
	j.3 Kelompok belajar			
	j.4 Penyaluran praktek DUDI *)			
	j.5 Penyaluran tenaga kerja lulusan ke DUDI*)			
	3. Layanan Pendukung			
	a. Papan bimbingan			
	b. Kotak masalah			
	c. Bibliokonseling			
	d. Audio visual			
	e. Audio			
	f. Buku saku			
	g. Peta siswa			

No.	Komponen Administrasi Bimbingan Konseling	Ada	Tidak ada	Nilai
	h. Peta kelas			
	i. Observasi			
	j. Daftar konseli			
	j.1 Daftar konseling kelompok			
	j.2 Daftar konseling individu			
	j.3 Daftar bimbingan kelompok			
	j.4 Daftar bimbingan klasikal			
	k. Buku pribadi			
	l. Data Kebutuhan dan Permasalahan (Hasil tes bakat, minat, kepribadian, data kebutuhan lain)			
C.	PELAPORAN			
	1. Pelaksanaan Rencana Layanan (Jurnal/ Laporan mingguan)			
	2. Laporan Bulanan			
	3. laporan Semesteran			
	4. Laporan Tahunan			
D.	EVALUASI			
	1. Evaluasi hasil dan proses program Bimb.Kons.			
	2. Analisis hasil evaluasi program Bimb.Kons.			
	3. Tindak lanjut hasil analisis program Bimbingan Konseling			
	JUMLAH SKOR PEROLEHAN			

\*) SMK

Nilai Akhir :

Skor : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Catatan : .....

.....

Tindak lanjut : .....

.....

.....20....

Pengawas,

Guru,

.....

.....

# **PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SMK DI KABUPATEN LUWU UTARA**

**JUMAIR RISA**

**15B12053**

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Kekhususan Kepengawasan

Prof. Dr. H.M. Arifin Ahmad, MA  
**Pembimbing 1**

Prof. Dr. Mansyur, M.Si  
**Pembimbing 2**

**Abstract:** *The aim of this research was to get the description about the role of school supervisor and supporting factors and obstacles in improving the learning quality of vocational high school in South Luwu Regency. This research was qualitative research. The procedure of collecting and recording the data used observation, interview and documentation. The technique of data analysis used data condensation, display and conclusion. Checking the validity used credibility test by doing more observation, diligent in observation, triangulation of source, method and time, enough reference and member check. The first result of this research was the school supervisor had the monitoring program and guiding program about the learning plan even though the implementation wasn't in maximum and effective for the teachers and or the Vocational High School. The second was the school supervisor had not implemented the monitoring and guiding about the learning plan. The third was the monitoring and guiding process about assessing the learning result in vocational high school only focus to the examination process at school. The supporting factors; Education Department of Province, supported all works of school supervisor, pushed the school supervisor to be more creative and work professionally. The obstacles were the technical problems, such as there were still many kinds responses from school headmasters and teachers, insufficient supporting facilities and also transportation problem.*

*Key words: Role of school supervisor, Learning Quality of vocational high school*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peranan pengawas sekolah dan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan dan perekaman data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi sumber, metode dan waktu, kecukupan referensial, dan membercheck. Hasil penelitian pertama pengawas sekolah telah memiliki program pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran walaupun pada pelaksanaannya belum secara maksimal dan efektif menyentuh kepada semua guru dan atau SMK. Kedua pengawas sekolah belum melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Ketiga pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap penilaian hasil pembelajaran baru difokuskan pada saat pelaksanaan ujian di sekolah. Faktor pendukung, internal bahwa dinas pendidikan provinsi senantiasa mendukung, bekerja secara profesional, dan mendorong pengawas sekolah untuk berkreatifitas. Faktor penghambat yaitu hanya faktor teknis misalnya masih adanya beragam respon dari kepala sekolah dan guru, kurangnya dukungan fasilitas dan kendala transportasi.*

*Kata Kunci: Peranan Pengawas Sekolah, Mutu Pembelajaran SMK*

## Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota telah membawa perubahan pada sistem pengelolaan pendidikan nasional dari sentralistik menjadi desentralistik.

Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan bermutu menjadi tanggungjawab pemerintah daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah harus memiliki program dan perangkat pendidikan yang mampu menjamin mutu pendidikan/sekolah. Salah satu perangkat di daerah yang memiliki peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah dalam sistem pendidikan berperan sebagai *supervisor* yang melakukan supervisi terhadap manajerial dan akademik di sekolah. Pengawas sekolah bertindak sebagai aparat pemerintah di satu sisi, dan sebagai pejabat profesional penjamin mutu pendidikan di sisi lain. Keseimbangan dua peran pengawas sekolah ini harus dapat memberikan kemajuan bagi penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Kedudukan pengawas sekolah sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan dan tugas pokok pengawas dalam penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, serta evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan belum dipahami secara benar oleh sebagian pengawas sekolah maupun kepala daerah sebagai ujung tombak pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

Temuan di lapangan, menunjukkan bahwa di Kabupaten Luwu Utara pengawas sekolah kurang diminati sebab rekrutmen pengawas bukan karena prestasi tetapi semacam tenaga buangan dari kepala sekolah, guru, kepala sekolah atau guru yang memasuki masa pensiun dan biasanya dampak dari adanya perbedaan pilihan pada saat pemilihan kepala daerah (pemilihan bupati dan wakil bupati). Selain itu jenjang karier pengawas sekolah masih kurang jelas dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas jarang dilaksanakan, baik berupa

diklat kepengawasan, penataran khusus pengawas, seminar, lokakarya dan kegiatan ilmiah lainnya.

Kondisi pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Luwu Utara belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, ini tergambar dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah SMK. Terungkap bahwa sebagian besar pengawas SMK bukan berasal dari guru/kepala sekolah SMK sehingga kurang memahami tentang pendidikan di SMK, pengawas belum memiliki program secara berkelanjutan terhadap pengelolaan manajemen sekolah dan pembinaan profesional guru, padahal peranan pengawas sekolah sebagaimana termaktub di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 66 mengamanatkan pentingnya kegiatan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengawasan oleh pemerintah hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah pengawasan pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah.

Pada sisi lain guru sangat membutuhkan pembinaan, terutama menyangkut tentang kesiapan dan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu peranan pengawas dalam memantau dan membina guru di sekolah sangat diharapkan. Peranan pengawas sekolah ini sejalan dengan tugas pokoknya sebagai tenaga kependidikan yang bertanggungjawab atas terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan sebagai dasar penjaminan mutu pendidikan di sekolah.

Mutu pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab seorang pengawas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2012: 20) yang menempatkan peran pengawas sekolah sebagai penjamin mutu pada tingkat satuan pendidikan. Senada dengan hal tersebut, Hendarman (2015: 18) mengungkapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah diperlukan kehadiran pengawas sekolah. Pengawas sekolah menjadi penting karena dapat memberikan dorongan agar pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam lingkup satuan pendidikan termotivasi untuk berkinerja.

Indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilihat pada setiap komponen pendidikan antara lain: mutu lulusan, kualitas

guru, kepala sekolah, staf sekolah (Tenaga Administrasi, Laboran dan Teknisi, Tenaga Perpustakaan), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, implementasi kurikulum, sistem penilaian dan komponen-lainnya. Mutu pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran di sekolah yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20). Selanjutnya menurut Priansa dan Somad (2014: 17) upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan difokuskan kepada mutu proses pembelajaran. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik di sekolah.

Dengan demikian, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Menurut Mansyur, Harun Rasyid, Suratno (2015: 1) “upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaiannya”. Senada dengan penjelasan tersebut dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 menerangkan secara rinci bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga mutu pembelajaran di sekolah, maka hal yang perlu mendapat jaminan mutu adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pengawas sekolah merupakan karir puncak bagi pendidik atau guru, oleh sebab itu jabatan pengawas sekolah adalah jabatan

fungsiional bukan jabatan struktural. Menurut Sudjana (2012: 111) Pengawas sekolah bisa mewakili dinas pendidikan dalam memantau, menilai, mengawasi, membina penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah binaannya dan melaporkannya baik secara lisan maupun secara tertulis kepada kepala dinas pendidikan. Oleh sebab itu, atas laporan tersebut bisa ditindaklanjuti.

Sejalan dengan itu Kotirde (2014: 1) mendeskripsikan peran pengawas: The History of supervision/inspections roles of Supervisors for improving educational programme which helps teachers to achieve both qualitative and quantitative instructional delivery from the foregoing, it could easily be deduced that supervision is an indispensable variable in the teaching learning process as well as the overall school and educational objectives. Deskripsi tersebut dapat dimaknai bahwa sejarah tentang peran pengawas dalam mengembangkan program pendidikan yang membantu guru untuk mencapai ketuntasan pembelajaran sebelumnya baik kualitatif maupun kuantitatif. Dan dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan variabel yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seperti yang tercantum di tujuan pendidikan dan sekolah.

Pengawas sekolah harus mampu menjawab setiap tantangan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam kerangka profesionalisme. Kemampuan untuk mengantisipasi, mengadaptasi, dan mengadopsi sejumlah tantangan dimaksud akan menjadi kunci dan solusi yang tepat untuk dapat mewujudkan sekolah yang efektif. Baik tantangan dari internal sekolah maupun eksternal yang diakibatkan berbagai perkembangan (Hendarman. 2015). Senada dengan pendapat tersebut Sahertian (2015: 165) mengemukakan bahwa para guru dan supervisor harus mampu mencermati perubahan yang disebabkan oleh teknologi pendidikan. Sedangkan menurut Agung, dkk (2013: 59) bahwa faktor eksternal yang diduga menstimulir langsung maupun tidak langsung kecenderungan rendah atau lemahnya perwujudan kemampuan pengembangan diri guru. Faktor tersebut terkait dengan budaya kerja, kepemimpinan, dan hubungan kerja yang terjalin antara kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru.

Aedi (2015: 334) mengungkapkan bahwa efektifitas supervisi dapat terkendala oleh faktor-faktor sebagai berikut kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh supervisor, adanya favoritisme, kurangnya kualitas

personal, kepemimpinan dan profesional, insentif dari pemerintah yang masih kurang, dan motivasi yang masih kurang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang: (1) Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara, (2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara pada bulan Januari sampai dengan April 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pengawas Sekolah yang bertugas di SMK sebanyak dua orang, sedangkan yang menjadi sumber informasi/informan adalah satu orang Pengawas Sekolah sebagai ketua Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS), tiga orang Kepala Sekolah dan sembilan orang Guru SMK di Kabupaten Luwu Utara. Fokus penelitian yaitu peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan tugas pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); pelaksanaan pembelajaran meliputi alokasi waktu jam tatap muka, ketersediaan buku teks pelajaran, kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran; dan penilaian hasil pembelajaran meliputi kemampuan menentukan pendekatan dan cara penilaian, penyusunan instrument penilaian, pengolahan hasil penilaian, dan penggunaan hasil penilaian, serta penggunaan bentuk instrumen tes secara variatif. Dan faktor pendukung dan penghambat adalah faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan.

Prosedur pengumpulan dan perekaman data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum pengumpulan data, penulis menyiapkan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan divalidasi oleh dua pakar menggunakan rumus Validitas isi Gogory (dalam Ruslan 2009: 19).

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{(A + B + C + D)}$$

Ketentuan pemberian skor oleh kedua pakar dalam menilai relevansi tiap butir pertanyaan dengan indikator dan dimensi yaitu memberi skor 1 jika tidak relevan, 2 jika cukup relevan, 3 jika relevan, dan 4 jika sangat relevan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, metode dan waktu, kecukupan referensial, dan *membercheck*.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah telah memiliki program kerja kepengawasan dalam bentuk program tahunan dan program semester dan telah dilengkapi dengan instrumen pemantauan dan pembinaan.

Pengawas sekolah secara umum telah memantau dan melihat komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru diantaranya kalender akademik, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), Analisis SK/KD, Pemetaan, Silabus, RPP, jadwal sendiri/jadwal tatap muka, dan alokasi waktu, jurnal, KKM, bank soal. Namun demikian, khusus untuk silabus masih sebatas melihat dan mempertanyakan jumlah SK, KD, dan Indikator masing-masing sedangkan RPP pengawas sekolah telah melakukan pemantauan dengan sangat teliti dan detail dalam memeriksa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, perhitungan alokasi waktu, dan sekaligus memeriksa kesesuaian antara silabus dengan RPP.

Walaupun pada pengembangan RPP sebagai salah satu kelemahan banyak guru, pengawas sekolah belum maksimal dan detail melakukan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan. Pengawas sekolah baru melakukan pembimbingan kepada guru baik secara personal maupun berkelompok sedangkan pembinaan dalam bentuk pelatihan belum pernah dilaksanakan, masih tahap



perencanaan atau rekomendasi. Dan juga dapat disimpulkan bahwa pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran belum dilakukan kepada semua guru dan SMK yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

Peranan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana walaupun belum kepada semua guru dan SMK di Kabupaten Luwu Utara oleh pengawas sekolah yang sudah menjabat sebagai pengawas sekolah di SMK pada saat pengelolaan SMA/SMK masih di pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan pengawas sekolah yang diangkat dan bertugas setelah peralihan pengelolaan SMA/SMK ke pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan belum melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengelolaan kelas. Mereka masih fokus pada pemantauan perencanaan pembelajaran.

Faktor pendukung pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan peranan pengawas sekolah dari internal bahwa dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan sangat mendukung atas kerja-kerja pengawas sekolah, senantiasa mendorong pengawas sekolah untuk berkefektifitas, dan bekerja secara profesional dengan melibatkan pengawas sekolah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan SMK, dari internal pengawas sekolah ada semangat dan motivasi untuk berusaha memahami karakteristik setiap SMK, melakukan pendekatan yang berbeda kepada setiap SMK, senantiasa berusaha untuk menjadi contoh, selalu mengkomunikasikan setiap masalah dengan duduk bersama, dan menghindari adanya ikatan yang bisa merusak dengan tidak menerima amplop pemberian adapun faktor pendukung pelaksanaan peranan pengawas sekolah dari eksternal adalah adanya respon positif dan penerimaan atau sambutan secara baik dari sebahagian kepala sekolah dan guru, serta respon yang kurang menerima secara baik kedatangan pengawas sekolah di SMK sedikit demi sedikit berkurang.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari internal adalah kemampuan dan pemahaman pengawas sekolah mengenai perangkat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran belum komprehensif sedangkan faktor penghambat dari eksternal hanya berupa kendala yang bersifat teknis misalnya masih adanya beragam respon dari kepala sekolah dan guru, masih ada yang kaget, takut, gelisah atau was-was, khawatir, bahkan menghindar, dan dukungan fasilitas yang belum memadai karena baru, serta kendala transportasi karena jarak SMK.

Pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara mengacu pada program tahunan pengawas yang memuat langkah-langkah, dan jadwal pemantauan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjana (2013: 19) bahwa program pengawasan pada hakikatnya adalah rencana pengawasan yang dibuat sebelum pengawasan dilakukan. Sedangkan dalam buku kerja pengawas sekolah mendefinisikan bahwa penyusunan program pengawasan adalah kegiatan pengawasan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan akademik dan manajerial, program pembinaan guru dan/atau kepala sekolah, program pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, dan program penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah, serta program pembinaan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.

Pentingnya program sebagai sebuah kewenangan bagi pengawas sekolah disampaikan oleh Hendarman (2015: 18), kewenangan pengawas sekolah antara lain bersama pihak sekolah yang dibinanya, menentukan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah binaannya, menyusun program kerja/agenda kerja kepengawasan pada sekolah binaannya, menentukan metode kerja untuk pencapaian hasil optimal, menetapkan kinerja sekolah, kepala sekolah, dan guru, serta tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas diri dan layanan pengawas sekolah.

Secara teknis sebelum melakukan pemantauan, melalui Ketua Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) memfasilitasi pengawas sekolah untuk melaksanakan rapat persiapan pemantauan ke SMK, dengan agenda membicarakan dan memantapkan rencana pemantauan yang akan dilakukan, seperti kesiapan instrumen pemantauan baik akademik

maupun manajerial. Organisasi merupakan salah satu instrumen penting dalam mewujudkan kerja yang lebih maksimal sebagaimana pengawas sekolah, senantiasa menjadikan organisasinya sebagai wadah kerjasama dan berkolaborasi dalam setiap kerja. Menurut Agung (2013: 134) dalam melaksanakan peran dan tugas pokoknya, seorang pengawas sekolah hendaknya tidak berjalan sendiri, dalam artian sekedar menjalankan dan memenuhi tanggungjawab dan kewajiban kerja. Tetapi mencerminkan pola dan mekanisme kerja yang harmonis dan sinergis satu sama lain.

Pengawas sekolah sebelum ke sekolah melakukan pemantauan terlebih dahulu memberitahukan secara lisan kepada sekolah melalui telepon, dan dilakukan beberapa hari sebelumnya. Pemantauan ke sekolah oleh pengawas sekolah dilakukan dengan dua cara yaitu secara mandiri dan dilakukan dengan tim yaitu berkolaborasi dengan pengawas yang lain, tergantung situasi SMK yang akan dipantau dan untuk efektifitas. Upaya tersebut untuk lebih mengefektifkan pemantauan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Hendarman (2015: 17), keberhasilan sekolah efektif sangat ditentukan oleh iklim sekolah yang baik yang diindikasikan oleh hubungan antar kepala sekolah dan guru dalam lingkup sekolah serta keberadaan pengawas. Sehingga Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pengawasan memiliki kecermatan melihat kondisi sekolah, ketajaman menganalisis masalah, ketepatan dan kreatifitas dalam memberikan solusi, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Sedangkan menurut Abiddin (2008: 14) "In order to react effectively, a supervisor must: (1) have certain goals and plans; (2) be a good communicator; (3) have the knowledge and relevant skills about the candidate's area of interest; (4) be able to establish a good and professional relationship; and (5) be flexible in supervision strategies depending on the individual requirements". Bahwa dalam rangka pelaksanaan pengawasan yang efektif, seorang pengawas sekolah harus memiliki tujuan tertentu dan rencana, komunikator yang baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kepentingan daerah, dapat membangun hubungan yang baik dan profesional, dan fleksibel dalam strategi kepengawasan sangat bergantung persyaratan individu.

Pemantauan terhadap pengembangan RPP, belum secara maksimal. Pengawas sekolah di Kabupaten Luwu Utara belum melakukan pemantauan pengembangan RPP ke semua guru SMK, baru sebagian saja. Itupun sebatas melihat, apakah ada perubahan RPP tahun sebelumnya dengan sekarang, termasuk hanya sekedar memeriksa apakah RPP tersebut didapatkan oleh guru dengan hanya mengcopy-paste. Pengembangan RPP sangat penting dilakukan oleh setiap guru. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah menyebutkan: "Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan".

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka dari tahun ke tahun, para guru harus bisa menunjukkan adanya perubahan pada Silabus dan RPP sebagai wujud pengembangan kurikulum (lihat Standar Proses Kurikulum 2006). Akibat kontinuitas pengembangan Silabus dan RPP ini, kualitas pendidikan meningkat. (Soetikno, 2015: 2).

Pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dilakukan ke masing-masing guru, pengawas sekolah memberikan arahan langsung jika ada guru yang belum paham mengenai perangkat pembelajaran dengan cara pengawas sekolah langsung memberi bimbingan kepada guru yang bersangkutan.

Hasil pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran ditindaklanjuti dengan melaksanakan pembinaan atau pembimbingan kepada guru. Sudjana, dkk (2012:31) mengungkapkan bahwa hasil pemantauan harus ditindaklanjuti oleh pengawas sekolah, tindak lanjut tersebut berupa bimbingan dan saran kepada guru. Sedangkan menurut Niknami (2012): “Monitoring approach and clinical monitoring effectiveness of educational guides and comparison with the ideal situation, concluded that from the perspective of teachers' sample group, educational guides mostly use direct clinical monitoring methods and they consider it less effective. As compared with the ideal situation (indirect clinical monitoring approach), it is less effective”. (Hoojqan, 2015: 1732).

Pendekatan pemantauan dan efektivitas pemantauan terhadap pendidikan dan perbandingan dengan Situasi ideal, disimpulkan bahwa dari perspektif beberapa kelompok guru, pemandu pendidikan kebanyakan gunakan metode pemantauan klinis langsung dan mereka menganggapnya kurang efektif. Dibandingkan dengan yang ideal Situasi (pendekatan pemantauan klinis tidak langsung), hal ini kurang efektif.

Pengawas sekolah dalam melakukan pembimbingan sangat bergantung pada kondisi guru, apabila menemukan permasalahan yang sifatnya tidak terlalu urgen, masalahnya sederhana, maka langsung melakukan pembimbingan sesuai dengan kesulitan gurunya tetapi kalau sifatnya umum, maka pengawas sekolah merekomendasikan untuk mengadakan pelatihan atau apabila pengawas sekolah menemukan permasalahan pada mata pelajaran, maka disarankan untuk MGMP”.

Selain telah melakukan pembimbingan secara langsung, pengawas sekolah juga telah merencanakan pembinaan berdasarkan hasil pemantauan hal-hal yang masih kurang dan sifatnya terjadi pada mayoritas guru di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut menurut Masaong (2013: 46), kegiatan supervisi merupakan suatu proses yang sistematis dan dimulai dengan pra observasi, observasi, serta pasca observasi. Kegiatan supervisi melibatkan dua unsur penting (supervisor dan guru) dengan bidang tugas yang berbeda, tetapi memerlukan waktu yang sama agar pembinaan dan layanan bisa terlaksana secara efektif.

Pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dilakukan untuk melihat

kesesuaian atau sinkronisasi antara apa yang direncanakan oleh guru dengan apa yang direalisasikan di kelas namun demikian pengawas sekolah belum melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran ke semua guru dan di semua SMK, baru sebagian saja yang telah dipantau oleh pengawas sekolah, walaupun sudah dalam perencanaan. Hal tersebut karena pada saat pemeriksaan perangkat perencanaan pembelajaran, pengawas sekolah menemukan kekurangan sehingga menyarankan kepada guru untuk memperbaiki perangkat pembelajarannya dan setelah itu akan kembali untuk memantau pelaksanaan pembelajaran. Pentingnya pemantauan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran disampaikan oleh Adewale (2014: 591): “This nature of academic supervision entails a process of overseeing what the teachers teach, the medium of teaching, how the teaching is done and giving solutions to challenges. This process encompasses spending quite number of hours/periods on teachers' content of instruction, usage of teaching materials and demonstrates the expected practices that will improve academic achievement of students in examinations. This is because the most significant criteria or factor directly influencing the quality of the education a child receives is the quality of his teacher”.

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa sifat supervisi akademik memerlukan proses mengawasi apa yang diajarkan guru. Media pengajaran, bagaimana pengajaran dilakukan dan memberikan solusi terhadap tantangan. Proses ini meliputi pengeluaran cukup banyak jam/periode pada isi pengajaran guru, penggunaan bahan ajar dan praktik yang diharapkan akan meningkatkan prestasi akademik siswa dalam ujian. Ini karena kriteria atau faktor yang paling signifikan secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima anak adalah kualitas gurunya. Oleh karena itu, peranan pengawas sekolah untuk memantau dan membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil maksimal. Sehingga sepatutnya pemantauan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan cara mencatat seluruh aktivitas guru, mulai dari langkah pembelajaran, pembagian alokasi waktu, penilaian, penguasaan kelas, penguasaan siswa, karakter siswa, kelebihan dan kekurangan guru selama mengajar, penilaian sikap, penilaian kognitif, dan

penilaian psikomotorik dengan tetap pedoman pada instrumen pemantauan.

Teknis pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara tersebut sesuai dengan konsep pemantauan yang disampaikan Sudjana, dkk (2012: 39) menyebutkan metode yang digunakan pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan standar proses adalah kunjungan kelas dilanjutkan dialog dengan guru, dan wawancara dengan guru.

Pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara setelah pemantauan di kelas, pengawas sekolah memanggil guru yang bersangkutan untuk diperlihatkan hasil catatan selama pemantauan di kelas, pengawas sekolah menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru selama proses pembelajaran. Pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjana, dkk (2013: 47) bahwa hasil pemantauan harus ditindaklanjuti oleh pengawas sekolah. Tindak lanjut tersebut berupa bimbingan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan saran kepada kepala sekolah agar melakukan pemantauan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pemantauan penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah memantau penilaian hasil pembelajaran dengan cara terlebih dahulu memantau keberadaan instrumen penilaian, kisi-kisi, soal dan jawaban, prosedur penilaian, analisis, dan pengolahan nilai. Pemantauan tersebut hanya difokuskan pada saat pelaksanaan ujian di sekolah misalnya semester, pada saat itu langsung memantau kelengkapan administrasi penilaian hasil pembelajaran. Pengawas sekolah belum secara khusus dan spesifik memantau penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMK Kabupaten Luwu Utara. Sebagaimana yang diungkapkan Sudjana, dkk (2012: 55) bahwa pemantauan pelaksanaan standar penilaian pada dasarnya adalah melakukan kegiatan pencatatan, pengamatan, perekaman atas pelaksanaan penilaian kemajuan belajar peserta didik yang dilaksanakan oleh guru dalam mata pelajaran yang diampunya.

Pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum melaksanakan

pemantauan terhadap penilaian hasil pembelajaran, pengawas sekolah hanya memantau pada saat ada pelaksanaan ujian di sekolah. Sedangkan pelaksanaan pembinaan/pembimbingan terhadap penilaian hasil pembelajaran, pengawas sekolah hanya sebatas meminta kepada guru memperlihatkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dan menyampaikan kepada guru tentang pentingnya perencanaan penilaian hasil pembelajaran. Pentingnya pembinaan terhadap penilaian hasil pembelajaran diutarakan oleh Mansyur, Harun Rasyid, Suratno (2015: 1) "upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya". Oleh karena sangat penting bagi pengawas sekolah untuk memperhatikan secara khusus kemampuan dan kompetensi guru dalam penilaian hasil pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 2016 menyebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan sebagai berikut pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi mendapat perhatian khusus dari kepala dinas pendidikan provinsi, ada semangat kepala dinas pendidikan provinsi untuk memberdayakan pengawas sekolah, dan mendorong pengawas sekolah untuk berkreatifitas, sekarang ada kemerdekaan dan profesionalisme dalam bekerja. Pentingnya profesionalisme bagi pengawas sekolah dalam menjawab dan mengatasi tantangan masa depan pendidikan dikemukakan oleh Hendarman (2015: 67) pengawas sekolah sebagai salah satu ujung tombak dalam proses pembelajaran harus mampu menjawab dan mengatasi tantangan masa depan pendidikan di Indonesia dengan tugas, fungsi, tanggungjawab, kewenangan dan profesionalisme yang dimilikinya.

Respon dinas pendidikan sangat mendukung atas kerja-kerja pengawas sekolah, terbukti beberapa kebijakan dinas pendidikan provinsi sangat memberdayakan dan mendorong pengawas sekolah untuk lebih berkreatifitas dengan melibatkan pengawas sekolah dalam setiap momentum kegiatan terkait dengan sekolah. Mereka paham betul bahwa peranan pengawas itu penting di

sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

Peranan pemerintah dalam mendorong dan mendukung kegiatan pemberdayaan pengawas sekolah sebagaimana yang dijelaskan Sudjana, dkk (2013: 23) pengawasan pada hakikatnya adalah bantuan profesional atau bantuan keahlian yang diberikan kepada guru, kepala sekolah dan staf sekolah sebagai mitra kerja agar mereka dapat meningkatkan mutu pelaksanaan tugas pokok dan tanggungjawabnya masing-masing.

Kiat-kiat pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan di SMK Kabupaten Luwu Utara adalah pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada sekolah dan guru, dalam pembuatan perangkat pembelajaran, selalu mengingatkan bahwa administrasi, perencanaan itu bukan untuk pengawas sekolah tetapi itu adalah kebutuhan guru, senantiasa menyampaikan kepada guru untuk melengkapi administrasi pembelajaran jangan merasa khawatir, merasa tertekan, karena ini bagian dari kunjungan, berusaha memahami karakteristik setiap SMK, melakukan pendekatan yang berbeda kepada setiap SMK, pengawas sekolah bertindak layaknya orang tua, karena pengawas itu motivator sekaligus fasilitator terhadap komponen-komponen sekolah. Sesuai dengan salah satu kompetensi pada dimensi kompetensi sosial bahwa pengawas sekolah menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.

Hal tersebut sejalan juga dengan apa yang dikemukakan oleh Adeolu (2012: 63): "The teachers must be well supervised and motivated in order to sustain their interest and make them dedicated, committed, willing, enthusiastic and inspiring teachers. The quality of the supervision of teachers' instructional tasks by the principal is an index of effective school management. Of all the major tasks of a school principal, none is as sensitive and as challenging as the one relating to the supervisory role and it is expected to be given the deserved attention in the scheme of things".

Secara singkat dapat dimaknai bahwa guru harus diawasi dan dimotivasi dengan baik untuk mempertahankan minat mereka dan menjadikan mereka guru yang berdedikasi, berkomitmen, mau, antusias dan inspiratif. Kualitas pengawasan oleh kepala sekolah adalah indikator pengelolaan sekolah yang efektif. Dari semua tugas utama seorang kepala sekolah, peran pengawasan dan diharapkan

mendapat perhatian yang layak dalam skema tertentu.

Pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara senantiasa berusaha untuk menjadi contoh. memberikan contoh selalu mengkomunikasikan setiap masalah dengan duduk bersama, selalu menghindari adanya ikatan yang bisa merusak dengan tidak menerima amplop pemberian dari SMK, selalu mendahulukan keikhlasan, amanah dan meyakinkan diri bahwa ini adalah tanggungjawab, senantiasa memotivasi diri bahwa apapun yang dilakukan adalah ibadah dengan demikian apapun yang dilakukan tidak akan susah, dan bukan suatu kendala.

Menurut Okendu (2012), pengawasan menempati tempat yang unik di seluruh sistem pendidikan dan menjadi bijaksana untuk memberikan perhatian lebih. Di Nigeria masa kini, pengawasan adalah dianggap sebagai proses peningkatan pertumbuhan profesional para guru, kurikulum dan peningkatan Teknik mengajar di kelas melalui interaksi demokratis antara guru dan pembimbing. (Usman, Yunusa Dangara. 2015: 161)

Respon terhadap kedatangan pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan dan pembinaan di SMK Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa kedatangan pengawas sekolah sebagian merasa biasa saja, ada yang takut, gelisah atau was-was, khawatir, namun sebagian guru masih ada yang kaget dan terkejut. Perasaan itu yang dialami kalau pengawas sekolah mau datang memantau di sekolah, bahkan pada kondisi dan situasi tertentu masih ada guru yang menghindar dari pengawas sekolah. Kehadiran pengawas sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah merupakan peran yang harus diterima, disambut baik dan bekerja sama oleh semua pihak demi mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Sudarjat (2015: 148), *supervision is systematic and well-planned effort undertaken by a supervisor (in this case the School Trustees) to foster, to encourage and to direct the teachers to achieve educational goals effectively through better learning process*. Artinya pengawasan adalah upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh seorang supervisor (dalam hal ini Pengawas Sekolah) untuk mendorong dan mengarahkan para guru mencapai tujuan pendidikan secara efektif melalui proses pembelajaran yang lebih baik.

Kedatangan pengawas sekolah harus direspon positif, dan diterima secara baik walaupun masih ada pertanyaan-pertanyaan

apa yang mau dia periksa, begitupun respon kepala sekolah atas kedatangan pengawas sekolah sangat menerima baik, senang-senang saja, sebagian yang lain merasakan bahwa kedatangan pengawas sekolah bagus karena mengajarkan apa yang kurang dalam pembuatan perangkat, pembuatan silabus, cara mengajar, senang dibimbing, sebagian guru termotivasi untuk menyelesaikan perangkat pembelajarannya, dan lain-lain. Selanjutnya peranan pengawas sekolah dirasakan juga kalau kepala sekolah itu agak segan menegur guru, maka disinilah peran seorang pengawas sekolah.

Respon umum kepala sekolah ketika pengawas sekolah datang memantau. Melihat dari segi fungsi, responnya bagus, karena semakin sering dikunjungi pengawas sekolah semakin dia profesional, semakin tahu dia punya kelemahan, semakin tahu untuk diperbaiki, jadi responnya positif, walaupun masih ada yang kurang menerima secara baik, tetapi sedikit demi sedikit itu berkurang. Kepala sekolah merasa keberadaan pengawas sekolah membantu memotivasi guru untuk membuat dan melengkapi administrasi perangkat pembelajarannya.

Kendala-kendala yang pengawas sekolah alami ketika melaksanakan pemantauan dan pembinaan di SMK Kabupaten Luwu Utara adalah secara umum tidak ada kendala yang berarti, pengawas sekolah ketika melakukan pemantauan di sekolah, ketika ada kendala atau ada yang kurang pada perangkat pembelajaran guru, maka langsung dilakukan pembimbingan. Walaupun pengawas sekolah merasakan masih ada guru yang merasa takut kalau pengawas sekolah datang memantau. Hanya kendala-kendala yang bersifat teknis misalnya guru lupa bawa perangkat pembelajaran, tidak semua guru siap perangkat pembelajarannya, guru kalau ditanya tentang perangkatnya, dia menjawab sementara masih di komputer, sebagian yang lain tidak terbuka dalam menyampaikan kelemahannya. Kendala teknis yang lainnya adalah dukungan kantor dan fasilitas sarana/prasarana yang belum memadai karena dari segi status pengawas sekolah untuk SMK/SMA baru beralih secara definitif ke pemerintah provinsi. Berkaitan dengan respon dan kendala tersebut, ditegaskan pula oleh Sudarjat (2015:148) bahwa: "The process of supervision is part of the school superintendent's task in implementing the views or approaches that involve teachers to optimally apply their whole creativities.

Besides, it is an effort of school superintendent to guide teachers in improving learning process that includes planning the program, presentation, method, and evaluation".

Proses pengawasan merupakan bagian dari tugas pengawas sekolah dalam menerapkan pandangan atau pendekatan yang melibatkan guru untuk secara optimal menerapkan seluruh kreatifitas mereka. Selain itu, hal ini adalah usaha pengawas sekolah untuk membimbing guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang meliputi perencanaan program, presentasi, metode, dan evaluasi. Oleh sebab itu, seyogianya seluruh komponen pendidikan saling mendukung dan berkolaborasi guna meningkatkan mutu pembelajaran.

## Kesimpulan

Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara dapat digambarkan sebagai berikut pertama pengawas sekolah telah memiliki program pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran walaupun pada pelaksanaannya belum secara maksimal dan efektif menyentuh kepada semua guru dan/atau SMK di Kabupaten Luwu Utara. Kedua pengawas sekolah belum melaksanakan pemantauan dan pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di semua SMK, baik di kelas maupun pelaksanaan praktik di bengkel/laboratorium. Ketiga pemantauan dan pembinaan/pembimbingan pengawas sekolah terhadap penilaian hasil pembelajaran di SMK Kabupaten Luwu Utara baru difokuskan pada saat pelaksanaan ujian di sekolah, belum secara khusus dan spesifik memantau dan membimbing penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMK Kabupaten Luwu Utara.

Faktor pendukung dari internal bahwa dinas pendidikan provinsi mendukung atas kerja-kerja pengawas sekolah, mendorong pengawas sekolah untuk berkreaitifitas, dan bekerja secara profesional serta melibatkan pengawas sekolah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan SMK. Dari internal pengawas sekolah ada semangat dan motivasi untuk berusaha memahami karakteristik setiap SMK, melakukan pendekatan yang berbeda kepada setiap SMK, senantiasa berusaha untuk menjadi contoh, selalu mengkomunikasikan setiap masalah dengan duduk bersama, dan menghindari adanya ikatan yang bisa merusak dengan tidak

menerima amplop pemberian. Adapun faktor pendukung dari eksternal adalah adanya respon positif dan penerimaan atau sambutan secara baik dari sebahagian kepala sekolah dan guru, serta respon yang kurang menerima secara baik kedatangan pengawas sekolah di SMK sedikit demi sedikit berkurang. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah di SMK Kabupaten Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya berupa kendala yang bersifat teknis misalnya masih adanya beragam respon dari kepala sekolah dan guru, masih ada yang kaget, takut, gelisah atau was-was, khawatir, bahkan menghindari, dan dukungan fasilitas yang belum memadai karena baru, serta kendala transportasi karena jarak SMK.

### Daftar Pustaka

- Abiddin, Norhasni Zainal. 2008. Exploring Clinical Supervision to Facilitate the Creative Process of Supervision. *The Journal Of International Social Research, (Online)* Volume 1/3, (Diakses 24 Mei 2017).
- Aedi. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Agung, Iskandar., Yufridawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Hendarman. 2015. *Revolusi Mental Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hoojqan, Ranjbar, Ali., Gharamani, Jaafar., Safari, Ali, Seyed. 2015. The Effect Of Educational Supervision On Improving Teachers' Performances In Guidance Schools Of Marand. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* ISSN: 2231- 6345 (Online) Akses Terbuka, Jurnal Internasional (Online), ([www.cibtech.org/sp.ed/jls/2015/02/jls.htm](http://www.cibtech.org/sp.ed/jls/2015/02/jls.htm) 2015 Vol. 5 (S2), hal. 1731-1735 / Hoojqan dkk. Diakses 4 Mei 2017).
- Kotirde, Yuguda, Isa. 2014. The supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and Research, Vol. 2 No. 8 August 2014, ISSN: 2201-6740 (Online)*, [www.ijern.com](http://www.ijern.com), diakses 10 Oktober 2016.
- Mansyur., Harun, Rasyid., Suratno. 2015. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masaong, A. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, Juni, Donni., Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Buletin Pa"biritta. Makassar: LPMP Sulawesi Selatan.
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetikno, RW. 2015. *Kelirumologi Kurikulum*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Sudarjat, Jaja., Abdullah, Thamrin., Sunaryo, Widodo. 2015. Supervision, Leadership, and Working Motivation to Teachers' Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* Volume 3, Issue 6, June2015, PP 146-152 ISSN 2349-0330 (Print) & ISSN 2349-0349 (Online) ([www.arcjournals.org](http://www.arcjournals.org), Diakses 20 April 2017).
- Sudjana, H. Nana. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*. Cikarang: Binamitra Publishing.
- \_\_\_\_\_, Dharma, Surya., & Wastandar. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.